

MIND MAPPING

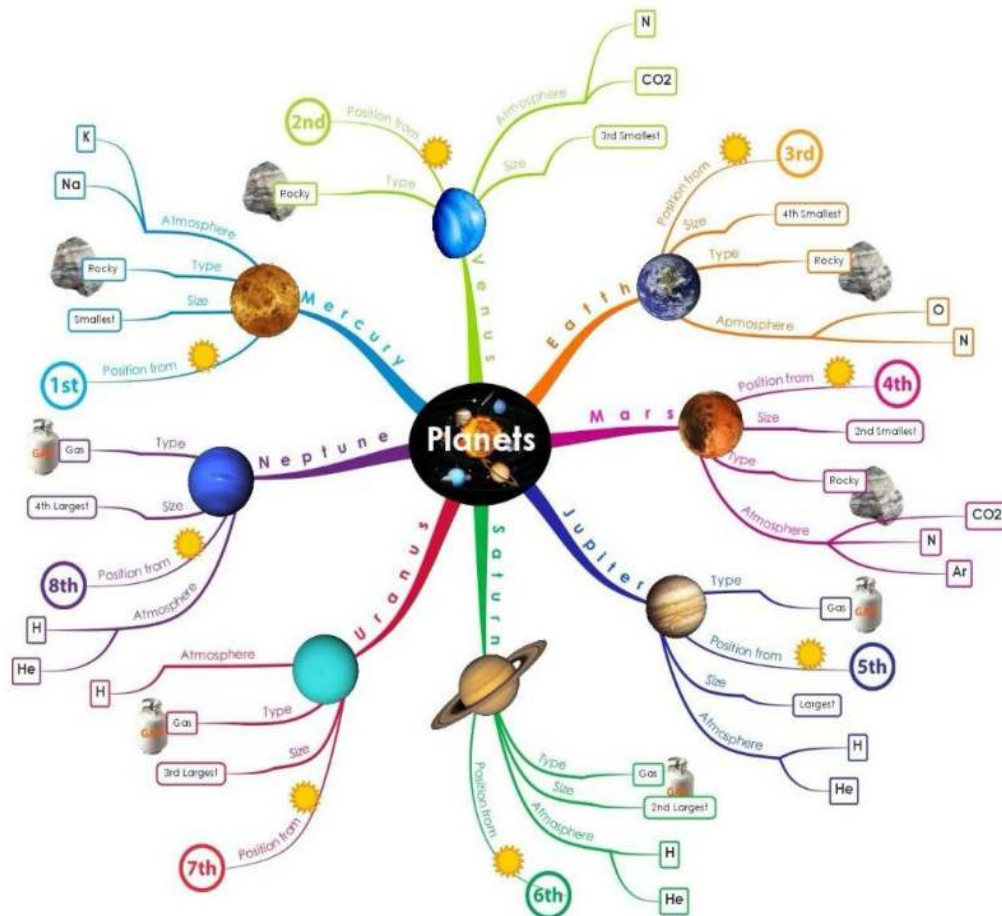
IMPROVE MEMORY, CONCENTRATION,
COMMUNICATION, ORGANIZATION,
CREATIVITY, AND TIME MANAGEMENT



KAM KNIGHT

MIND MAPPING

IMPROVE MEMORY, CONCENTRATION,
COMMUNICATION, ORGANIZATION,
CREATIVITY, AND TIME MANAGEMENT



KAM KNIGHT

Terima kasih telah membeli buku ini. Klik [Di Sini](#) untuk mengunduh bonus gratis Anda
[Lipat Tigakan Bacaan, Memori, dan Konsentrasi Anda](#)
[30 menit](#)

Unduh hari ini karena penawaran mungkin tidak tersedia besok.

Hak Cipta 2012

Semua hak dilindungi undang-undang, termasuk hak untuk mereproduksi buku ini atau bagiannya dalam bentuk apa pun.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

BAGIAN I

Perkenalan

BAB 1 - PEMETAAN PIKIRAN APA

Manfaat Pemetaan Pikiran

Asosiasi

Menggabungkan Sense of Sight

Pengorganisasian Informasi yang Lebih Baik

Merangsang Kreativitas

Berkembang dengan singkat

BAB 2 - MEMBUAT DAN MENINGKATKAN PETA PIKIRAN ANDA

Membuat Peta Pikiran

Meningkatkan Peta

Lebar Cabang

Warna

Gambar

Mulai

BAGIAN II

BAB 3 - MENCATAT BAHAN TERTULIS

1. Pratinjau

Artikel dan Laporan

Buku dan Manual

Buku teks

Cerita & Novel

2. Baca

3. Peta Pikiran

4. Ulasan

BAB 4 - KULIAH DAN PRESENTASI BAGIAN III

BAB 5 - PENELITIAN

Mengumpulkan informasi

Merakit Informasi

BAB 6 - BRAINSTORING

Mengumpulkan Pikiran Anda

[Mengembangkan Solusi](#)

[Kiat Tambahan](#)

BAB 7 - PENULISAN

[Menulis Non-Fiksi](#)

[Struktur Paragraf](#)

[Menulis Fiksi](#)

[Menjadi Spesifik](#)

BAB 8 - PERENCANAAN

[Kata ganti pertanyaan](#)

[Komponen](#)

[Linimasa](#)

BAB 9 - DAFTAR

[DAFTAR BELANJA](#)

[DAFTAR YANG HARUS DILAKUKAN](#)

BAB 10 - PENETAPAN TUJUAN BAB 11

- PROYEK TEMATIK BAB 12 -

PEMETAAN PIKIRAN KELOMPOK

[Project Lead Mind Mapping](#)

[Consensus Mind Mapping](#)

[Pemetaan Pikiran Input Individu](#)

BAGIAN IV

BAB 13 - BAGAN ALIRAN

[Membaca Diagram Alir](#)

[Penggunaan Diagram Alir](#)

[Memberikan Instruksi](#)

[Pengambilan Keputusan](#)

[Menggambarkan Proses Kompleks](#)

BAB 14 - PETA KONSEP

[Apa itu Peta Konsep?](#)

[Membaca Peta Konsep](#)

[Kegunaan Peta Konsep](#)

[Pencatatan](#)

[Merancang Pelajaran atau Silabus](#)

[Mengevaluasi Pemahaman](#)

[Melestarikan Pengetahuan](#)

BAB 15 - PETA KOGNITIF

[Penggunaan Peta Kognitif](#)

[Memetakan Relasi](#)

[Menjelajahi Arus Kesadaran](#)

[Memasukkan Multimedia](#)

[Membungkus](#)

BAGIAN V

BAB 16 - PEMETAAN PIKIRAN UNTUK ANAK-ANAK

Mengajar Pemetaan Pikiran Anak

[Pelajaran Pemetaan Pikiran Langkah-demi-](#)

[Langkah Anak Muda dan Peta Pikiran](#)

BAB 17 - MENGAJAR MIND MAPS UNTUK GAYA BELAJAR YANG BERBEDA

[Pelajaran Peta Pikiran Visual Pelajaran Peta](#)

[Pikiran Aural Pelajaran Peta Pikiran Verbal](#)

[Pelajaran Peta Pikiran Kinestetik Pelajaran](#)

[Mengajar untuk Berbagai Gaya Pembelajaran](#)

BAB 18 - MENGGUNAKAN MIND MAPS SEBAGAI KEGIATAN BELAJAR DAN SEKITAR RUMAH

[Menggunakan Peta Pikiran sebagai Kegiatan Pembelajaran](#)

[Peta Pikiran Angka](#)

[Bentuk Peta Pikiran](#)

[Peta Pikiran Alfabet](#)

[Peta Pikiran Pembaca Awal](#)

[Menggunakan Peta Pikiran di Sekitar Rumah](#)

[Peta Pikiran Pekerjaan](#)

[Jadwalkan Peta Pikiran](#)

[Peta Pikiran Liburan](#)

BAGIAN VI

BAB 19 - PERANGKAT LUNAK DAN APLIKASI PEMETAAN PIKIRAN

[Digambar Tangan vs. Peta Pikiran Komputer](#)

[Proses](#)

[Pilihan](#)

[Memodifikasi](#)

[Perangkat Lunak Pemetaan Pikiran untuk Komputer](#)

[Aplikasi Pemetaan Pikiran untuk iPad dan iPhone](#)

[Aplikasi Pemetaan Pikiran untuk Android Mengakhiri](#)

BAB 20 - KESIMPULAN SAMPEL MIND MAP

[Bacaan yang Disarankan](#)

BAGIAN I

PENGENALAN MIND MAPS

Perkenalan

Dari saat kita mulai taman kanak-kanak hingga lulus kuliah, sekolah, guru, dan sistem pendidikan kita memberikan informasi yang sangat banyak kepada kita. Mereka menyuruh kita membaca ini, mempelajari itu, menulis ini, dan mempraktikkannya. Mereka menyekop informasi dan kami diharapkan untuk mengatasinya sebaik mungkin. Semakin jauh kita melangkah, semakin besar sekopnya.

Meskipun guru memberi tahu kita apa yang harus dipelajari, mereka jarang menunjukkan caranya. Mereka tidak pernah benar-benar menawarkan cara yang tepat untuk mempertahankan, mengklasifikasikan, mengatur, dan mengingat informasi. Sebaliknya, mereka memberi makan kita segalanya mulai dari saat Perang Saudara dimulai hingga berat atom oksigen. Mereka yang menyerap informasi diberi label *cerdas*. Mereka yang tidak merasa seperti mereka tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik di sekolah, dan lebih buruk lagi, dalam kehidupan. Kecuali kita pandai atau cukup beruntung untuk mengembangkan strategi belajar sendiri, kita tidak pernah menemukan cara yang tepat untuk belajar dan mengingat apa yang diajarkan kepada kita.

Lebih buruk lagi, kita sekarang hidup di era informasi. Manusia tidak pernah dikelilingi oleh informasi sebanyak hari ini. Faktanya, ketua eksekutif Google, Eric Schmidt, menyatakan bahwa setiap dua hari kami menghasilkan jumlah informasi yang sama dengan yang dihasilkan manusia sejak awal penulisan hingga tahun 2003. Sungguh mengejutkan bagaimana seseorang bisa menangani, apalagi mengelola, semua ini.

Dengan gelombang pengetahuan baru yang terus-menerus, pada saat kita menguasai suatu keterampilan, diperlukan lebih banyak pendidikan untuk mengikutinya, atau keterampilan itu menjadi usang. Ini sangat lazim di dunia TI, di mana bahasa dan teknologi pemrograman baru menggantikan yang lama. Bahkan jika kita ingin berhenti belajar, kita tidak boleh mengambil risiko tertinggal dalam hidup. Kita benar-benar hidup di masa di mana jika kita tidak bergerak maju, kita justru bergerak mundur.

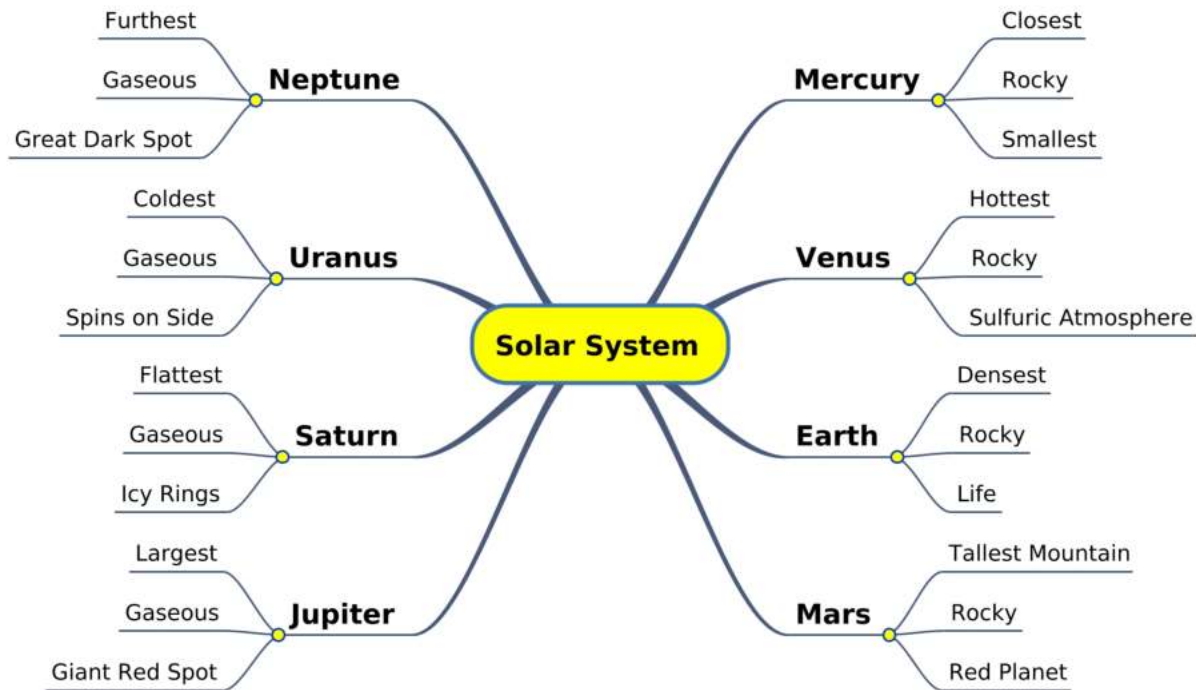
Untungnya, ada teknik inovatif untuk belajar dan mengingat. Ini adalah metode ampuh yang meniru cara otak manusia secara alami memproses, mengelola, dan menyimpan data. Tekniknya disebut *pemetaan pikir* dan itulah yang akan Anda pelajari dalam buku ini.

Sebelum membaca lebih lanjut, silakan unduh bonus Anda *Lipat Tigakan Bacaan, Memori, dan Konsentrasi Anda dalam Tiga Puluh Menit*. Ini gratis dan melengkapi saran buku ini untuk memastikan Anda belajar lebih banyak, dalam waktu lebih singkat, dan dengan lebih sedikit usaha. Anda dapat mengunduh salinan gratis di MindLily.com/Free .

BAB 1 - PEMETAAN PIKIRAN APA

Mind mapping adalah alat pencatat yang mengatur kata, pikiran, ide, tugas, aktivitas, dan lainnya dalam bentuk diagram. Diagram dimulai dengan kunci atau ide utama di tengah halaman, dengan subtopik secara radial di sekitar ide utama. Subtopik mengelompokkan dan mengelompokkan ide-ide serupa, dan mereka bercabang ke topik yang lebih rendah dan bahkan lebih rendah, membimbing seseorang ke mana pun pikiran mereka pergi.

Di bawah ini adalah contoh tampilannya:



Peta pikiran ini membahas planet-planet tata surya. Seperti yang Anda lihat, topik utamanya ada di tengah. Tata surya memiliki 8 planet, jadi 8 garis bercabang dari pusatnya, yang mewakili subtopik. Setiap subtopik berisi detail spesifik tentang setiap planet dalam kelompok di sekitar planet itu. Ini adalah topik tingkat rendah.

Ini adalah sifat dasar peta pikiran. Anda mulai dengan pemikiran, ide, atau masalah di tengah, dan kemudian bercabang ke luar. Desainnya mirip dengan

sebuah pohon dalam satu kata kunci atau ide itu memulai proses, dan dari sana, entitas lain yang saling berhubungan dan terkait muncul.

Pemetaan pikiran bukanlah konsep baru. Sudah ada selama lebih dari satu milenium, dan intelek legendaris seperti Leonardo da Vinci dan Picasso diketahui telah menggunakan metode ini. Baru-baru ini, Tony Buzan mempopulerkan dan mensistematisasikan teknik tersebut pada 1960-an dan 1970-an. Nyatanya, *peta pikiran* Dan *peta konsep* adalah merek dagang terdaftar dari perusahaan Buzan. Dia telah menulis buku dan menghasilkan pertunjukan tentang konsep tersebut. Sejak Buzan bekerja, semakin banyak pengguna sistem yang antusias.

Manfaat Pemetaan Pikiran

Banyak sekali manfaat mind mapping. Sebagai permulaan, mereka meningkatkan pembelajaran dan ingatan dengan bekerja sejalan dengan sifat asosiatif otak. Selain itu, mereka membuatnya lebih cepat untuk diproses dan lebih mudah untuk mengatur informasi. Lebih penting lagi, teknik ini meningkatkan kreativitas dan mendorong keringkasan. Sejak Buzan bekerja, semakin banyak orang yang menjadi pengguna sistem yang antusias.

Asosiasi

Setiap pemikiran atau ide baru yang dimiliki atau dipelajari otak Anda perlu terhubung dengan pemikiran dan ide lain. Saat Anda mempelajari informasi baru, fakta itu tidak melayang tanpa tujuan di kepala Anda. Sebaliknya, itu menempel pada sesuatu yang lain. Inilah cara kerja otak—dengan menghubungkan pikiran, gagasan, dan pengalaman dengan pikiran, gagasan, dan pengalaman lain. Setiap pemikiran atau ide di kepala Anda memiliki ratusan hingga ribuan tautan di benak Anda.

Misalnya, pernahkah Anda melihat atau mendengar sesuatu saat menjalani kehidupan sehari-hari yang kemudian memicu serangkaian kenangan lainnya? Kenangan itu begitu jelas sehingga Anda bisa merasakan pengalaman itu lagi. Mungkin Anda membuka jendela di pagi hari dan mencium bau rerumputan segar yang dipadukan dengan bunga lilac yang baru mekar. Tiba-tiba Anda dibawa kembali ke saat Anda berusia sepuluh tahun. Adikmu sedang memotong rumput sementara ibumu mengatur lilac yang dipetik dengan tangan ke dalam vas, dan kamu bersin karena aroma yang kuat. Anda menghidupkan kembali momen saat ingatan melonjak kembali seperti kemarin.

Ini adalah otak yang membuat asosiasi. Ini mengambil pengalaman saat ini yang dibawa oleh aroma lilac yang baru mekar dan menghubungkannya dengan pertemuan sebelumnya dengan aroma tersebut. Jika otak tidak asosiatif, ia tidak akan memunculkan pengalaman masa lalu dengan cara ini. Nyatanya, lain kali Anda menjumpai aroma lilac, pengalaman itu kemungkinan besar akan dikaitkan dengan yang sekarang dan juga dari masa kanak-kanak.

Otak membuat asosiasi semacam itu dengan setiap pikiran, gagasan, dan pengalaman. Saat belajar tentang Perang Revolusi di kelas sejarah, pikiran Anda menghubungkannya dengan senjata, pertempuran, pertempuran, dan ledakan karena itulah yang diajarkan film dan buku tentang perang kepada kita. Ketika Anda belajar tentang angka di sekolah, guru menghubungkannya dengan jumlah benda fisik seperti jumlah krayon dalam sebuah kotak. Ketika Anda diajari alfabet, dia menghubungkan setiap huruf dengan benda yang namanya dimulai dengan huruf itu—Auntuk apel, Buntuk beruang. Guru Anda melakukan ini karena untuk memahami dan menyimpan potongan data baru, otak perlu menghubungkannya dengan sesuatu yang lain.

Dalam contoh tata surya, Anda dapat melihat bahwa peta pikiran mengikuti struktur yang serupa. Dimulai dengan topik atau ide di tengah, dan kemudian mengaitkan ide lain di sekitarnya. Dari sana, semakin banyak pemikiran dan gagasan bergabung dengan gagasan bawahan. Setiap bagian dari informasi selalu terhubung ke bagian lain. Ini adalah cara peta pikiran disusun. Mereka menyatukan informasi dengan cara asosiatif, mirip dengan otak Anda.

Menggabungkan Indra Penglihatan

Manfaat lain dari peta pikiran adalah menggabungkan indera penglihatan. Jika Anda melihat peta pikiran di atas lagi, kurang lebih itu adalah gambar yang diproses dengan mekanisme yang sama dengan yang memproses penglihatan. Dan bagian otak yang memproses penglihatan jauh lebih cepat dan lebih kuat daripada bagian yang memproses jenis informasi lainnya. Gambar tidak hanya lebih cepat diproses, tetapi juga lebih mudah diingat. Pada tahun 1970, Ralph Haber menerbitkan penelitian yang menyatakan bahwa orang memiliki akurasi pengenalan gambar antara 85 dan 95 persen. Ini benar bahkan jika Anda bukan a *visual* orang.

Sebagai contoh, misalkan Anda bekerja di toko hadiah dan aksesoris. Seorang pelanggan masuk menanyakan apakah toko tersebut membawa gantungan kunci tertentu, yang mana

dia menjelaskan dengan mengatakan bahwa itu memiliki cincin logam tempat semua kunci berada. Terlampir pada cincin logam adalah bunga yang terbuat dari kulit dan memiliki delapan kelopak. Bagian atas bunga berwarna pink keunguan dan bagian bawah berwarna pink muda. Bagian tengah bunga berwarna jingga kekuningan dengan kancing logam di tengahnya. Juga, ada jahitan berulir di sekitar tepi setiap kelopak.

Meskipun uraian di atas terperinci, itu tidak memberi Anda banyak pekerjaan. Dengan narasi ini, seseorang dapat menyulap berbagai jenis bunga. Anda mungkin menemukan gantungan kunci yang benar atau tidak.

Namun, bagaimana jika orang ini menunjukkan gambar gantungan kunci? Alih-alih menggambarkannya dengan kata-kata, dia berkata, *inilah tampilannya*:



Dari gambar di atas, Anda langsung tahu seperti apa aksesoris itu dan apa yang harus Anda cari. Pelanggan tidak perlu menulis deskripsi yang panjang, juga tidak perlu memproses deskripsi tersebut. Sambungannya langsung.

Belum lagi, gambar tersebut menyisakan sedikit ruang untuk salah tafsir. Meskipun deskripsi verbal secara akurat menggambarkan gantungan kunci itu, mungkin itu bukanlah gambaran yang awalnya muncul di benak Anda. Kemungkinan besar ada keterputusan antara kata-kata pelanggan dan interpretasi Anda terhadap kata-kata tersebut. Dengan gambar, kecil kemungkinan hal itu terjadi.

Terlebih lagi, Anda cenderung mengingat gambar ini lebih lama dan lebih detail daripada kata-kata yang digunakan untuk mendeskripsikan gambar tersebut. Dua minggu atau bahkan sebulan ke depan, ada kemungkinan besar Anda masih memiliki kesan yang jelas tentang gambar tersebut. Sejauh kata-katanya, ada kemungkinan besar Anda sudah melupakannya.

Karena alasan inilah peta pikiran adalah alat yang luar biasa. Karena mereka menggunakan bagian otak yang lebih cepat, lebih bertenaga, dan lebih efisien, sifat visual mereka membuat mereka lebih mudah diproses dan bahkan lebih mudah diingat. Dengan memasukkan aspek ini ke dalam pembelajaran, Anda dapat memahami informasi dengan lebih baik dan mengingatnya lebih lama. Jika Anda bermain video game, pikirkan

tentang bagaimana kartu grafis meningkatkan daya komputasi komputer. Menggunakan peta pikiran seperti menghubungkan kekuatan pemrosesan kartu grafis ke otak.

Organisasi Informasi yang Lebih Baik

Peta pikiran memudahkan untuk mengatur informasi. Dalam bentuk organisasi tradisional, kami sering menulis informasi baris demi baris atau dalam bentuk garis besar. Dengan pencatatan baris demi baris, tidak ada kepastian untuk menghubungkan informasi. Fakta dan ide dapat ditempatkan tanpa mempedulikan bagaimana mereka terkait satu sama lain, meskipun kita telah belajar bahwa penting bagi ingatan dan pemahaman untuk mengasosiasikan fakta dan ide dengan fakta dan ide lainnya.

Meskipun garis besar melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menghubungkan informasi, garis besar terbatas dalam desain dan fungsionalitas. Jika kita mengatur diagram tata surya menjadi garis besar, akan terlihat sebagai berikut:

PLANET

I. Merkurius

- A. Posisi—1st
- B. Tipe—Berbatu
- C. Ukuran—Terkecil
- D. Suasana
 - i. Kalium
 - ii. Sodium

II. Venus

- A. Posisi—2nd
- B. Tipe—Berbatu
- C. Ukuran—3rd Terkecil
- D. Suasana
 - i. Nitrogen
 - ii. Karbon dioksida
 - aku aku aku. Asam sulfat

AKU AKU AKU. Bumi

- A. Posisi—3rd
- B. Tipe—Berbatu

C. Ukuran—4th Terkecil

D. Suasana

Saya. Nitrogen

ii. Oksigen

E. Hanya Planet dengan Kehidupan

Agar ilustrasinya tetap sederhana, garis besar ini hanya merangkum tiga planet pertama—Merkurius, Venus, dan Bumi. Garis besarnya jelas dan tertata dengan baik dengan lekukan dan angka yang menunjukkan bagaimana gagasan dikelompokkan. Indentasi pertama mencantumkan planet, sedangkan indentasi kedua mencantumkan fitur dari setiap planet. Dari sana, setiap indentasi tambahan mencantumkan detail setiap fitur.

Meskipun ada organisasi dalam garis besar ini, itu sangat hierarkis. Menambahkan ide baru membutuhkan skema penomoran yang benar-benar baru. Siapa pun yang telah mengerjakan makalah dapat memastikan betapa merepotkannya mengatur ulang informasi di dalam garis besar, terutama pada tahap awal brainstorming. Jika tiba-tiba muncul gelombang kreativitas, akan sulit untuk memasukkan pemikiran-pemikiran yang diilhami itu. Garis besar ada tempatnya, tetapi itu bukan pilihan terbaik untuk membuat perubahan saat itu juga.

Sebaliknya, peta pikiran bersifat hierarkis dan memudahkan untuk menambahkan informasi baru. Mereka bersifat hierarkis di mana cabang-cabangnya berasal dari topik hingga ide-ide tingkat rendah yang terkait dengannya. Anda dapat mengikuti garis ke Neptunus dan menemukan dua ide lain yang menyertainya: *Bergas* Dan *Bintik Gelap Hebat*. Anda juga dapat mengambil fakta sewenang-wenang seperti *Asam sulfat* dan ikuti garis kembali ke tengah dan temukan planet yang berhubungan dengannya—Venus. Dengan format ini, struktur setiap gagasan yang berkaitan satu sama lain mudah tersampaikan. Tidak peduli seberapa kompleksnya cabang, Anda selalu dapat mengikuti hierarki kembali ke tengah dengan mengikuti garis.

Pemetaan pikiran memudahkan untuk menambahkan informasi karena kami menambahkan ide tambahan hanya dengan menyisipkan cabang tambahan. Untuk memasukkan informasi tentang sabuk asteroid yang terletak di antara Mars dan Jupiter, yang diperlukan hanyalah menggambar cabang di antara keduanya. Hal ini berbeda langsung dengan garis besar atau metode lain di mana informasi dengan cepat tergencet dan sulit dibaca ketika materi baru ditambahkan setelah fakta. Struktur fleksibel peta pikiran memungkinkan otak untuk terus melihat asosiasi baru dan berpikir di luar kotak, membuatnya lebih mudah untuk menghubungkan ide-ide pada tahap selanjutnya.

Perhatikan juga penggunaan warna, bentuk, dan ukuran font. Secara garis besar, hal-hal semacam ini tidak digunakan. Anda mungkin menebalkan item tertentu, seperti pernyataan tesis, tetapi penggunaan warna tidak disukai, apalagi menggunakan bentuk. Oleh karena itu, Anda terbatas pada lekukan dan variasi penomoran saat mengatur fakta. Peta pikiran menawarkan lebih banyak fleksibilitas. Seperti yang akan Anda pelajari di bab berikutnya, warna, bentuk, dan ukuran cabang sangat membantu dalam mengatur konten.

Merangsang Kreativitas

Manfaat penting menggunakan peta pikiran adalah merangsang kreativitas. Bagian dari proses kreatif adalah membiarkan ide mengalir dan berputar tanpa penilaian. Itu berarti membiarkan diri Anda merekam ide tanpa terlebih dahulu memutuskan apakah cocok atau tidak. Dalam pemecahan masalah, ini sangat penting, tidak hanya dalam menghasilkan solusi, tetapi juga mengelaborasi solusi tersebut. Karena peta pikiran tidak memaksa Anda untuk melihat pemikiran dan ide secara linier, pikiran bebas untuk mengoceh, dan sebagai hasilnya, dapat menghasilkan solusi yang lebih substantif.

Bagian lain dari proses kreatif adalah kemampuan untuk berpindah dari satu ide ke ide berikutnya, menambahkan pemikiran atau kategori saat muncul. Menariknya, ide-ide dalam pikiran kita jarang muncul sesuai urutan yang kita inginkan. Misalnya, saat mengembangkan satu set instruksi, saat mengerjakan langkah 2, Anda mungkin mendapatkan ide bagus untuk langkah 8. Masalahnya adalah Anda belum berada di langkah 8. Anda bahkan belum berada di langkah 3. Peta pikiran tidak perlu menunggu hingga langkah ke-8 untuk mengetahui detailnya. Saat pikiran muncul, cukup buat cabang atau subtopik tingkat yang sesuai untuk pikiran itu. Dengan cara ini, pikiran bebas mengembara bolak-balik saat ide muncul.

Setiap orang memiliki banyak ide luar biasa yang bergemuruh, dan peta pikiran memberdayakan kita untuk mewujudkannya. Hubungan tertaut yang kita bagikan dapat berkembang menjadi perangkat motivasi yang mendorong kita untuk mengunjungi dan meninjau kembali gagasan. Kita dapat menjauh dari peta pikiran dan kembali lagi dan lagi untuk menemukan apa yang mungkin merupakan inspirasi tersembunyi terbaik kita, dipetakan tepat di depan mata kita.

Berkembang dengan singkat

Manfaat utama peta pikiran adalah lebih ringkas dalam meringkas dan mengurutkan informasi. Salah satu cara peta pikiran mencapai ini adalah dengan penggunaan kata kunci. Kata kunci adalah kata atau rangkaian kata yang meringkas teks yang lebih panjang menjadi frasa pendek. Perhatikan bahwa dalam peta pikiran tata surya kita, kita menggunakan istilah pendek dengan setiap cabang atau cabang pembantu. Alih-alih mengatakan *Bumi memiliki atmosfer yang terdiri dari dua jenis gas, satu adalah Nitrogen dan Oksigen lainnya*, kami hanya bercabang dengan kata kunci *Nitrogen* dan *Oksigen*.

Sebagian besar pemikiran dan catatan kita dapat dipadatkan dengan cara ini. Artinya, meskipun sebagian besar dari apa yang kita baca dan dengar diperlukan untuk memahami suatu subjek, hal itu tidak diperlukan saat mencoba meringkas atau mengingatnya. Untuk lebih menjelaskan, subbagian ini tentang *Manfaat Peta Pikiran* menawarkan beberapa halaman teks panjang dengan beberapa ilustrasi untuk mengilustrasikan mengapa peta pikiran sangat bermanfaat. Kalimat dan paragraf ini ditulis untuk memberikan penjelasan menyeluruh melalui berbagai analogi dan contoh untuk membantu pembaca benar-benar memahami konsep inti asosiasi, indera penglihatan, dll.

Namun, setelah konsep inti ini dipahami, Anda tidak perlu keseluruhan teks untuk mengingat apa yang dikatakan. Sangat mudah untuk merekap segmen dengan mengatakan *Peta pikiran bermanfaat karena menggunakan asosiasi, menggabungkan indera penglihatan, meningkatkan organisasi, meningkatkan kreativitas, dan lebih ringkas*. Setelah memahami suatu konsep, tidak perlu mengingat kembali setiap kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi saat mencoba mengingatnya. Cukup ingat poin utama, atau *kata kunci*, dari diskusi.

Dengan peta pikiran, Anda fokus pada kata kunci dan frasa kata kunci ini saat mengembangkan topik dan subtopik. Hasilnya, informasinya lebih ringkas. Ide sentral, dan dengan demikian subjek peta pikiran, menjadi jelas dan segera terlihat. Karena sebagian besar fluff dihilangkan, lebih sedikit informasi yang perlu diproses dan diingat karena sisa data dipreteli ke elemen penting yang berkaitan dengan subjek.

Kata kunci bukan satu-satunya aspek pemetaan pikiran yang membuatnya singkat. Aspek lainnya adalah bahwa mereka tidak memerlukan penggunaan kata-kata untuk menggambarkan hubungan atau kekurangannya. Hubungan ini malah dibangun dengan garis atau cabang yang menghubungkannya. Misalnya, dalam peta pikiran tata surya, tidak perlu ditulis *Saturnus memiliki cincin es yang mengelilingi planet ini*. Sejak istilah *cincin es* berasal dari Saturnus, itu sudah cukup

membangun hubungan. Juga, karena istilah ini bercabang hanya dari Saturnus, kita tidak perlu bingung membedakannya dengan Yupiter atau Uranus. Item untuk Jupiter dan Uranus berada di cabang yang berbeda. Ini berlaku untuk fitur lain dari planet lain dalam diagram.

Sebaliknya, dalam pencatatan standar, urutan dan hubungan dibuat dengan menuliskan dan menempatkan tata bahasa di sekitar topik. Peta pikiran memungkinkan kita menghindari langkah ekstra ini. Dengan peta pikiran, informasi seperti tetap bersama dan tidak seperti informasi tetap terpisah, tanpa kata tambahan untuk membuat hubungan atau perbedaan. Karena bahasa yang tidak relevan yang akan digunakan dalam pencatatan tradisional untuk menyampaikan informasi yang sama tidak ada, hanya poin relevan yang direpresentasikan dalam bentuk grafik yang tersisa.

Ini adalah keuntungan utama menggunakan peta pikiran. Sekarang setelah Anda memahaminya, mari pelajari cara menerapkan teknik ini untuk meningkatkan daya ingat, konsentrasi, komunikasi, organisasi, kreativitas, dan manajemen waktu.

BAB 2 - MENCIPTAKAN DAN MENINGKATKAN PETA PIKIRAN ANDA

Peta pikiran mudah disatukan. Berdasarkan pengantar dan pembahasan di bab sebelumnya, Anda mungkin memiliki ide bagus tentang cara merakitnya. Meskipun demikian, bab ini akan membahas lebih mendalam tidak hanya bagaimana membuat peta pikiran, tetapi bagaimana menyempurnakannya dengan berbagai fitur seperti warna, cabang, dan gambar.

Membuat Peta Pikiran

Saat membuat peta pikiran, pikirkan informasi yang ingin Anda catat dalam topik utama, subtopik, dan topik tingkat rendah. Ini adalah blok bangunan utama dari sistem. Sebagian besar informasi dapat dipecah dan diatur ke dalam hierarki ini.

1. Topik Utama—Topik utama adalah subjek yang ingin Anda petakan. Jika mencatat buku atau artikel, topik utamanya adalah fokus atau judulnya. Jika melakukan penelitian, topik utamanya adalah masalah yang Anda teliti. Jika pemecahan masalah adalah agenda, topik utamanya adalah masalah yang Anda cari solusinya. Tempatkan ini di tengah peta.

2. Subtopik—Subtopik seperti subjudul bab dalam sebuah buku. Mereka mewakili komponen atau karakteristik penting dari pemikiran utama. Untuk pencatatan, itu mungkin poin penting, atau seperti yang disebutkan, subjudul dan tajuk. Dalam penelitian, hal itu dapat mencakup fakta-fakta yang relevan. Dalam pemecahan masalah, setiap solusi atau komponen solusi mungkin diwakili oleh subtopik. Gambarlah ini secara radial di sekitar topik utama, hubungkan masing-masing ke pusat dengan cabang.

3. Topik Tingkat Rendah—Topik tingkat rendah merinci atau menjelaskan fitur dan sifat subtopik. Hasilkan ide dan cabang tingkat rendah ini sesuai keinginan Anda. Ingat, Anda membangun hierarki ide, bukan tautan acak, jadi setiap pemikiran tingkat rendah harus berhubungan atau termasuk dalam pemikiran yang lebih tinggi di cabang itu. Tautkan mereka dengan garis ke subtopik yang sesuai.

Saat melakukan langkah-langkah di atas, jangan terlalu memikirkan setiap pola pikir seperti dengan garis besar. Anda memiliki lebih banyak kebebasan dengan peta pikiran, jadi buat asosiasi dan kemudian hubungkan dengan ide lain, selalu ingat hubungan item luar dengan item tengah. Pikiran yang lebih penting, semakin dekat dengan pusat.

Saat menyusun peta, informasi dapat disisipkan satu tingkat pada satu waktu atau satu subtopik pada satu waktu. Dengan menggunakan tata surya sebagai contoh, satu tingkat pada satu waktu berarti pertama-tama menggambar semua cabang planet sebelum pindah ke tingkat berikutnya untuk membicarakan ciri-cirinya. Alternatifnya, satu subtopik pada satu waktu berarti berfokus pada satu planet, merinci fitur-fiturnya dan fakta-fakta penting ke cabang-cabang yang lebih rendah dan lebih rendah sebelum pindah ke planet berikutnya.

Jika Anda sudah mengetahui subtopik—Merkurius ke Neptunus dalam contoh kami, maka akan membantu jika Anda menuliskannya terlebih dahulu. Ini membebaskan pikiran untuk berkonsentrasi pada detail, memungkinkan Anda berpindah dari satu cabang ke cabang berikutnya, mengisi fakta yang sesuai di tempat yang sesuai. Namun, jika menggunakan aliran kesadaran untuk menyusun peta, pergilah ke mana pikiran Anda mengarah. Jika pikiran Anda meledak dengan catatan tentang subtopik tertentu, larilah dengan cabang itu dan tumpuk sebanyak mungkin pemikiran tingkat rendah sebelum pindah ke yang berikutnya. Jangan merasa terdorong untuk bekerja dalam satu level atau subtopik sebelum berpindah ke level atau subtopik berikutnya. Lakukan apa yang terasa benar pada saat itu.

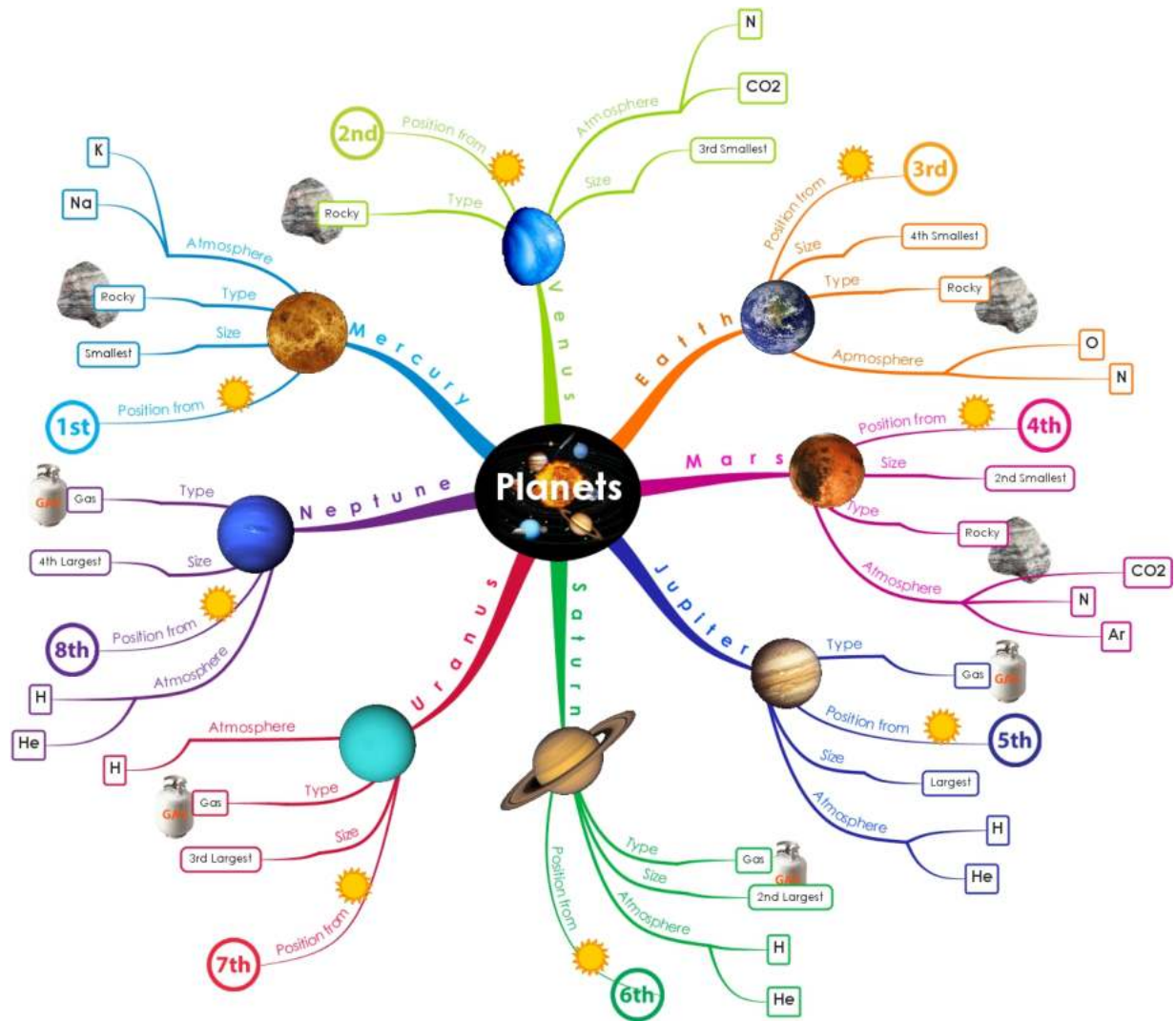
Dalam hal cabang arah dicatat, akan membantu jika menggambarinya searah jarum jam. Contoh kami dimulai dengan Merkurius dan berputar ke kanan saat kami mencantumkan Venus, Bumi, lalu Mars. Karena kebiasaan membaca jam, inilah cara alami pikiran suka membaca informasi jenis melingkar. Sekarang, ini mungkin lebih sulit untuk dicapai semakin dalam Anda mempelajari cabang-cabang tingkat rendah, tetapi lakukan yang terbaik yang Anda bisa.

Terakhir, fokuslah pada kata kunci atau frase kata kunci. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, penggunaan peta pikiran yang efisien memerlukan penggunaan kata kunci dan mengaitkannya dengan kata kunci lain untuk meringkas informasi. Kata kunci yang baik adalah kata kunci yang meringkas atau mengasah konsep dengan sebaik-baiknya. Saat pertama kali menggunakan pemetaan pikiran, godaan untuk menggunakan frasa lengkap akan sangat besar, tetapi selalu cari peluang untuk mempersingkat frasa menjadi satu atau paling banyak beberapa kata.

Meskipun frasa pemendekan cenderung lebih mudah untuk topik utama dan subtopik, ini terbukti lebih sulit untuk konsep tingkat rendah. Itu karena ide-ide tingkat rendah merinci dan menggambarkan rekan-rekan mereka yang lebih tinggi. Secara alami, itu membutuhkan narasi yang lebih panjang, yang tidak selalu bisa disingkat menjadi kalimat kecil. Oleh karena itu, semakin jauh Anda menyelami cabang-cabang tingkat rendah, semakin sulit untuk memadatkan ide menjadi kata kunci. Dengan cabang tingkat rendah, tidak apa-apa menyimpang dari kata kunci. Namun, untuk gagasan utama dan subtopik, usahakan untuk meningkatkannya sebanyak mungkin.

Meningkatkan Peta

Peta pikiran tata surya yang disajikan pada bab sebelumnya adalah desain dasar. Itu disajikan untuk membuat komponen penting dari topik utama, sub, dan tingkat bawah menjadi jelas. Namun, keindahan peta pikiran adalah Anda bisa menjadi sangat kreatif dengan struktur dan tata letaknya dengan memvariasikan ketebalan cabang, menambahkan warna, dan yang lebih penting, menggabungkan gambar. Berikut ilustrasi variasi peta tata surya dengan atribut-atribut tersebut:



Jelas, peta ini jauh lebih visual. Itu melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk menarik perhatian Anda, dan sampai batas tertentu, lebih estetik. Mari kita lihat lebih dekat elemen-elemen ini.

Lebar Cabang

Lebar cabang pembantu di peta ini lebih tipis dari cabang utama yang terhubung dengannya. Demikian pula, lebar cabang tingkat bawah bahkan lebih tipis dari cabang pembantu. Variasi ketebalan ini membantu membangun hierarki. Saat Anda melihat cabang yang lebar, seperti yang berasal dari tengah peta ke salah satu planet, Anda otomatis tahu bahwa itu terkait dengan topik utama dan kemungkinan besar akan penting. Dengan cabang yang lebih tipis, seperti yang diberi label *suasana* atau *ukuran*,

Anda tahu mereka terkait dengan dan memberikan detail tentang salah satu subtopik. Mengubah ketebalan seperti ini membantu membangun tatanan hierarkis.

Warna

Lihat kembali ilustrasinya dan perhatikan bahwa setiap subtopik memiliki warna yang unik. Cabang-cabang Jupiter berwarna biru; Saturnus berwarna hijau tua, dan Uranus berwarna merah. Ini membantu membedakan informasi yang berada di subtopik yang berbeda. Artinya, saat membaca item berwarna hijau, kita tahu deskripsinya tentang Saturnus dan bukan tentang Jupiter atau Uranus. Dengan cara yang sama, saat membaca apa pun yang berwarna merah, kita tahu bahwa pembahasannya berkaitan dengan Uranus, bukan Saturnus atau Neptunus. Seperti ketebalan cabang, warna dapat memisahkan informasi terkait dari yang tidak terkait. Dalam contoh ini, memisahkan satu subtopik dari yang lain.

Gambar

Melihat peta sekali lagi, perhatikan versi ini menyertakan gambar. Untuk masing-masing planet, kami menempatkan gambar planet itu, dan di dalam cabang tingkat yang lebih rendah, menambahkan gambar lain seperti tangki bensin atau batu untuk menandakan apakah planet itu gas atau berbatu. Ini menambahkan komponen yang lebih visual ke peta, karena seperti disebutkan, visual apa pun lebih mudah diproses dan dipertahankan, sehingga meningkatkan konsentrasi dan memori. Jika pertanyaan ujian bertanya *planet mana yang memiliki cincin es*, Anda akan lebih mudah menjawabnya *Saturnus* karena Anda telah melihat gambar dengan cincinnya.

Dengan mengubah ukuran lebar dan warna serta dengan memasukkan gambar, mudah untuk mengetahui bagian mana dari tata surya tempat Anda berada dan di mana pusat peta berada. Anda juga dapat membedakan konsep dengan menggunakan ukuran font yang berbeda, bentuk yang berbeda, atau apa pun yang Anda suka. Selama Anda mengetahui kunci peta, ada banyak hal yang dapat Anda lakukan untuk mempersonalisasikannya. Beberapa orang mencorat-coret di sudut atau menggunakan gaya garis putus-putus sebagai cabang. Perangkat lunak pemetaan pikiran, topik yang akan dibahas nanti dalam buku ini, menawarkan opsi untuk semua ini, menjadikannya mudah untuk menyesuaikan dan mempersonalisasikan peta pikiran.

Ini adalah mur dan baut dari pemetaan pikiran. Mulailah dengan pemikiran atau ide di tengah dan kemudian bercabang ke luar seperti jaring laba-laba. Anda dapat mencabangkan satu topik dalam satu waktu atau satu tingkat dalam satu waktu. Saat Anda bercabang, lakukan yang terbaik untuk

meringkas konsep menjadi kata kunci. Dan dengan setiap cabang, variasikan ketebalan, terapkan warna, dan gunakan gambar dari berbagai jenis untuk menghasilkan kreasi visual yang berkesan.

Mulai

Sekarang setelah Anda memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peta pikiran—apa itu, bagaimana cara kerjanya, dan manfaatnya—sekarang saatnya mempelajari berbagai cara untuk menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Namun, sebelum memulai, penting untuk diperhatikan bahwa karena peta pikiran adalah kreasi pemikiran bebas, tidak ada cara yang benar atau salah untuk melakukannya. Teknik ini unik bagi orang yang menciptakannya. Meskipun buku ini memberikan saran tentang apa yang harus dilakukan, anggap itu hanya sebagai saran dan tidak lebih. Lebih penting untuk mengembangkan gaya Anda sendiri dan menyesuaikannya dengan kebutuhan Anda sendiri.

Poin penting lainnya untuk disebutkan adalah bahwa contoh peta pikiran di bagian berikut terlihat sedikit berbeda dari yang disajikan sebelumnya. Meskipun diagram ini akan memiliki konten yang berat, mereka akan tetap mendasar dalam desain. Alasannya karena pada e-reader seperti Kindle, gambar tidak ditampilkan dengan baik, terutama gambar peta pikiran. Gaya yang kami gunakan di bab-bab selanjutnya adalah yang paling efektif untuk dilihat di e-reader atau komputer. Dengan gaya ini, kami dapat memberikan lebih banyak detail dalam diagram tanpa mengorbankan kejelasan. Memang, gambar mungkin tidak selalu terlihat sempurna, tetapi Anda akan lebih mudah melihatnya.

Jika Anda masih mengalami kesulitan melihat gambar, ada beberapa solusi untuk meningkatkan kejernihan. Jika membaca buku ini di perangkat Kindle, terutama generasi lama, versi hitam putih, Anda dapat memilih dan memperbesar gambar apa pun. Untuk melakukan ini, pertama gerakkan kursor ke kiri gambar. Selanjutnya gerakkan kursor ke kanan sekali untuk menyorot gambar. Kemudian tekan kursor sekali untuk memperbesarnya. Untuk kembali ke layar awal, tekan kursor sekali lagi.

Jika menggunakan aplikasi Kindle untuk komputer atau tablet atau pada perangkat generasi yang lebih baru seperti Kindle Fire, kemungkinan besar pengaturannya diperbaiki untuk menampilkan teks dua halaman sekaligus untuk meniru membaca buku asli. Menampilkan halaman dengan cara ini mengecilkan gambar, membuatnya lebih sulit untuk dilihat. Sebagai gantinya, sesuaikan pengaturan dalam aplikasi untuk menampilkan teks satu halaman dalam satu waktu. Ini akan membuat gambar lebih besar dan lebih mudah dilihat.

Jika Anda masih kesulitan melihat gambar, jangan terlalu khawatir. Setiap peta pikiran menyertakan deskripsi menyeluruh tentang detailnya. Ini akan membantu Anda tetap mengetahui pengaturan dan struktur konten di dalam gambar.

Sekarang pertimbangan penting sudah disingkirkan, mari kita lanjutkan. Buku ini dimulai dengan mendemonstrasikan cara menggunakan peta pikiran untuk mencatat, yang merupakan aplikasi peta pikiran yang paling banyak digunakan. Dari situ dijelaskan bagaimana menerapkan peta pikiran di bidang lain seperti penelitian, curah pendapat, dan penulisan. Pada bagian ini, fleksibilitas teknik yang sebenarnya menjadi jelas. Kemudian muncul diskusi tentang metode lain yang mirip dengan peta pikiran yang terbukti sama bermanfaatnya. Setelah itu, buku ini membahas cara menggunakan peta pikiran dengan anak-anak dan pemetaan pikiran berbantuan komputer. Terakhir, aplikasi kreatif dari alat yang dikembangkan orang lain ditawarkan.

Jika Anda siap, mari kita mulai.

BAGIAN II

MENGAMBIL CATATAN DENGAN PETA PIKIRAN

BAB 3 - MENCATATAN TERTULIS BAHAN

Mencatat adalah kegiatan penting bagi setiap orang, baik mahasiswa yang mendengarkan kuliah, konsultan yang memahami kebutuhan pelanggan, atau bahkan pengusaha yang mengerjakan rencana bisnis untuk pendanaan modal. Tidak peduli siapa Anda, apa yang Anda lakukan, dari mana Anda berasal, atau ke mana Anda akan pergi, pada satu titik atau lainnya Anda harus membuat catatan. Peta pikiran dibuat untuk tujuan yang tepat ini karena ini adalah inti dari teknik ini.

Sebagian besar pencatatan kami berasal dari materi tertulis, seperti buku dan artikel, atau dari presentasi langsung seperti ceramah dan seminar. Bagian ini akan membahas bagaimana menerapkan peta pikiran di kedua area ini. Anda akan belajar bagaimana membuat catatan yang sukses dari materi yang Anda baca dan konten yang Anda dengar.

Tujuan dari bagian ini adalah melakukan lebih dari sekadar menyajikan cara menerapkan peta pikiran untuk mencatat. Tujuannya adalah untuk menjadikan Anda pembelajar materi tertulis dan lisan yang lebih baik. Akibatnya, dalam dua bab berikutnya, Anda juga akan mempelajari cara membaca teks dan mendengarkan ceramah yang benar. Menggabungkan teknik membaca dan mendengarkan yang efektif dengan peta pikiran akan membantu Anda menjadi lebih efisien dengan catatan sambil memaksimalkannya.

Peta pikiran sangat bagus untuk mencatat materi tertulis karena memberi Anda pemahaman yang kuat tentang isinya. Itu karena catatan biasa, dalam arti tertentu, hanya memuntahkan informasi. Anda mengambil apa yang tertulis dan kemudian menulis ulang dalam bentuk ringkasan. Meskipun tindakan menulis informasi membantu pembelajaran dan ingatan, itu lambat dan membosankan. Dengan halaman demi halaman dan bab demi bab untuk dipelajari, itu bisa menjadi terlalu banyak untuk diproses dan disimpan oleh pikiran.

Ini adalah salah satu alasan utama orang kehilangan kepercayaan pada kecerdasan dan kemampuan mereka untuk belajar. Ketika seseorang tidak dapat memahami atau mengingat apa yang baru saja mereka baca, mereka menganggap itu karena mereka tidak kompeten. Mereka menyimpulkan bahwa mereka tidak dapat memahami teks karena mereka tidak memiliki mental

apa yang diperlukan. Ini jarang terjadi. Lebih sering daripada tidak, pembaca tidak aktif dengan informasi yang dia baca.

Peta pikiran membuat Anda aktif. Saat mencatat dengan teknik ini, Anda tidak hanya memuntahkan informasi. Membuat cabang yang berguna dan mengatur hierarki yang sesuai memerlukan analisis apa yang Anda baca. Anda harus memikirkan tentang bagaimana informasi itu terkait, di mana ada perbedaan, kapan pemikiran baru dimulai, dan kapan berakhir. Dengan cara ini, Anda aktif dalam memahami materi alih-alih mengandalkan pikiran untuk memahaminya untuk Anda. Ini membantu Anda lebih memahami, menggunakan, dan mengingat materi, yang pada akhirnya meningkatkan pembelajaran.

Selain itu, dengan pencatatan konvensional, ada kecenderungan pikiran kehilangan fokus dan melayang ke pikiran lain. Hampir semua orang mengalami hal ini. Anda rajin membaca dan menulis catatan, hanya untuk menyadari bahwa Anda disibukkan oleh pikiran lain sepanjang waktu. Mungkin Anda sedang memikirkan percakapan dengan teman atau acara menarik di tempat kerja, atau mungkin Anda sedang merencanakan liburan akhir pekan secara mental. Hal berikutnya yang Anda tahu, halaman teks telah berlalu dengan sedikit gagasan tentang apa itu.

Sekali lagi, pemetaan pikiran adalah proses aktif. Itu bukanlah sesuatu yang Anda lakukan sambil melamun. Jadi, dengan pemetaan pikiran, catatan diambil dengan perhatian dan niat. Meskipun pikiran yang mengganggu mungkin muncul di sana-sini, mereka tidak akan mengalihkan perhatian Anda.

Materi tertulis mind mapping membutuhkan pendekatan yang sistematis. Ini bukan alat yang Anda sembarangan melemparkan catatan ke atas kertas. Ini membantu untuk memiliki gagasan tentang konten dan bagaimana Anda ingin mengaturnya. Langkah-langkah berikut akan membantu Anda mengetahuinya.

1. Pratinjau
2. Baca
3. Peta Pikiran
4. Ulasan

1. Pratinjau

Langkah pertama untuk memetakan materi tertulis adalah melakukan pratinjau. Pratinjau berarti mengambil beberapa saat untuk membiasakan diri dengan apa yang akan Anda baca. Ini termasuk membaca sekilas bagian itu, melihat daftar isi, judul utama, kata-kata yang dicetak tebal atau miring, kutipan teks, ilustrasi, grafik, ringkasan, dan elemen penting lainnya yang menarik perhatian. Tujuannya adalah untuk mengenal tujuan luas dari konten dan cara mengaturnya.

Pratinjau adalah langkah penting karena mempersiapkan pembaca untuk apa yang akan dibaca. Ini memperkenalkan orang tersebut pada topik yang akan dibahas serta poin-poin penting yang akan dibuat. Ini juga menyediakan struktur umum materi. Semua ini memberi Anda titik awal yang berharga untuk peta pikiran.

Tony Buzan menyamakan pratinjau dengan menyusun teka-teki jigsaw. Untuk merakit gergaji ukir dengan benar, Anda harus terlebih dahulu melihat penutup kotaknya. Kemudian susun potongan ujungnya. Baru setelah itu Anda harus mengisi bagian tengah. Merakit teka-teki dengan cara ini menghemat waktu dan energi karena membantu Anda melihat gambaran besarnya.

Tanpa semacam gambar, menyusun jigsaw terbukti cukup sulit. Hal yang sama berlaku untuk membaca tanpa pratinjau. Dengan tidak adanya struktur yang dikenali, informasi tertulis dapat menjadi sulit untuk diproses. Faktanya, penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 90% pemahaman Anda tentang suatu topik dapat diperoleh dari langkah ini.

Pratinjau juga penting karena menggunakan kekuatan pembelajaran tambahan. Pikiran tidak mempelajari semuanya sekaligus, melainkan secara bertahap. Ketika menerima informasi baru, pertama-tama perlu membangun fondasi, dan hanya dengan fondasi yang kokoh barulah ia dapat mempelajari langkah selanjutnya. Hanya setelah mempelajari langkah selanjutnya, ia dapat melangkah lebih jauh.

Guru yang efektif mengetahui pentingnya pembelajaran tambahan. Mereka tidak melemparkan materi yang paling rumit kepada siswanya terlebih dahulu. Mereka mulai dengan dasar-dasar dan kemudian bekerja. Ini adalah prinsip yang membuat pratinjau bermanfaat, karena memberi pikiran landasan yang mempersiapkannya untuk menerima informasi baru dengan lebih mudah.

Metode yang digunakan untuk pratinjau bergantung pada jenis dan panjang materi yang Anda baca. Artikel dan laporan cenderung lugas, sehingga tidak membutuhkan tenaga yang terlalu banyak. Buku dan manual teknis, di sisi lain, cenderung lebih panjang dan lebih rumit, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu pada tahap pratinjau. Berikut adalah pedoman untuk melihat pratinjau berbagai jenis materi.

Artikel dan Laporan

Baca paragraf pertama dan terakhir, periksa kata-kata yang dicetak tebal atau miring, baca kutipan teks, dan lihat ilustrasi jika ada.

Buku dan Manual

Baca sampul depan dan belakang. Lihatlah daftar isi untuk merasakan organisasi. Lihat apakah buku tersebut dibagi menjadi beberapa bagian atau beberapa bagian (ini dapat mewakili hierarki pertama). Lihatlah judul bab untuk merasakan topik yang akan dibahas.

Kemudian membaca contoh teks. Jika ada kata pengantar, mulailah dari sana. Selanjutnya, baca pendahuluan dan kesimpulan. Setelah itu, telusuri buku dan catat item yang dicetak tebal, miring, kutipan, dan diagram atau tabel apa pun. Sambil membaca sekilas, bacalah paragraf pertama dan terakhir dari setiap bab.

Buku teks

Pendekatan untuk mempratinjau buku teks mirip dengan buku dan manual. Namun, jika Anda akan mempelajari buku teks, kemungkinan besar itu untuk kelas. Itu berarti teks akan diberikan satu bab pada satu waktu—atau bahkan satu subjudul pada satu waktu. Jadi, alih-alih mempratinjau seluruh buku teks, fokuskan sepenuhnya pada area yang telah ditetapkan.

Mulailah dengan meninjau tujuan bab, kemudian baca ringkasan di awal bab. Sebagian besar buku teks memiliki pertanyaan ulasan di akhir setiap bab atau bagian. Baca ini dan ingatlah. Seperti biasa, tinjau setiap dan semua item dalam huruf tebal, miring, tanda kutip, serta semua ilustrasi dan grafik.

Cerita & Novel

Siswa selalu bertanya apakah perlu melihat dulu cerita atau novel apalagi mind mapping. Jawabannya adalah tergantung pada tujuan Anda. Jika membaca cerita atau novel untuk kesenangan, kemungkinan besar Anda ingin menghindari pratinjau apa pun; jika tidak, Anda mungkin mengungkap terlalu banyak plot, atau lebih buruk lagi, bagian akhirnya. Ini menghilangkan kegembiraan membaca materi semacam itu.

Jika membaca cerita atau novel sebagai tugas untuk kelas dan/atau Anda akan diuji detailnya, maka akan bermanfaat untuk meninjau dan memetakannya. Dalam hal ini, dekati pratinjau seperti materi lainnya. Baca sampul depan dan belakang, tinjau daftar isi, dan telusuri teksnya. Dengan jenis bacaan ini, Anda tidak akan menemukan banyak item dalam huruf tebal atau miring, juga tidak banyak ilustrasi atau grafik, jadi saat membaca sepintas perhatikan plot, setting, karakter, dan peran yang mereka mainkan.

Ini merangkum berbagai cara untuk melakukan pratinjau berbagai jenis materi. Karena pratinjau hanyalah langkah persiapan, jangan menghabiskan terlalu banyak waktu pada tahap ini. Tujuannya adalah untuk sekadar mengambil sampel materi, bukan untuk merinci. Oleh karena itu, luangkan waktu tidak lebih dari 45 detik hingga 5 menit saat melakukan pratinjau. Biasanya, ini berarti 45 detik hingga dua menit untuk teks yang lebih pendek seperti artikel dan laporan, dan 3-5 menit untuk teks yang lebih panjang seperti buku dan manual.

Seperti disebutkan, langkah ini sangat penting untuk pemetaan pikiran yang efektif. Faktanya, pratinjau sangat penting untuk membaca yang efektif. Apakah Anda membeli peta pikiran atau lebih suka catatan linier, selalu pratinjau materi yang Anda baca. Anda akan menemukan bahwa Anda dapat lebih mudah memahami dan lebih cepat mencerna informasi setelah diambil sampelnya. Seringkali, Anda bisa mendapatkan semua yang Anda butuhkan dari tahap ini, yang dapat menghemat banyak waktu dan tenaga.

2. Baca

Langkah selanjutnya dalam proses ini adalah membaca, yang cukup mudah. Anda membaca teks seperti biasa, mulai dari awal dan kemudian bekerja sampai akhir.

Namun, saat membaca, pikirkan tentang bagaimana informasi dapat diatur menjadi peta pikiran. Pertimbangkan di mana letak koneksi dan bagaimana mereka bersatu. Ini membantu untuk membaca dengan kata kunci dalam pikiran. Cari tahu bagaimana paragraf dan bagian teks dapat diringkas menjadi satu kata atau pemikiran.

Menyortir hal-hal ini tidak hanya membuat Anda tetap terlibat, tetapi juga mempermudah pembuatan peta setelah Anda selesai.

Saat membaca, ada baiknya istirahat teratur. Studi menunjukkan bahwa ketika Anda membaca terus menerus untuk waktu yang lama, perhatian, ingatan, dan pemahaman menurun dengan mantap. Semakin lama Anda membaca dalam sekali duduk, semakin sedikit pikiran yang dapat memproses dan mengingat informasi tersebut. Oleh karena itu, saat membaca materi yang lebih panjang, istirahatlah sejenak di antaranya.

Panjang dan frekuensi istirahat bervariasi dari orang ke orang, meskipun standar yang baik untuk diikuti adalah mengambil istirahat 5 hingga 10 menit untuk setiap 20 hingga 25 menit yang dihabiskan untuk membaca. Sekali lagi, ini bukan aturan yang keras dan cepat. Anda mungkin menemukan bahwa istirahat setiap bab atau setiap halaman catatan bekerja lebih baik. Either way, pastikan untuk beristirahat untuk lebih memahami dan mengingat apa yang Anda baca. Ini adalah salah satu area di mana melakukan lebih sedikit adalah lebih banyak.

Cara yang baik untuk mengisi waktu saat istirahat adalah dengan merencanakan peta. Saat Anda menjauh, nilai cara terbaik untuk mengatur materi yang baru saja Anda baca dan tempat terbaik untuk meletakkannya di peta. Selama jeda, Anda bahkan dapat meninjau materi untuk memastikan pemahamannya jelas. Dengan cara ini, saat otak diisi ulang, Anda tetap aktif dan produktif dengan materi.

3. Peta Pikiran

Setelah mempratinjau dan membaca materi, mulailah pemetaan pikiran. Seperti biasa, mulailah dari tengah, baik dengan judul buku, artikel, atau bab atau dengan kata kunci yang paling meringkas ide.

Kemudian, buat subtopik, yang dapat dilakukan dengan beberapa cara berbeda. Jika mind mapping sebuah buku nonfiksi, bawalah struktur dari daftar isi atau garis besar. Ini adalah pendekatan mudah yang hanya melibatkan mengambil judul bab atau judul dari garis besar.

Jika tidak ada daftar isi atau garis besar yang tersedia, pilih poin utama dari teks. Misalnya, poin-poin utama dari sebuah buku astronomi mungkin termasuk *Bintang*, *Lubang hitam*, dan *Galaksi*. Anda akan menetapkan item ini sebagai subtopik. Setiap poin yang penulis buat akan menjadi subtopik terpisah, dan karenanya, diwakili oleh cabang yang berbeda.

Dalam setiap subtopik, bangun topik tingkat rendah. Jika daftar isi atau garis besar menyediakan subjudul, gunakan itu sebagai himpunan bagian dari peta pikiran. Sekali lagi, jika Anda tidak mengikuti garis besar atau tidak ada subjudul, pilih item dari teks yang akan berfungsi sebagai cabang tingkat rendah yang baik.

Dalam contoh pemetaan pikiran sebuah buku astronomi, di bawah subtopik Bintang, Anda dapat memasukkan, *jenis bintang, bagaimana bintang terbentuk, dan massa dan energi bintang*. Deskripsi, contoh, instruksi, bukti pendukung, dan argumen semuanya berfungsi sebagai topik tingkat rendah yang efektif. Kemudian ulangi langkah ini, buat cabang bawah dan bawah, sampai semua detail terkait dicatat.

Ini adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat membuat dan mengisi cabang. Hal-hal lain yang perlu dipertimbangkan mungkin termasuk materi yang sulit atau baru dan asing. Anda mungkin juga menganggap hal-hal yang menurut Anda penting dan perlu diperhatikan, yang tentu saja mencakup hal-hal yang ditandai dengan huruf tebal atau miring (jika tidak penting, penulis tidak akan meluangkan waktu untuk membedakannya). Apakah Anda memasukkan hal-hal ini ke dalam subtopik atau subsetnya bergantung pada materi, serta bagaimana Anda memutuskan untuk menyusun peta.

Ini adalah panduan untuk teks nonfiksi, meskipun cerita dan novel memerlukan pendekatan yang berbeda. Alih-alih menggunakan poin utama penulis, gunakan elemen sastra yang membentuk cerita. Anda akan mempelajari lebih lanjut tentang ini di bab 7, tetapi elemen sastra dari sebuah cerita atau novel mencakup hal-hal seperti plot, karakter, latar, dan gaya. Menggunakan unsur-unsur yang akrab ini membantu mengatur pemikiran dan ikhtisar sesuai dengan bagaimana cerita atau novel itu ditulis.

Dengan cara ini, peta pikiran akhir akan mencakup subtopik yang terkait dengan apa plotnya, siapa karakternya, dan di mana serta kapan cerita itu berlangsung. Itu juga dapat mencakup pendapat Anda tentang hal-hal seperti kekuatan alur cerita, gaya penulisan penulis, dan perkembangan karakter. Pendekatan ini bekerja dengan baik ketika teks pemetaan pikiran bersifat fiksi.

Jika Anda merasa bingung bagaimana mendekati peta pikiran, itu mungkin berarti Anda tidak sepenuhnya memahami apa yang Anda baca. Akibatnya, mungkin penting untuk kembali dan membaca ulang teks. Jika ini masalahnya, lanjutkan dan lakukan itu. Jangan merasa bahwa membaca ulang hanya membuang-buang waktu. Seringkali seseorang harus membaca sesuatu

beberapa kali untuk memprosesnya sepenuhnya. Dalam hal ini, anggap setiap bacaan sebagai pratinjau tambahan yang Anda butuhkan untuk membangun fondasi yang cukup kuat untuk memahami materi.

4. Ulasan

Setelah membuat peta pikiran, langkah terakhir adalah meninjau. Meninjau melibatkan membandingkan peta pikiran dengan materi yang baru saja Anda selesai baca. Pada tahap ini, pastikan peta secara akurat mewakili isi buku, artikel, atau laporan.

Saat melakukan ini, pastikan Anda mencatat semua poin penting. Juga, konfirmasikan bahwa semua hierarki diatur dengan benar. Artinya, verifikasi apakah cabang utama harus menjadi subset dari cabang lain atau jika subset harus benar-benar menjadi cabang mandiri sendiri. Seringkali masuk akal untuk menggabungkan dua cabang menjadi satu atau memisahkan satu cabang menjadi beberapa bagian.

Selama peninjauan, Anda mungkin menyadari bahwa peta pikiran perlu dikerjakan ulang sepenuhnya. Dengan kata lain, setelah memeriksa kembali informasinya, Anda mungkin merasa bahwa peta tersebut dapat mengambil manfaat dari pendekatan yang sama sekali berbeda. Jika demikian, tentu saja, rancang yang baru.

Ketahui bahwa belajar itu tidak linier, seringkali membutuhkan beberapa bolak-balik untuk memahami suatu subjek sepenuhnya. Jadi, mungkin perlu beberapa kali bolak-balik untuk memperbaiki peta pikiran Anda. Proses yang Anda lalui untuk mendapatkan peta pikiran dengan benar seringkali adalah yang dibutuhkan otak. Mirip dengan membaca ulang, jangan merasa seolah-olah Anda tidak efisien atau menyia-nyiakan waktu yang berharga. Ini hanyalah apa yang Anda butuhkan untuk memahami konten sepenuhnya.

Ini adalah langkah-langkah untuk bahan tertulis pemetaan pikiran. Untuk meringkas, mulailah dengan pratinjau untuk mengatur fondasinya. Kemudian baca sambil berpikir tentang bagaimana informasi dapat disusun dengan baik menjadi peta pikiran. Setelah membaca, buat dan atur peta. Terakhir, tinjau untuk memastikan semuanya sudah benar. (Konsep ini mirip dengan Metode Membaca SQ3R, meskipun perbedaan utamanya adalah langkah-langkah yang disajikan di sini menggabungkan peta pikiran).

Untuk melihat proses ini dalam tindakan, pertimbangkan bagaimana Anda dapat menggunakan pemetaan pikiran untuk meringkas bab ini. Anda akan mulai dengan pratinjau dengan membaca beberapa yang pertama

paragraf pendahuluan dan penutup. Kemudian Anda akan membaca sekilas bab ini untuk mencari informasi penting.

Saat membaca sekilas, Anda akan mencari item dalam huruf tebal dan miring. Selain beberapa hal yang dicetak tebal, bab ini memiliki empat hal berikut yang dicetak miring: *Artikel dan Laporan, Buku dan Manual, Buku teks, Dan Cerita & Novel*.

Perhatikan kata-kata ini sebagai sesuatu yang penting untuk diketahui dan dipahami. Mungkin bijaksana untuk membaca kalimat pertama setelah setiap kata yang dicetak miring.

Karena bab ini adalah tentang cara membuat catatan buku menggunakan peta pikiran, Anda mungkin menyimpulkan bahwa teks yang disorot memberikan instruksi pemetaan pikiran khusus untuk jenis bahan bacaan ini, memberi Anda pemahaman yang lebih baik tentang konten dalam bab ini.

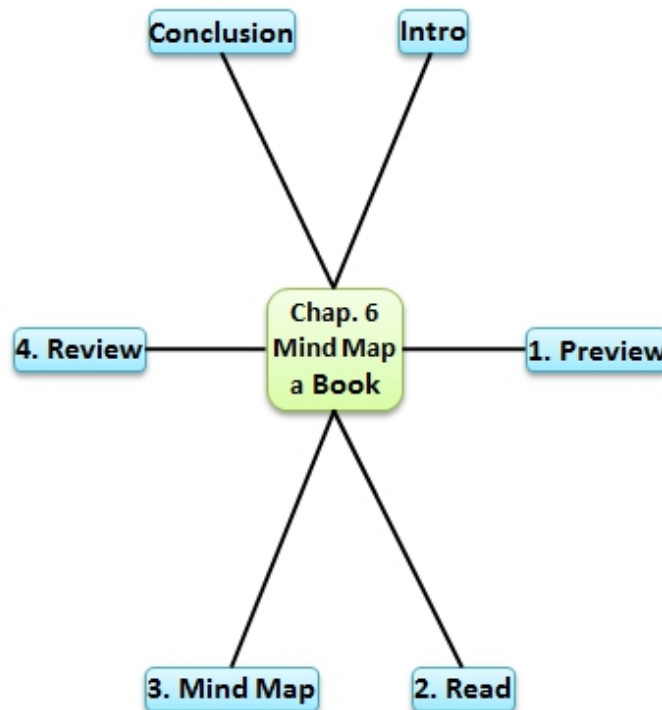
Bab ini memiliki beberapa ilustrasi, jadi luangkan waktu sejenak untuk melihat sekilas setiap ilustrasi. Jika ilustrasinya memiliki komentar atau teks, sebaiknya baca juga. Ilustrasi dalam bab ini tidak, jadi lihat saja gambarnya. Pada titik ini, jika konten dan/atau ilustrasi yang dipratinjau tidak masuk akal, jangan khawatir. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memaparkan diri Anda pada materi.

Setelah pratinjau, langkah selanjutnya adalah membaca. Pada tahap ini, orang cenderung mengabaikan atau terburu-buru melalui area yang mereka pratinjau. Jangan melewati atau terburu-buru pada area tersebut saat membaca. Pengulangan penting untuk ingatan dan pembelajaran. Sangat penting! Semakin banyak Anda mengulangi sepotong informasi, semakin mudah bagi pikiran untuk memproses dan mengingat. Jadi, meskipun Anda membaca pengantar dan melirik teks dan ilustrasi lain selama langkah pratinjau, saat menemukan item ini selama langkah membaca, ulangi lagi.

Saat membaca, pikirkan ide-ide kunci dan berbagai poin yang dibuat bab tersebut. Dalam contoh ini, bab pertama menyentuh keuntungan menggunakan peta pikiran untuk mencatat buku. Lebih jauh ke bawah, daftar empat langkah untuk menerapkan teknik ini: *Pratinjau, Membaca, Peta pikiran, dan Ulasan*. Dalam setiap langkah, bab ini membahas apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, dan hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan. Ini adalah poin-poin dari bab ini, jadi catatlah poin-poin tersebut.

Saat Anda memilih poin utama, cobalah meringkasnya menjadi kata kunci. Misalnya, keuntungan utama yang dibahas bab ini adalah peta pikiran memungkinkan seseorang untuk aktif dengan materi. Jadi, Anda bisa meringkas poin ini dengan kata kunci *Aktif dengan Material*, *Baca Aktif*, atau sederhana *Aktif*. Sebagai contoh lain, di bawah *Membaca* langkah, sebuah paragraf membahas pentingnya istirahat saat membaca materi yang lebih panjang. Paragraf ini dapat diringkas dengan kata kunci *Ambil Istirahat Reguler* atau *Istirahat*. Meringkas konsep menjadi kata kunci tidak perlu rumit. Cukup temukan satu atau beberapa kata yang secara efektif menangkap konsep tertentu.

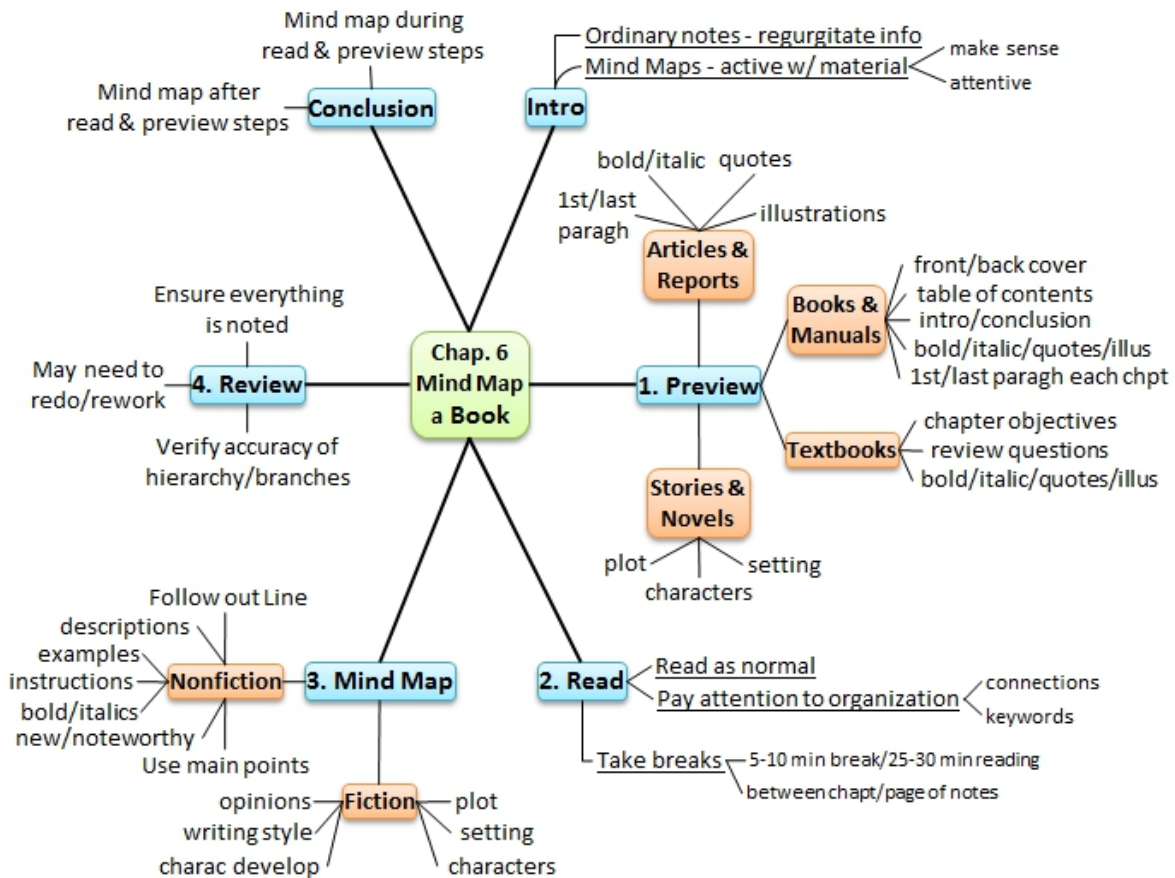
Setelah membaca, saatnya untuk menyalin informasi ke dalam peta pikiran, dan seperti yang telah dibahas, ada beberapa pendekatan. Salah satunya adalah mengambil rute yang mudah dan mengikuti daftar isi atau garis besarnya. Garis besar bab ini cukup sederhana, dengan pengantar, empat langkah peta pikiran, dan kesimpulan. Anda akan menetapkan item ini sebagai subtopik atau cabang tingkat pertama sebagai berikut:



Jika Anda ingat, langkah Pratinjau memecah instruksi lebih lanjut berdasarkan jenis materi—*Artikel dan Laporan*, *Buku dan Manual*, *Buku teks*, Dan *Cerita dan Novel*. Sub-bagian ini dapat ditambahkan sebagai subset dari cabang Pratinjau dengan cara berikut:



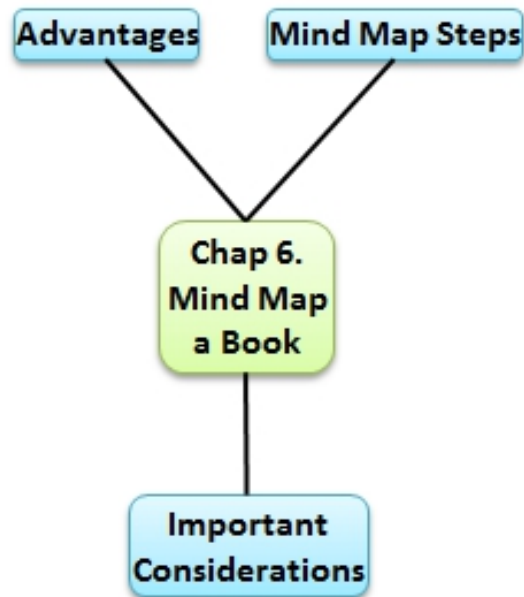
Dengan ini sebagai titik awal, Anda akan mengumpulkan detail untuk setiap cabang dan meletakkannya di tempat yang sesuai. Hasil akhirnya adalah peta yang mungkin terlihat seperti:



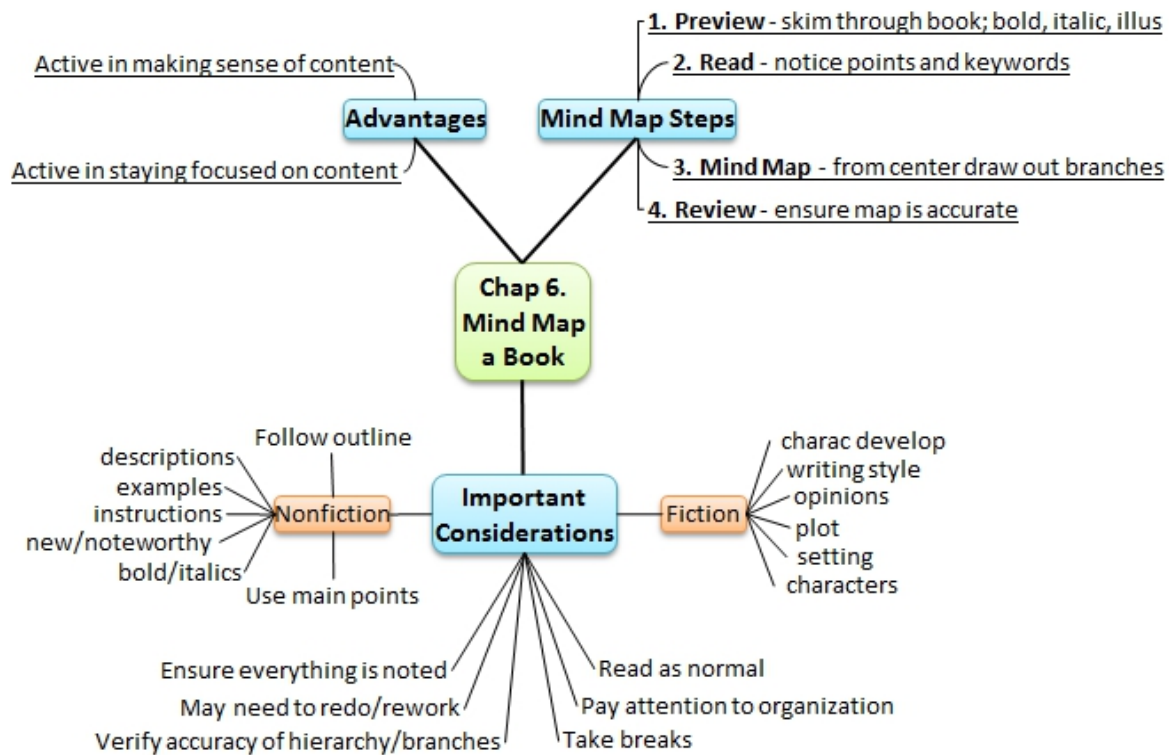
Melihat gambar di atas, the *Pendahuluan* catatan cabang bahwa catatan biasa memuntahkan informasi sedangkan peta pikiran memungkinkan seseorang untuk aktif dengan materi, yang membantu dalam pemahaman dan perhatian. Itu *Pratinjau* cabang mencantumkan item yang perlu dipertimbangkan saat melihat pratinjau empat jenis bahan yang berbeda. Itu *Membaca* cabang mencatat pentingnya istirahat serta memperhatikan organisasi, khususnya koneksi dan kata kunci. Itu *Peta pikiran* cabang memecah instruksi antara fiksi dan nonfiksi. Itu *Tinjauan* cabang mencakup pengingat penting yang diuraikan. Terakhir, poin tentang urutan langkah-langkah ditambahkan ke *Kesimpulan* cabang. Ini adalah salah satu pendekatan untuk pemetaan pikiran bab ini.

Mari tinjau pendekatan lain, yang menggunakan poin-poin utama. Karena pendahuluan membahas manfaat, salah satu cabang dari peta alternatif bisa jadi *Manfaat*. Tubuh bab ini membahas langkah-langkah utama, jadi cabang berikutnya mungkin *Langkah Peta Pikiran*. Sepanjang bab ini memberikan informasi berharga tentang hal-hal penting untuk dipertimbangkan. Untuk ini, siapkan a

berlabel cabang *Pertimbangan Penting*. Barang-barang ini akan mewakili cabang tingkat pertama, terlihat seperti ini:



Sekarang tinggal mengisi detail spesifiknya. Untuk *Keuntungan* cabang, Anda akan membuat daftar manfaat yang dibahas; dalam *Langkah Peta Pikiran* cabang, instruksi yang ditetapkan bab untuk setiap langkah, dan di *Pertimbangan Penting* cabang, semua masalah penting dan keprihatinan yang ditekankan. Ini mungkin terlihat sebagai berikut:



Ini adalah bagaimana Anda mungkin mendekati empat langkah pemetaan pikiran dalam bab ini. Nah, ini bukan aturan keras dan cepat yang perlu diikuti dalam urutan ini. Anda dapat dengan mudah memulai pemetaan pikiran di tahap pratinjau dan membaca. Pratinjau harus mengungkapkan wawasan yang cukup tentang konten, dan bahkan jika wawasan tersebut tidak jelas, Anda harus dapat memilih beberapa subtopik dan subsetnya. Oleh karena itu, Anda berpotensi membuat sketsa garis besar hierarki utama, lalu saat membaca, isi detail tambahan.

Saat Anda membaca, Anda akan sampai pada titik perhentian alami seperti akhir bab, bagian bab, atau jika membaca fiksi, sebuah adegan. Di titik perhentian ini, Anda dapat meluangkan waktu sejenak untuk mempertimbangkan apa yang penulis katakan, catat di peta, lalu lanjutkan ke bagian berikutnya. Untuk menegaskan kembali, Anda tidak harus menyelesaikan membaca semuanya terlebih dahulu sebelum memulai peta pikiran. Anda dapat membaca dan peta pikiran secara bersamaan.

Apakah Anda membuat peta pikiran saat membaca atau setelahnya akan bergantung pada apa yang terasa paling nyaman. Jika Anda senang membuat catatan sambil membaca, petakan sambil membaca. Jika tidak, tunggu sampai Anda menyelesaikan materi untuk memulai. Ini akan memberi Anda waktu untuk mengumpulkan pikiran Anda. Lakukan apa yang terasa benar pada saat itu.

Sering kali, apa yang terasa pas bergantung pada panjang materi yang Anda petakan. Untuk artikel dan laporan, mungkin tidak masuk akal untuk sering berhenti karena dengan potongan pendek seperti itu, sebaiknya baca semuanya sebelum memulai peta. Untuk karya yang lebih panjang seperti buku dan novel, mungkin lebih baik mencatatnya saat membaca, terutama dengan membuat daftar kata kunci sambil jalan. Dengan cara ini, informasi penting dapat dicatat saat ingatannya masih segar.

Ini merangkum karya tulis pemetaan pikiran seperti buku dan artikel. Bab berikutnya membahas bagaimana menggunakan peta pikiran untuk mencatat kuliah dan presentasi.

BAB 4 - KULIAH DAN PRESENTASI

Tidak ada tempat mencatat yang lebih penting daripada di kuliah dan presentasi. Itu karena, setelah kuliah atau seminar selesai, tidak ada cara untuk meninjau kembali materi yang telah disampaikan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa orang yang membuat catatan selama presentasi memahami konten dengan lebih baik dan mengingatnya lebih lama daripada mereka yang hanya mendengarkan. Tindakan menulis kata-kata pembicara memaksa seseorang untuk memperhatikan kata-kata itu.

Akan tetapi, menulis catatan dengan cara tradisional dapat membuat Anda sulit mengikutinya. Jika Anda berhasil mengikuti, itu menjadi latihan dalam transkripsi daripada memahami presenter. Dengan demikian, Anda mungkin menemukan diri Anda menulis dan menulis tanpa memahami satu kalimat pun. Alternatifnya, pemetaan pikiran mengalihkan fokus dari menulis tanpa berpikir menjadi memahami pembicara dan membuat hubungan dengan ide-ide yang disajikan.

Informasi pemetaan pikiran yang disampaikan melalui presentasi berbeda dengan informasi pemetaan yang disampaikan melalui cara lain. Seseorang tidak dapat menjeda presentasi jika bergerak terlalu cepat, juga tidak dapat memundurkannya untuk meninjau poin yang terlewatkan. Oleh karena itu, pemikiran, catatan, dan tulisan seseorang harus sejalan dengan orang yang menyampaikan informasi. Ini mengharuskan seseorang untuk secara bersamaan mendengarkan, memahami, dan mencatat detail pembicara. Meskipun terkadang sulit, peta pikiran dapat mempermudah prosesnya.

Untuk memetakan kuliah, cari tahu topiknyanya. Terkadang pembicara menjelaskannya di awal, di lain waktu Anda harus menyimpulkannya dari konten.

Selanjutnya, dengarkan subtopik, yang mungkin muncul di salah satu dari dua tempat. Pertama, seorang dosen dapat memulai dengan ringkasan informasinya. Misalnya, seorang pembicara dapat memulai ceramah tentang Kekaisaran Romawi dengan berkata *Hari ini, kita akan membahas kebangkitan, ketinggian, dan kejatuhan Kekaisaran Romawi*. Dalam hal ini, subtopik kuliah (dan peta pikiran) adalah *Bangkitnya Kekaisaran Romawi, Ketinggian Kekaisaran Romawi, Dan Kejatuhan Romawi*.

Kerajaan—meskipun Anda dapat mempersingkatnya menjadi *Bangkit, Tinggi, Dan Jatuh* karena topik utamanya kemungkinan besar adalah *Kekaisaran Romawi*.

Subtopik juga dapat muncul di rambu-rambu verbal seperti *Sekarang saya akan membahas. . .* atau *Pindah ke titik berikutnya. . .*. Komentar ini menunjukkan adanya perubahan pemikiran, kemungkinan membutuhkan cabang atau subtopik baru. Rambu-rambu lain untuk mendengarkan termasuk *Di samping itu* atau *Berbeda dengan . . .* karena mereka juga mewakili kemungkinan perubahan dalam pemikiran, dan karenanya, subtopik potensial.

Setelah mendengar penunjuk jalan lisan, perhatikan baik-baik detailnya. Ini akan menjadi item untuk dimasukkan dalam cabang tingkat yang lebih rendah. Saat pembicara melanjutkan, catat elemen yang lebih halus sebagai topik tingkat rendah. Lanjutkan prosesnya, gunakan cabang untuk mencatat poin atau konsep penting, dan kembangkan dengan apa yang dijelaskan pembicara.

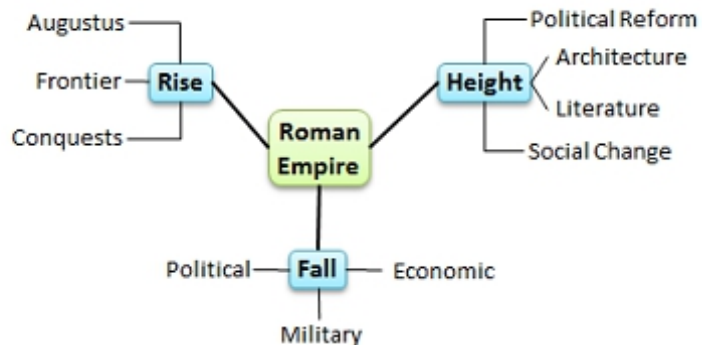
Jangan berpikir bahwa isi peta harus dibatasi pada isi pidato. Kapan saja dalam kuliah, Anda dapat melengkapi pembicara dengan menambahkan pengetahuan atau kesadaran Anda sendiri tentang subjek tersebut. Keuntungan dari metode pencatatan ini adalah disesuaikan dengan kebutuhan setiap orang karena setiap orang memiliki cara unik untuk memahami ide dan konsep baru. Menambahkan wawasan pribadi dapat memperkuat ingatan dan pemahaman Anda terhadap kata-kata pembicara.

Jika memungkinkan, usahakan selalu mempersiapkan cabang-cabang utama sebelum dimulainya presentasi atau perkuliahan. Seringkali, seorang guru atau pembicara akan memberikan garis besar yang meringkas poin-poin penting untuk membantu hadirin mengikuti. Ini bisa menjadi titik awal yang baik untuk peta pikiran. Pratinjau garis besar sebelumnya dan kemudian atur peta sesuai dengan garis besar. Seraya pembicara membahas setiap area, isilah peta dengan poin-poin penting yang dibahas.

Untuk mendemonstrasikan, jika diberikan garis besar berikut untuk kuliah tentang Kekaisaran Romawi, Anda dapat menyiapkan peta pikiran sebagai berikut.

Roman Empire

- I. Rise of the Empire
 - a. Augustus
 - b. Conquests
 - c. Frontiers of the Empire
- II. Height of the Empire
 - a. Political Reform
 - b. Architecture
 - c. Literature
 - d. Social Change
- III. Fall of the Empire
 - a. Economic Reasons
 - b. Military Reason
 - c. Political Reasons



Melihat ke atas, judul ikhtisar merangkum gagasan utama kuliah, sehingga ditempatkan di tengah. Lekukan pertama—*Bangkit, Tinggi, Dan Jatuh* of the Empire—mewakili subtopik dari ide utama, sehingga mereka ditarik di sekitar ide utama. Lekukan kedua mencantumkan apa yang akan didiskusikan dalam setiap subtopik, jadi item ini digambar secara radial di sekelilingnya. Ini adalah titik masuk yang baik untuk kuliah. Setelah kelas dimulai, Anda akan menuliskan hal-hal spesifik yang dicakup oleh guru dalam hierarki atau cabang yang sesuai.

Penting untuk diperhatikan bahwa sering kali pembicara akan membicarakan lebih dari satu pemikiran atau ide utama. Dia mungkin membahas banyak topik yang mungkin tidak berhubungan satu sama lain. Berdasarkan contoh sebelumnya, itu mungkin berarti kuliah tidak hanya mencakup Kekaisaran Romawi, tetapi juga kekaisaran Persia dan Han. Diskusi tentang banyak topik yang tidak terkait sangat mungkin terjadi saat menghadiri kelas yang panjang atau seminar sepanjang hari yang membahas berbagai informasi.

Untuk presentasi seperti ini, halaman baru mungkin berguna untuk setiap ide atau topik baru yang didiskusikan. Dalam contoh kami, Anda dapat menggunakan satu halaman untuk mencatat Kekaisaran Romawi, halaman terpisah untuk Kekaisaran Persia, dan halaman lain untuk mencatat sejarah Kekaisaran Han. Dengan setiap halaman, Anda akan menulis ide utama di tengah dan membangun peta dari sana. Ini

mencegah kebingungan dengan menjaga informasi dalam topik utama terpisah satu sama lain.

Selain itu, Anda mungkin memerlukan latihan sebelum mendapatkan kenyamanan menggunakan peta pikiran dalam pengaturan langsung. Jika demikian, tetapkan pada pencatatan tradisional, kemudian setelah kuliah selesai, rangkum catatan tersebut ke dalam peta pikiran. Ini tidak hanya akan memberi Anda latihan dengan teknik ini, tetapi menawarkan kesempatan untuk mengulang informasi, yang seperti yang Anda ketahui, akan meningkatkan pemahaman dan ingatan lebih lanjut.

Karena itu, jangan terlalu berusaha untuk mencoba membuat peta pikiran yang sempurna selama kuliah. Sulit untuk memprediksi dengan tepat informasi apa yang akan disajikan dan arah yang akan ditempuh pembicara dengan masing-masing cabang. Cukup fokus pada poin-poin yang ingin disampaikan oleh pembicara dan bagaimana poin-poin tersebut berhubungan satu sama lain. Anda bisa menunggu sampai setelah kuliah untuk menyempurnakan peta.

Setelah ceramah, lakukan upaya untuk menyempurnakannya. Bacalah setiap fakta dan periksa apakah itu berada di bawah subtopik yang benar. Salah menempatkan fakta adalah kesalahan yang mudah dibuat dan lebih mudah diperbaiki dengan ceramah baru, daripada berjam-jam atau berhari-hari kemudian. Juga, pikirkan kembali kuliah untuk melihat apakah ada fakta penting yang mungkin Anda lewatkan. Jika mereka muncul, tambahkan sekarang. Selain itu, mungkin membantu untuk membandingkan catatan dengan peserta lain untuk mempermudah menangkap poin-poin yang terlewat.

Jika perlu, buat salinan peta pikiran yang bersih. Selama kuliah, Anda mungkin telah menggunakan singkatan dan tangan pendek, tulisan tangan Anda mungkin terburu-buru dan berantakan, atau mungkin Anda gagal memasukkan banyak detail ke dalam bagan dan diagram. Sekarang adalah kesempatan untuk memperbaiki hal-hal ini. Lakukan perubahan dan koreksi yang menurut Anda sesuai dengan diagram baru.

Ini adalah bagaimana informasi peta pikiran dari kuliah atau presentasi. Tidak terlalu sulit dengan pendekatan yang tepat, yang mencakup menemukan topik utama, dan kemudian mendengarkan perubahan pemikiran untuk mengidentifikasi subtopik. Dari sana, catat fakta, kisah, dan narasi yang relevan ke dalam topik yang lebih rendah dan lebih rendah. Setelah ceramah atau presentasi, tinjau peta pikiran untuk memastikan semuanya dicatat dengan benar.

Ini mengakhiri diskusi tentang membuat catatan dengan peta pikiran. Bagian selanjutnya membahas penggunaan dan aplikasi lain dari teknik ini. Padahal sebelumnya

bergerak maju, jika Anda menyukai apa yang telah Anda pelajari dan menganggapnya informatif dan berguna, harap luangkan waktu sebentar untuk memberikan ulasan positif tentang buku tersebut di Amazon. Waktu, tenaga, dan pendapat Anda akan sangat membantu dalam menyebarkan berita tentang alat yang penting bagi kehidupan ini. Anda dapat meninggalkan ulasan dengan mengklik [ini](#)tautan .

BAGIAN III

PENGUNAAN MIND MAPS LAINNYA

BAB 5 - PENELITIAN

Bagian sebelumnya membahas pembuatan catatan, penggunaan pemetaan pikiran yang paling umum dan alasan utama pembuatannya. Meskipun peta pikiran juga berguna dengan aktivitas dan praktik kehidupan lainnya, yang dibahas bagian ini dengan sangat rinci, mulai dari penelitian, curah pendapat, dan penulisan, hingga perencanaan, penetapan tujuan, dan proyek tematik.

Untuk menerapkan peta pikiran secara efektif dalam aktivitas ini, ada baiknya mengetahui sedikit tentang aktivitas tersebut. Misalnya, menggunakan peta pikiran untuk brainstorming atau menulis, ada baiknya memiliki pengetahuan tentang teknik brainstorming yang efektif atau cara menulis yang benar. Jika tidak, instruksinya akan menjadi tidak masuk akal dan bahkan memberikan nilai yang lebih rendah.

Oleh karena itu, bab-bab dalam bagian ini tidak hanya akan mengajarkan bagaimana menggunakan peta pikiran dengan aktivitas tersebut, tetapi juga memberikan nasihat berharga tentang aktivitas itu sendiri, mendalami tentang dasar-dasar penelitian yang baik, penulisan, perencanaan, dan sebagainya.

Jika Anda menemukan beberapa diskusi terlalu mendasar atau terlalu masuk akal, harap bersabar karena menjelaskan dasar-dasar diperlukan untuk memberikan instruksi praktis. Kalau tidak, saran akan dangkal dan memberikan sedikit nilai. Jangan membaca sepiantas atau melewati diskusi, karena itu akan tetap terbukti berharga dan membuat Anda menjadi peneliti, penulis, perencana, dan fasilitator informasi yang lebih baik. Bagian ini akan dimulai dengan penelitian.

Penelitian adalah proses mengumpulkan informasi tentang topik atau subjek tertentu. Ini melibatkan pengumpulan fakta dan data untuk menemukan, memahami, atau menafsirkan ide atau konsep. Selama karir pendidikan dan profesional Anda, Anda akan diminta untuk melakukan berbagai penelitian. Di sekolah, seorang guru mungkin meminta Anda melakukan penelitian untuk makalah. Di tempat kerja, Anda mungkin perlu menyiapkan proposal. Bahkan dalam kehidupan pribadi Anda, penelitian mungkin diperlukan untuk pembelian besar seperti mobil atau rumah.

Melakukan penelitian bisa menjadi pengejaran yang menakutkan karena sulit untuk mengetahui apa yang harus dicari atau bahkan dari mana harus memulai. Itu sebagian besar karena tidak terbiasa dengan subjek, yang merupakan alasan Anda melakukan penelitian

posisi pertama. Karena subjeknya tidak dikenal, dalam arti tertentu Anda tidak tahu apa yang tidak Anda ketahui. Anda tidak tahu apa yang tersedia, apa yang berguna, atau apa yang mungkin penting. Akibatnya, bisa jadi sulit untuk dilakukan *tahudi* mana dan/atau bagaimana memulainya.

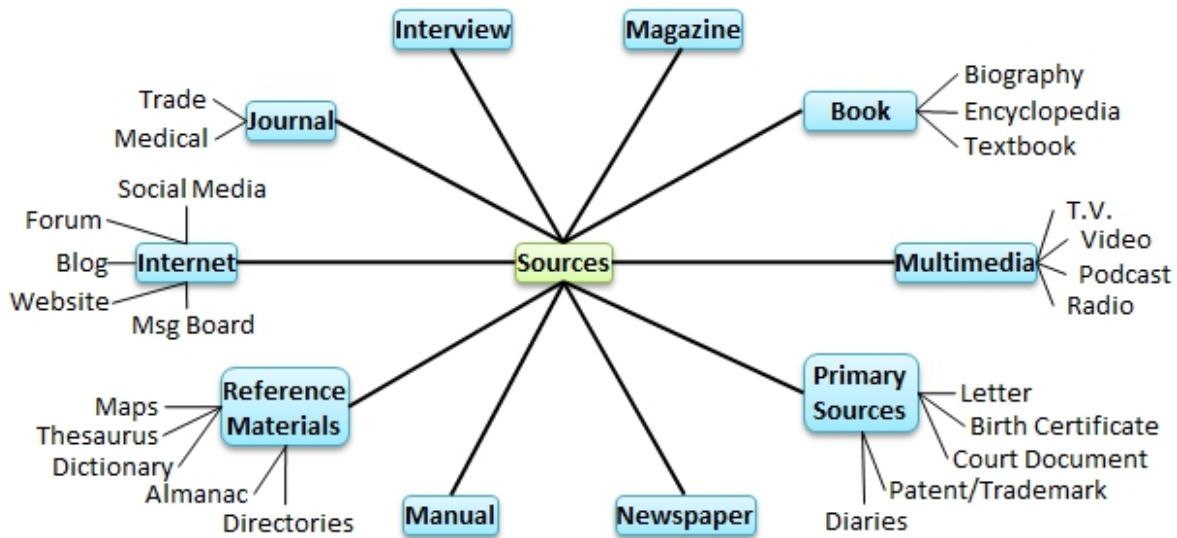
Karena peta pikiran sangat bagus untuk mengatur potongan-potongan informasi yang terputus-putus menjadi cara yang koheren dan terorganisir, mereka sangat berharga dalam upaya ini. Dengan sistem ini, Anda mengambil fakta dan data dari berbagai sumber dan menyatukannya dengan cara yang masuk akal bagi Anda dan orang lain.

Peta pikiran membantu penelitian dalam dua cara. Pertama, mereka membantu Anda menguraikan dari mana mengumpulkan informasi. Ini sangat membantu karena informasi dapat dikumpulkan dari sejumlah sumber yang tak terhitung termasuk buku, artikel, ensiklopedi, jurnal, majalah, wawancara, internet, blog, dan video. Peta pikiran membantu Anda mempersempit dan memilih opsi terbaik untuk jenis penelitian yang Anda lakukan.

Kedua, peta pikiran membantu Anda menyusun dan menyusun informasi. Setelah mengidentifikasi sumbernya, Anda dapat mengambil informasi dari sumber tersebut dan menggunakan peta pikiran untuk mengaturnya dengan cara yang masuk akal. Ini dapat membantu Anda memahami konsep untuk mengembangkan kesimpulan konkret dari data.

Mengumpulkan informasi

Karena pengumpulan informasi melibatkan pengidentifikasian sumber, dan potensi jumlah sumber bisa sangat banyak, ada baiknya menyiapkan peta pikiran dari semua opsi yang tersedia. Ini akan memberi Anda pandangan sekilas tentang segala sesuatu di satu tempat. Di bawah ini adalah contoh tampilannya.



Gambar ini dengan rapi mengatur semua kemungkinan sumber dari mana informasi dapat dikumpulkan. Cabang utama meliputi *Majalah, Buku, Multimedia, Sumber utama, Koran, Manual, Bahan referensi, Internet, Jurnal, Dan Wawancara*. Beberapa cabang utama memiliki cabang pembantu yang menentukan bahan tambahan. Misalnya, *Referensi* cabang menentukan berbagai jenis sumber referensi seperti *Kamus, Kamus, Dan Almanak*.

Dengan sekali pandang, mudah untuk melihat semua opsi dan himpunan bagian dari opsi tersebut. Dengan cara ini, kepala Anda tidak berantakan dengan semua opsi, juga tidak khawatir tentang opsi yang diabaikan. Karena semuanya sudah ditata, peta pikiran ini adalah tempat yang baik untuk memulai segala jenis penelitian. Setiap kali Anda memiliki studi atau pertanyaan untuk dijelajahi, rujuk ke templat ini untuk mendapatkan pemahaman cepat tentang kemungkinan sumber untuk memulai eksplorasi.

Dari sini, putuskan jalan mana yang paling sesuai dengan kebutuhan Anda dan paling sesuai untuk tujuan yang dimaksud. Jika seorang guru sejarah memberi Anda tugas untuk meneliti pemerintahan Aleksander Agung, penguasa Makedonia dan Persia, sumber daya yang cocok untuk mengumpulkan informasi tersebut mencakup buku pelajaran, biografi, dan ensiklopedia. Bahan-bahan ini berspesialisasi dalam konten yang bersifat historis.

Namun, jika Anda menjelajahi lebih banyak topik terkini seperti tren pemasaran, maka buku teks dan ensiklopedia mungkin tidak begitu berharga. Karya seperti ini membutuhkan waktu lama untuk diterbitkan, sehingga informasinya mungkin sudah ketinggalan zaman

pada saat publikasi ini mencapai sirkulasi. Untuk tren saat ini, pertimbangkan internet, blog, podcast, atau bahkan media sosial seperti Facebook dan Twitter. Jalan-jalan ini adalah hotspot untuk berita yang sedang tren.

Di spektrum yang berlawanan, ada penelitian profesional dan ilmiah. Dengan jenis ini, sumber yang cocok antara lain jurnal medis dan majalah serta publikasi teknis lainnya. Di sini, mungkin bijaksana untuk menjauh dari outlet media sosial. Jika menulis artikel medis, pembaca tidak akan menemukan penelitian yang kredibel yang mengutip posting Facebook dan Twitter. Jelas, tetapi perlu disebutkan.

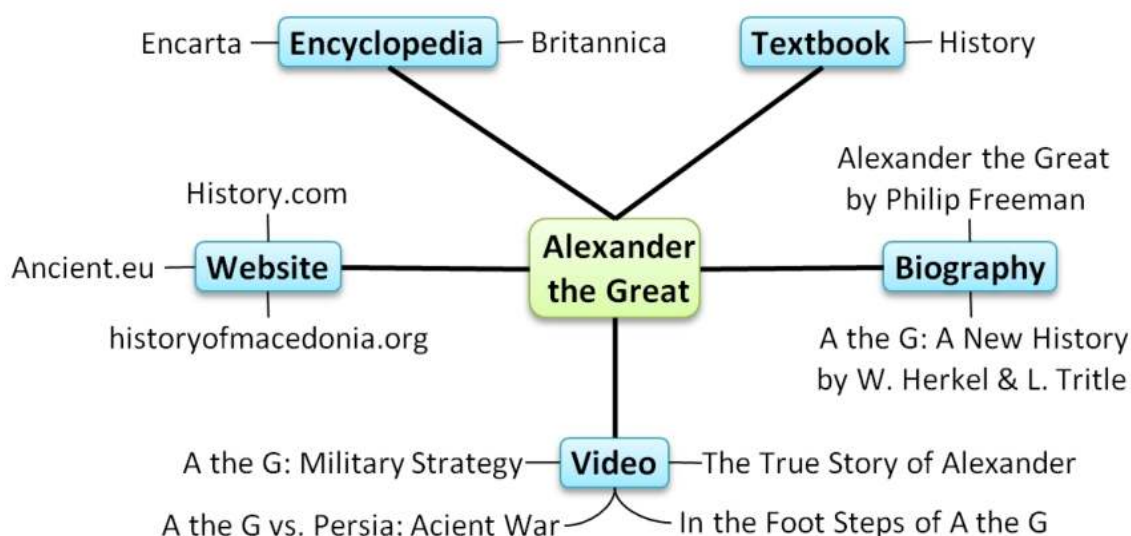
Setelah mengidentifikasi jenis sumber, persempit materi spesifik dalam sumber tersebut. Misalnya, jika Anda memutuskan untuk melakukan sebagian dari pengumpulan informasi secara online, pilihan Anda akan banyak karena Internet sangat luas. Oleh karena itu, pilih situs tertentu di internet yang dikenal sebagai sumber terpercaya untuk informasi tersebut. Jika berencana menggunakan buku, pilih jenis buku yang berhubungan dengan materi pelajaran serta judul dan otoritas penulis tertentu pada topik tersebut.

Untuk penelitian tentang Alexander Agung, misalnya, opsi situs web yang andal dapat mencakup History.com, situs web sejarah umum, atau Ancient.eu, Ensiklopedia Sejarah Kuno. Sejauh buku, Anda dapat mempertimbangkan biografi tentang penguasa seperti *Alexander yang Agung* oleh Philip Freeman atau *Alexander Agung: Sejarah Baru* oleh W. Herkel dan L. Tritle. Sekarang Anda memiliki materi yang tepat yang membahas informasi yang sedang Anda teliti.

Ini tidak perlu dikatakan lagi, tetapi pastikan untuk hanya menggunakan sumber yang dapat dipercaya dan selalu periksa ulang fakta Anda. Dunia penuh dengan informasi, tetapi tidak semuanya valid, berguna, atau akurat. Misalnya, Wikipedia dapat memberikan informasi berharga, tetapi karena tidak ditulis atau diedit oleh sejarawan, fakta penting dapat diabaikan atau disalahtafsirkan. Sekali lagi, berhati-hatilah dengan sumber informasi dan selalu verifikasi keakuratannya. Cara yang baik untuk menggunakan Wikipedia adalah dengan membaca artikelnya untuk mendapatkan ringkasan topik, lalu gunakan *sumber, Bacaan lebih lanjut, dan tautan eksternal* di bagian bawah artikel untuk menggali lebih dalam.

Saat Anda memikirkan tentang sumber yang sesuai dan mempersempit materi spesifik dalam sumber tersebut, catat pilihan tersebut dengan peta pikiran. Melanjutkan

dengan contoh raja Makedonia, Anda dapat membuat peta pikiran yang terlihat seperti:



Di tengah peta kami menulis *Alexander yang Agung*, karena ini adalah tema sentral kami. Dari sana kami menambahkan cabang untuk sumber potensial kami dapat mengumpulkan informasi tentang raja: *ensiklopedi*, *buku pelajaran*, *biografi*, *video*, dan *situs web*.

Di dalam setiap cabang, kami menentukan bahan yang tepat. Sebagai permulaan, *situs web* catat cabang *History.com*, *historyofmacedonia.org*, dan *Acient.eu*. Untuk buku, pertama-tama kami mempersempit jenis buku: *buku teks*, *biografi*, dan *ensiklopedia*, kemudian dalam setiap jenis, ditentukan buku-buku yang tepat. Itu *videoc* cabang menginventarisasi beberapa film dokumenter populernya termasuk *Kisah Nyata Alexander* dan *Di Langkah Kaki Alexander Agung*. Peta pikiran ini dengan rapi menjabarkan titik awalnya.

Ini adalah tahap pertama penelitian—mengumpulkan informasi. Lihat bagaimana peta pikiran menyempit dengan baik dari mana mengumpulkan data? Lain kali Anda diminta untuk menyelidiki suatu subjek dan bingung tentang di mana dan bagaimana memulainya, mulailah dari sini. Mulailah dari template peta pikiran dengan semua sumbernya. Dari templat, pilih yang mungkin berisi informasi yang Anda cari, yang akan membawa kita ke langkah berikutnya.

Merakit Informasi

Setelah mengumpulkan buku-buku dan artikel-artikel, saatnya menyusun isinya menjadi sebuah cara yang bermakna. Ini dimulai dengan pratinjau karena ini adalah cara tercepat untuk mendapatkan ikhtisar materi apa pun. Ini akan membantu Anda memutuskan lebih awal apakah sumber tertentu sepadan dengan waktu dan usaha. Pratinjau juga menunjukkan dengan tepat lokasi fakta, tanggal, akun, dan deskripsi tertentu. Misalnya, untuk meneliti masa pemerintahan Alexander, Anda tidak perlu membaca seluruh biografinya untuk mendapatkan informasi tersebut. Fokus saja pada pasal-pasal yang membahas masa pemerintahannya. Langkah pratinjau akan menemukan bab-bab ini.

Setelah pratinjau, telusuri kontennya. Ini berarti menggali materi yang Anda kumpulkan. Jika Anda mengidentifikasi buku dan artikel, baca teks tersebut. Jika Anda memilih siaran radio, dengarkan audionya. Jika Anda memilih film dokumenter, tonton videonya. Selami semua sumber yang Anda identifikasi.

Saat Anda menyelami, catat referensi ke sumber lain yang mereka sebutkan. Misalnya, jika Anda sedang membaca artikel, Anda mungkin menemukan kutipan atau rekomendasi untuk buku atau publikasi lain dengan informasi tambahan. Pertimbangkan untuk melihat buku atau publikasi ini karena mungkin terbukti berharga.

Terakhir, asimilasi konten menggunakan peta pikiran. Ini dapat dilakukan dengan salah satu dari dua cara. Pertama adalah membuat peta pikiran terpisah dari masing-masing sumber dan kemudian menyatukannya menjadi satu peta besar. Mengendarai contoh Alexander the Great, Anda akan membuat satu peta pikiran menggunakan informasi di History.com, peta pikiran lain menggunakan informasi dalam biografinya, dan satu lagi dari film dokumenternya. Setelah Anda memiliki peta individual ini, gabungkan data untuk membuat satu diagram raksasa yang mencakup seluruh penelitian. Metode ini dimulai dengan banyak peta kecil dan diakhiri dengan satu peta besar.

Pendekatan lainnya adalah memulai dengan satu peta besar. Anda pertama-tama akan mencerna semua sumber, lalu menganalisis isinya, dan dari sana, mengatur semuanya menjadi peta pikiran. Pendekatan ini dimulai dan diakhiri dengan satu peta.

Opsi yang Anda pilih akan tergantung pada sejauh mana penelitian Anda. Jika terlibat, opsi pertama mungkin yang terbaik. Membaca beberapa buku dan jurnal yang panjang mungkin terbukti sulit untuk diingat pada saat Anda mulai berpikir

pemetaan. Namun, jika penelitiannya relatif singkat, opsi kedua mungkin lebih cerdas. Anda akan dapat membaca semua materi sekaligus, seolah-olah itu adalah satu sumber tunggal, dan kemudian menyusun diagram dengan semua yang Anda pelajari.

Apa pun opsi yang Anda pilih, Anda harus menentukan cabangnya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melihat di mana informasi diulang. Jika Anda melihat banyak sumber berbicara tentang informasi yang sama, ini mungkin penting untuk diperhatikan dan layak untuk membuat cabang yang unik. Misalnya, membaca tentang Alexander, Anda akan menemukan banyak hal tentang kampanye militernya. Kampanye Alexander adalah masalah besar karena dia tidak pernah kalah dalam pertempuran dan menaklukkan sebagian besar dari apa yang dikenal sebagai dunia pada masa pemerintahannya. Faktanya, dia adalah inspirasi bagi penakluk selanjutnya seperti Hannibal the Carthaginian, the Romans Pompey and Caesar, Napoléon Bonaparte, dan lainnya yang merebut kerajaan besar atau lebih besar. Nah, setiap sumber mulai dari ensiklopedi hingga biografi akan membahasnya.

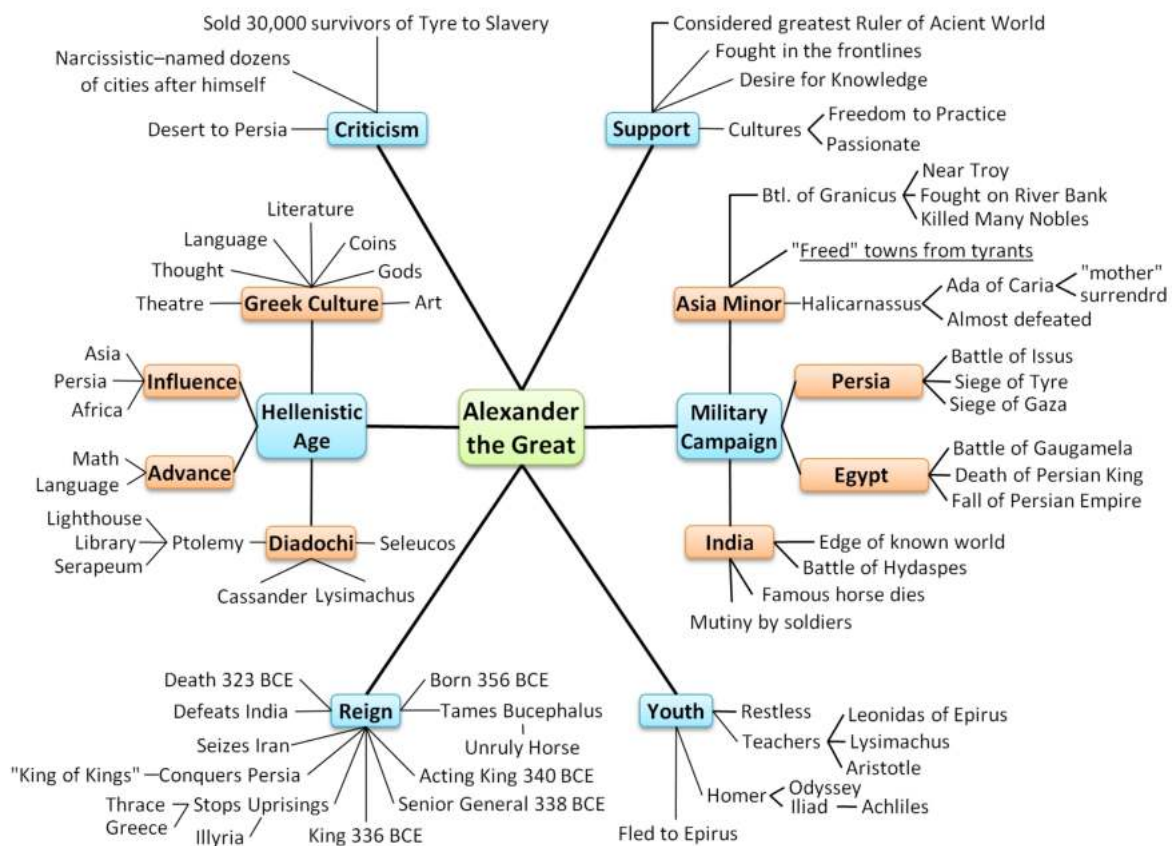
Topik lain yang akan dibahas berbagai sumber adalah Zaman Helenistik. Zaman Helenistik adalah masa ketika budaya Yunani menyebar dan bercampur dengan budaya dari Persia, Asia, dan Afrika. Satu orang, Alexander, Raja Makedonia, seorang penutur bahasa Yunani, bertanggung jawab atas pencampuran ini. Akibatnya, ini juga cukup penting untuk ditetapkan sebagai cabang utama. Melihat kesamaan dari berbagai sumber dapat membantu menentukan cabang.

Kemudian dengan sub-cabang, tuliskan apa yang dikatakan setiap sumber tentang cabang tersebut. Dengan kampanye militernya, sumber akan fokus pada berbagai pertempuran. Misalnya, penaklukan Alexander atas Persia, tugas yang dimulai oleh ayahnya, merupakan prestasi besar dalam karir militernya. Sumber lain mungkin fokus pada pertempuran pertama yang membuatnya mendapatkan penghargaan. Masih sumber yang berbeda mungkin memeriksa tantangannya di India. Jadi sekarang ada berbagai sumber yang memasok cabang tingkat rendah yang mendukung cabang atau subtopik utama.

Ironisnya, cara lain untuk mendefinisikan cabang adalah dengan memperhatikan perbedaannya. Anda dapat melakukan ini dengan melihat apa yang dikatakan satu sumber yang tidak dikatakan oleh sumber lain. Satu sumber mungkin mengkritik kebijakan dan keputusan penguasa, sementara yang lain mungkin mendukungnya. Ini memunculkan dua cabang tambahan, satu berjudul *Kritik* dan judul lainnya *Mendukung*. Sertakan dalam cabang argumen yang ditawarkan setiap sumber.

Cara alternatif untuk mengidentifikasi perbedaan adalah dengan melihat bagaimana topik bervariasi dari topik serupa lainnya. Dalam contoh ini, pertimbangkan untuk menilai apa yang membedakan Alexander dari penguasa lainnya. Tidak seperti banyak orang yang berhasil mencapai puncak, Alexander mewarisi pasukan tetap yang besar, perbendaharaan yang sehat, infrastruktur, dan negara yang bisa disebut miliknya. Dia adalah seorang jenius taktis yang hampir tak terkalahkan dalam pertempuran, meskipun dia bertarung dengan jumlah yang lebih kecil. Masukkan ini sebagai cabang unik, dan dengan menggunakan cabang tingkat rendah, dokumentasikan secara spesifik karakteristik unik ini.

Mengambil semua yang telah dibahas, ini adalah bagaimana peta pikiran Alexander Agung bisa bersatu.



Sekilas peta ini terlihat berantakan dan tidak teratur. Meneliti detailnya, bagaimanapun, akan menunjukkan bahwa informasinya cukup rapi dan terorganisir. Kami mulai dengan topik penelitian di pusat, *Alexander yang Agung*, dan dari diskusi, ditambahkan *Kampanye Militer*, *Zaman Helenistik*, *Kritik*, *Mendukung*, *Memerintah*, Dan *Anak mud* sebagai subtopik atau cabang tingkat pertama.

Itu *Kampanye Militer* cabang menambahkan sub-cabang untuk mencatat penaklukkannya. Alexander mengambil tanggung jawab untuk menaklukkan Persia setelah kematian ayahnya. Kampanye dimulai di Asia Kecil, bertempur di tepi sungai Granicus. Selanjutnya, dia bertemu dengan serangkaian kota dengan lokal *tiran*, dan alih-alih membubarkan pasukannya untuk melawan mereka, dia menawarkan kebebasan kepada warga kota untuk bangkit melawan para tiran. Kemudian dia menghadapi serangkaian pertempuran termasuk *Pertempuran Isus*, *Pengepungan Tirus*, dan *Pertempuran Gaugamel* di mana dia mengalahkan Darius III, Raja Persia, kerajaan terbesar saat itu. Semua ini dicatat di peta.

Itu *Zaman Helenistik* cabang juga menambahkan cabang pembantu. Kami sebutkan sebelumnya bahwa penguasa menyebarkan bahasa Yunani, sastra, seni, pemikiran, dan budaya di sebagian besar dunia yang dikenal, jadi kami menetapkannya sebagai satu cabang pembantu. Sejak Zaman Helenistik juga disebarkan setelah kematian Alexander oleh para jenderal atau *Diadochi*, kami menetapkannya sebagai sub-cabang juga, dengan nama setiap Diadochi sebagai subset. Kami juga membuat daftar budaya yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh bahasa Yunani serta kemajuan yang dibuat.

Itu *Kritik Dan Mendukung* cabang mendokumentasikan persetujuan dan ketidaksetujuan orang-orang terhadap Alexander. Dia dipuji dan dihormati karena toleran terhadap agama, budaya, dan keyakinan individu. Dia memiliki hasrat yang kuat akan pengetahuan, membawa rombongan ilmuwan ke penaklukkannya untuk menganalisis dan mencatat botani, biologi, zoologi, meteorologi, dan topografi. Ia juga dipuja karena bertempur di garis depan bersama pasukannya.

Sebaliknya, Alexander adalah seorang penakluk, dan banyak yang mati dalam upayanya untuk menaklukkan. Dia memperbudak 30.000 warga setelah pengepungan Tirus. Belum lagi, dia adalah seorang egomaniak, menamai lusinan kota dengan namanya. *Besar* juga menggunakan pernikahan dan hubungan lain sebagai sarana diplomasi, dan memaksakan pernikahan massal antara para jenderal dan wanita bangsawan Persia. Sekali lagi, semua item ini dicatat di peta.

Itu *Memerintah* cabang menceritakan (dari kanan ke kiri) peristiwa besar dalam hidup Alexander. Di usianya yang baru 12 tahun, Alex membuat banyak orang terkesan dengan menjinakkannya *tidak dapat dijinakkan* kuda Bucephalus. Pada usia 16 tahun, dia ditinggalkan sebagai "raja yang bertindak" sementara ayahnya pergi untuk menyerang Thrace. Pada usia 18 tahun, dia menunjukkan keberanian melawan pasukan elit Yunani sebagai jenderal senior. Setelah pembunuhan ayahnya, dia mengumpulkan tentara untuk mengklaim tahta dan dengan cepat menghentikan serangkaian pemberontakan di antara negara-negara yang ditaklukkan Illyria, Thrace, dan Yunani.

Setelah itu, dia memulai penaklukan dunia dengan mengalahkan Persia, di mana dia menyatakan dirinya sebagai *Raja dari segala raja*. Penaklukannya berlanjut ke Iran dan kemudian India. Tak lama setelah kampanye di India, dia meninggal pada usia 32 tahun karena penyebab yang tidak diketahui, kemungkinan karena penyakit atau pembunuhan.

Itu *Anak muda* cabang menceritakan hidupnya sebelum menjadi raja. Di usia muda, Alexander adalah anak laki-laki yang gelisah. Namun, baik ibu maupun ayahnya mendorongnya untuk belajar menjadi raja terbaik yang dia bisa. Karena itu, dia diajari oleh para pendidik paling terkenal saat itu termasuk Leonidas dari Epirus, Lysimachus, dan salah satu pemikir paling dihormati dalam sejarah, Aristoteles. milik Homer *Iliad* Dan *Pengembaraan* adalah buku favorit Alexander dan *Achilles* karakter favoritnya. Semua dicatat di peta pikiran.

Peristiwa seputar pemerintahan Alexander Agung cukup menarik. Yang lebih menarik adalah seberapa baik peta pikiran meringkasnya. Dengan hanya sekitar setengah halaman, kami tidak hanya dapat membuat daftar apa yang terjadi, tetapi dengan sangat detail. Ini adalah kekuatan luar biasa dari pemetaan pikiran.

Di sini Anda belajar bagaimana menggunakan peta pikiran untuk mengambil berbagai ide dan informasi dari penelitian dan menyatukannya dengan cara yang terstruktur dan koheren. Di bab berikutnya Anda akan belajar melakukan yang sebaliknya. Anda akan belajar bagaimana memulai dari nol, dan menggunakan peta pikiran untuk melakukan brainstorming ide dan solusi yang berharga.

BAB 6 - BRAINSTORING

Brainstorming adalah teknik kreativitas yang melibatkan menghasilkan solusi unik dan asli untuk masalah. Dengan teknik ini, Anda melepaskan diri dari pemikiran konvensional untuk melihat keadaan dengan cara baru dan mengatasi hambatan mental untuk mencapai ide dan solusi yang lebih baik.

Dalam hal brainstorming, ide dan solusi jarang muncul entah dari mana. Mereka membutuhkan pekerjaan untuk membuahkan hasil. Lebih penting lagi, ketika sebuah ide membuahkan hasil, ide tersebut jarang muncul dalam keadaan lengkap dan siap pakai. Seringkali perlu di-tweak dan dipijat sampai pas. Ini adalah sifat dari brainstorming.

Karena sifat intrinsik dari brainstorming, prosesnya membutuhkan dua langkah. Langkah pertama adalah mengeluarkan semua pemikiran tentang suatu topik atau masalah dari kepala Anda ke atas kertas. Tujuannya adalah agar beberapa pemikiran ini dapat dirangkai menjadi ide dan solusi. Nyatanya, mengumpulkan sebanyak mungkin seputar topik curah pendapat akan membantu, karena semakin banyak Anda mengumpulkan, semakin banyak ide yang dapat Anda kembangkan. Semakin banyak ide yang dapat Anda kembangkan, semakin besar peluang untuk menemukan ide yang sesuai dengan kebutuhan Anda.

Langkah kedua adalah untuk *CubitDan pijat* pikiran yang Anda kumpulkan menjadi ide dan solusi yang bisa diterapkan. Di sinilah peta pikiran berperan. Anda mencoret hal-hal yang tidak akan berhasil, menyoroti wawasan yang akan berhasil, menyatukan konsep serupa, dan memisahkan konsep yang berbeda. Anda melanjutkan proses sampai ide yang berguna muncul.

Inilah inti dari brainstorming dengan peta pikiran. Anda mulai dengan kuantitas, lalu bekerja menuju kualitas. Bab ini akan memandu Anda melalui keduanya dengan menyajikan teknik mudah untuk mengeluarkan pikiran Anda dari kepala dan ke atas kertas, dan kemudian, menjelaskan bagaimana menyatukan pikiran tersebut untuk merumuskan ide dan solusi yang bermanfaat.

Mengumpulkan Pikiran Anda

Untuk mengumpulkan pikiran Anda secara efektif, ada baiknya terlebih dahulu memahami prinsip lain dari pikiran. Pengantar buku ini membahas tentang

sifat asosiatif otak, dan bagaimana setiap kali Anda mendengar sesuatu yang baru, otak menghubungkannya dengan sesuatu yang lama. Itu berarti semua yang Anda ketahui terhubung bersama atau terhubung dalam beberapa cara. Pikiran tidak melayang bebas di benak Anda, melainkan berlabuh satu sama lain seperti akar pohon redwood.

Ini juga berarti pikiran Anda mengaktifkan atau membangkitkan satu sama lain. Artinya, setiap kali Anda memikirkan sesuatu, pikiran membawa ke kesadaran pikiran lain yang terhubung dengannya. Misalnya, saat melihat foto lama, apa yang biasanya terjadi? Pikiran memunculkan ingatan saat gambar itu diambil. Itu menceritakan masa lalu dengan detail yang sangat indah, dari apa yang Anda lakukan, di mana Anda tinggal, dan orang-orang di sekitar Anda. Kenangan ini kemudian mengaktifkan ingatan lain, seperti tujuan yang ingin Anda capai dan bagaimana perasaan Anda saat itu. Semua ini terjadi hanya dengan melihat foto sesaat.

Proses yang sama terjadi dengan jenis pemikiran lainnya. Saat mendengar kata itu *matematika*, dalam sekejap Anda mungkin berpikir tentang penjumlahan dan pengurangan atau gambar tabel perkalian muncul di benak Anda. Jika Anda mengalami kesulitan dengan matematika, kata itu mungkin mengingatkan Anda akan perjuangan Anda dengan subjek tersebut. Karena matematika berurusan dengan angka, angka lain dalam hidup Anda mungkin muncul, seperti tagihan telepon terbaru. Ini dapat memicu pengingat bahwa tanggal jatuh tempo semakin dekat.

Seperti yang Anda lihat, memikirkan suatu pikiran dapat membanjiri pikiran dengan pikiran terkait lainnya. Jika Anda pernah mendapati diri Anda memikirkan topik yang benar-benar di luar topik, dan bingung dengan cara Anda tersesat ke arah itu, ini akan memberi sedikit pencerahan.

Prinsip ini dapat diterapkan untuk membuat pikiran Anda berputar-putar tentang suatu topik atau masalah. Karena memikirkan suatu hal memicu ingatan akan hal-hal lain, Anda mulai dengan memikirkan sebuah kata atau konsep yang berkaitan dengan topik yang ingin Anda pikirkan. Ini akan memicu banyak pemikiran untuk masuk ke dalam kesadaran Anda. Saat pikiran-pikiran ini muncul, catatlah. Tujuannya adalah untuk mencatat apa saja dan semua yang terlintas dalam pikiran.

Kemudian ulangi langkah tersebut dengan melihat setiap item yang awalnya muncul dan lihat pemikiran dan ide tambahan apa yang dipicu oleh item tersebut. Anda tuliskan juga, lanjutkan prosesnya hingga kertas terisi sebanyak-banyaknya

potongan informasi yang sesuai. Ini adalah cara cepat dan mudah untuk menyempurnakan kumpulan pemikiran yang dapat digunakan untuk bekerja. Seperti yang ditunjukkan, hanya dengan begitu Anda dapat mengembangkan ide dan solusi yang berguna.

Mari kita lihat sebuah contoh. Misalkan Anda bekerja untuk hotel terkemuka yang baru saja menerima hasil survei pelanggan, dan tanggapannya sangat buruk. Akibatnya, atasan Anda meminta Anda menyusun strategi untuk meningkatkan pengalaman pelanggan perusahaan. Jadi, Anda kembali ke kantor untuk melakukan brainstorming serius.

Anda mulai dengan topik curah pendapat, dan karena itu melibatkan peningkatan kepuasan pelanggan, Anda menempatkannya *Tingkatkan Kepuasan Pelanggan* di tengah halaman. Sekarang lihat topik ini dan perhatikan berbagai pemikiran yang muncul dalam kesadaran Anda. Itu mungkin termasuk *hubungan, loyalitas, interaksi, pembelian, Dan melayani*. Kata-kata ini terkait dengan pelanggan dan kepuasan, sehingga kemungkinan besar akan muncul ketika seseorang berpikir tentang kepuasan pelanggan. Saat setiap pikiran muncul, catatlah.

Karena tujuan dari bagian latihan ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin materi dari kepala Anda dan di atas kertas, hentikan segala bentuk penyensoran. Tuliskan apa saja dan segala sesuatu yang muncul. Jangan khawatir tentang ejaan, tanda baca, atau tata bahasa. Bahkan sertakan pemikiran yang tidak terkait dengan topik, misalnya, jika Anda mulai berpikir, *Saya tidak ingin melakukan tugas ini* atau *Saya benci bos saya karena memberi saya tugas ini*, masih menuliskannya. Tidak peduli seberapa aneh atau konyolnya pemikiran itu, letakkan di atas kertas.

Pada proses awal, halaman mungkin terlihat seperti ini:



Di tengah lembar adalah topik curah pendapat, dan di sampingnya ada pemikiran yang muncul ke permukaan setelah memikirkan topik tersebut.

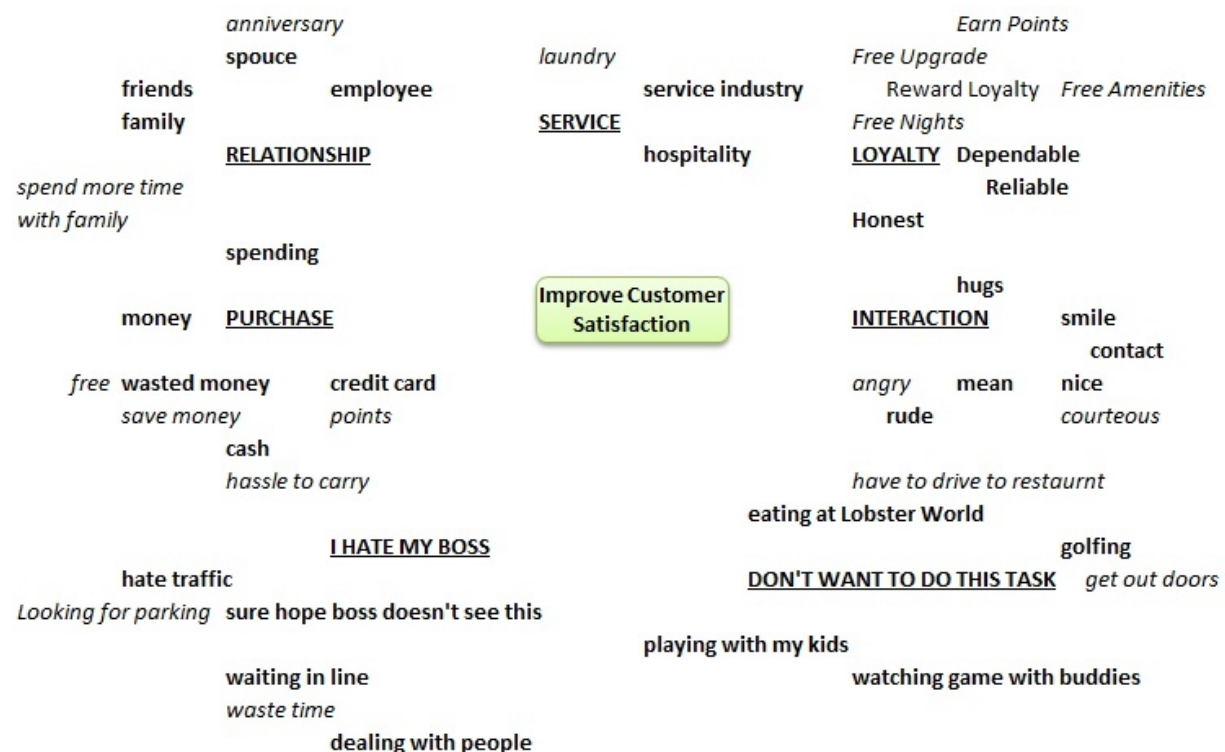
Dari sini, ambil item yang muncul dan biarkan masing-masing memicu pemikiran dan idenya sendiri. Melanjutkan dengan contoh, mulailah dengan kata *Hubungan*. Melihat kata ini dapat menimbulkan pemikiran tentang berbagai hubungan dalam hidup Anda, termasuk hubungan dengan teman, keluarga, pasangan, dan karyawan. Jadi, perhatikan semua yang muncul.

Kemudian lanjut ke pernyataan, *Saya tidak ingin melakukan tugas ini*. Ini kemungkinan besar akan memicu gambaran tentang semua aktivitas yang ingin Anda lakukan daripada tugas ini, seperti bermain golf, makan di restoran favorit, atau menghabiskan waktu bersama pasangan atau teman Anda.

Selanjutnya, Anda mungkin melihat pernyataan, *Saya benci bos saya karena memberi saya tugas ini*. Reaksi awal Anda mungkin, *Aku berharap dia tidak melihat ini atau aku akan berada dalam masalah besar*. Setelah itu Anda mungkin memikirkan mengapa Anda membenci atasan Anda atau hal-hal lain yang Anda benci dalam hidup. Buang semuanya. Lanjutkan ini untuk item lainnya.

Setelah ini selesai untuk rangkaian pemikiran pertama, lakukan untuk rangkaian pemikiran kedua. Pada contoh sebelumnya, salah satu istilah yang muncul pada putaran pertama adalah *Hubungan*, dan istilah ini dipicu *Keluarga, Teman-teman, Pasangan, Dan Karyawan*. Jadi, ambil kumpulan istilah kedua dan minta masing-masing memicu rangkaian frasanya sendiri. Berfikir tentang *keluarga* mungkin membuat Anda menyadari bahwa Anda tidak *menghabiskan cukup waktu dengan mereka*. Berfikir tentang *pasangan* mungkin menjelaskan bahwa Anda *peringatan tahunan* mendekati. Lanjutkan mencatat semuanya. Ulangi ini untuk item yang tersisa di set kedua.

Pada tahap ini, halaman akan terlihat seperti ini:



Lagi, *Tingkatkan Kepuasan Pelanggan* berada di tengah dan ditulis ke samping adalah rangkaian kata pertama, *Hubungan, Loyalitas, Interaksi, Pembelian, Melayani, Saya tidak menyukai tugas ini, Dan Aku benci bosku*. Untuk membuat item ini terlihat secara visual, mereka dicetak tebal dan digarisbawahi.

Dalam kumpulan kata pertama adalah apa yang dipicu oleh masing-masing kata. Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, *Hubungan* terpicu *Teman-teman, Keluarga, Pasangan, Karyawan*. Loyalitas diminta *Dapat diandalkan, Dapat diandalkan, Dan Jujur*. *Saya tidak menyukai tugas ini* memulai aktivitas yang ingin Anda lakukan *bermain golf, bermain dengan anak-anak saya, makan di Lobster World, dll*. Item ini dicetak tebal dengan huruf kecil, tanpa garis bawah.

Dalam kumpulan kata kedua adalah item lain dan seterusnya.

Tidak dapat disangkal lembaran ini tidak teratur. Itu penuh dengan coretan dan catatan yang diacak ke segala arah. Ini tidak apa-apa. Sebenarnya, ini lebih dari cukup. Ini adalah proses kreatif. Pikiran pertama-tama harus diekstraksi sebelum dapat dianalisis dan dievaluasi.

Mengembangkan Solusi

Setelah halaman diisi dengan serangkaian pemikiran tentang suatu subjek, Anda siap membuat peta pikiran. Pada tahap ini, pemikiran yang campur aduk dinilai, diperiksa, dan disatukan menjadi kerangka kerja yang rasional dan terorganisir. Di sini, Anda dapat mengerjakan ide secara bolak-balik tanpa titik awal yang kosong. Kata-kata dan istilah-istilah dalam lembar brainstorming bahkan dapat digunakan sebagai dasar cabang-cabang dalam peta.

Di sini, tidak apa-apa melepaskan kritik batin. Anda dapat mengidentifikasi item yang Anda sukai, mencoret item yang tidak Anda sukai, memutuskan item mana yang berfungsi, dan mana yang tidak. Bersikap menghakimi sesuai kebutuhan.

Beginilah prosesnya, mulailah dengan melihat sekilas semua yang Anda tulis di lembar curah pendapat dan lihat apakah ada yang muncul sebagai ide dan saran yang perlu dikembangkan. Anda mungkin melihat kata itu *Hubungan* dan berpikir bahwa hubungan itu penting bagi orang-orang. Bagaimana jika hotel melayani untuk menjaga dan mengembangkan hubungan yang sehat? Ini pasti akan meningkatkan pengalaman pelanggan.

Satu pemikiran yang memicu kata hubungan adalah *Keluarga*, jadi untuk melayani hubungan, hotel bisa melayani keluarga dengan menawarkan suasana dimana keluarga bisa menikmati menghabiskan waktu bersama. Pemikiran lain yang muncul adalah *Pasangan* jadi menawarkan pengalaman untuk pasangan mungkin juga menambah nilai. Ini bisa termasuk memiliki suite untuk pasangan atau menyediakan semacam paket romantis. Banyak hotel melayani pernikahan dengan mengadakan resepsi, jadi ini adalah hal lain yang perlu dipertimbangkan.

Selanjutnya Anda mungkin melihat hal-hal yang ingin Anda lakukan. Ini dapat menghasilkan gagasan tentang kegiatan santai yang dapat ditawarkan hotel kepada para tamu. Dalam sesi brainstorming, Anda menulis bahwa Anda lebih suka makan di restoran favorit Anda, bermain golf, atau menonton pertandingan bersama teman-teman. Anda dapat menggunakan ini sebagai ide yang layak. Artinya, akan sangat bagus untuk memiliki restoran

hotel tempat para tamu dapat berkumpul dan makan, atau mungkin menyenangkan memiliki TV layar lebar di lobi atau ruang tunggu, mereka dapat bersantai atau mengikuti berita, cuaca, atau olahraga.

Meskipun akan sulit untuk menawarkan pengalaman bermain golf di dalam hotel, hotel dapat menawarkan jalan-jalan ke lapangan golf setempat. Ide-ide ini akan membuat pikiran berpikir tentang aktivitas menyenangkan lainnya, tur, dan tamasya yang dapat disediakan hotel kepada pelanggan.

Mau tidak mau, Anda akan berputar ke cabang-cabang membahas apa yang Anda tidak suka atau benci lakukan. Memikirkan ketidaknyamanan ini mungkin membuat Anda merenungkan ketidaknyamanan yang dialami orang saat bepergian atau menginap di hotel. Secara alami, hotel harus memberikan kemudahan yang membuat perjalanan pelanggan tidak terlalu merepotkan. Ini dapat mencakup layanan antar-jemput ke dan dari bandara, selebaran informasi tentang atraksi dan acara lokal, ditambah check-in yang mudah.

Saat ide mulai meresap, masukkan ke dalam peta pikiran untuk dijelajahi lebih jauh. Mulailah dengan selembar kertas baru dan buat cabang untuk setiap ide atau ide potensial yang dihasilkan lembar curah pendapat. Cabang dengan sebanyak mungkin subtopik.

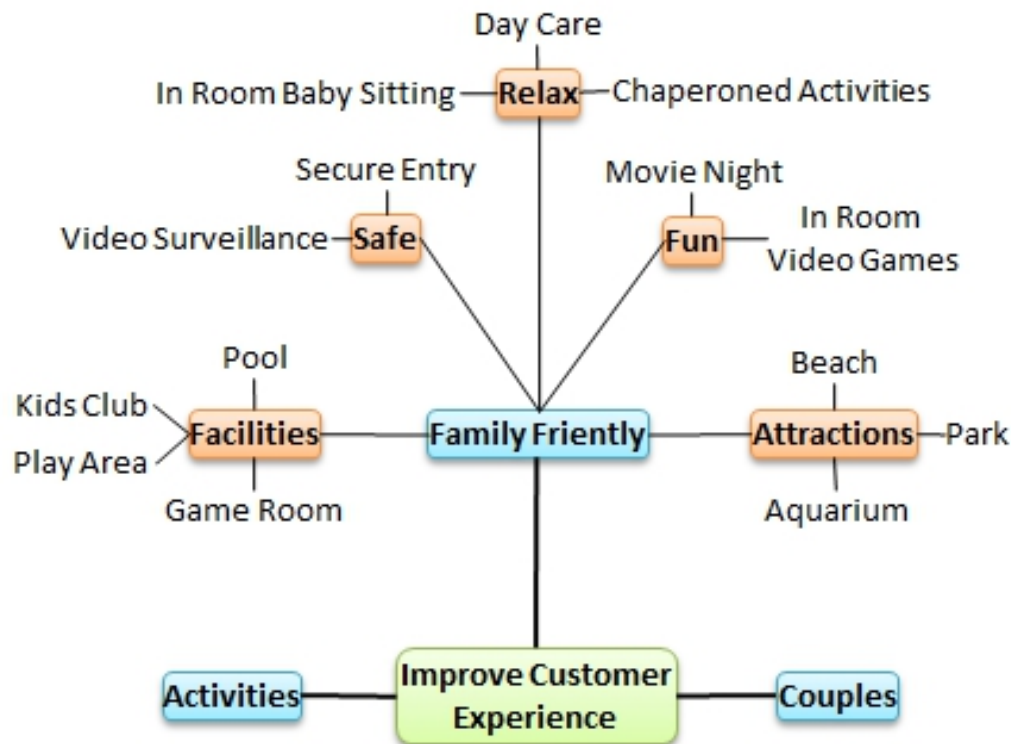
Pada tahap ini, subtopik hanyalah solusi potensial. Anda masih perlu mengerjakan detailnya untuk mengevaluasi kelayakannya. Ini akan dilakukan dengan topik tingkat rendah. Di dalamnya, sertakan catatan seperti bagaimana mencapai ide, aspek-aspek penting untuk dipertimbangkan, biaya dan manfaat, potensi masalah dan batasan, serta garis waktu untuk implementasi. Apa pun untuk diperiksa atau diteliti dapat dimasukkan sebagai topik tingkat rendah.

Melanjutkan dengan contoh hotel, di bawah ini adalah peta pikiran dengan ide-ide potensial yang muncul dari lembar curah pendapat: *Ramah Keluarga, Pasangan, Kegiatan, Dan Kenyamanan* sebagai berikut:



Karena saat ini kami hanya memiliki solusi potensial, setiap cabang masih perlu disempurnakan. Untuk contoh ini, kami akan menyempurnakan *Ramah Keluarga* cabang.

Keluarga umumnya menginginkan tempat di mana anak-anak dapat bersenang-senang dan orang tua dapat bersantai. Mereka menginginkan lingkungan yang aman, dan dalam beberapa kasus, fasilitas seperti kolam renang, ruang permainan, area bermain, atau klub anak-anak. Yang juga penting dalam daftar adalah pemandangan dan atraksi terdekat, termasuk pantai, taman, dan aktivitas luar ruangan lainnya—semua kunci untuk mencapai keseimbangan yang tepat pada liburan keluarga. Kami menempatkan barang-barang ini di sekitar cabang ramah keluarga seperti ini:



Seperti yang Anda lihat, *Ramah Keluarga* catalog cabang ide-ide yang baru-baru ini dibahas tentang bagaimana membuat hotel menyenangkan bagi keluarga. Ini dilakukan di dalam kategori tingkat rendah dari *Fasilitas*, *Aman*, *Santai*, *Seru*, Dan *Atraksi*.

Kita bisa melangkah lebih jauh dan membedah setiap subkategori. Mungkin kolam terlalu mahal untuk dibangun dan dirawat, tetapi ruang permainan dan area bermain layak dilakukan. Untuk akuarium dan atraksi lainnya, kesepakatan dapat dilakukan dengan taman lokal dan perusahaan rekreasi untuk menawarkan tiket masuk dengan potongan harga bagi tamu hotel. Saat setiap ide dievaluasi, catat dalam level yang lebih rendah.

Meskipun contoh ini hanya berfokus pada *Ramah Keluarga* cabang, Anda akan melakukan ini untuk subtopik yang tersisa—*Pasangan*, *Aktivitas*, Dan *Kenyamanan*.

Saat Anda melakukannya, perhatikan perasaan atau sugesti yang mengikuti sebuah ide. Terkadang sebuah ide akan muncul, tetapi dengan perasaan itu *itu akan terlalu sulit*, *telah dilakukan*, atau *terlalu menuntut*. Di lain waktu, ide akan muncul dengan saran, misalnya, Anda mungkin memikirkan sesuatu dan

secara bersamaan memiliki pemikiran seperti, *John di layanan pelanggan tahu banyak tentang ini, mungkin dia bisa membantu, jika saya bergerak maju di sini, saya mungkin harus memotong kerugian di sana, atau ini adalah rencana yang bagus, tetapi mungkin tidak berhasil dalam konteks ini.* Saat perasaan dan saran muncul, catatlah di bawah cabang yang sesuai.

Selain itu, pastikan untuk memindai semua area lembar curah pendapat secara teratur. Anda mungkin mendapatkan ide dari satu bagian lembaran, tetapi detail tentang cara mengembangkan dan menjalankannya mungkin berada di bagian yang sama sekali berbeda. Misalnya, ide untuk menghilangkan ketidaknyamanan datang dari memikirkan aktivitas yang Anda benci; namun, ada juga saran yang berguna untuk meningkatkan kenyamanan di bawah *Loyalitas, Melayani, Dan Pembelian*. Ide-ide ini dapat ditarik langsung dari lembar curah pendapat tanpa menghabiskan waktu ekstra untuk mengerjakannya lagi.

Setelah menjalankan langkah-langkah ini, Anda akan memiliki peta pikiran dengan banyak kemungkinan ide dan solusi. Anda kemudian dapat menelusuri setiap solusi untuk mengevaluasi satu atau beberapa solusi yang akan memenuhi kebutuhan Anda dengan sebaik-baiknya.

Ini meringkas brainstorming dengan peta pikiran. Untuk meringkas dengan cepat, pertama-tama kumpulkan semua pemikiran Anda tentang suatu topik, lalu satukan dalam struktur yang koheren.

Kiat Tambahan

Bab ini menawarkan satu cara untuk menuangkan ide ke atas kertas—melihat masalah atau pemikiran dan mencatat pemikiran tambahan yang muncul. Metode ini sangat efektif untuk membuat pikiran mengalir. Ini sangat efektif dengan pemetaan pikiran karena, seperti peta pikiran, ini berkaitan dengan kata kunci dan ide dan memperluas kata kunci dan ide tersebut. Namun, jika Anda tidak menyukai metode ini, atau karena alasan tertentu metode ini tidak berhasil untuk Anda, tersedia opsi alternatif.

Salah satu alternatif adalah brainstorming terbalik. Dengan brainstorming terbalik, alih-alih mencari cara untuk memecahkan masalah, Anda mencari cara untuk memperburuknya. Kemudian ambil kebalikan dari apa yang Anda temukan sebagai solusi potensial. Alih-alih memikirkan cara meningkatkan kepuasan pelanggan, pikirkan cara untuk merusaknya. Ide-ide itu mungkin termasuk *kasar, membuat check-in tidak nyaman, biaya untuk fasilitas, Dan memberikan petunjuk yang salah dan informasi palsu*. Kemudian ambil kebalikan dari ide-ide ini, yang akan menghasilkan

sopan, membuat check-in nyaman, menawarkan fasilitas gratis, Dan memastikan hanya saran yang akurat dan tepat waktu yang diberikan. Sekarang Anda memiliki ide-ide positif sebagai titik awal.

Ini adalah psikologi dukun saya sendiri, tetapi menurut saya alasan mengapa strategi ini bekerja dengan sangat baik adalah karena, untuk beberapa alasan, pikiran tidak suka memberi kita apa yang kita inginkan, terutama ketika kita sangat menginginkannya. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa tanggapan terbaik kita dalam sebuah percakapan atau wawancara datang setelah itu selesai. Jawaban terbaik kami pada ujian muncul setelah kami menyerahkannya. Solusi terbaik kami muncul ketika tidak lagi diperlukan. Hampir semua orang dapat membuktikan hal ini. Dengan cara yang sama, pikiran akan lebih mudah menyerahkan ide-ide untuk memperparah masalah daripada membuatnya menjadi lebih baik. Membalikkan brainstorming dalam arti tertentu *Trik* pikiran untuk memberikan solusi yang efektif dan bermanfaat.

Metode lain untuk membangkitkan pikiran disebut starbursting. Metode ini bekerja dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang masalah dan/atau solusi potensial. Pertanyaan dapat berkisar dari *apa yang menyebabkan masalah* *ke apa isu-isu sekitarnya*, *sumber daya apa yang tersedia*, *siapa yang diuntungkan oleh solusi tersebut*, *Dan bagaimana orang lain memecahkan masalah?* Tuliskan semua pertanyaan yang muncul di benak Anda dan jawablah se jelas mungkin. Setiap jawaban dapat memicu sejumlah pertanyaan tambahan, jadi ulangi pertanyaan/ jawaban sampai muncul ide yang bisa diterapkan.

Brainstorming terbalik dan starbursting adalah dua cara tambahan untuk memicu jus kreatif. Mereka dapat diterapkan secara individu atau bersama-sama. Anda mungkin mulai dengan metode yang dibahas di awal bab ini, kemudian dari sana, pindah ke metode starburst untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis. Terakhir, lakukan brainstorming terbalik dengan hal-hal yang membutuhkan inspirasi tambahan. Bermain-main dengan kombinasi yang bekerja paling alami.

Perlu diingat bahwa Anda tidak harus mengeluarkan setiap pikiran dari kepala Anda sebelum memulai peta pikiran. Brainstorming adalah latihan kreativitas, yang berarti seseorang tidak perlu mengikuti pola yang terstruktur. Jika ide mulai berputar yang dapat didorong ke peta pikiran, tidak ada alasan untuk menunggu. Bergantung pada kesulitan masalahnya, mungkin perlu bolak-balik antara peta pikiran dan lembar curah pendapat beberapa kali.

Selain itu, saat beralih ke langkah peta pikiran, memulai dengan clean sheet juga tidak diperlukan. Anda dapat menggunakan lembar curah pendapat sebagai titik awal

untuk peta pikiran. Masalah dengan lembar curah pendapat, seperti terlihat dalam ilustrasi, adalah lembar curah pendapat dapat dengan cepat menjadi berantakan dan tidak teratur. Namun, jika Anda dapat mengabaikan kekacauan atau jika ide muncul dengan cara di mana Anda dapat dengan mudah menghubungkan garis dan cabang antara sub dan topik tingkat rendah, jangan ragu untuk mengubah lembar curah pendapat menjadi peta pikiran.

Terakhir, mengingat sifat dari brainstorming, ide dan solusi yang dapat digunakan mungkin tidak muncul pada upaya pertama. Akibatnya, Anda mungkin harus mengembangkan serangkaian peta pikiran. Di peta pikiran pertama, Anda memajukan satu set ide. Kemudian kembali ke lembar curah pendapat untuk menyempurnakan lebih banyak pemikiran, yang kemudian dilanjutkan di peta berikutnya. Dari sana, Anda dapat menggabungkan peta pikiran pertama, kedua, dan ketiga untuk membuatnya *terakhir* solusi, yang lebih lengkap dan mendalam daripada yang bisa dihasilkan oleh peta pikiran individu mana pun.

Curah pendapat dan penelitian, tentu saja, adalah dua pengejaran yang hanya dilakukan sedikit orang untuk bersenang-senang. Kegiatan ini sering dikaitkan dengan tugas lain seperti menulis atau merencanakan. Dalam bab-bab selanjutnya, Anda akan belajar bagaimana menggunakan peta pikiran untuk tugas-tugas ini dan lainnya.

BAB 7 - PENULISAN

Menulis adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita. Ini diperlukan saat kita menyusun makalah penelitian untuk sekolah, proposal kerja, atau bahkan email ke teman. Namun, sama pentingnya dengan menulis, banyak yang menganggapnya sebagai upaya yang luar biasa.

Ini karena menulis tidak objektif seperti matematika atau sains, di mana Anda menyusun rumus atau mengingat fakta. Sebaliknya, menulis bersifat kualitatif dan membutuhkan tingkat kreativitas tertentu. Ini memerlukan kata-kata Anda sendiri untuk mengomunikasikan apa yang ingin Anda katakan.

Masalahnya tidak hilang dengan mencari tahu *Apa* untuk mengatakan karena Anda masih harus mengatasi tantangan *Bagaimana* untuk mengatakannya. Di mana Anda harus memulai? Bagaimana seharusnya Anda menyajikan konten? Kapan Anda harus menangani kontradiksi? Semua hal ini menambah tantangan.

Peta pikiran dapat menyederhanakan aspek penulisan yang menantang ini. Sebagai alat organisasi yang mendukung pemikiran kreatif, alat tersebut dapat membawa struktur pada sifat tulisan yang tidak teratur. Ini dapat membantu dalam mencari tahu apa yang harus dikatakan dan dengan cara yang seefisien mungkin.

Seperti yang Anda ketahui, menulis datang dalam dua bentuk — non-fiksi dan fiksi. Nonfiksi didasarkan pada fakta, yang meliputi karya-karya yang mengajar dan berkomunikasi seperti esai, buku panduan, buku teks, dan manual teknis. Buku ini, panduan pemetaan pikiran, adalah karya non-fiksi. Fiksi, di sisi lain, tidak didasarkan pada fakta, terdiri dari karya-karya yang bersifat imajinatif seperti cerita, novel, puisi, dan dongeng.

Pembedaan ini penting karena menulis nonfiksi dengan peta pikiran sangat berbeda dengan menulis fiksi. Elemen sastra yang digunakan dalam fiksi tidak diterjemahkan dengan baik ke non-fiksi. Akibatnya, menerapkan peta pikiran bervariasi tergantung pada apa yang Anda tulis. Bab ini membahas cara menggunakan peta pikiran untuk keduanya.

Menulis Non-Fiksi

Menggunakan peta pikiran untuk non-fiksi cukup mudah karena keterampilan yang Anda pelajari di bab-bab tentang mencatat dan transfer penelitian cukup mudah. Padahal ada pertimbangan tambahan yang perlu ditangani. Di bawah ini adalah penjelasan komprehensif yang memandu Anda langkah demi langkah melalui prosesnya.

1. Topik—Mulailah dengan mengidentifikasi topik atau konsep kunci yang ingin Anda sampaikan kepada pembaca. Jika tugas itu untuk sekolah atau pekerjaan, guru atau bos sering menjelaskannya. Di lain waktu, Anda harus mengembangkan topik sendiri. Dalam hal ini, pilih salah satu yang cukup Anda ketahui atau akan senang dipelajari. Dengan mengingat sebuah topik, letakkan di tengah halaman karena ini akan memulai peta pikiran.

2. Poin—Setelah mengidentifikasi topik, pikirkan poin-poin yang ingin atau perlu Anda diskusikan. Apa yang Anda rencanakan untuk dikomunikasikan atau yang harus Anda sampaikan tentang topik tersebut? Tujuan Anda di sini adalah untuk mendapatkan poin sebanyak mungkin. Buat cabang untuk masing-masing. Ini akan menjadi subtopik atau cabang tingkat pertama.

Seringkali, mencari tahu poin bisa jadi sulit. Anda mungkin tidak tahu harus memasukkan apa, apalagi mulai dari mana. Untungnya, ada cara untuk menghasilkan poin potensial. Salah satu pendekatannya adalah memikirkan tentang Anda *objektif* untuk tulisan. Karya nonfiksi ditulis dengan tujuan tertentu, baik untuk menjelaskan, membujuk, atau mendeskripsikan. Sulit dipercaya, tetapi hampir semua karya non-fiksi termasuk dalam salah satu dari tiga kategori ini. Di bawah ini kami mendefinisikan tujuan ini dan apa yang harus dipertimbangkan sebagai poin yang mungkin, dan karenanya, subtopik untuk peta pikiran.

- **Untuk menjelaskan**—Tulisan-tulisan jenis ini bersifat penjelasan. Tujuan utama mereka adalah untuk menginformasikan, mendidik, atau menyampaikan informasi tentang suatu masalah, subjek, metode, atau gagasan. Sebagian besar karya akademik berbentuk seperti ini. Saat memetakan bagian-bagian penjas, tetapkan setiap hal atau masalah yang memerlukan penjelasan sebagai cabang.

- **Membujuk**—Jenis tulisan ini berfokus pada memperdebatkan suatu hal. Penekanannya di sini adalah mempengaruhi pembaca untuk berpikir atau bertindak dengan cara tertentu. Contoh tulisan jenis ini antara lain review, rekomendasi, dan pidato. Dalam makalah persuasif, setiap argumen atau manfaat yang Anda inginkan

pembaca untuk mempertimbangkan dapat diwakili oleh cabang yang unik. Anda juga dapat membuat cabang untuk argumen balasan yang ingin Anda atasi.

- **Untuk menggambarkan**—Jenis tulisan ini memberikan gambaran, bisa tentang orang, tempat, pengalaman, objek, atau peristiwa. Sebagian besar, apa pun yang Anda rasakan atau amati dapat menjadi fokus penulisan deskriptif. Saat pemetaan pikiran, setiap fitur atau elemen yang ingin Anda gambarkan tentang suatu topik dapat menjadi cabang.

Memikirkan tujuan adalah salah satu cara untuk mengembangkan poin untuk tulisan Anda. Cara lain adalah dengan melihat *mode* tulisan yang akan digunakan untuk menyajikan informasi. Karya nonfiksi menggunakan berbagai modus untuk menyajikan konten. Di antara banyak pilihan, perbandingan dan kontras yang paling populer, daftar keuntungan dan kerugian, ilustrasikan sebab dan akibat, atau ikuti langkah-langkah dari suatu proses. Mari kita lihat lebih dekat mode-mode ini dan bagaimana mereka juga dapat membantu mengembangkan poin Anda untuk menulis dan subtopik untuk peta pikiran.

- **Membandingkan kontras**—menunjukkan bagaimana dua atau lebih ide serupa atau berbeda satu sama lain. Membandingkan menunjukkan kesamaan, sedangkan mengontraskan menunjukkan perbedaan. Saat menggunakan mode ini, atur setiap item perbandingan atau setiap item pembeda sebagai cabang.

- **Keuntungan & Kerugian**—melihat dua sisi berlawanan dari suatu situasi atau hasil, menggunakan fakta untuk mempertimbangkan sisi positif dan negatifnya. Setiap keuntungan atau kerugian dapat diwakili oleh titik dan cabang dalam peta pikiran.

- **Sebab dan akibat**—mengambil suatu peristiwa dan melihat penyebabnya, akibat, atau keduanya. Ini membahas mengapa sesuatu terjadi (penyebab) dan apa yang terjadi sebagai akibat (akibat). Setiap penyebab dari hasil tertentu atau setiap akibat dari penyebab tertentu dapat menjadi titik atau cabang yang berbeda.

- **Proses**—menyajikan langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan tugas atau menjelaskan urutan yang diperlukan untuk suatu peristiwa. Dibutuhkan tugas atau peristiwa, dan mencantumkan urutan—yaitu, langkah 1, langkah 2, langkah 3 atau pertama, kedua, ketiga—bahwa sesuatu terjadi atau terjadi. Setiap langkah atau urutan dalam proses dapat menjadi cabang.

Mempertimbangkan *objektif* Dan *mode* adalah dua cara untuk menghasilkan subtopik. Ini membantu untuk dipikirkan *objektif* sebagai tujuan, dan *mode* sebagai jalan

untuk mencapai tujuan itu.

Meskipun kebanyakan non-fiksi jatuh ke dalam tiga tujuan, ada banyak mode. Bab ini hanya menyediakan empat karena tidak cukup ruang untuk membahas semuanya. Untuk mempelajari mode lainnya, silakan baca buku referensi tentang menulis untuk mempelajari informasi ini lebih dalam.

Satu saran lagi adalah memikirkan pertanyaan yang ingin Anda jawab untuk pembaca atau apa yang ingin dijawab oleh pembaca. Setiap pertanyaan yang ingin Anda jawab dapat diwakili oleh cabang khusus di peta.

3. Detail—Setelah Anda menulis topik utama di tengah dan menempatkan poin untuk didiskusikan sebagai subtopik, sekarang saatnya untuk memikirkan detailnya. Dalam konteks penulisan nonfiksi, detail berarti, *apa yang perlu dikatakan tentang setiap poin?* Ini akan menjadi inti komposisi karena detail mendukung poin, yang pada gilirannya mendukung topik.

Ada banyak cara untuk memberikan detail secara tertulis. Mereka dapat dilengkapi dengan fakta, deskripsi, contoh, definisi, pendapat, atau sudut pandang. Kurang lebih, apa pun yang memperdebatkan atau memperkuat suatu poin bisa menjadi detail yang berharga. Jadi, untuk setiap subtopik, buat cabang-cabang tingkat rendah itu *detail* atau mendukung subtopik tingkat yang lebih tinggi.

4. Evaluasi—Setelah merencanakan topik, poin, dan detail dalam setiap poin, Anda harus memiliki landasan kasar untuk tulisan Anda. Pada tahap ini, evaluasi apa yang telah Anda petakan. Analisis setiap cabang untuk memastikan poin dan detailnya masuk akal, sesuai dengan tugas, dan membantu mendukung topik yang Anda tulis. Setiap perubahan yang perlu dilakukan atau pemikiran yang perlu dikembangkan lebih lanjut dapat dilakukan sekarang.

Selain itu, perhatikan cabang tingkat pertama untuk memastikan mereka menyampaikan apa yang ingin Anda sampaikan tentang topik tersebut. Selain itu, dengan cabang tingkat pertama ini, pastikan ada detail yang cukup di tingkat yang lebih rendah untuk mendukungnya. Seperti halnya pencatatan, tentukan apakah cabang utama harus benar-benar menjadi cabang pembantu, dan sebaliknya, jika Anda menyertakan detail di dalam cabang pembantu yang benar-benar harus berdiri sendiri.

5. Persempit Pilihan Anda—Selanjutnya, saatnya memilih poin dan detail spesifik yang akan Anda diskusikan. Tujuan saat memetakan sebuah tulisan adalah untuk

tampilkan topik sub dan level rendah sebanyak mungkin. Namun, kemungkinan besar, Anda tidak akan dapat menggunakan semuanya. Anda harus memilih topik atau poin tertentu dan mengabaikan sisanya.

Saat mempersempit pilihan Anda, pikirkan batasan seperti ruang dan waktu. Jika Anda dibatasi oleh jumlah halaman atau kata, pilih poin dan detail yang tidak memerlukan banyak kata untuk dijelaskan. Atau pilih detail yang paling penting atau yang sangat mendukung klaim atau tesis. Jika dibatasi oleh waktu, pilih opsi yang membutuhkan sedikit usaha untuk dijelaskan.

6. Identifikasi Urutan—Setelah mempersempit pilihan Anda, pikirkan urutan yang Anda inginkan untuk menyajikan pilihan tersebut. Poin mana yang akan Anda diskusikan terlebih dahulu, mana yang kedua, dan seterusnya? Letakkan nomor di sebelah setiap cabang untuk menandakan urutannya. Berikut adalah pedoman tambahan untuk mengatur informasi dalam kertas.

- **Sederhana hingga kompleks**—diskusikan poin-poin sederhana terlebih dahulu, kemudian secara bertahap naik ke poin yang lebih kompleks.
- **Pertama sampai terakhir**—dengan langkah, urutan, atau proses, bicarakan langkah awal sebelum membahas langkah berikutnya.
- **Terpendek hingga terpanjang**—alamat konsep yang dapat dikomunikasikan menggunakan lebih sedikit kata sebelum beralih ke yang membutuhkan deskripsi panjang.

Ini adalah proses menulis non-fiksi menggunakan peta pikiran. Mulailah dengan *tema* di tengah, lalu gambar subtopik yang membahas *poin* yang ingin Anda diskusikan tentang topik tersebut. Dari sana, tambahkan topik tingkat rendah itu *detail* poin-poin itu. Setelah itu, *evaluasi*, *sempit*, dan *mengenal* urutan yang ingin Anda diskusikan semuanya. Setelah Anda menyelesaikan 6 langkah ini, tulisan Anda akan ditata, atau dalam hal ini, dipetakan.

Setelah semuanya dipetakan, Anda dapat mulai menulis dengan mengubah peta pikiran menjadi bentuk linier. Anda melakukan ini dengan mendiskusikan setiap titik atau cabang pada peta Anda dalam urutan yang Anda tetapkan pada langkah 6.

Jika tugas menulis melibatkan penelitian, ikuti petunjuk di Bab 5 tentang cara mengumpulkan dan menyusun informasi dengan benar. Dalam banyak kasus, Anda dapat menggunakan peta pikiran yang dikembangkan melalui penelitian untuk menulis makalah, karena setiap subtopik dalam peta penelitian akan mewakili satu titik atau masalah.

diskusi. Bahkan, narasi tentang Alexander Agung di akhir bab itu datang langsung dari peta pikiran penelitian. Semua fakta dan tanggal diambil dari cabang satu per satu untuk menyusun narasi.

Seperti penelitian, Anda juga dapat menggunakan peta pikiran brainstorming sebagai dasar untuk tugas menulis. Dengan mengikuti petunjuk di Bab 6 tentang Brainstorming, Anda dapat menyusun ide untuk suatu topik dan apa yang akan Anda diskusikan untuk topik tersebut. Peta yang muncul dari sesi tersebut dapat menjadi panduan untuk tulisan Anda. Setelah mengembangkan peta, yang tersisa hanyalah *evaluasi, sempit, dan mengenal* pesanan.

Merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan menata karya nonfiksi dengan peta pikiran. Cara lainnya adalah mengikuti blok bangunan penulisan formal, yang akan dibahas selanjutnya.

Struktur Paragraf

Blok bangunan dari semua tulisan adalah paragraf. Paragraf adalah kumpulan kalimat yang membahas tentang suatu pemikiran. Pikiran dapat menggambarkan tempat, karakter, proses, atau peristiwa. Ini dapat digunakan untuk menjelaskan suatu poin atau membantu mengembangkan suatu poin. Ini adalah sifat dasar paragraf.

Dalam penulisan formal, setiap paragraf memiliki tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah kalimat pengantar, kalimat inti, dan kalimat penutup. Kalimat pengantar menyajikan pemikiran utama, memberi tahu pembaca tentang sisa paragraf. Kalimat tubuh sering disebut kalimat pendukung karena mendukung kalimat pengantar. Mereka memperluas, mendeskripsikan, atau membuktikan klaim yang dibuat oleh kalimat pengantar. Kalimat penutup mengulangi kalimat pengantar dan merangkum informasi dalam tubuh. Kadang-kadang digunakan untuk memimpin ke paragraf berikutnya. Ini adalah struktur dasar sebuah paragraf.

Sebagai ilustrasi, mari kita gunakan paragraf di atas sebagai contoh. Kalimat pertama, *Dalam penulisan formal, setiap paragraf memiliki tiga bagian utama*, adalah kalimat pengantar. Ini mengatur panggung untuk apa yang akan dibahas, yang merupakan tiga bagian utama dari sebuah paragraf. Lima kalimat berikutnya mewakili tubuh. Mereka memperluas kalimat pengantar dengan menjelaskan masing-masing dari tiga bagian. Kalimat terakhir, *Ini adalah struktur dasar sebuah paragraf*, adalah

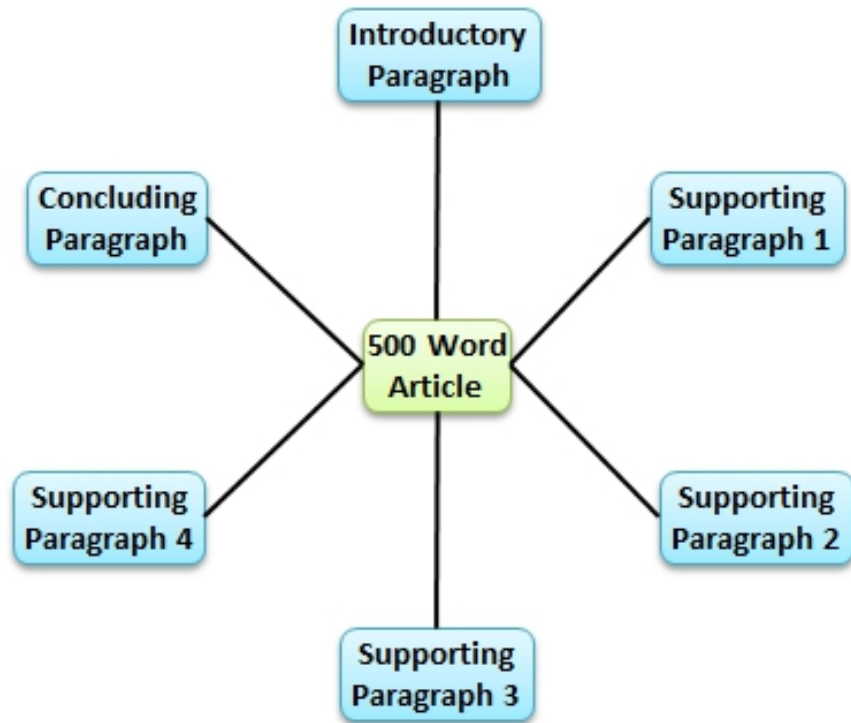
kalimat penutup. Keduanya merangkum poin utama dari bagian ini dan menyimpulkannya. Ini adalah pedoman formal yang diajarkan guru kami kepada kami.

Untuk mengembangkan karya yang lebih panjang, seperti artikel, laporan, dan esai, Anda menyatukan beberapa paragraf. Ini dilakukan dengan cara yang sama seperti kalimat, dengan menggabungkan paragraf pengantar, isi, dan penutup. Paragraf pengantar memperkenalkan atau menarik perhatian pembaca. Tubuh mendukung dan memperluas pengenalan. Kemudian kesimpulan merangkum dan menyatukan poin-poin utama dari karya tersebut, sambil menutup semuanya.

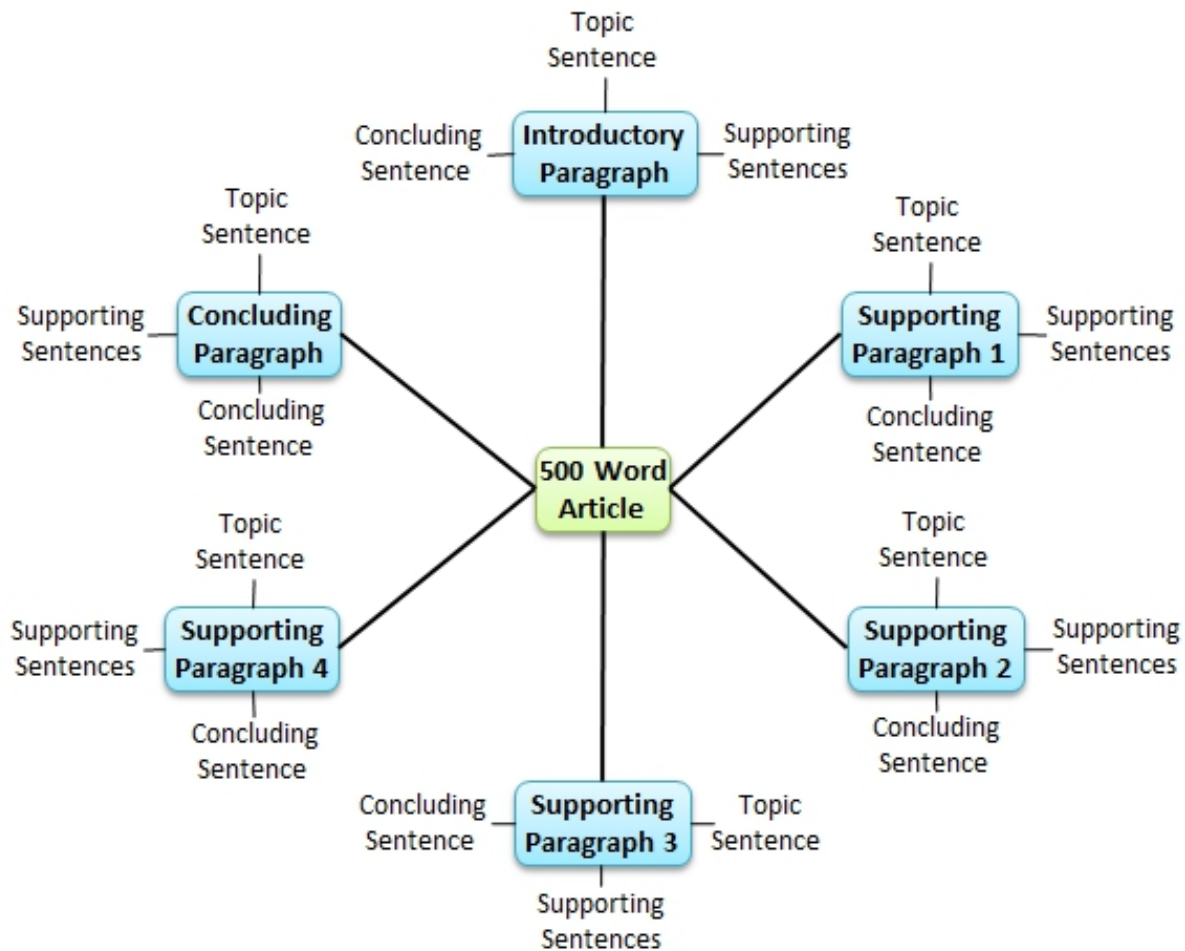
Ini adalah dasar-dasar penulisan yang baik. Anda mengambil kalimat pengantar, pendukung, dan penutup untuk membentuk paragraf. Kemudian Anda menyatukan paragraf pengantar, pendukung, dan penutup untuk membuat bagian yang lebih besar seperti artikel, esai, atau bab dan bagian buku.

Anda dapat mengikuti struktur ini dengan peta pikiran. Alih-alih memikirkan tentang *poin* untuk didiskusikan, Anda memikirkan paragraf dan kalimat yang akan membentuk paragraf tersebut. Metode ini sangat cocok dengan tugas menulis yang memiliki batas halaman atau kata. Anda mulai dengan menetapkan cabang tingkat pertama sebagai paragraf yang akan Anda tulis, dengan cabang tingkat bawah sebagai kalimat yang akan membentuk paragraf tersebut.

Berpura-puralah Anda ditugaskan untuk menulis artikel 500 kata, yang berjumlah satu atau mungkin satu setengah halaman teks. Itu berarti 5 hingga 6 paragraf yang dikembangkan dengan baik. Dengan perkiraan ini, rencana yang baik adalah menulis 1 paragraf pengantar, 3-4 paragraf pendukung, dan 1 paragraf penutup. Itu mengarah ke peta pikiran berikut:



Di dalam setiap cabang, tambahkan cabang tingkat rendah untuk kalimat pengantar, pendukung, dan penutup. Tampilan gambar yang diperluas terlihat sebagai berikut:



Satu-satunya hal yang tersisa untuk dilakukan sekarang adalah memasukkan di cabang tingkat bawah apa yang ingin Anda katakan di setiap kalimat. Setelah selesai, ambil kalimat di setiap cabang dan susun menjadi paragraf untuk artikel tersebut.

Menulis Fiksi

Tentu saja, penulisan fiksi berbeda dengan penulisan nonfiksi karena tidak mengikuti konvensi topik utama, poin, dan detail pendukung, juga tidak mengikuti format kalimat pengantar, kalimat tubuh, dan kalimat penutup. Gaya penulisan ini lebih berfokus pada bercerita, dan sebagai hasilnya, ini merupakan upaya yang lebih kreatif dan imajinatif.

Orang akan mengira karena menulis fiksi itu kreatif dan imajinatif, akan lebih sulit untuk menulis. Dalam beberapa hal, itu benar, tetapi tidak sepenuhnya. Meskipun menulis fiksi itu kreatif dan imajinatif, hampir selalu mengikuti pola dasar. Polanya melibatkan penggunaan unsur-unsur sastra

seperti karakter, alur, tema, latar, dan konflik. Hampir semua karya fiksi — baik itu dongeng, buku, atau film—gabungkan elemen-elemen ini. Dengan cara yang sama seorang penulis non-fiksi menggunakan kalimat pengantar, isi, dan penutup untuk membuat karya faktual, penulis fiksi menggunakan elemen-elemen ini untuk menciptakan karya artistik dan kreatif.

Mari kita telaah elemen-elemen ini secara mendetail, khususnya, bagaimana seseorang dapat memasukkannya ke dalam peta pikiran untuk memudahkan tugas menyusun dan menulis karya fiksi.

Karakter—adalah peserta dalam cerita. Mereka bisa nyata seperti manusia dan hewan, representasi fiksi manusia dan hewan, atau penggambaran roh, benda, bahkan robot. Karakter juga menentukan ciri-ciri khusus dari peserta, seperti penampilan fisik, kepribadian, sikap, dan perilaku.

Klasifikasi utama karakter meliputi protagonis, antagonis, pendukung, dan minor. Protagonis adalah tokoh utama atau pahlawan atau pahlawan wanita dalam cerita. Antagonis menentang protagonis, dan biasanya disebut sebagai penjahat. Karakter pendukung membantu karakter utama, dan meskipun ceritanya tidak berkembang di sekitar mereka, mereka sangat penting untuk pengungkapannya. Karakter kecil seperti figuran dalam film atau acara TV karena mereka memainkan peran sepele dan tampil singkat.

Merencanakan—adalah alur cerita atau rangkaian peristiwa yang membentuk isi cerita. Plot seperti wortel pada tongkat yang melibatkan pembaca untuk membuat mereka ingin terus membaca.

Ada 5 komponen plot—eksposisi, aksi naik, klimaks, aksi turun, dan resolusi. Eksposisi mengatur cerita. Di sinilah setting ditetapkan, karakter diperkenalkan, dan konflik dimulai. Tindakan meningkat mengikuti eksposisi dan melalui serangkaian komplikasi, mengarah ke klimaks. Klimaks adalah satu-satunya adegan penuh aksi di mana konflik diselesaikan. Ini adalah momen bahaya terbesar bagi para karakter, terutama sang protagonis. Aksi jatuh menggambarkan peristiwa setelah klimaks, menunjukkan hasil klimaks dan membantu menutup cerita. Terakhir, resolusi adalah kesimpulan, merinci bagaimana cerita berakhir untuk semua karakter.

Konflik—adalah perjuangan, kesulitan, atau tantangan yang dihadapi karakter. Pertarungan, pertempuran, pertentangan, penghalang, atau rintangan itulah yang harus diatasi. Ini adalah elemen yang paling penting, karena cerita tanpa konflik bukanlah sebuah cerita.

Ada dua jenis konflik—internal dan eksternal. Konflik internal mengatasi masalah mental dan emosional seperti identitas atau mengatasi ketakutan dan ketidakamanan seseorang. Konflik eksternal berurusan dengan kekuatan di luar diri seseorang, dan bisa berupa apa saja mulai dari monster hingga ayah yang sombong. Konflik eksternal cenderung jatuh ke dalam salah satu dari enam kategori — Manusia melawan Manusia, Manusia melawan Alam, Manusia melawan Masyarakat, Manusia melawan Mistis / Paranormal, Manusia melawan Takdir, dan tambahan terbaru, Manusia melawan Teknologi.

Tema—merupakan inti pesan atau makna cerita. Ini adalah pelajaran yang penulis ingin pembaca ambil. Dalam banyak hal, tema dapat dianggap sebagai moral dari cerita, atau dapat menjadi wahyu tentang kehidupan atau perilaku manusia. Tema umum dalam sastra meliputi *cinta itu buta, Anda tidak bisa menilai buku dari sampulnya, Dan percaya pada dirimu sendiri*.

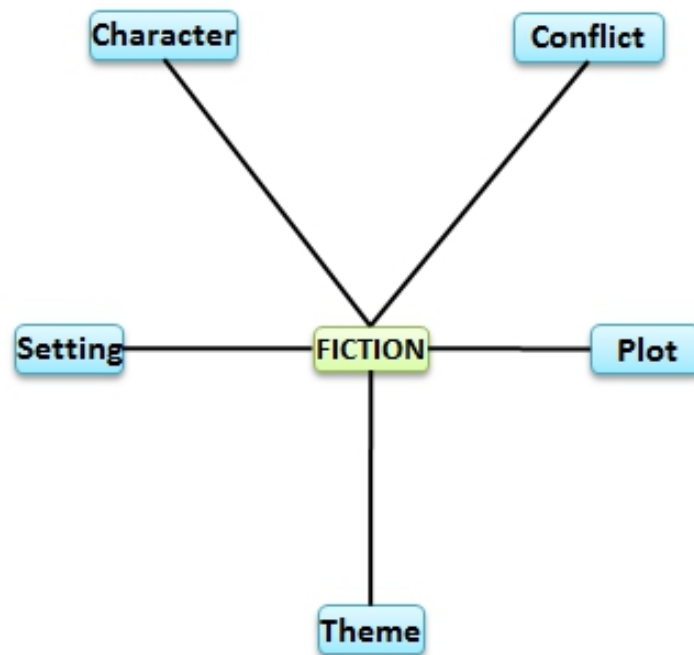
Cerita tidak harus memiliki tema. Beberapa cerita ditulis semata-mata untuk hiburan, seperti komedi dan blockbuster Hollywood, sehingga jarang memiliki tema. Karya-karya ini murni sebagai bentuk hiburan. Di sisi lain, beberapa cerita dapat memiliki banyak tema. Jika sebuah cerita memang menyertakan tema, itu dapat dinyatakan secara langsung atau tersirat melalui tindakan dan hasil.

Pengaturan—adalah di mana sebuah cerita terjadi, ditentukan oleh waktu dan lokasi. Waktu termasuk masa lalu, sekarang, masa depan, atau kombinasi dari ketiganya. Lokasi dapat didefinisikan secara luas seperti kota, negara bagian, dan negara atau secara sempit seperti kamar, rumah, dan lingkungan. Bisa juga secara umum *pinggiran utara* atau spesifik seperti *18 E. Elm, Chicago, Illinois*.

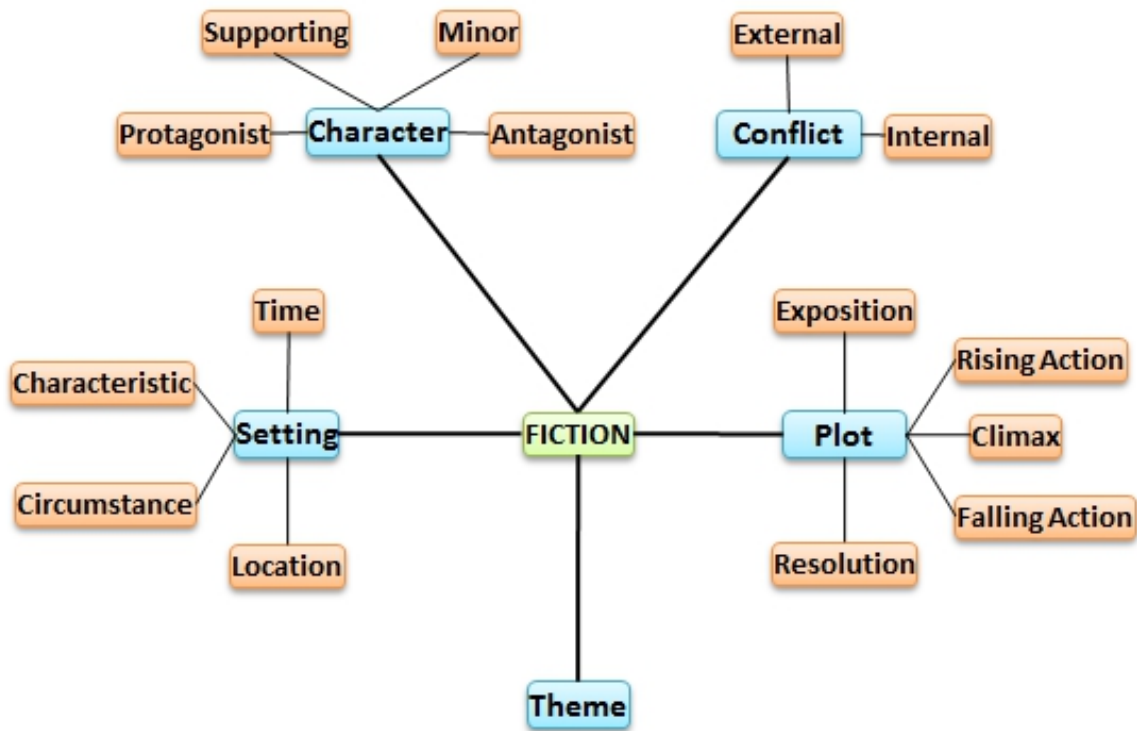
Setting melampaui ruang dan waktu untuk menggabungkan karakteristik seperti cuaca dan musim. Ini juga memasukkan keadaan seperti peristiwa sejarah dan masalah sosial / politik. Jika digunakan dengan benar, latar dapat membantu mengatur suasana cerita.

Ini adalah elemen sastra dari sebuah cerita, dan hampir semua karya fiksi menggunakan mereka dalam satu atau lain bentuk. Mereka adalah bahan penting untuk a

resep lezat. Karena unsur-unsur ini penting untuk semua jenis cerita, mereka dapat digunakan sebagai dasar peta pikiran. Prosesnya dimulai dengan elemen-elemen ini sebagai cabang tingkat pertama seperti:



Selanjutnya, fitur yang berbeda dari setiap elemen ditambahkan sebagai sub-cabang. Misalnya, di sekitar cabang utama *Merencanakan*, Anda akan menempatkan *eksposisi*, *aksi yang meningkat*, *klimaks*, *aksi jatuh*, dan *resolusi*. Di dalam *Pengaturan*, Anda akan memasukkan waktu, lokasi, dan sub-cabang terkait lainnya. Setelah melakukan ini untuk elemen lainnya, diagram akan terlihat seperti berikut:



Ini menetapkan tahap yang sempurna untuk menulis cerita. Semua elemen yang diperlukan ditata untuk memberikan gambaran besar tentang segala sesuatu di dalam elemen tersebut untuk ditangani. Sekarang saatnya untuk mulai mengembangkan masing-masing.

Anda bisa mulai dengan *Merencanakan* dan bercabang dengan gagasan tentang bagaimana hal itu akan terungkap dari eksposisi ke klimaks hingga resolusi. Kemudian lompat ke elemen berikutnya seperti *Pengaturan* untuk memetakan kapan dan di mana cerita akan terjadi. Lengkapi elemen yang tersisa dan tata semua ide Anda. Anda bahkan dapat bergerak bolak-balik di antara elemen untuk memastikan bahwa semuanya terikat satu sama lain. Ini memberikan platform yang berharga untuk mulai menulis. Satu-satunya yang tersisa sekarang adalah menambahkan kata ke elemen yang telah Anda petakan.

Menulis fiksi tentu saja bukan tugas prioritas tinggi bagi kebanyakan orang. Artinya, ini bukanlah keterampilan yang dibutuhkan rata-rata orang untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari, kecuali tentu saja itu adalah profesinya. Meskipun mendongeng mungkin bukan profesi Anda, menulis drama atau novel mungkin merupakan tujuan jangka panjang. Sebagai seorang siswa, Anda mungkin harus menulis satu atau dua kisah untuk menyelesaikan kursus yang diwajibkan. Apapun motivasi Anda untuk menulis fiksi, gunakan peta pikiran di atas sebagai template untuk memandu Anda melalui proses tersebut. Itu

template dapat membantu Anda membuat sketsa semua elemen yang diperlukan untuk membuat kisah yang berkembang dengan baik dan benar-benar menarik.

Ini adalah salah satu pendekatan untuk menerapkan peta pikiran untuk penulisan fiksi, membuka dengan judul atau judul potensial dari sebuah cerita, puisi, atau novel, kemudian menggambar cabang untuk elemen sastra, dan cabang pembantu untuk aspek individu dari elemen tersebut. Dari sana, ini masalah membajak sampai narasi yang menarik lahir.

Menjadi Spesifik

Peta pikiran juga dapat digunakan untuk mengembangkan kekhususan salah satu elemen cerita. Artinya, untuk menyusun deskripsi karakter atau aspek yang tepat dari konflik atau latar, peta pikiran berbeda yang berpusat pada karakter atau aspek tersebut dapat membantu.

Detail sangat penting untuk cerita yang bagus. Bagian penting dari mendongeng adalah membuat pembaca membelinya. Anda ingin melibatkan mereka sedemikian rupa sehingga mereka menanggukkan ketidakpercayaan dan untuk sementara menerima narasi untuk mengikuti apa yang disajikan. Ini dicapai dengan memiliki karakter dan plot yang dikembangkan dengan baik dan dipikirkan dengan matang.

Pikirkan tentang buku-buku seperti *Lord of the Rings* dan *Harry Potter* atau film seperti *Perang bintang* dan *Avatar*, yang terkenal karena mengembangkan profil karakter yang rumit, alur cerita yang rumit, dan latar deskriptif. Karena alasan inilah mereka sukses secara luas. Detail membuat fiksi menjadi nyata bagi pembaca. Semakin spesifik, semakin baik—dan semakin besar kemungkinan Anda melibatkan pembaca.

Misalnya, ketika mengembangkan tokoh protagonis, ada baiknya untuk lebih dari sekadar menampilkannya sebagai pahlawan dalam cerita. Ini membantu juga untuk berbicara tentang penampilannya (seperti apa dia), memberikan latar belakangnya (dari mana asalnya), mendiskusikan kepribadiannya (apa yang dia suka dan tidak suka), dan bahkan mengungkit hubungannya (siapa teman dan keluarganya). Anda juga bisa menyebutkan kebutuhan dan keinginan karakter ini. 20th-penulis Amerika abad Kurt Vonnegut, terkenal dengan cerita seperti *Buaian Kucing* dan *Rumah Potong Hewan-Lima*, kata setiap karakter pasti menginginkan sesuatu, meskipun itu hanya segelas air.

Ini berlaku untuk elemen lain, seperti pengaturan. Melampaui hanya mengatakan cerita terjadi dua puluh tahun yang lalu di Los Angeles. Lengkapi pemandangan dengan musim, cuaca, suhu—apakah langit cerah atau hujan dan lembab? Menggabungkan panca indera dengan menggambarkan tampilan, bau, rasa, nuansa, dan suara kota. Bergantung pada jenis ceritanya, berbicara tentang nuansa sosial dan politik pada periode tersebut juga dapat membantu.

Sekali lagi, di sinilah peta pikiran berkembang, memungkinkan seseorang untuk mengambil elemen atau aspek individu dari suatu elemen dan mematangkan semua fitur yang digarisbawahi. Dengan teknik tersebut, Anda dapat menyiapkan profil karakter yang realistis, pemandangan deskriptif, dan alur cerita yang menawan. Misalnya, peta pikiran tentang karakter fiksi, Ethan Devin, seorang veteran yang kembali dari perang Afghanistan, mungkin dimulai seperti ini:

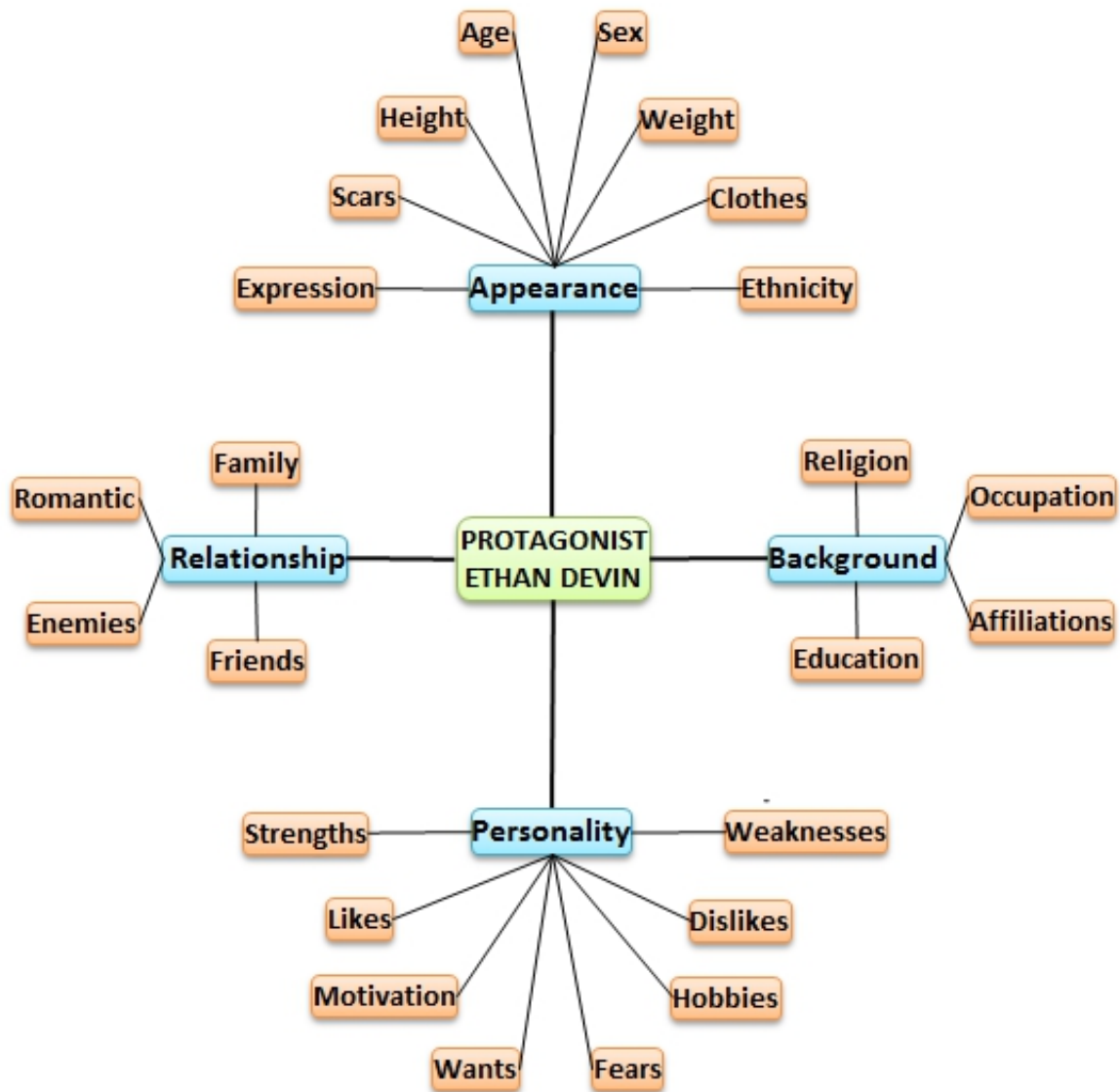


Diagram ini menunjukkan deskripsi karakter yang dibagi menjadi empat kategori—*Penampilan, Latar belakang, Kepribadian, Dan Hubungan*. Setiap kategori dipecah lebih lanjut menjadi aspek-aspek tertentu dari kategori untuk didefinisikan. Dari sini, mudah untuk mempelajari setiap fitur karakter, menyediakan tinggi dan perawakannya, keluarga dan teman-temannya, dari mana asalnya, dan yang lebih penting, apa yang membuatnya bergerak.

Semua ini menumbuhkan profil kepribadian yang lebih realistis untuk menarik pembaca. Meskipun Anda mungkin tidak menyebutkan semua deskripsi ini dalam cerita, pada tingkat bawah sadar, pembaca masih akan memahami seluk-beluknya.

berdasarkan aksi dan reaksi yang dijelaskan profil ini. Anda dapat menggunakan peta pikiran di atas sebagai template untuk mengembangkan semua karakter Anda.

Ini adalah dua cara menggunakan peta pikiran untuk menulis fiksi. Yang pertama menggunakan pendekatan top-down, dimulai dengan gambaran besar dari semua elemen penting, dan kemudian bekerja ke bawah ke elemen individu dan aspek spesifik dari elemen tersebut. Pendekatan kedua berkembang dari bawah ke atas, dimulai dengan aspek-aspek tertentu dari suatu elemen dan berlanjut ke keseluruhan cerita.

Kedua metode tersebut sangat efektif untuk menguraikan semua jenis fiksi dari novel, cerita, fabel, dan dongeng hingga drama, film, buku komik, dan video game. Bagian terbaik tentang penggunaan peta pikiran untuk penulisan fiksi (atau nonfiksi dalam hal ini) adalah karena format nonlinier, Anda tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk area yang belum siap dan menyia-nyiakan semua motivasi itu. Kembalilah ke sana saat Anda berada, dan sementara itu, perpanjang elemen saat mereka naik.

BAB 8 - PERENCANAAN

Perencanaan adalah proses berpikir tentang kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini menetapkan cetak biru atau peta jalan yang menjelaskan apa yang akan Anda lakukan, kapan, dan bagaimana. Banyak aktivitas dan acara memerlukan perencanaan, termasuk liburan keluarga, pernikahan, bisnis, atau bahkan strategi pasar.

Perencanaan sangat penting untuk kesuksesan karena mereka yang menghabiskan waktu untuk merencanakan cenderung lebih sukses dan mencapai kesuksesan itu lebih cepat. Ini adalah kunci untuk menetapkan tindakan yang benar sambil menghindari kesalahan yang mahal dan memakan waktu. Seperti kata pepatah, jika Anda gagal merencanakan, Anda berencana untuk gagal.

Pemetaan pikiran adalah alat perencanaan yang ideal karena berbagai alasan, tetapi tidak ada yang lebih nyata dari kemampuannya untuk mengilustrasikan suatu proyek secara bersamaan dalam gambaran besar dan bagian-bagian yang lebih kecil. Karena setiap aspek dari suatu proyek ditentukan oleh cabang-cabang yang saling berhubungan, mudah untuk melihat sekilas bagaimana semua cabang individu bersatu untuk membuat keseluruhan. Di bagian yang lebih kecil, Anda dapat terjun ke level yang lebih rendah dan bahkan lebih rendah lagi untuk memeriksa seluk-beluk yang terlibat. Dengan cara ini, Anda dapat mengikuti cabang hingga ke bagian individu untuk mengevaluasi keefektifannya dalam memastikan tujuan yang lebih besar dapat dipenuhi. Inilah manfaat nyata membuat rencana dengan peta pikiran.

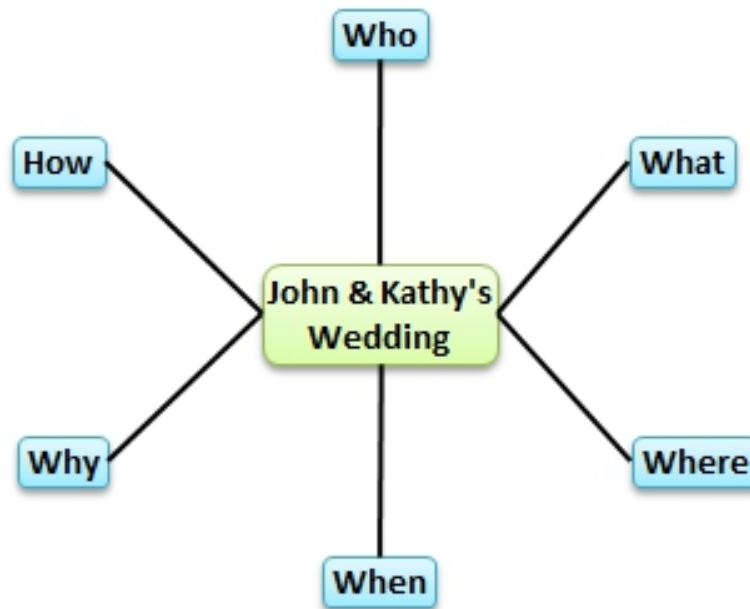
Ada banyak cara untuk menerapkan peta pikiran di area ini. Faktanya, kemungkinannya tidak terbatas. Aplikasi mereka sangat tergantung pada apa yang ingin Anda capai. Misalnya, menyusun liburan sama sekali berbeda dari bisnis. Setiap pengejaran memiliki aspek unik untuk keberhasilannya, sehingga membutuhkan cara unik untuk menyusun peta.

Meskipun ada banyak cara untuk menerapkan peta pikiran untuk perencanaan, hanya sedikit strategi yang bersifat universal. Salah satunya adalah dengan menggunakan kata ganti tanya *WHO, Apa, Di mana, Kapan, Mengapa, Dan Bagaimana*. Cara lainnya adalah membagi tujuan besar menjadi komponen yang lebih kecil. Namun yang lain melibatkan pemikiran tentang kerangka waktu. Bab ini membahas ketiga strategi tersebut, dimulai dengan kata ganti pertanyaan.

Kata ganti pertanyaan

Strategi ini melibatkan menjawab pertanyaan *who, Apa, Di mana, Kapan, Mengapa, Dan Bagaimana*. Ini adalah strategi yang banyak digunakan dalam jurnalisme. Ketika jurnalis melaporkan insiden di berita, mereka melakukannya dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menyampaikan informasi dalam kerangka kerja ini membantu pemirsa lebih memahami apa yang terjadi. Dalam konteks rencana, kerangka kerja ini membantu Anda mengidentifikasi dengan lebih baik segala sesuatu yang perlu diperhatikan.

Peta pikiran perencanaan menggunakan kata ganti pertanyaan akan dimulai sebagai berikut:



Peta ini ditetapkan *Pernikahan John & Kathy* sebagai topik, karena ini akan menjadi contoh berjalan untuk bab ini. Dari sini, ini soal menjawab pertanyaan. Berikut ini memeriksa bagaimana menjawabnya untuk tujuan rencana.

Siapa—mengidentifikasi semua pemain yang mengerjakan atau penting untuk membuat rencana itu terjadi. Misalnya, ketika menerbitkan sebuah buku, individu-individu penting dapat mencakup penulis, editor, korektor, penerbit, dan distributor. Para pemain juga melibatkan siapa saja yang mungkin menjadi penerima rencana tersebut. Itu termasuk klien, pelanggan, peserta, undangan, atau audiens. Dalam contoh penerbitan buku, penerimanya adalah pembaca atau target pembaca buku tersebut.

Apa—menguraikan segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai rencana tersebut. Ini mencakup banyak keputusan, masalah, pilihan, dan tantangan yang harus Anda buat,

memecahkan, memilih, dan mengatasi. Dalam strategi pemasaran misalnya, *the Apa* dapat mencakup hal-hal seperti produk, harga, kebijakan, kemasan, dan segala sesuatu di antaranya.

Di mana—mengatur lokasi. Jika itu adalah sebuah peristiwa, di mana itu akan terjadi? Untuk liburan, kemana kamu akan pergi? Jika merencanakan pertemuan, di mana akan diadakan? Bergantung pada sifat acara, beberapa lokasi perlu dipertimbangkan. Pernikahan, misalnya, membutuhkan tempat tidak hanya untuk upacara, tetapi juga untuk resepsi dan foto pemandangan.

Kapan—menetapkan hari dan waktu proyek jatuh tempo atau perlu disampaikan. Untuk mengevaluasi pertanyaan ini, pertimbangkan tidak hanya rencana secara keseluruhan, tetapi juga pencapaian individu. Mempertimbangkan tenggat waktu perantara yang diperlukan untuk menjaga rencana tepat waktu.

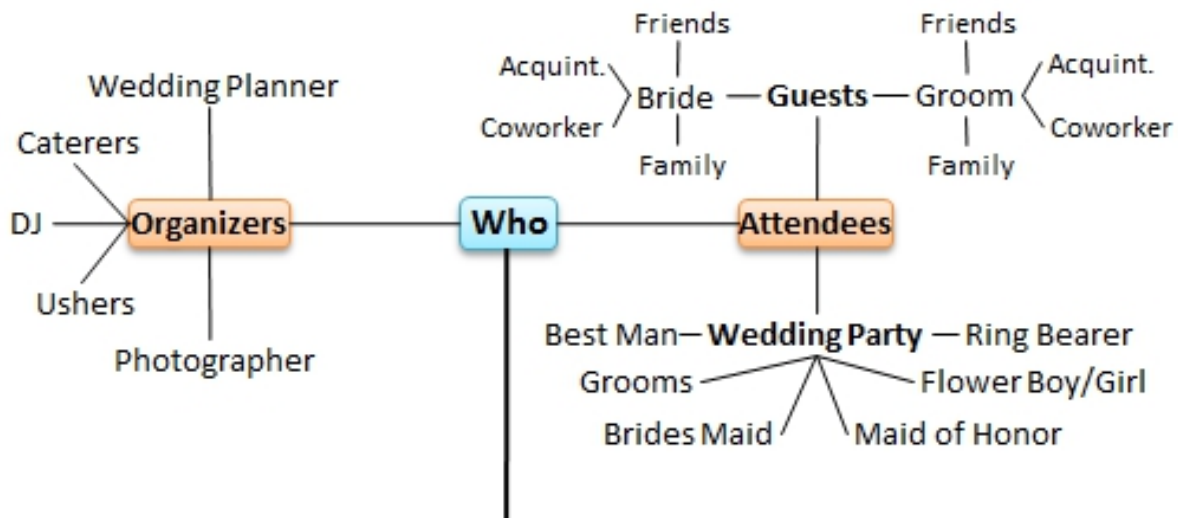
Mengapa—adalah alasan untuk menginvestasikan waktu, uang, dan sumber daya dalam pengejaran. Itu menjawab apa yang ingin Anda capai dan hasil akhir yang Anda cari. Ini juga menetapkan manfaat mendasar dan akar motivasi yang mendorong keberadaan rencana tersebut. Mengatasi hal ini di awal akan memberikan arahan yang lebih baik tentang bagaimana melanjutkannya.

Untuk jenis rencana tertentu, pertimbangkan untuk menjawab *Mengapa* sehubungan dengan penerima. Dalam rencana bisnis, misalnya, evaluasi *Mengapa* pelanggan akan membeli produk Anda. Untuk pameran dagang, kembangkan alasan *Mengapa* orang akan ingin menghadiri atau mensponsori acara tersebut. Memahami perspektif pelanggan akan menghasilkan cetak biru yang lebih sukses.

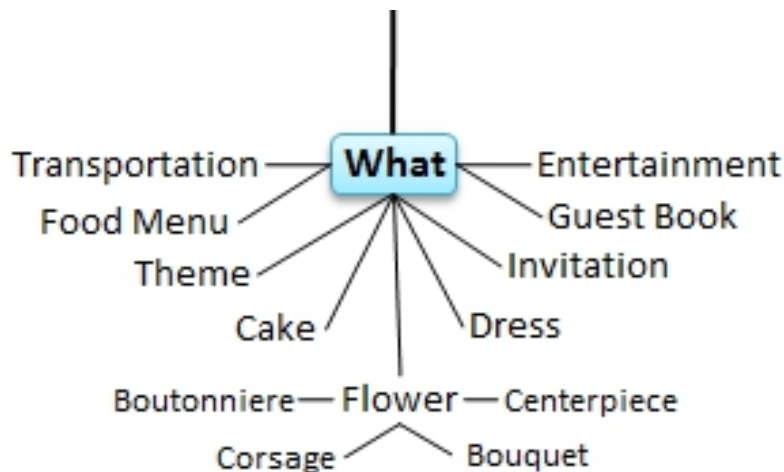
Bagaimana—membahas cara-cara untuk mencapai rencana. Ini melibatkan menganalisis opsi yang tersedia, mengevaluasi anggaran dan pembiayaan, mengelola risiko, serta memprioritaskan dan menentukan kesuksesan.

Untuk melihat bagaimana ini akan terlihat dengan rencana pernikahan, *the WHO* meliputi penyelenggara dan peserta. Penyelenggara kemungkinan besar adalah perencana pernikahan, DJ, katering, penerima tamu, fotografer, dan pendeta atau petugas. Para peserta dapat dipecah menjadi dua kelompok: pesta pernikahan dan tamu. Para tamu memperhitungkan teman, keluarga, rekan kerja, dan kenalan, yang kemudian dapat dipecah lebih jauh oleh tamu mempelai pria versus tamu mempelai wanita. Pesta pernikahan terdiri dari pria terbaik, pengiring pengantin,

pengiring pria, pengiring pengantin, gadis penjual bunga, dan pembawa cincin. Cabang ini akan terlihat sebagai berikut:

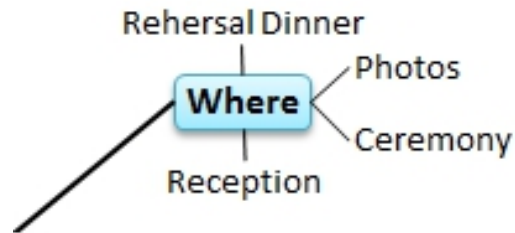


Karena berkaitan dengan *Apa*, keputusan utama dalam pernikahan melibatkan apa *gaun* untuk dipakai, *kue* untuk membuat, *hiburan* memiliki, *bunga-bunga* untuk menambahkan, dan *tema* menggunakan. Keputusan lain memerlukan menu, undangan, transportasi, dan buku tamu. Beberapa item perlu dibagi lebih lanjut, misalnya bunga perlu mempertimbangkan buket, korsase, bagian tengah, dan boutonnières. Cabang ini akan diatur sebagai berikut:

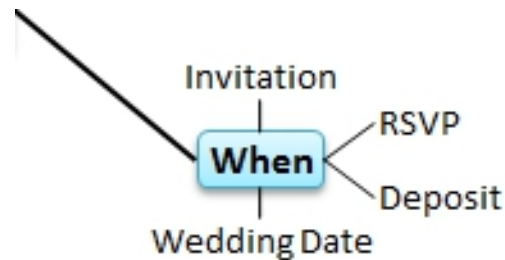


Pertanyaan berikutnya menjawab *Di mana*, dan seperti yang disebutkan, pernikahan memiliki setidaknya 3 *Di mana* pertanyaan - di mana akan mengadakan resepsi, di mana akan mengadakan upacara, dan di mana akan mengambil foto. Bahkan mungkin ada yang keempat - seperti, di mana mengadakan makan malam latihan? Dalam setiap sub-cabang, daftar mungkin

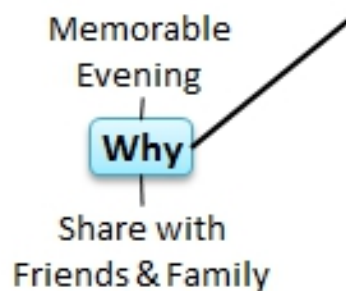
tempat, dan saat Anda mengevaluasi masing-masing, coret sampai Anda menentukan opsi terbaik.



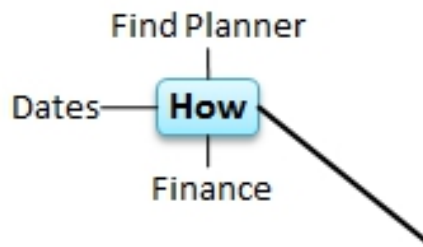
Baris berikutnya adalah *Kapan*, dan yang utama *Kapan* pertimbangannya adalah tanggal pernikahan. Lainnya *Kapan* pertimbangan termasuk tanggal untuk mengirimkan undangan, batas waktu untuk tamu untuk RSVP, dan tanggal jatuh tempo untuk deposit. Anda mungkin memiliki tanggal lain yang terkait dengan spesifik *Apai* item, yang dapat Anda sertakan di sini atau sebagai topik tingkat rendah di bawah *Apacabang*.



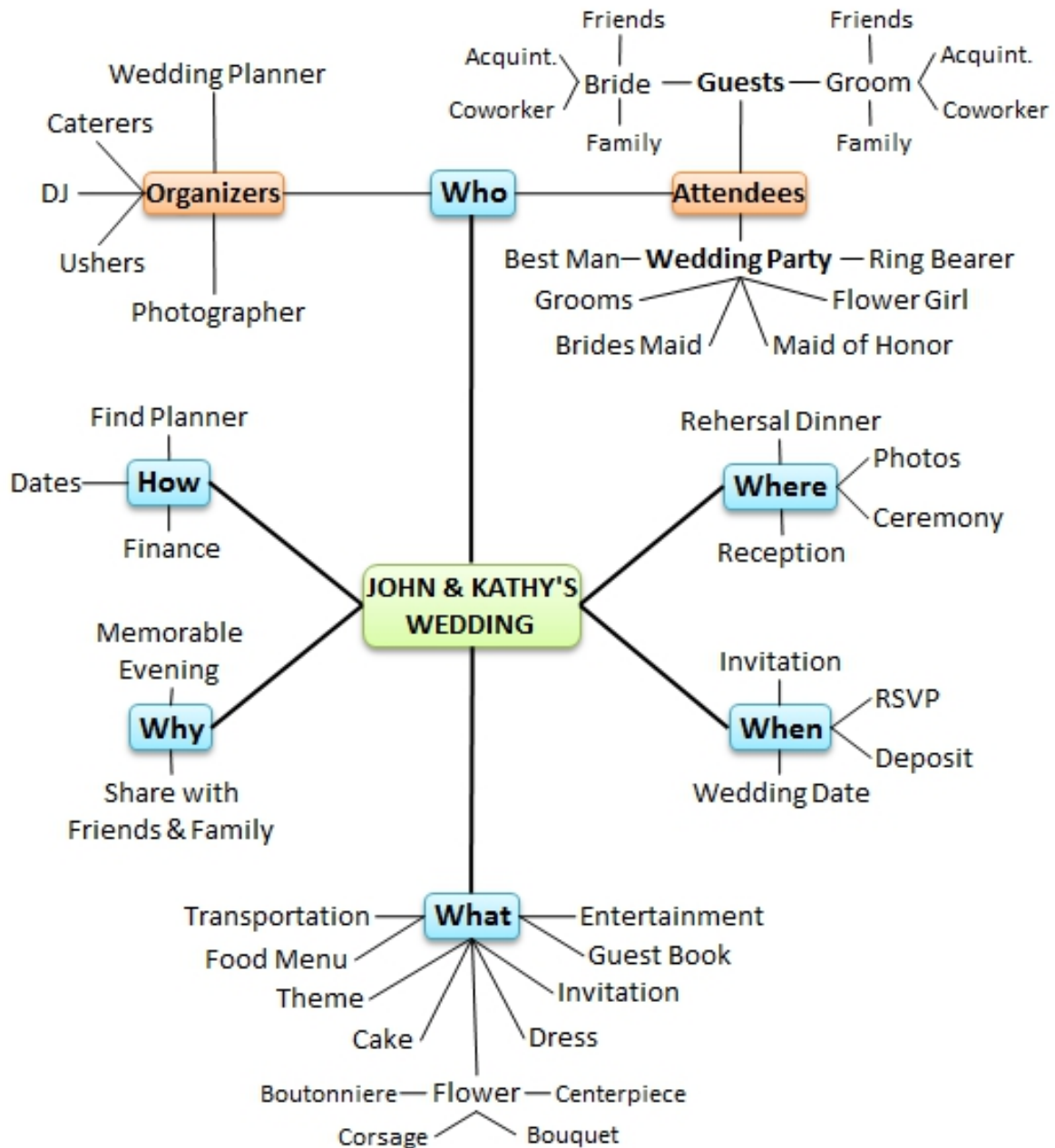
Sekarang mari kita bahas *Mengapa*. Mengapa Anda menyusun rencana itu? Untuk rencana tertentu, seperti pernikahan, *Mengapa* cukup jelas—untuk menikah! Namun, ada baiknya mengambil langkah di luar yang sudah jelas. Bisa jadi *Untuk menciptakan malam yang tak terlupakan yang berbagi dengan teman dan keluarga kegembiraan dan kegembiraan dari dua orang yang berkumpul bersama*. Jenis ini *Mengapa* memandu Anda untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik.



Terakhir, di *Bagaimana*, Anda akan memikirkan cara membiayai pernikahan, cara memilih tanggal, dan cara memilih perencana, katering, atau DJ yang tepat.



Menyatukan semuanya menghasilkan yang berikut:



Dengan peta ini, pekerjaan dasar untuk rencana tersebut telah ditata, yang dapat Anda lihat dalam sekali pandang. Langkah selanjutnya adalah mewujudkan rencana tersebut dengan mendokumentasikan siapa yang akan diundang, di mana akan mengadakan upacara, dan tema yang akan digunakan. Coret masalah saat ditangani, tambahkan cabang ke masalah yang memiliki dimensi atau opsi tambahan, dan terus bekerja sampai rencana tersebut terwujud.

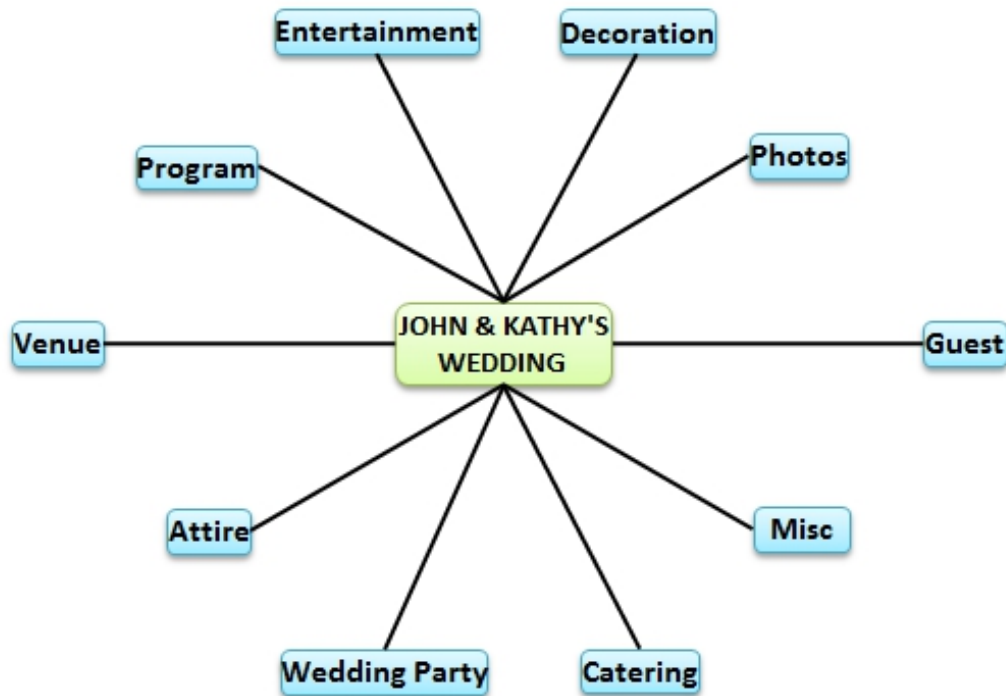
Strategi ini efektif tidak hanya untuk perencanaan, tetapi juga untuk menulis, bertukar pikiran, meneliti, menyelidiki, bercerita, dan melaporkan. Mulailah dengan pertanyaan dasar tentang *WHO, Apa, Di mana, Kapan, Mengapa Dan Bagaiman*a sekitar topik atau masalah, dan kemudian bekerja melalui jawaban.

Komponen

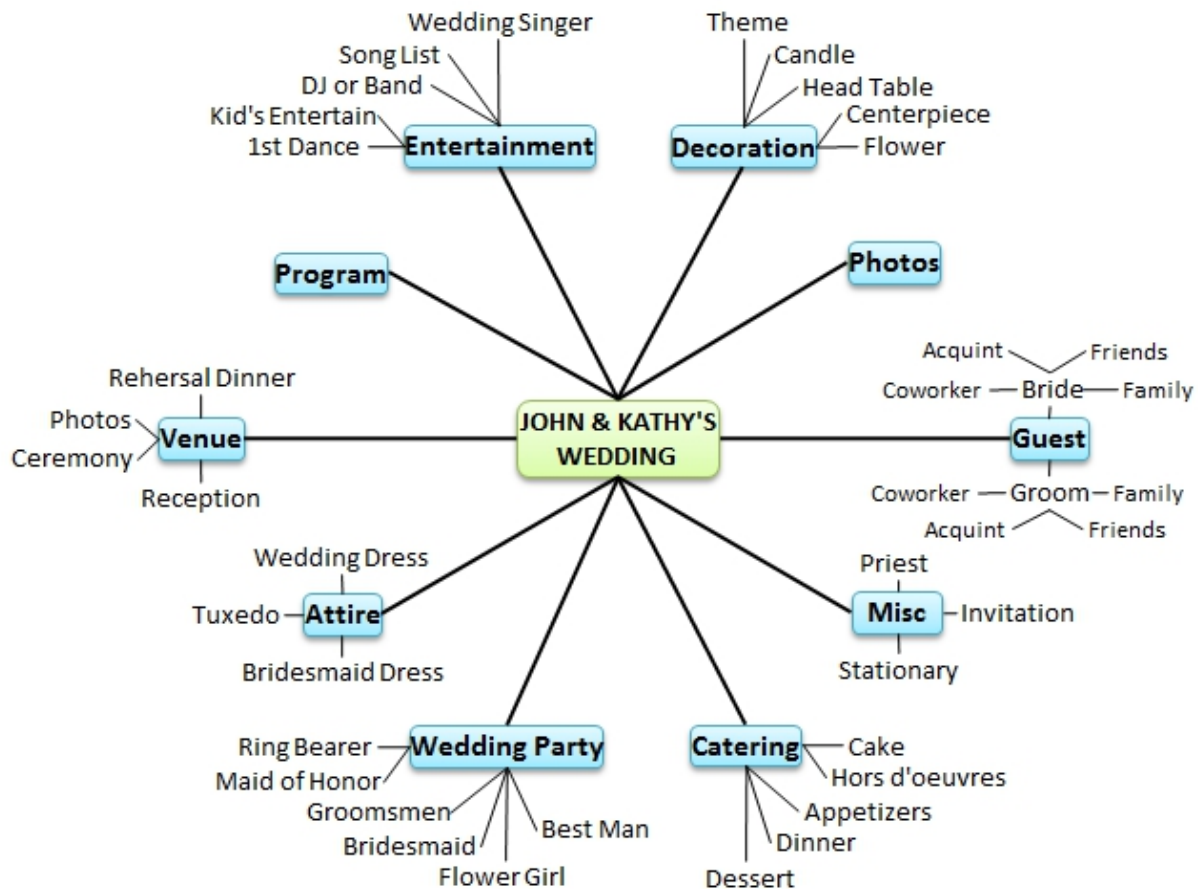
Strategi lain untuk membuat rencana adalah dengan melihat masing-masing komponen. Ini membutuhkan pemecahan rencana menjadi bagian-bagian fungsionalnya dan kemudian mengerjakan detail setiap bagian.

Bagaimana seseorang memecah bagian-bagian tergantung pada jenis rencana karena rencana yang berbeda memiliki pertimbangan berbeda yang penting untuk keberhasilannya. Sebuah rencana bisnis memerlukan pemikiran yang serius tentang keuangan—hal-hal apa saja yang harus dibayar dan dari mana uang itu akan datang. Meskipun liburan keluarga berkaitan dengan keuangan, penekanannya lebih pada apa yang harus dilakukan dan ke mana harus pergi. Di sisi lain, rencana pemasaran berfokus terutama pada produk, layanan, atau informasi dan cara menyampaikan produk, layanan, atau informasi itu ke tangan konsumen. Aspek individu dari rencana ini menjadi komponen fungsional dalam peta.

Karena perencanaan pernikahan adalah contoh utama untuk bab ini, kita mulai dengan memikirkan tentang komponen utama pernikahan, seperti hiburan, katering, foto, tamu, pakaian, dan pesta pernikahan. Ini adalah komponen tradisional yang dibahas dalam pernikahan gaya barat yang khas, oleh karena itu peta pikiran dimulai sebagai berikut:



Dari sini, kami merencanakan setiap komponen. Sebagai permulaan, kami mungkin membuat daftar semua hal penting untuk hiburan termasuk lagu yang akan dimainkan, memutuskan apakah akan memiliki DJ atau band, dan pengalihan untuk ditawarkan kepada anak-anak. Item ini menjadi sub-cabang untuk *Hiburan*. Melompat ke cabang lain, seperti katering, kami membuat keputusan tentang kue pernikahan, hors d'oeuvres, makanan pembuka, makan malam, dan makanan penutup. Tujuannya adalah menuangkan semuanya, membiarkan ide mengalir tanpa sensor. Ini mengarah ke:



Seperti sebelumnya, pernikahan semuanya diatur dengan komponen utama di cabang tingkat pertama dan detail serta keputusan penting datang di tingkat yang lebih rendah. Seperti biasa, kedalaman yang dapat kami tempuh tidak terbatas, mendokumentasikan opsi, pro dan kontra terhadap opsi, jumlah kepala, dan bahkan biaya. Misalnya, *tamucabang* dapat mencantumkan jumlah tamu yang akan diundang, di bawah *pesta pernikahan*, kemungkinan pilihan untuk pria terbaik dan pengiring pengantin, dan untuk barang-barang seperti *DJ*, *katering*, *Dangaun pengantin*, pilihan bagi kemungkinan pemasok.

Jika Anda perhatikan, banyak item dalam mind map ini sama atau mirip dengan yang ada di contoh questionnaire pronoun, hanya saja susunannya berbeda. Ini menggambarkan keserbagunaan peta pikiran. Struktur mereka memungkinkan seseorang untuk menangani masalah kritis yang sama dengan menggunakan berbagai pendekatan.

Untuk membuat rencana yang benar-benar menyeluruh, gunakan kedua strategi tersebut. Mulailah dengan kata ganti tanya sebagai cara untuk bertukar pikiran dan mengeluarkan semua pertimbangan penting di atas kertas. Kemudian pindah ke strategi ini dan masuk lebih dalam

kedalaman. Dengan melakukan keduanya, Anda akan dapat mengembangkan rencana yang lebih komprehensif.

Linimasa

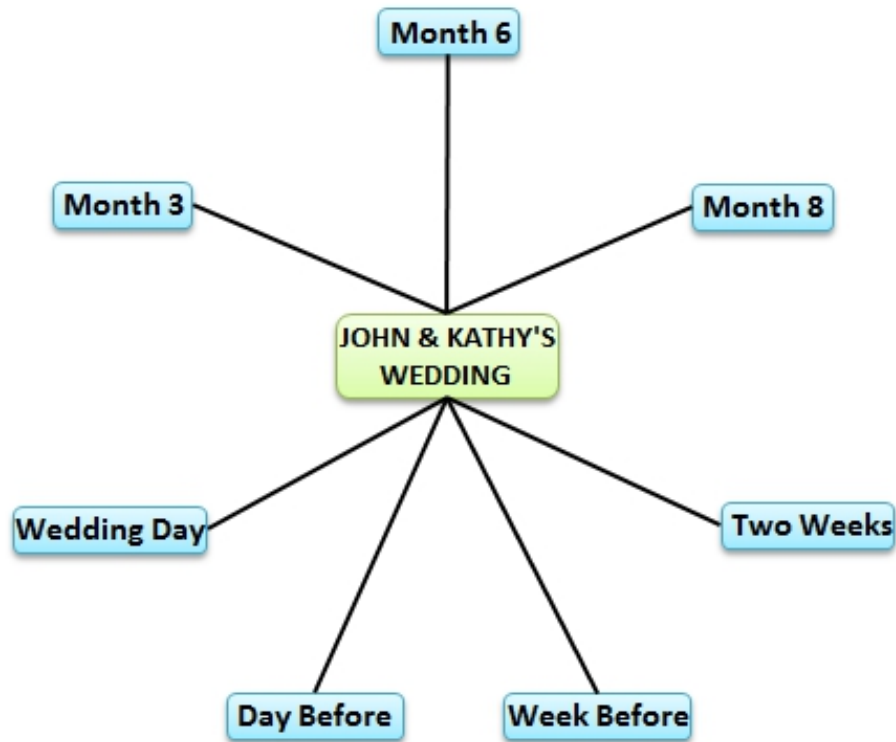
Namun strategi lain melibatkan pengaturan rencana ke dalam garis waktu. Jenis rencana ini membutuhkan pemikiran tentang kegiatan dalam hal kapan waktunya atau perlu dilakukan.

Semua rencana memiliki tenggat waktu atau tanggal jatuh tempo. Jika mereka tidak memiliki tenggat waktu yang pasti, kemungkinan besar mereka akan memiliki semacam rentang tanggal penyelesaian. Karena rencana memiliki tenggat waktu, itu berarti semua tugas dan aktivitas yang membentuk rencana tersebut juga akan memiliki tenggat waktu. Mengingat sifat rencana yang berorientasi pada target, akan berguna untuk mengatur setiap tugas, tugas, tugas, dan fungsi berdasarkan waktu jatuh tempo atau perlu diselesaikan.

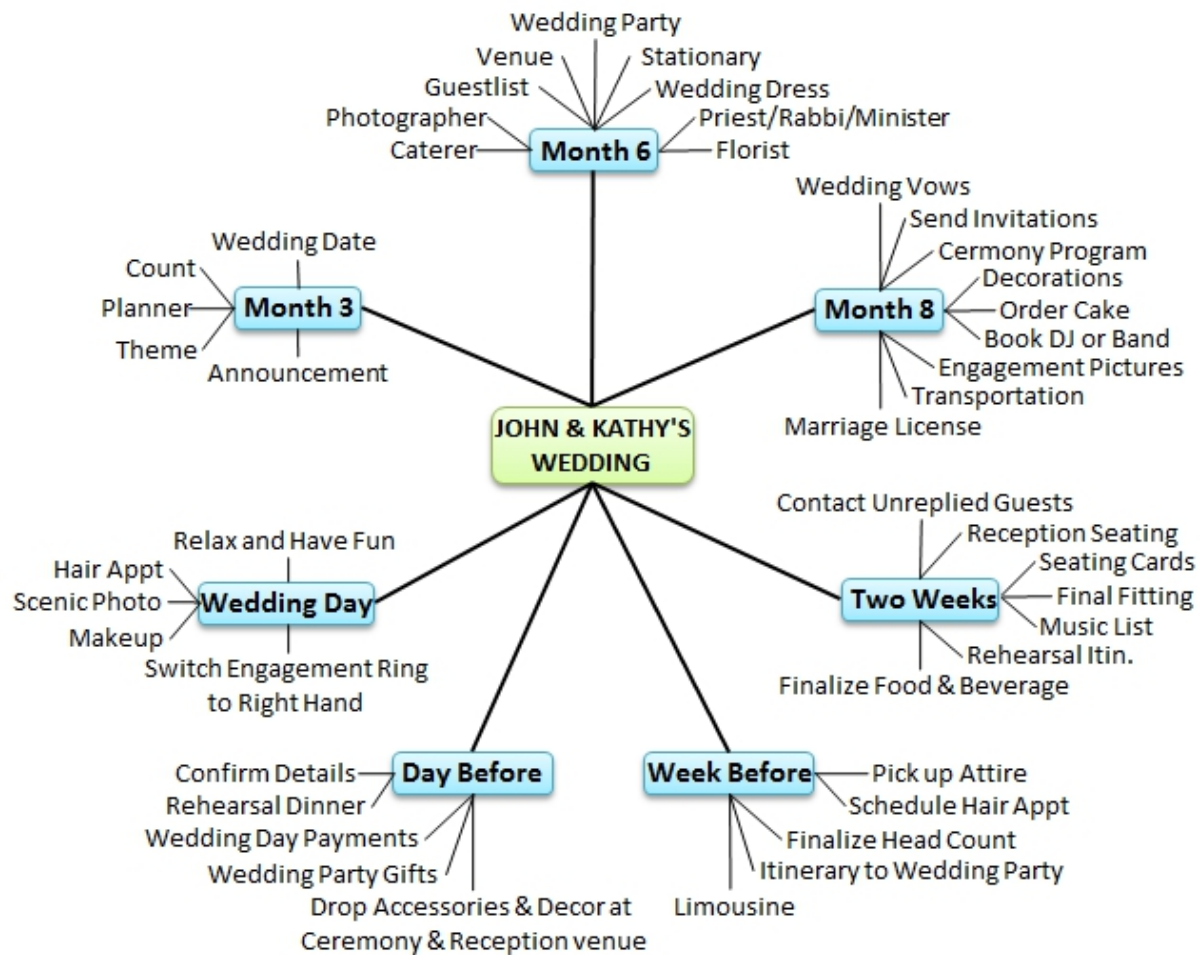
Dengan cara ini, Anda mengatur apa yang perlu Anda lakukan atau telah lakukan di berbagai titik waktu. Misalnya, untuk mengarahkan proyek besar yang jatuh tempo sepuluh bulan dari sekarang, Anda dapat memutuskan apa yang perlu diselesaikan pada bulan ketiga, bulan keenam, bulan kesembilan, serta satu bulan, minggu, dan hari sebelum tenggat waktu. Rencana seperti ini menjabarkan tugas dalam urutan kronologis.

Untuk memetakan rencana dengan cara ini, mulailah dengan menentukan panjang proyek, lalu membaginya menjadi tonggak, yang bisa harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau seperti pada contoh sebelumnya, kombinasi. Buat cabang untuk setiap pencapaian, dan dalam setiap cabang, putuskan apa yang ingin Anda lakukan atau telah lakukan dalam pencapaian tersebut.

Dengan rencana pernikahan, katakanlah target tanggal 16 Juli. Sekarang musim gugur, jadi tinggal 9 bulan lagi menuju hari besar. Dengan garis waktu seperti itu, tonggak dapat dibagi seperti yang disarankan sebelumnya untuk memberikan peta pikiran berikut.



Dari sini, kami menjadwalkan dengan tepat apa yang perlu dilakukan di setiap tahap. Pada tiga bulan pertama, kami mungkin ingin mengumumkan pernikahan, memilih tanggal pernikahan, menyewa konsultan/koordinator, menentukan tema, dan memutuskan hitungan kepala. Pada bulan keenam, kami mungkin ingin memesan catering, memilih fotografer, menyusun daftar tamu, dan memilih toko bunga, tempat, dan pesta pernikahan. Selama dua bulan ke depan, tujuannya adalah mengirim undangan, mencoba gaun pengantin, dan memilih hiburan. Setelah semua tonggak selesai, peta pikiran akan terlihat sebagai berikut:



Rencana lain yang ditata dengan baik dengan jadwal lengkap yang menguraikan segala sesuatu yang perlu dilakukan hingga hari besar.

Perlu dicatat bahwa strategi kata ganti pertanyaan dapat digabungkan dengan strategi komponen untuk membantu Anda mengembangkan rencana yang lebih komprehensif. Pertimbangkan juga, menggabungkan ini ke dalam campuran dengan memulai dengan dua strategi pertama untuk mengungkap semua aspek rencana, dan setelah itu, menempatkan rencana tersebut ke dalam peta pikiran garis waktu untuk memastikan semua masalah dan keputusan penting ditangani tepat waktu.

BAB 9 - DAFTAR

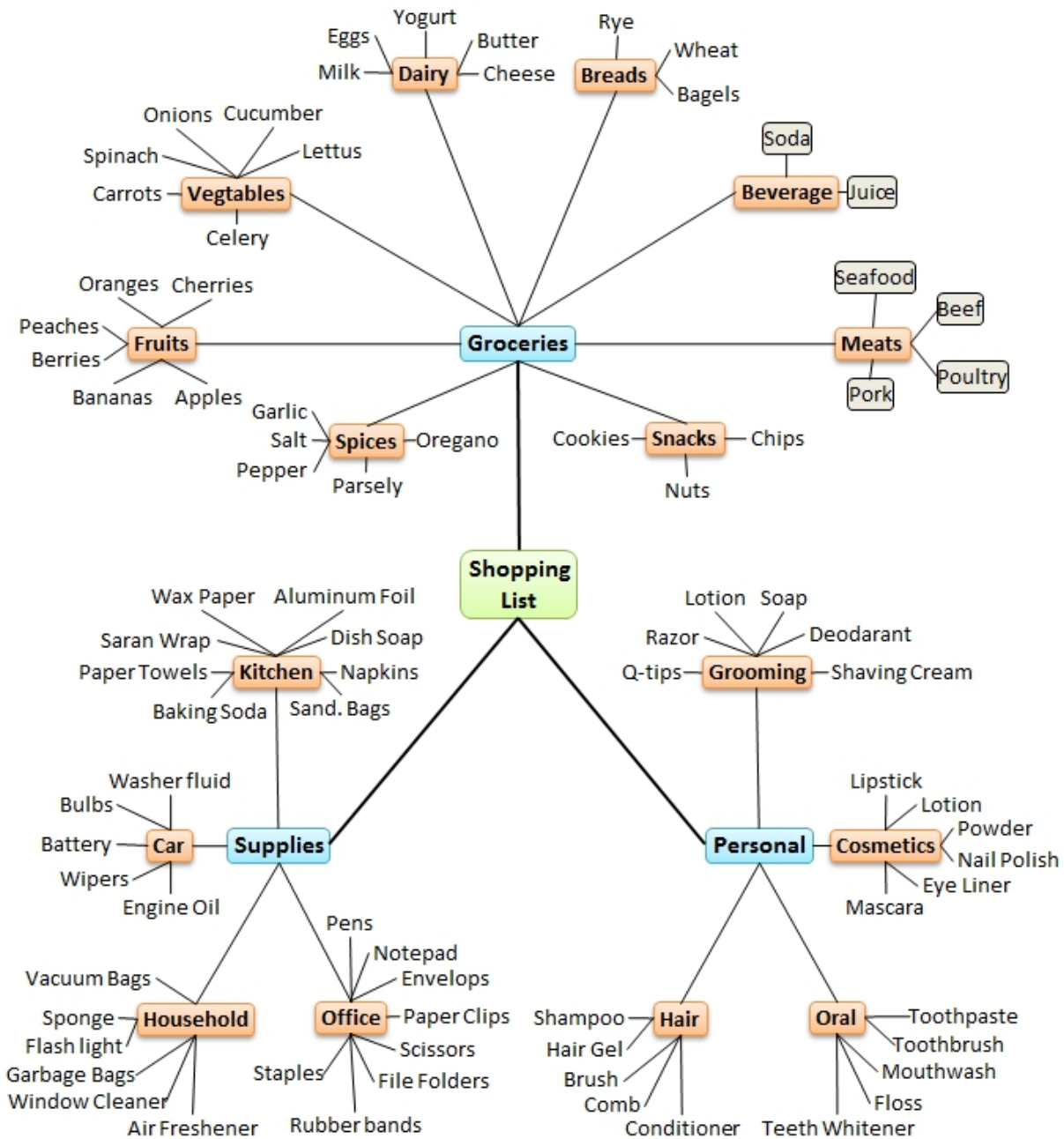
Jika diperhatikan, buku ini menggunakan variasi kata *daftar* banyak. Itu menginstruksikan untuk *daftar* keluar cabang, menyarankan untuk *daftar* ide-ide, dan untuk berpikir tentang subtopik untuk *daftar*. Karena peta pikiran bagus untuk membuat daftar item, peta pikiran jelas bagus untuk dibuat *daftar*.

Jenis daftar peta pikiran bisa banyak, meskipun bab ini tidak akan masuk ke semua variasi. Sebaliknya, ini akan berfokus pada dua jenis yang lebih umum, yaitu daftar belanja dan daftar tugas. Berdasarkan diskusi tersebut, Anda dapat melihat bagaimana daftar dapat disusun, dan kemungkinan besar yang ada.

Ini adalah aplikasi alat yang sederhana, jadi pembahasannya akan tetap sederhana. Ambil contoh dan saran di sini dan terapkan pada daftar lain dalam hidup Anda.

DAFTAR BELANJA

Tidak seperti daftar belanja tradisional, yang hanya menginventarisasi item dalam kolom, peta pikiran memberikan lebih banyak ruang untuk kreativitas. Dengan metode tersebut, barang-barang dapat diatur dengan lebih baik dan dipertimbangkan dengan lebih cermat. Misalnya:



Melihat daftar ini, Anda dapat melihatnya cukup luas. Ini mencatat banyak informasi dengan struktur dan organisasi. Barang dicatat berdasarkan kategori, dengan bahan makanan di atas, barang pribadi di kanan bawah, dan persediaan di kiri bawah. Ketiga kategori ini dibagi lagi menjadi subkategori dengan semua *untuk membelidigariskan* dengan rapi.

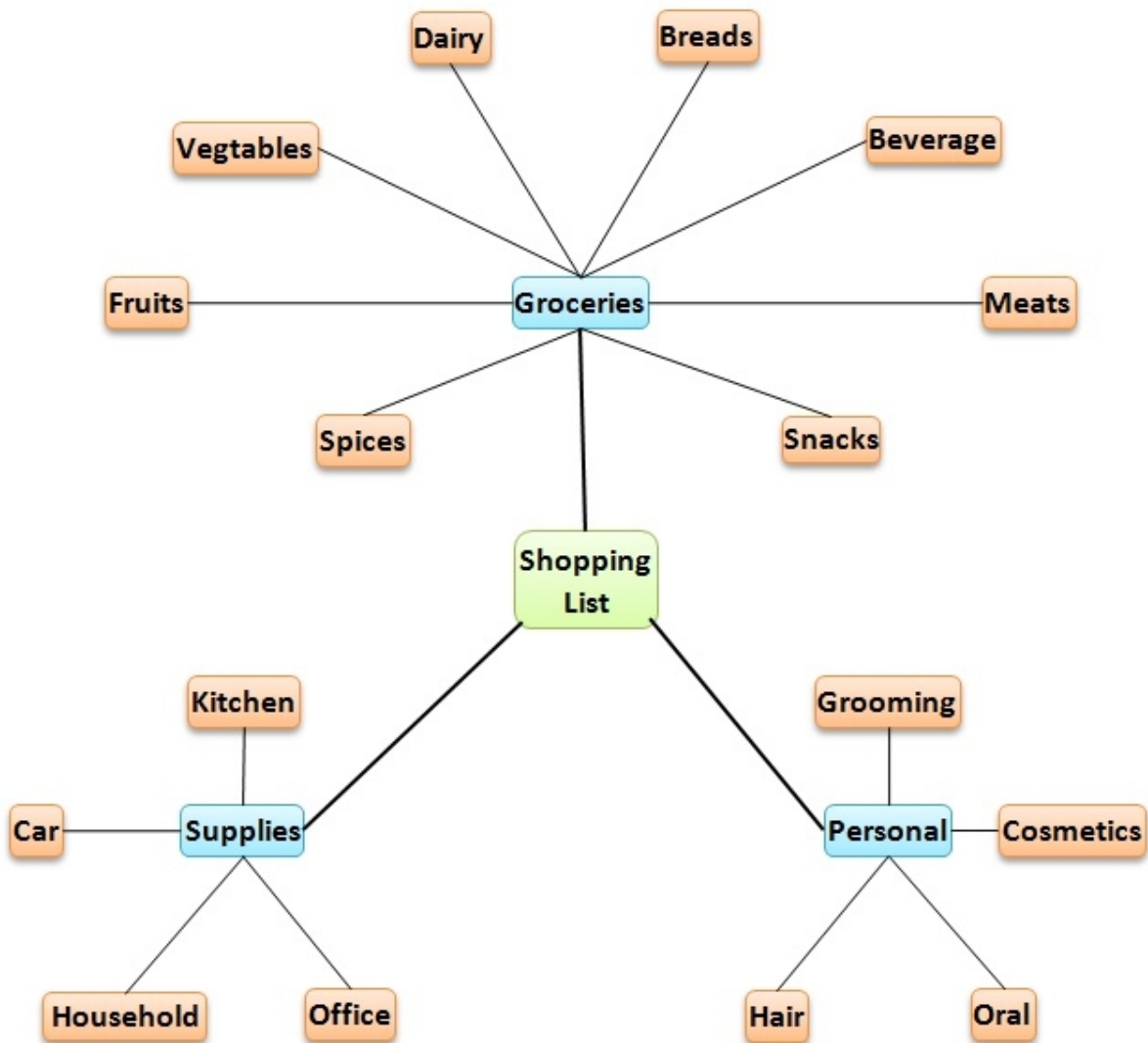
Menyusun daftar dengan cara ini memudahkan Anda memikirkan semua hal yang ingin Anda ingat untuk dibeli. Saat bab brainstorming dieksplorasi, saat berpikir

dari kata seperti *bahan makanan*, otak Anda akan langsung mengingat hal-hal yang terkait atau terkait dengannya. Jadi dengan memikirkan kategori seperti *persediaan* atau *perawatan diri*, Anda akan memikirkan barang-barang yang terkait dengan kategori tersebut, dan kemudian, tuliskan barang yang ingin Anda beli. Alih-alih memancing untuk mengingat setiap item satu per satu, seseorang hanya perlu memikirkan kategorinya, dan entri terkait akan segera muncul.

Manfaat lain dari pemetaan pikiran belanja Anda adalah efisiensi. Sebagian besar perusahaan mengatur dan menampilkan item dalam kategori. Misalnya, simpan barang-barang seperti rak bersama-sama, yaitu produk susu di satu lorong, daging di lorong lain, dan seterusnya. Saat berbelanja, Anda dapat pergi ke lorong produk susu, mengambil semua yang ada di peta untuk kategori tersebut, mencoret kategori tersebut, lalu menuju ke lorong daging untuk mengambil semua entri dalam kategori tersebut, dan melanjutkan ke kategori berikutnya hingga belanja selesai. Selesai.

Di sisi lain, jika Anda pergi ke toko dengan daftar tradisional, mencari barang satu per satu, Anda akan melakukan banyak bolak-balik antara pulau yang sama dan bagian toko, membuang banyak waktu untuk memastikan Anda memiliki segalanya di lembar Anda. Cara peta pikiran membuat Anda lebih efisien.

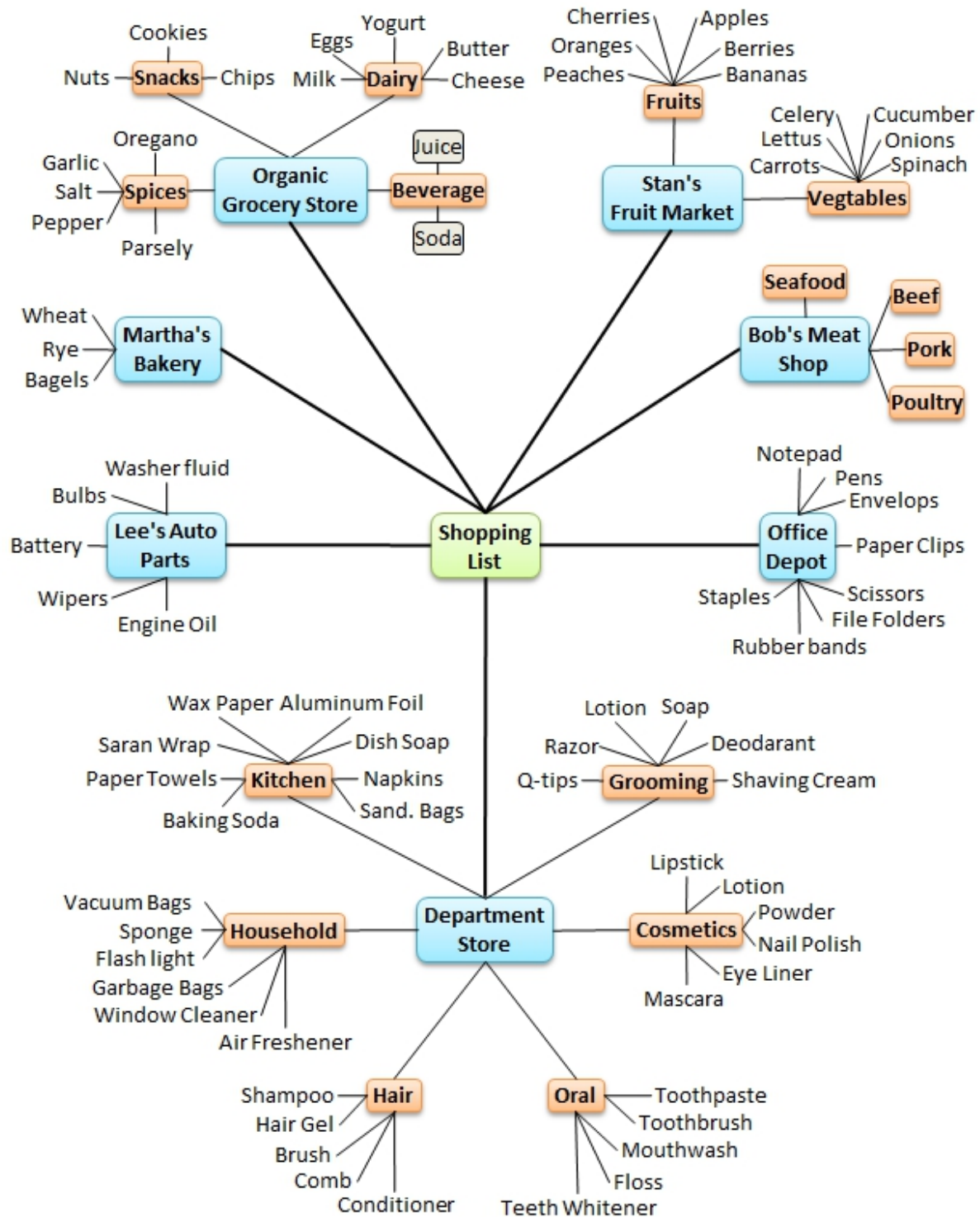
Untuk lebih menghemat waktu, buat template dengan hanya kategori tingkat tinggi, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.



Template ini tidak menyertakan item individual untuk dibeli, hanya kategorinya. Simpan beberapa salinan templat di laci dapur Anda, jadi kapan pun Anda pergi berbelanja, keluarkan salinannya, isi, bawa ke toko, dan Anda siap melakukannya.

Cara alternatif untuk mengatur daftar adalah berdasarkan lokasi. Jika belanja Anda memerlukan kunjungan ke beberapa toko, atur item dalam peta pikiran di dalam toko. Misalnya, saya membeli perlengkapan pribadi, rumah tangga, dan dapur di department store karena menawarkan harga terendah untuk jenis produk tersebut. Saya membeli bahan makanan di toko kelontong. Sayangnya, toko kelontong tidak menyediakan pilihan daging yang bagus, jadi saya pergi ke Bob's Meat Market di sekitar sudut. Untuk roti, saya mengunjungi Martha's Bakery; untuk mobil

persediaan, itu Lee's Auto, dan untuk perlengkapan kantor, Office Depot. Oleh karena itu, saya menyusun daftar seperti ini:



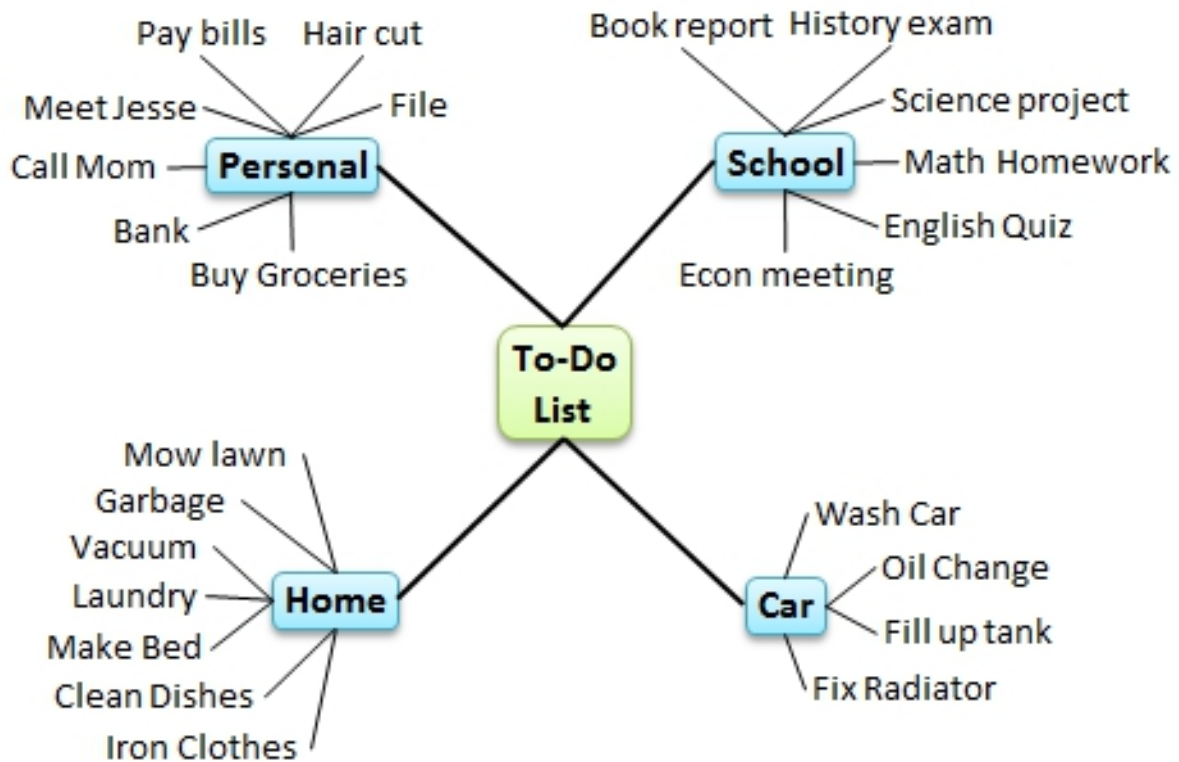
Pertama-tama saya berkendara ke department store untuk mengambil semua yang ada di daftar, lalu ke toko bahan makanan untuk membeli bahan makanan. Setelah itu, saya pergi ke tukang daging, dan ke toko berikutnya dan toko berikutnya. Sebelum saya menyadarinya, daftarnya sudah lengkap dan saya bisa menikmati sisa akhir pekan.

Dua contoh sebelumnya menunjukkan keserbagunaan peta pikiran karena keduanya berisi item yang sama persis, tetapi disusun berbeda. Atau, peta pikiran dapat disesuaikan untuk acara tertentu. Misalnya, jika mengadakan pesta Super Bowl atau melayani pertemuan keluarga, gambarkan peta yang menjawab kebutuhan akan fungsi tersebut. Tempatkan nama acara di tengah, tambahkan kategori di tengah, dan di dalam setiap kategori, cantumkan item yang perlu dibeli untuk acara tersebut.

DAFTAR YANG HARUS DILAKUKAN

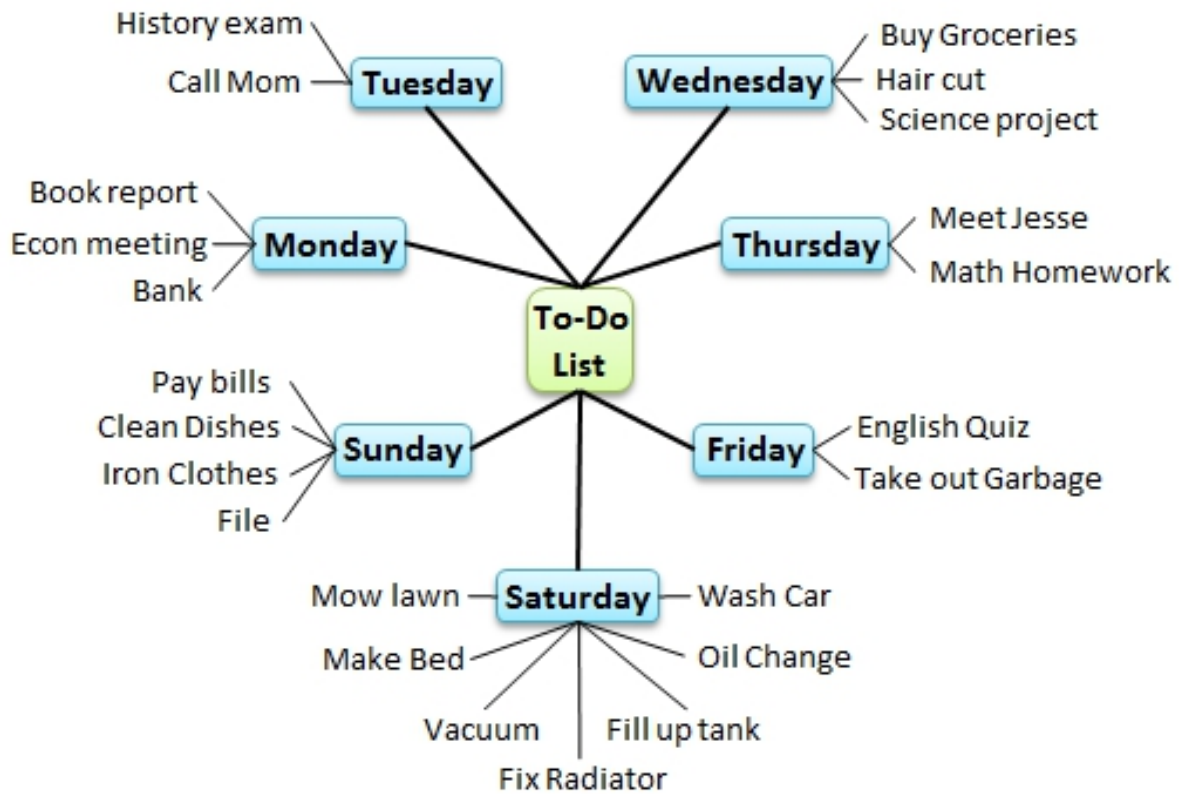
Peta pikiran juga membuat daftar tugas yang praktis. Seperti daftar belanja, mereka membuat daftar tugas yang sistematis, efisien, dan banyak akal. Katakanlah ada banyak hal di piring Anda minggu ini. Piring perlu dibersihkan, rumput perlu dipotong, dan mobil perlu bensin, ganti oli, dan cuci. Selain itu, Anda memiliki tugas yang harus diselesaikan. Untuk menambah jadwal yang sudah sibuk, rumahnya kotor, kunjungan ke bank harus dilakukan, dan hadapi saja — Anda harus menelepon ibu. Semua ini terbukti luar biasa untuk dipikirkan, apalagi diingat.

Ini selaras dengan peta pikiran. Cari tahu bagaimana Anda ingin mengkategorikan tugas, lalu buat tugas untuk setiap kategori. Standar sederhana adalah mengatur item di bawah *pribadi, rumah, mobil*, dan tergantung pada apakah Anda seorang pelajar atau karyawan, *sekolah* atau *bekerja*. Ini visualnya:



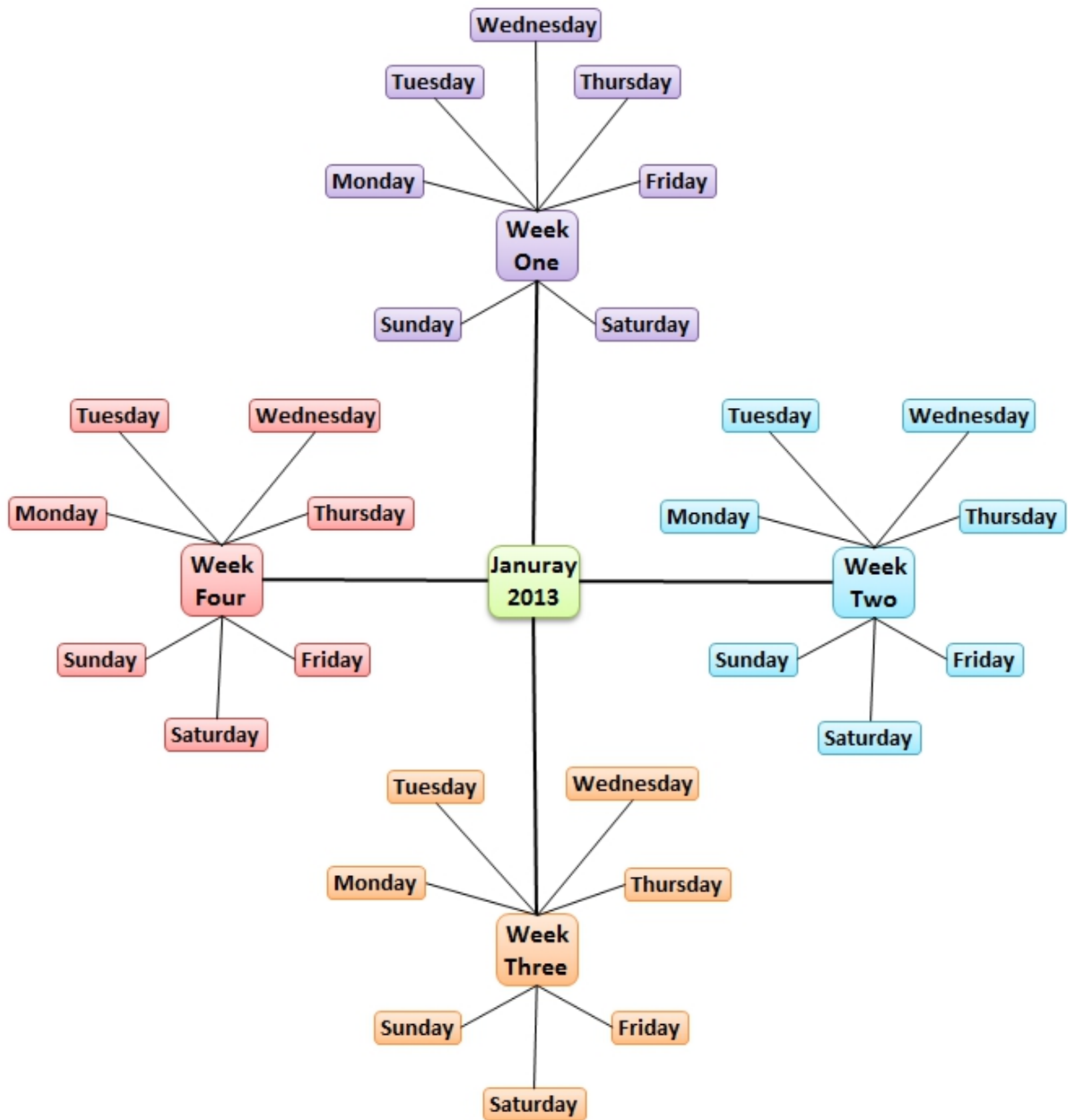
Dengan penyiapan seperti itu, jelas untuk melihat area mana yang membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian. Dengan mengintip cepat, the *mobik* cabang terlihat ringan, dengan hanya beberapa item, sedangkan *ruma* terlihat cukup penuh, sehingga cabang terakhir berpotensi memakan lebih banyak waktu dan tenaga,

Cara lain untuk mengatur tugas adalah berdasarkan hari dalam seminggu. Lihatlah contoh ini:



Contoh ini memiliki kumpulan tugas yang sama, tetapi disusun berdasarkan hari Anda berencana untuk melakukannya dan/atau pada hari batas waktunya. Ini terlalu efektif mengatur minggu.

Format ini dapat digunakan untuk merencanakan satu bulan penuh. Berikut ilustrasinya:



Daftar ini menyajikan gambaran besar tentang jadwal seseorang. Tidak perlu membolak-balik 30 halaman kalender untuk melihat apa yang ada di agenda karena setiap minggu dalam sebulan semuanya ada di satu halaman.

Keindahan dari sistem ini adalah tugas apa pun yang ditambahkan ke peta dapat dipecah menjadi bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dengan menggunakan sub dan cabang tingkat yang lebih rendah. Misalnya, tugas memperbaiki radiator mengharuskan membawa mobil ke mekanik, mendapatkan penawaran, menjadwalkan waktu perbaikan, dan terakhir, mempekerjakan orang tersebut untuk melakukan pekerjaan itu. Dalam peta pikiran Anda,

di bawah *Perbaiki radiatornya*, Anda dapat membuat sub-cabang itu *daftar* ini sebagai sub-langkah. Saat setiap sub-langkah selesai, coret dari daftar sampai tugas selesai sepenuhnya. Anda dapat mencatat sebanyak mungkin sub-langkah yang Anda rasa perlu untuk merencanakan tugas tersebut.

Seperti daftar belanja, manfaat daftar tugas pemetaan pikiran adalah mendukung mengingat tugas-tugas penting. Artinya, memikirkan tanggung jawab tingkat tinggi yaitu *Sekolah* memunculkan mengingat tugas-tugas tingkat rendah yaitu *Kuis Bahasa Inggris*. Kalau tidak, mengingat setiap prioritas individu menjadi perjuangan, yang sering kali menimbulkan kekhawatiran bahwa ada sesuatu yang mungkin terlupakan.

Manfaat lain adalah bahwa daftar semacam itu menciptakan lebih sedikit perasaan khawatir daripada inventaris item yang harus dilakukan yang panjang dan panjang. Inventaris barang yang panjang tidak melakukan apa-apa selain membanjiri pikiran, membuat seseorang merasa tidak tahu harus mulai dari mana atau bagaimana, sementara membuat daftar itu terasa seperti tugas.

Namun, daftar yang dipisahkan dalam bentuk peta pikiran lebih mengundang. Anda tahu persis bidang apa yang perlu dikerjakan, dan lebih khusus lagi, tugas apa dalam setiap bidang. Hal-hal tidak dicampuradukkan, jadi Anda tidak merasa kewalahan, melainkan termotivasi untuk memulai dan menyelesaikan semuanya.

Selain daftar belanja, pertimbangkan untuk membuat templat dari semua tanggung jawab rutin tingkat tinggi Anda. Setiap kali daftar disusun, keluarkan salinan template, isi dengan tugas, tugas, dan tugas untuk hari, minggu, atau bulan, dan kemudian lanjutkan. Juga seperti daftar belanja, daftar tugas dalam peta pikiran dapat disesuaikan untuk menangani tugas dan aktivitas untuk proyek atau acara tertentu seperti pindah, merencanakan, dan bepergian.

Ini semua berkaitan dengan daftar. Ingat, ini bukan aplikasi peta pikiran yang rumit dan sarannya dapat dengan mudah diterapkan ke inventaris atau katalog item apa pun.

BAB 10 - PENETAPAN TUJUAN

Penetapan tujuan adalah alat pencapaian yang digunakan oleh siswa, atlet, dan profesional untuk menguraikan tujuan atau ambisi. Jika Anda pernah mendengar sesuatu tentang penetapan tujuan, Anda pernah mendengar bahwa menetapkan tujuan adalah praktik yang baik. Tujuan bab ini bukan untuk memvalidasi praktik, tetapi untuk memperkenalkan pemetaan pikiran sebagai metode yang disempurnakan untuk menetapkan tujuan.

Peta pikiran penetapan tujuan dapat dianggap sebagai persilangan antara rencana dan daftar tugas. Saat menetapkan tujuan, orang biasanya memiliki gambaran umum tentang hasilnya, meskipun mereka masih perlu mengerjakan aktivitas yang tepat, mirip dengan bagaimana peta pikiran perencanaan dapat digunakan untuk mengatur rencana. Begitu seseorang mengetahui secara spesifik tujuan mereka, dia kemudian dapat menentukan tonggak, item tindakan, dan tenggat waktu seperti daftar tugas.

Karena pemetaan pikiran untuk tujuan mirip dengan rencana pemetaan pikiran dan daftar tugas, bab ini tidak akan sepanjang bab-bab tersebut. Jika Anda membacanya, Anda harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip inti, sehingga tidak perlu mengulang informasi yang sama. Meskipun demikian, bab ini akan memberikan penjelasan, petunjuk, dan contoh khusus untuk tujuan.

1. Mulailah dengan apa yang ingin Anda capai sebagai topik utama. Mungkin Anda ingin menurunkan berat badan, belajar C++, membuka restoran, mendapatkan nilai A, atau berkebun. Apa pun hasil yang Anda cari, tempatkan itu di tengah.

Saat menentukan tujuan, jadilah deskriptif. Semakin deskriptif Anda, semakin detail tujuan yang Anda miliki. Lebih detail membuatnya lebih mudah untuk merencanakan dan mencapai tujuan. Contoh tujuan deskriptif mungkin termasuk *Turun 30 pon*, *Buka Restoran Keluarga*, atau *Tumbuhkan Tanaman yang Suka Naungan*.

2. Hancurkan tujuan dengan subtopik. Setiap tujuan dapat dipecah menjadi bagian fungsional yang lebih kecil. Cara terbaik untuk membagi tujuan Anda adalah melakukan apa yang paling masuk akal. Tujuan menurunkan berat badan bisa memiliki subtopik *diet*, *latihan*, *Dangaya hidup*, atau dapat dipisahkan oleh periode waktu—*bulan 1*, *bulan 2*, dan *bulan 3*. Orang lain mungkin membagi tujuan seperti itu dengan penanda kemajuan—*2 inci dari pinggang*, *1 inci dari paha*, dll. Ini semua tentang bagaimana Anda melihat tujuan dan pembagian yang paling masuk akal.

3. Setelah subtopik ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Secara keseluruhan, ada tiga hal yang menjadi fokus pada langkah ini.

Target—menetapkan tujuan yang lebih kecil dalam perjalanan ke tujuan utama. Mereka membuat semacam daftar periksa tentang berapa banyak yang telah dilakukan dan seberapa jauh yang tersisa. Contoh target mungkin *turun 5kg, memperoleh izin usaha, atau merakit taman*. Beberapa tujuan akan memiliki lebih banyak target daripada yang lain. Memulai bisnis akan membutuhkan sejumlah besar target, masing-masing menangani masalah yang diperlukan sebelum membuka pintu. Menurunkan berat badan biasanya memiliki target yang lebih sedikit untuk menandai kemajuan, tetapi target tersebut bisa memakan waktu lebih lama untuk dicapai.

Barang Aksi—daftar tugas dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai target atau tonggak yang ditetapkan. Mereka adalah *Bagaiman* dalam mewujudkan tujuan. Contoh item tindakan termasuk *lari 15 menit sehari, tanyakan kepada perwakilan Bisnis Kecil tentang persyaratan pengarsipan, Dan membeli perlengkapan taman*. Seperti target, beberapa sasaran akan memiliki banyak item tindakan sementara yang lainnya lebih sedikit. Menurunkan berat badan adalah tujuan yang akan melibatkan sejumlah tindakan yang melibatkan diet, olahraga, perubahan gaya hidup, dan hal lain yang diperlukan untuk menurunkan berat badan. Membuka usaha akan memiliki lebih banyak lagi.

Tenggat waktu—dalam peta pikiran penetapan tujuan sama seperti tenggat waktu di tempat lain. Mereka menetapkan berapa lama seseorang harus menyelesaikan sesuatu. Jika tujuan tidak datang dengan tenggat waktu bawaan (menaikkan \$X sebelum kuliah, misalnya), maka Anda mungkin ingin menetapkan. Kehilangan 30 pon. adalah sasaran yang tidak memiliki batas waktu tertentu, tetapi dapat membantu seseorang tetap termotivasi untuk menetapkan tenggat —*katakanlah oleh hari libur, sebelum musim panas, atau bahkan lebih baik, oleh 30 Mei 2020*.

Anda dapat menetapkan tenggat waktu untuk setiap target dan waktu tindakan. Seorang siswa yang bertujuan untuk kuliah memiliki tenggat waktu untuk mengikuti ujian standar, tenggat waktu untuk mengirimkan aplikasi awal, dan tenggat waktu untuk mengirimkan aplikasi reguler. Contoh tenggat waktu lainnya termasuk *buka pada musim liburan Dan selesaikan penanaman sebelum 1 Juni*.

Setelah Anda menumpuk topik tingkat rendah dengan target, item tindakan, dan tenggat waktu, peta pikiran penetapan tujuan selesai, menyajikan deskripsi rinci tentang tujuan dan rencana menyeluruh untuk mencapainya. Gunakan peta ini untuk mencapai tujuan Anda dengan mengikuti target dan item tindakan dalam kerangka waktu yang Anda tetapkan.

Mari kita pertimbangkan Sandy, yang sedang berusaha untuk memulai bisnis baru. Dia sudah menghabiskan waktu untuk bertukar pikiran dan tahu bahwa dia ingin membuka restoran di kota asalnya. Sandy memulai peta pikirannya dengan menempatkan *Buka Restoran* sebagai topik utama.

Dari situ, Sandy mempertimbangkan subtopik. Dia bisa memiliki subtopik seperti *Perlu Memiliki / Ingin Memiliki*. Dia mungkin membagi tujuannya dengan tahapan pekerjaan, misalnya *Penelitian/Persiapan/Tindakan*. Akhirnya, dia memutuskan untuk menggunakan dua subtopik, *Bisnis* untuk kegiatan yang berkaitan dengan sisi bisnis memiliki restoran dan *Restoran* untuk kegiatan yang berkaitan dengan menjalankan restoran.

Sekarang saatnya menyempurnakan tujuannya. Di bawah subtopik dari *Restoran*, Sandy menempatkan deskripsi seperti *Masakan rumah, nyaman, makanan enak, Dan informal*. Masing-masing cabang tingkat rendah ini membantu menentukan tujuannya—jenis restoran yang ingin dia buka. Cabang di bawah *Bisnis* subtopik menjadi campuran deskripsi tujuan *dibuka dalam 1 tahun, menghasilkan keuntungan \$X*, serta hal-hal yang perlu dia lakukan untuk mencapai tujuan—*menulis rencana bisnis, mengajukan pinjaman, Dan temukan lokasi*.

Ketika Sandy selesai, dia memiliki garis besar yang menjelaskan dengan tepat apa yang ingin dia lakukan dan langkah-langkah yang perlu dia ambil untuk melakukannya. Anda dapat menggunakan proses yang sama untuk tujuan Anda sendiri, dimulai dengan maksud atau tujuan umum sebagai topik utama, kemudian memutuskan bagaimana membagi tujuan tersebut menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola. Bekerja melalui poin-poin bagus dari setiap bagian dengan campuran deskripsi tentang apa yang Anda inginkan dan ide bagaimana melakukannya dengan menetapkan target, item tindakan, dan tenggat waktu. Setelah selesai, Anda akan memiliki peta pikiran untuk membantu Anda mencapai ambisi apa pun.

BAB 11 - PROYEK TEMATIK

Proyek kreatif mencakup berbagai kegiatan mulai dari membangun rumah hingga menulis novel hingga membuat film. Peta pikiran menangani proyek kreatif dengan sangat baik. Seperti dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, seorang penulis yang menulis novel dapat menggunakan peta pikiran untuk mengatur semua elemen sastra dari sebuah cerita, atau seorang pembangun yang membangun rumah dapat menggunakan daftar tugas atau peta pikiran penetapan tujuan untuk menjadwalkan prioritas.

Namun, ada jenis karya kreatif lain yang disebut proyek tematik. Proyek tematik adalah upaya kreatif yang berfokus pada penyampaian tema atau ide, bukan cerita linier (seperti novel) atau objek konkret (seperti rumah). Cinta, kesedihan, keluarga, alam, dan tema lainnya meresapi lagu, pahatan, lukisan, dan puisi.

Penting untuk dicatat bahwa kata tersebut *tematik* memiliki referensi yang mirip dengan kata tersebut *tema*, karena berkaitan dengan unsur-unsur sastra dalam penulisan fiksi yang dibahas pada Bab 7. Dalam konteks itu yang dimaksud dengan *tema pesan* atau *pelajaran*, dan dalam arti tertentu, itulah yang disampaikan proyek tematik.

Alat tradisional dan linier tidak efektif dengan proyek tematik karena sulit untuk didefinisikan dengan jelas dan tidak merespons dengan baik jika dimasukkan ke dalam kotak. Sulit bagi seorang penulis lagu untuk menggunakan garis besar untuk merencanakan sebuah lagu atau bagi seorang pelukis cat minyak untuk mengurangi pekerjaannya menjadi daftar tugas. Produk akhir dalam kedua kasus menyampaikan gagasan yang tidak dapat dipahami oleh alat mana pun.

Seperti proyek kreatif lainnya, peta pikiran menangani proyek tematik dengan sangat baik. Mereka membantu seniman mengatur dan menyiapkan pemikiran dan ide mereka sebelum memulai pekerjaan mereka. Proyek tematik menggunakan asosiasi untuk menyampaikan tema yang sedang dikembangkan seniman. Karena peta pikiran mempromosikan organisasi asosiatif, mereka dapat membantu seniman menetapkan cara terbaik untuk menyampaikan tema mereka.

Pertimbangkan Daniel, seorang penulis lagu, yang ingin menulis lagu tentang cinta seorang ayah. Itu akan menjadi topik utama peta pikirannya—*cinta seorang ayah*, jadi dia kemudian berpikir tentang apa arti tema ini baginya dan bagaimana dia bisa menulis lagu tentang itu.

Daniel memutuskan bahwa ada dua jalur utama untuk temanya—citra dari liriknya dan suasana musiknya—jadi dia membuat dua subtopik: *Suasana hati* Dan *Perumpamaan*. Sekarang dia siap untuk detail yang akan membentuk lagunya. Di bawah *Suasana hati* dia menempatkan topik tingkat rendah yang menggambarkan bagaimana seharusnya suara musik. Beberapa di antaranya termasuk *diam, kuat, skala besar, Dangaris bass yang mendukung*. Dalam benak Daniel, musik dengan sifat-sifat tersebut mencerminkan kasih seorang ayah.

Perumpamaan juga memiliki topik tingkat rendah, meskipun menggambarkan momen dan gambaran yang diasosiasikan Daniel dengan cinta seorang ayah. Dia mungkin menambahkan cabang untuk *memegang anak laki-laki untuk pertama kalinya, belajar mengemudi, Dan hari-hari musim panas dihabiskan untuk memancing*. Setelah selesai, Daniel memiliki peta pikiran untuk perumpamaan, ide, dan deskriptor yang akan dia gabungkan untuk menghasilkan lagunya. Ini adalah salah satu jalan untuk mengembangkan proyek tematik.

Terkadang proyek tematik berkembang dengan cara yang berbeda. Theresa adalah seorang pelukis yang bekerja di bidang cat air, dan suatu hari dia mendapat ide untuk melukis mata air yang tersembunyi di hutan. Dia membuat sketsa cepat agar dia tidak kehilangan gambarnya. Ketika dia menerjemahkan sketsa itu menjadi sebuah lukisan, dia ingin itu menjadi kuat dan mengharukan. Dia tahu ada arti dari gambar ini, tetapi tidak yakin apa itu atau bagaimana membuatnya sepenuhnya *nyata* dalam lukisannya. Karena itu, dia memulai peta pikiran.

Topik utama peta Theresa adalah *Mata Air Tersembunyi di Hutan*, meskipun sebagai pelukis, daripada menulis *Mata Air Tersembunyi di Hutan*, dia menggunakan sketsa yang dia buat sebagai topik. Sekarang dia dapat membiarkan ide dan gambar yang terkait dengan pegas tersembunyi menjadi bagian dari diagramnya. Pertama, dia memutuskan bahwa pegas yang disembunyikan itu penting, sehingga menjadi salah satu subtopiknya. Selanjutnya, hutan itu penting, jadi dia membuat subtopik lain. Terakhir, dia ingin lukisan terakhir benar-benar bermain dengan cahaya dan bayangan, dan karenanya menjadi subtopik lain.

Theresa terus memikirkan idenya dan subtopik yang terbentuk di peta pikirannya. Baginya, *tersembunyi* berhubungan dengan *rahasia*, jadi dia menuliskannya sebagai topik tingkat rendah. *Rahasia* memiliki asosiasi untuk Theresa dengan *suci*. Dia juga menuliskannya dan meletakkan bintang di sebelahnya—dia menemukan salah satu temanya.

Sementara itu, Theresa melihat hutan itu gelap dan tidak menyenangkan, jadi dia menulis *mengancam* sebagai topik tingkat rendah di dalam hutan. Ini memberinya gagasan tentang burung gagak atau gagak di hutan yang memata-matai mata air. Dia menuliskan gambar itu sebagai sesuatu untuk ditambahkan ke lukisannya untuk membantu menyampaikan temanya. Memikirkan tentang cahaya dan bayangan, sekarang jelas baginya bahwa musim semi seharusnya cerah, dengan seberkas sinar matahari hampir membuatnya bersinar; sedangkan hutan harus gelap dan penuh bayang-bayang.

Theresa terus mengembangkan setiap sub dan topik tingkat rendah. Seiring waktu, dia mengisi peta pikirannya dengan tema, ide, dan detail yang lebih baik untuk ditambahkan ke lukisannya. Ini memberinya dasar yang kuat untuk proyek tersebut, alih-alih secara acak menggabungkan warna dengan harapan akan muncul sesuatu yang unik. Pemetaan pikiran membantu mengekskusi visinya dengan tepat.

Tugas tematik mind mapping sebenarnya merupakan kombinasi antara perencanaan dan brainstorming. Sifat asosiatif alat ini membantu Anda memikirkan pemikiran dan gagasan yang terkait dengan tema. Pada saat yang sama, ini membantu dalam merencanakan bagaimana memasukkan tema-tema ini ke dalam proyek. Kemampuan untuk bertukar pikiran dan merencanakan secara bersamaan membuat pemetaan pikiran menjadi alat yang berguna untuk jenis komposisi ini.

Untuk memecahnya selangkah demi selangkah, pertama-tama mulailah dengan ide yang ingin Anda ubah menjadi proyek tematik. Mungkin Anda ingin mengubah desain menjadi patung atau beberapa baris lirik menjadi sebuah lagu. Apapun idenya, tetapkan sebagai topik utama. Lakukan ini dengan cara apa pun yang paling masuk akal, dengan menulis akord, membuat sketsa gambar, atau bahkan menulis haiku.

Dari sana, munculkan beberapa konsep bawahan yang terkait dengan topik utama, seperti gambar, frasa, atau apa pun yang menonjol sebagai pusat proyek. Cara yang baik untuk melakukannya adalah dengan bertanya, *apa bagian terpenting dari proyek ini?* Tuliskan wawasan bawahan ini sebagai cabang tingkat pertama.

Selanjutnya, pikirkan tentang apa yang Anda kaitkan dengan subtopik ini. Gambar apa yang muncul di benak Anda? Chord atau motif apa? Hal-hal yang Anda kaitkan dengan ide-ide kunci Anda—hal-hal yang muncul di benak Anda saat memikirkan ide-ide kunci tersebut—menjadi topik tingkat rendah untuk peta pikiran. Seperti topik utama, sub dan topik tingkat rendah dapat berupa kata-kata, sketsa, tanda kunci, atau notasi lain yang berfungsi untuk merekam pemikiran.

Ketika Anda selesai, peta pikiran harus mencakup semua faktor penting, mulai dari gambaran sentral dan frase lirik hingga tempo dan suasana hati. Proses pemetaan pikiran membantu Anda menyatukan setiap pemikiran dan ide tentang sebuah proyek sehingga Anda memiliki segalanya untuk menyelesaikan pekerjaan Anda.

BAB 12 - PEMETAAN PIKIRAN KELOMPOK

Peta pikiran adalah alat tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk kelompok. Sekelompok orang yang bekerja bersama dapat menangani tugas yang lebih besar dan lebih sulit daripada satu orang saja. Sebuah kelompok yang menggunakan peta pikiran dapat memecah bahkan tujuan yang paling rumit menjadi langkah-langkah yang dapat dikelola dan menggunakan peta itu untuk mengoordinasikan diri dan tugas mereka.

Kelompok bisa mendapatkan hasil maksimal dari peta pikiran saat mereka membuatnya bersama. Sementara satu orang dapat membuat peta pikiran untuk kelompok untuk bekerja, lebih baik dibuat oleh semua orang yang bekerja secara kolektif. Salah satu manfaat pemetaan dengan cara ini adalah menempatkan semua orang *dihalaman yang sama* dalam hal proyek dan tujuannya. Selain itu, lebih banyak orang yang bekerja menghasilkan lebih banyak ide dan solusi yang lebih baik untuk masalah.

Pemetaan pikiran kelompok memiliki beberapa tantangan unik. Peta pikiran menggambarkan hubungan antar ide, tetapi setiap orang memahami berbagai hal secara berbeda. Peta pikiran kelompok harus memiliki koneksi yang dipahami oleh semua orang dalam kelompok. Masalah lain yang muncul adalah semakin banyak orang yang mengerjakan peta berarti semakin banyak perbedaan pendapat tentang apa yang harus dimasukkan sebagai topik utama, sub, dan tingkat bawah. Namun demikian, jika setiap orang dalam kelompok dapat bersatu dan mau berkompromi, kesulitan-kesulitan ini dapat dikelola.

Ada beberapa cara kelompok dapat membuat peta pikiran, yang sangat bergantung pada dinamika kelompok. Di bawah ini adalah tiga strategi yang dapat digunakan oleh kelompok untuk bereksperimen. Pilih strategi yang paling sesuai dengan dinamika kerja kelompok.

Pemetaan Pikiran Pemimpin Proyek

Project lead mind mapping bergantung pada seseorang yang memimpin kelompok untuk mengkoordinasikan mind map. Jenis pemetaan pikiran kelompok ini berfungsi untuk kelompok yang memiliki pemimpin yang diakui. Proyek bisnis di bawah arahan seorang manajer bekerja dengan baik dengan metode ini. Siswa bekerja sama dalam proyek sekolah, atau kelompok lain tanpa seseorang yang bertanggung jawab, akan lebih baik

dengan metode yang berbeda. Untuk memetakan pikiran dengan pimpinan proyek, ikuti langkah-langkah berikut:

Langkah 1—Pemimpin proyek memilih gagasan utama peta pikiran. Seringkali gagasan utama akan mudah diidentifikasi. Misalnya, jika grup sedang mengembangkan dan memasarkan produk baru untuk sebuah perusahaan, maka gagasan utamanya bisa sesederhana itu *produk baru*. Jika grup bertanggung jawab merencanakan pesta liburan, maka ide utamanya adalah *pesta liburan*.

Anggaplah sebuah grup dari bisnis kecil sedang mengerjakan rencana untuk produk baru yang sedang dikembangkan. Pimpinan proyek menggunakan nama produk baru sebagai topik utama, menuliskannya di tengah papan tulis.

Langkah 2—Setelah memilih topik utama, pimpinan proyek duduk bersama kelompok untuk menentukan subtopik. Anggota membuat saran dan mendiskusikannya secara bergiliran. Pemimpin proyek dapat menawarkan sarannya sendiri, meminta pendapat anggota kelompok yang pemalu atau tidak aktif dalam diskusi, dan mengambil tindakan lain untuk mendapatkan ide terbaik dari kelompok. Pimpinan proyek menuliskan apa yang menurutnya merupakan saran terbaik untuk subtopik.

Dalam contoh kita, pimpinan proyek memulai diskusi dan duduk kembali untuk mendengarkan ide-ide kelompok. Setelah beberapa menit melakukan brainstorming, dia memilih tiga subtopik yang menggambarkan tahapan pengembangan produk baru. Dia menulis subtopik baru di papan tulis: *desain, pengujian produk, Dan pemasaran*.

Langkah 3—Setelah pimpinan proyek memilih subtopik, proses yang sama diulangi untuk topik tingkat rendah, dengan kelompok membuat saran dan mendiskusikan pro dan kontra dari masing-masing subtopik. Prospek menggunakan diskusi ini untuk menentukan topik tingkat rendah mana yang akan ditambahkan. Jika dia ingin peta pikiran memiliki kedalaman empat lapis, prosesnya diulangi sekali lagi.

Pemimpin proyek memulai diskusi dengan desain. Diskusi mengarah ke sejumlah area yang perlu dieksplorasi oleh tim desain. Kepala proyek menghilangkan beberapa saran dan memilih empat yang menurutnya penting: *ukuran, gaya, fitur, Dan penampilan*. Pimpinan kemudian beralih ke diskusi tentang pengujian produk. Saat pemimpin proyek selesai menambahkan semua topik tingkat rendah yang dikumpulkan dari grup, dia akan memiliki peta yang mencerminkan masukan setiap orang.

Project lead mind mapping memiliki beberapa keunggulan. Pimpinan proyek yang aktif dapat memastikan ide semua orang didengar, bahkan dalam kelompok besar, membawa saran sebanyak mungkin ke depan. Pada saat yang sama, satu orang yang bertanggung jawab memutuskan saran mana yang masuk ke peta mencegah pertengkaran. Akhirnya, dengan satu orang membuat keputusan, semua yang ada di peta terhubung secara koheren. Manfaat pemetaan pikiran prospek proyek menjadikannya pendekatan yang ideal untuk kelompok dengan pemimpin yang diakui atau ditunjuk.

Pemetaan Pikiran Konsensus

Pemetaan pikiran konsensus adalah pemetaan pikiran kelompok tanpa pemimpin atau manajer formal. Ini didasarkan pada setiap orang dalam kelompok berkumpul dan menyetujui setiap bagian dari peta pikiran. Metode pemetaan pikiran ini bekerja paling baik dengan kelompok kecil atau kelompok dengan anggota yang mampu berkompromi dan mencapai kesepakatan dengan mudah. Untuk mengelompokkan peta pikiran tanpa pemimpin yang mapan, ikuti langkah-langkah berikut:

Langkah 1—Kelompok tersebut duduk bersama dan mendiskusikan kemungkinan topik utama untuk peta pikiran mereka. Setiap anggota kelompok menyumbangkan idenya dan mendiskusikan alasan pemilihan topik utama. Akhirnya kelompok mencapai kesepakatan tentang topik utama.

Berdasarkan contoh sebelumnya—kelompok yang menggambar rencana untuk produk baru duduk bersama dengan papan tulis atau kertas besar dan mendiskusikan ide untuk topik utama. Setelah beberapa pertimbangan, mereka memutuskan untuk menggunakan nama produk baru untuk topik tersebut. Seorang anggota kelompok menulis ini dan diskusi dimulai pada subtopik.

Langkah 2—Anggota kelompok membuat saran untuk subtopik. Kelompok tersebut mendiskusikan setiap subtopik dan memutuskan apakah akan menambahkannya ke peta pikiran atau tidak. Jika ada ketidaksepakatan atas subtopik potensial, kelompok tersebut bekerja sama untuk menghasilkan kompromi atau alternatif yang dapat diterima semua orang. Setelah semua orang mencapai kesepakatan, subtopik ditambahkan ke peta pikiran.

Dalam skenario sebelumnya, sejumlah saran dibuat untuk subtopik. Semua orang setuju itu *pemasaran* harus menjadi subtopik. Salah satu anggota menyarankan *desain* dan *pengujian produk* sebagai subtopik lainnya. Orang lain menyatakan itu

desain dan pengujian produk harus menjadi topik tingkat rendah di bawah cabang yang berbeda—pengembangan produk. Dengan beberapa perdebatan, kelompok setuju untuk menggunakan *desain* dan *pengujian produk* sebagai subtopik karena mereka akan melibatkan orang yang berbeda.

Langkah 3—Topik tingkat rendah dibahas dengan cara yang sama seperti subtopik, menilai masing-masing secara bergiliran. Saat mereka menyetujui cabang tingkat yang lebih rendah untuk setiap subtopik, mereka pindah ke cabang berikutnya. Cabang-cabang ini ditambahkan ke peta pikiran setelah kesepakatan tercapai.

Grup dalam contoh ini memulai percakapan tentang berbagai hal yang perlu dilakukan oleh tim desain. Mereka menyepakati sub-cabang untuk *desain* dan lanjut ke diskusi *pengujian produk*. Setelah sedikit bolak-balik, kelompok setuju bahwa pengujian produk perlu mencakup *acek kualitas* untuk memastikan produk baru berfungsi dan *apanel konsumen* untuk memastikan bahwa orang akan menyukainya. Ketika mereka selesai mendiskusikan topik dan cabang tingkat rendah untuk pengujian produk, mereka memasukkan semuanya ke dalam peta pikiran dan memulai diskusi tentang pemasaran.

Pemetaan pikiran konsensus menawarkan keuntungan bagi kelompok yang bekerja sama dengan baik. Metode ini memanfaatkan ide dan pendapat setiap anggota kelompok, sehingga sampai pada peta pikiran yang sebaik mungkin. Diagram terakhir juga merupakan sintesis dari ide-ide, dibangun di sekitar koneksi dan konsep yang disetujui dan dipahami semua orang. Pemetaan pikiran konsensus bukan untuk setiap tim yang membuat peta pikiran, tetapi merupakan pilihan yang solid.

Pemetaan Pikiran Input Individu

Pemetaan pikiran masukan individu adalah metode pemetaan pikiran kelompok yang lebih kompleks—lebih kompleks daripada strategi pimpinan proyek atau strategi konsensus. Ini juga memiliki kelemahan bahwa hasil akhir mungkin kurang koheren dibandingkan dengan peta pikiran yang dibuat dengan menggunakan metode lain. Namun, ini adalah sistem pemetaan pikiran yang sangat teliti yang menjamin semua ide yang mungkin dimasukkan dalam diagram akhir. Metode ini bekerja dengan baik untuk kelompok yang lebih besar dan kelompok yang tidak memiliki pemimpin yang diakui.

Langkah 1—Kelompok pertama-tama mendiskusikan dan memilih topik utama. Ini harus langsung karena kelompok harus menyadari mengapa mereka berkumpul untuk membuat peta pikiran sejak awal. Jika ada minor

ketidaksepakatan atas topik utama, aturan mayoritas. Sebaliknya, jika ada ketidaksepakatan atau perdebatan yang luas, maka jelas ada miskomunikasi yang signifikan mengenai tujuan kerja kelompok. Ketika ini terjadi, daripada memulai peta pikiran, kelompok harus meninjau kembali tujuan dan niat mereka dan membuat kesepakatan tertentu tentang apa yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut. Pertimbangkan untuk menggunakan peta pikiran kelompok untuk menghasilkan ide untuk topik utama.

Kembali untuk terakhir kalinya ke bisnis kecil yang merilis produk baru, grup tidak menghabiskan terlalu banyak waktu untuk membahas topik utama. Semua orang tahu tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk merencanakan rilis produk baru, jadi mereka memutuskan nama sebagai topik utama mereka.

Langkah 2—Selanjutnya, grup menambahkan subtopik, dengan setiap anggota grup menyarankan pemikiran mereka tentang apa yang akan dimasukkan. Ketika tidak ada yang bisa memikirkan subtopik lagi, kelompok mengevaluasi saran tersebut. Jika tidak ada kesepakatan umum apakah akan menambahkan subtopik tertentu, grup akan memilih. Opsi yang dipilih ditambahkan ke peta.

Kelompok usaha kecil menghasilkan 4 kemungkinan subtopik: *perkembangan, desain, pengujian produk, dan pemasaran*. Semua orang setuju dengan *pemasaran*, tetapi tiga subtopik lainnya dipilih. *Pengembang* ditolak, sementara *desain* dan *pengujian produk* dipilih.

Langkah 3—Menambahkan topik tingkat rendah adalah bagian terpanjang dari metode ini, terutama karena sebagian besar peta pikiran memiliki lebih banyak cabang tingkat rendah daripada cabang utama. Berkeliling kelompok, setiap orang akan menyumbangkan satu cabang tingkat rendah ke peta pikiran. Mereka dapat berkontribusi pada subtopik apa pun. Setelah semua orang dalam grup memiliki kesempatan untuk menyarankan satu cabang tingkat rendah, grup melakukan saran putaran kedua. Grup terus menambahkan cabang pembantu hingga tidak ada lagi yang memiliki saran tambahan.

Ketika semua orang kehabisan ide untuk topik tingkat rendah, beri setiap orang kesempatan untuk menunjukkan perubahan atau modifikasi yang menurut mereka harus dilakukan. Saran bagus untuk perubahan termasuk menunjukkan topik duplikat, menawarkan alasan untuk memindahkan topik dari satu cabang ke cabang lain, atau memperbaiki kesalahan atau kontradiksi dalam diagram secara keseluruhan. Kelompok tersebut mendiskusikan setiap perubahan yang disarankan secara singkat. Jika tidak ada kesepakatan, itu dihukum

pemungutan suara. Saran tambahan memberi kesempatan kepada kelompok untuk memperbaiki masalah di peta dan menghapus topik yang tidak memiliki konsensus.

Grup yang merilis produk pertama-tama berkeliling meja menawarkan saran tingkat rendah. Selanjutnya, setiap anggota mengusulkan kemungkinan perubahan. Misalnya, satu orang ingin menghapus subjudul *gayak* karena dia merasa bahwa peta pikiran tidak membutuhkan keduanya *gayak* dan *penampilan*. Setelah pertukaran yang gagal, kelompok memberikan suara, dengan mayoritas setuju *gayak* dan *penampilan* cukup berbeda sehingga keduanya harus dimasukkan ke dalam peta, sehingga saran untuk menghapus dibatalkan. Ketika semua saran telah didiskusikan atau diajukan melalui pemungutan suara, kelompok kemudian membaca peta pikiran terakhir dan memberikan suara untuk menentukan apakah dapat diterima oleh kelompok atau tidak.

Peta pikiran yang dibuat dengan metode ini dapat berguna untuk proyek besar yang memerlukan masukan dari banyak orang dan departemen. Metode ini menghasilkan masukan yang luar biasa. Ini juga memungkinkan analisis dan peninjauan yang sangat menyeluruh untuk memastikan semuanya dalam keadaan baik dan semua orang berada di halaman yang sama. Sementara pendekatan ini membutuhkan lebih banyak waktu daripada yang ingin dihabiskan oleh kebanyakan kelompok, upaya tersebut dapat mengarah pada analisis dan deskripsi menyeluruh tentang proyek menyeluruh.

Ini adalah tiga cara untuk memetakan pikiran dalam pengaturan kelompok, dan tentu saja ada kemungkinan lain. Misalnya, jika semua orang dalam kelompok sudah terbiasa dengan prosesnya, setiap anggota dapat membuat diagramnya sendiri yang digabungkan kelompok menjadi satu peta besar. Setelah kelompok Anda merasa nyaman dengan pemetaan pikiran kelompok, Anda dapat memunculkan gaya Anda sendiri. Sampai saat itu, gunakan yang dijelaskan di sini sebagai titik awal untuk membiasakan diri melakukan pemetaan pikiran bersama.

Akhir bab ini merangkum bagian ini tentang kegunaan lain dari peta pikiran. Jelas untuk melihat betapa imajinatif, kuat, dan banyak akal alat ini dan berbagai proyek, aktivitas, tugas, dan masalah yang dapat ditanganinya. Setelah membaca bagian ini, Anda mungkin dapat menemukan ide dan kemungkinan lain. Jika Anda melakukannya, manfaatkan mereka. Ini mungkin hanya hal yang Anda perlukan untuk membawa tugas atau proyek Anda ke level selanjutnya.

BAGIAN IV

METODE TERKAIT LAINNYA

BAB 13 - BAGAN ALIRAN

Peta pikiran bukan satu-satunya alat yang tersedia untuk mengatur ide secara visual atau asosiatif. Alat lain ada seperti diagram alir, peta konsep, dan peta kognitif. Ini adalah kerabat dekat pemetaan pikiran. Di bagian ini, Anda akan mendapatkan wawasan mendalam tentang kerabat tersebut dan keuntungan yang mereka tawarkan.

Pertanyaan yang wajar muncul adalah *jika peta pikiran adalah perangkat yang luar biasa untuk mengatur ide dan pembelajaran, mengapa ada orang yang membutuhkan yang lain?* Jawabannya adalah, sehebat apa pun peta pikiran, mereka kurang lebih melakukan satu hal —mengeksplorasi satu gagasan sepenuhnya. Padahal, mereka melakukan satu hal ini dengan sangat baik dan sangat mudah beradaptasi.

Namun terkadang, seseorang perlu melakukan lebih dari sekadar mengeksplorasi satu ide, dan di sinilah alat visual lainnya berkembang. Jika digunakan dengan benar, alat ini dapat mengisi kekosongan di mana peta pikiran gagal. Setiap alat khusus dan memiliki tujuan yang unik, dan karena masing-masing memiliki tujuan yang unik, masing-masing mendukung situasi dan masalah yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain.

Setiap kali Anda ingin menjelajahi satu ide, buat peta pikiran. Untuk pengejaran lainnya, jelajahi alat terkait ini. Mari selami lebih dalam kerabat peta pikiran ini, cara kerjanya, dan bagaimana mereka dapat membantu Anda. Pembahasan dimulai dengan flowchart.

Proses peta diagram alir. Proses adalah serangkaian langkah atau tindakan yang membawa Anda dari titik awal ke hasil yang diinginkan. Misalnya, untuk membuat es krim, Anda mungkin mengikuti proses yang melibatkan pemilihan kerucut, memilih rasa, dan memasukkan es krim ke dalam kerucut. Titik awalnya adalah *menginginkan es krim cone*, hasilnya adalah *memiliki es krim cone*, dan prosesnya adalah langkah-langkah di antaranya.

Suatu proses dapat memiliki beberapa titik awal serta beberapa hasil. Pikirkan tentang proses yang mungkin diikuti oleh pusat panggilan atau departemen layanan pelanggan untuk menangani keluhan. Keluhan pelanggan dapat diterima melalui beberapa cara: melalui telepon, secara langsung, atau melalui email. Masing-masing mewakili titik awal yang berbeda untuk proses tersebut. Departemen juga dapat menyelesaikan keluhan dengan beberapa cara: masalah diperbaiki dan pelanggan puas, masalah tidak bisa

diperbaiki dan pengembalian uang dikeluarkan, atau masalah terkait dengan departemen lain sehingga pelanggan ditransfer. Ini mewakili hasil yang berbeda.

Keindahan diagram alir adalah mereka membuat urutan proses menjadi visual. Mereka memberikan instruksi tentang bagaimana pergi dari titik A ke titik B (atau C atau D) sambil menghilangkan banyak bahasa tertulis atau lisan yang terlibat dalam memberikan instruksi tersebut. Seperti yang Anda pelajari, visual apa pun lebih mudah dicerna, jadi bagan alur membuat proses lebih mudah dipahami dan diikuti, apakah proses tersebut memiliki satu atau beberapa titik awal dan hasil.

Membaca Diagram Alir

Untuk membaca diagram alir, ada baiknya untuk memahami bagaimana mereka dibangun. Diagram alir dibuat dari berbagai bentuk yang dihubungkan dengan garis. Setiap jenis bentuk menandakan langkah atau tindakan yang unik. Dalam beberapa diagram alir, wajik adalah pertanyaan, persegi panjang adalah instruksi, dan persegi panjang bulat adalah titik awal dan kemungkinan hasil. Setiap bentuk dihubungkan oleh setidaknya satu garis, jadi untuk menavigasi bagan alur, dari titik awal, Anda mengikuti garis ke bentuk atau langkah berikutnya. Berdasarkan instruksi, Anda diarahkan ke keputusan dan tindakan lain. Seperti yang mungkin sudah Anda duga, kita akan melihat sebuah contoh.

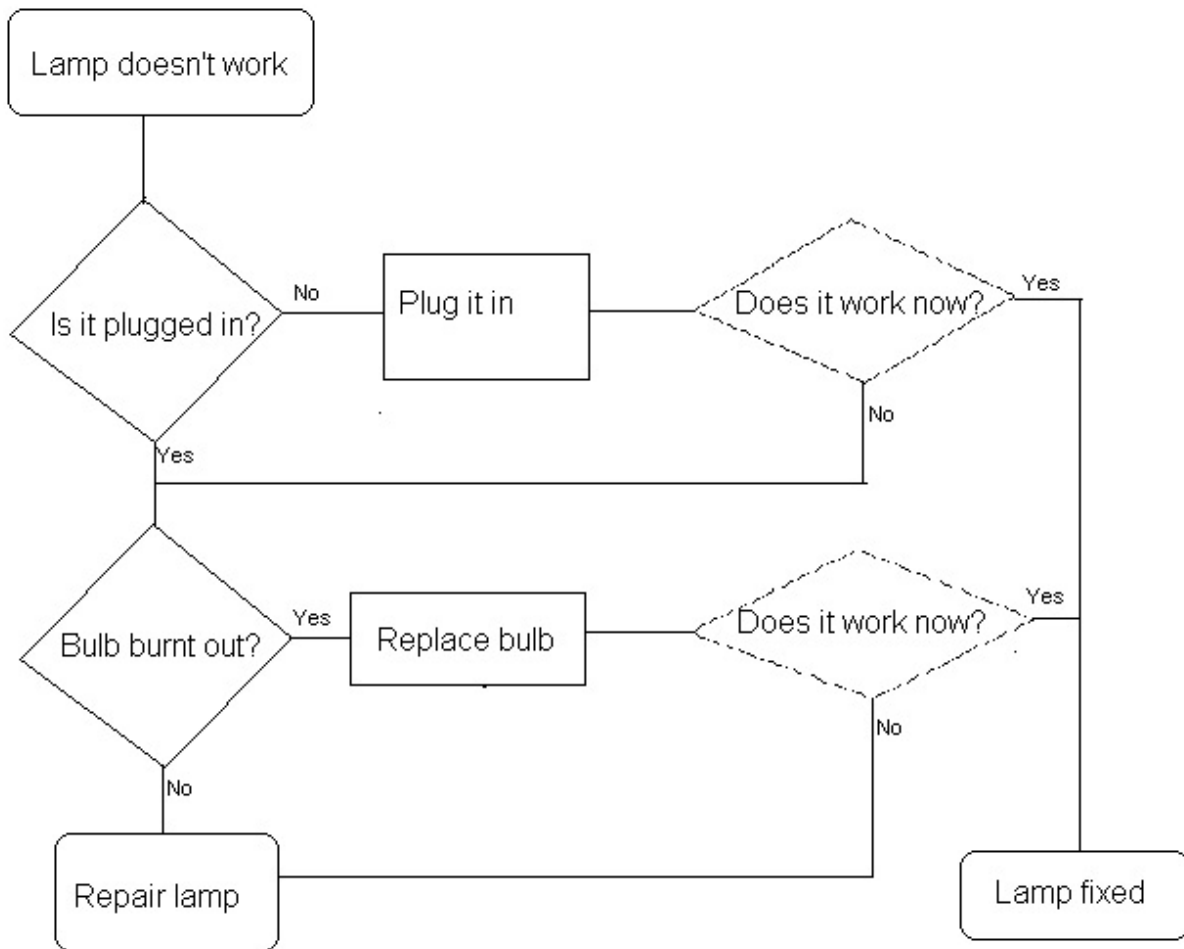
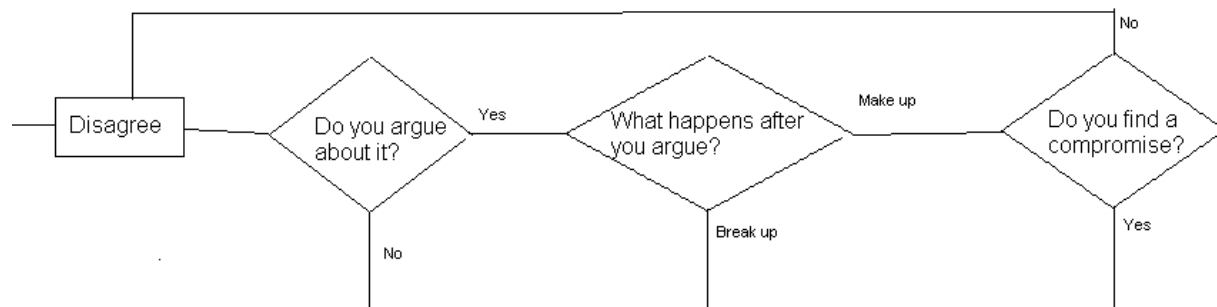


Diagram flowchart di atas menampilkan proses bagaimana menangani lampu yang tidak berfungsi. Titik awalnya adalah, *Lampu tidak berfungsi*. Ini mengarah ke pertanyaan pertama, *Apakah sudah terpasang?* Pertanyaan ini memiliki dua baris tambahan yang berasal, satu untuk setiap kemungkinan jawaban. Garis untuk *TIDAK* mengarah pada instruksi *Colokkan*. Garis untuk *Ya* mengarah ke pertanyaan baru.

Saat mengikuti diagram ini, Anda mulai dengan memeriksa apakah lampu sudah terpasang. Jika belum, ikuti petunjuk untuk melakukannya. Ini mengarah ke pertanyaan berikutnya, *Apakah itu bekerja sekarang?* Jika lampu berfungsi setelah dicolokkan, maka Anda akan dituntun ke hasil yang jelas dari *Lampu diperbaiki*. Jika masih tidak berhasil, respons mengarah ke petunjuk lain untuk diikuti atau pertanyaan untuk dijawab.

Semua diagram alir dibaca dengan menavigasi melalui garis dan bentuk berdasarkan instruksi yang disajikan dan pertanyaan yang diajukan. Di setiap langkah, Anda mengikuti arah atau menjawab pertanyaan, menelusuri baris berikutnya ke langkah berikutnya hingga Anda mencapai hasil.

Membaca diagram alir tidak selalu mudah contoh sebelumnya. Instruksi dan pilihan diagram alir memiliki potensi untuk menciptakan efek seperti labirin dengan banyak jalur yang tumpang tindih dan terkadang melingkar. Dengan diagram alir yang rumit, terutama yang dirancang dengan buruk, ada kemungkinan terjebak dalam lingkaran atau hilang dalam proses. Mari kita lihat bagaimana ini bisa terjadi.



Di atas adalah fragmen dari diagram alir yang lebih besar yang mengeksplorasi hubungan. Keputusan yang dibuat di bagian lain dari bagan mengarah ke *Tidak setuju*, yang menimbulkan pertanyaan, *Apakah Anda berdebat?* Jika jawabannya ya, jawabannya menimbulkan pertanyaan lain, *Apa yang terjadi setelah Anda berdebat?* Pilihannya termasuk *Dandan* atau *Putus*. Jika *Dandan* dipilih, pertanyaan ketiga diajukan, *Apakah Anda menemukan kompromi?* Jika jawabannya tidak, urutannya membawa Anda kembali ke *Tidak setuju*. Jika pilihan yang sama dilakukan lagi, pengulangan akan berlanjut.

Bagan alir rentan terhadap lingkaran melingkar semacam ini. Saat membuat bagan, berhati-hatilah untuk menghindari loop seperti itu. Pemrogram khususnya perlu berhati-hati saat membuat kode proses komputer karena jenis kode melingkar ini dapat merusak komputer. Jika situasi yang memaksa Anda masuk ke dalam lingkaran adalah situasi yang Anda kendalikan, saatnya untuk membuat pilihan baru. Jika situasi yang memaksa Anda berada di luar kendali Anda, saatnya mencari opsi baru.

Secara keseluruhan, membaca diagram alir sangatlah mudah, dan sebagian besar diagram alir tidak akan menjebak Anda dalam satu lingkaran. Jika mengikuti diagram alir untuk pertama kalinya, bacalah secara keseluruhan sebelum memulai langkah-langkah sehingga pilihan yang tersedia jelas dan dengan demikian dapat mengarah pada hasil yang diinginkan.

Penggunaan Diagram Alir

Diagram alir memiliki banyak aplikasi antara memberikan instruksi, membuat keputusan, atau mengilustrasikan proses yang kompleks. Mereka dapat dimasukkan

ke dalam manual, prosedur, situs web, atau tempat apa pun yang dapat membantu orang memvisualisasikan dan lebih memahami suatu proses.

Memberikan Instruksi

Penggunaan diagram alir yang paling populer adalah untuk memberikan instruksi. Seperti contoh lampu, mereka dapat digunakan untuk memberikan panduan langkah demi langkah tentang cara menangani tugas atau menyelesaikan suatu prosedur. Seseorang yang melakukan tugas untuk pertama kalinya dapat dengan mudah memahami langkah-langkah diagram alir, tidak peduli seberapa rumit prosedur atau banyaknya pilihan yang disajikan. Instruksi diagram alir juga dapat membantu mengidentifikasi sumber masalah.

Karena diagram alir dapat menangani banyak keputusan dan banyak kemungkinan untuk setiap keputusan, mereka memiliki keuntungan besar atas semua bentuk arahan lainnya, kecuali komunikasi satu lawan satu. Teks, audio, video, atau bentuk lain dari instruksi linier menjadi berat saat berhadapan dengan banyak pilihan.

Dengan jenis pelajaran ini, menentukan di mana harus menangani opsi menjadi bermasalah: *Jika A, teruskan membaca; jika B, buka halaman 44.* Seseorang yang ingin memilih B perlu melompat ke bagian yang berbeda dari instruksi. Lebih buruk lagi, pilihan selanjutnya akan menyebabkan lebih banyak lompatan, membuat instruksi terputus-putus dan sulit diikuti. Dengan video atau audio, bahkan tidak ada kemungkinan untuk *membalik*, instruksi dalam audio dan video harus linier. Dengan diagram alir, apa pun pilihan yang dipilih seseorang, dia dapat melacak tanpa gangguan hingga akhir.

Pengambilan Keputusan

Diagram alir juga merupakan pilihan populer untuk pengambilan keputusan. Mereka memudahkan untuk melihat semua opsi dan hasil dari opsi tersebut, selain kelebihan dan kekurangannya. Mereka juga memungkinkan Anda untuk melihat pemikiran Anda tentang suatu keputusan, yang sangat membantu jika pemikiran tersebut berputar-putar. Diagram alir sebuah keputusan, dan pemikiran Anda tentangnya, dapat menunjukkan dengan tepat di mana Anda terjebak dan bagaimana membebaskan diri.

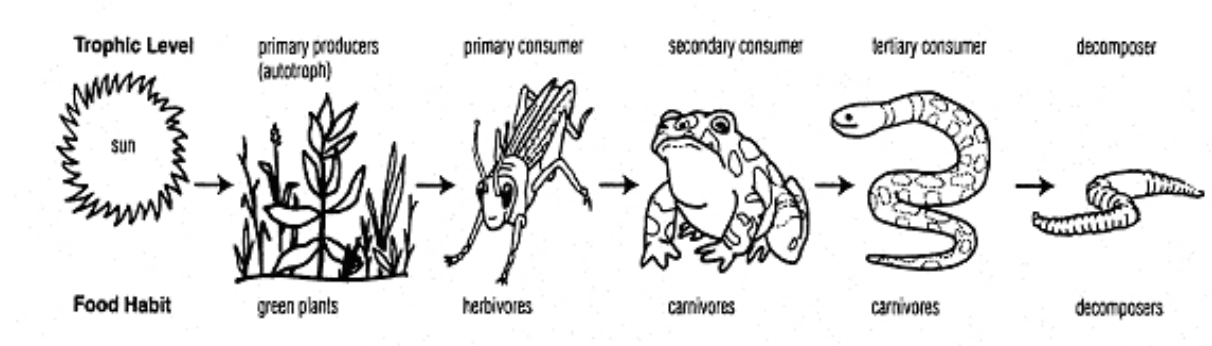
Diagram alir yang digunakan untuk pengambilan keputusan terkadang disebut *pohon keputusan*. Pohon itu dibuka dengan pertanyaan, misalnya, *Haruskah saya kuliah?* Dari pertanyaan, baris-baris berpangkal pada jawaban; pada kasus ini *Ya* dan *TIDAK*. Berdasarkan jawabannya, orang yang mengevaluasi keputusan mengeksplorasi semua kemungkinan hasil.

Memilih Ya dalam contoh ini dapat menyebabkan hasil seperti *meninggalkan rumah, lebih banyak sekolah, pekerjaan yang lebih baik*, dan konsekuensi lain dari perkataan Ya untuk pergi ke perguruan tinggi. Beberapa dari hasil ini akan menimbulkan lebih banyak pertanyaan atau hasil. Contohnya, *meninggalkan rumah* bisa menyebabkan *tinggal di asrama, membuat teman baru*, atau *kehilangan orang penting saya*. Ketika setiap pertanyaan dan setiap hasil dari setiap pilihan dianalisis, bagan akhir dapat menjadi sumber yang berharga untuk membuat keputusan yang paling tepat.

Menggambarkan Proses Kompleks

Kegunaan lain dari alat ini adalah untuk mengilustrasikan proses yang rumit. Seperti yang Anda pelajari, diagram alur dengan jelas menjabarkan banyak bagian dari suatu proses serta bagaimana semuanya *mengalir* dari satu bagian ke bagian lain. Ini terbukti berguna dalam mempelajari beragam mata pelajaran. Disiplin yang beragam seperti rantai makanan hewani atau politik berurusan dengan prosedur rumit yang perlu divisualisasikan untuk dipahami. Seperti peta pikiran, diagram alur memudahkan untuk memvisualisasikan informasi, dan dengan demikian, membuat informasi lebih mudah dipelajari dan diingat.

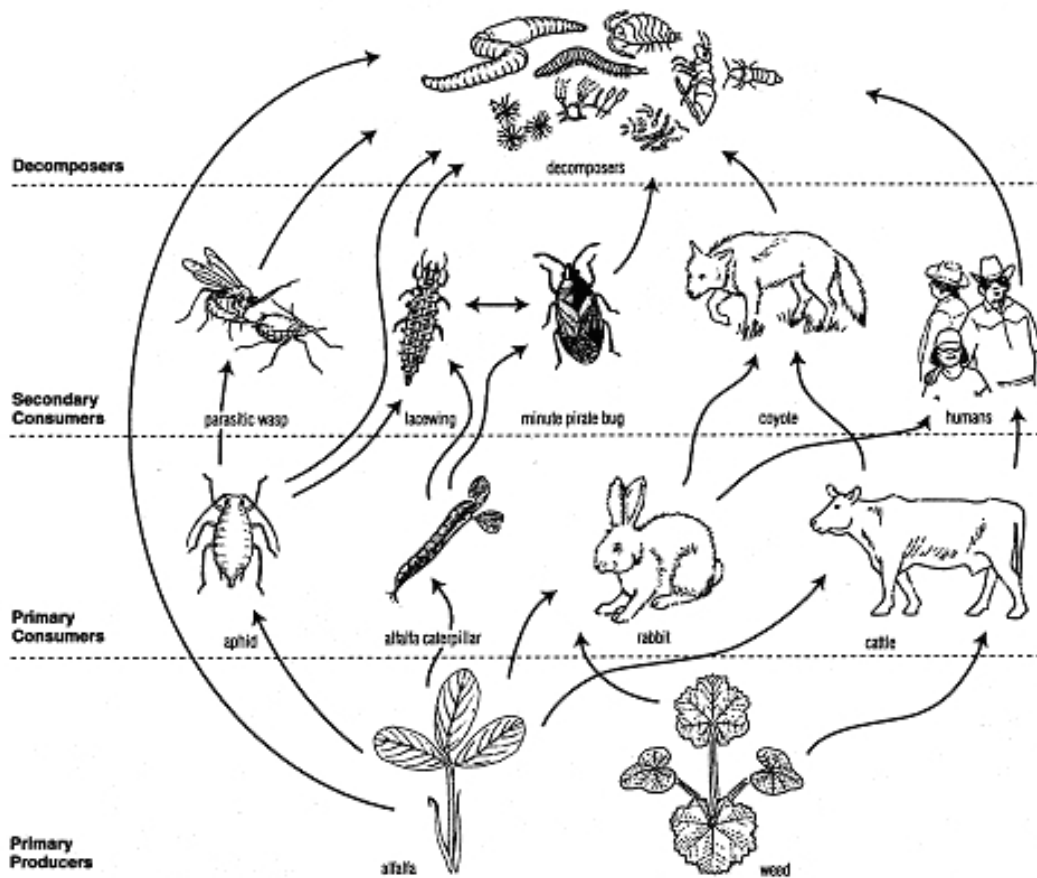
Misalnya, bagan alir tentang rantai makanan dapat disatukan seperti:



Sumber - Flint, ML dan Gouveia P. 2001

Atau jika deskripsi lebih lanjut, diagram ini mungkin bisa membantu:

ECOLOGICAL PRINCIPLES AS THEY APPLY TO PEST MANAGEMENT



Sumber - Flint, ML dan Gouveia, P. 2001

Bagan alir ini menunjukkan bagaimana mikroorganisme, serangga, tumbuhan, dan hewan, baik herbivora maupun karnivora, mengalir melalui rantai makanan. Dengan kedua diagram tersebut, tidak perlu membaca atau mendengar deskripsi yang panjang. Faktanya, tidak ada diagram yang memiliki banyak kata. Prosesnya dapat dengan mudah dilihat, sehingga mudah dipahami dan dihafal.

Secara keseluruhan, diagram alir adalah alat yang berguna, dapat diterapkan dalam berbagai keadaan dan bermanfaat bagi banyak orang. Jadi, semoga Anda menemukan nilai dalam pengantar ini.

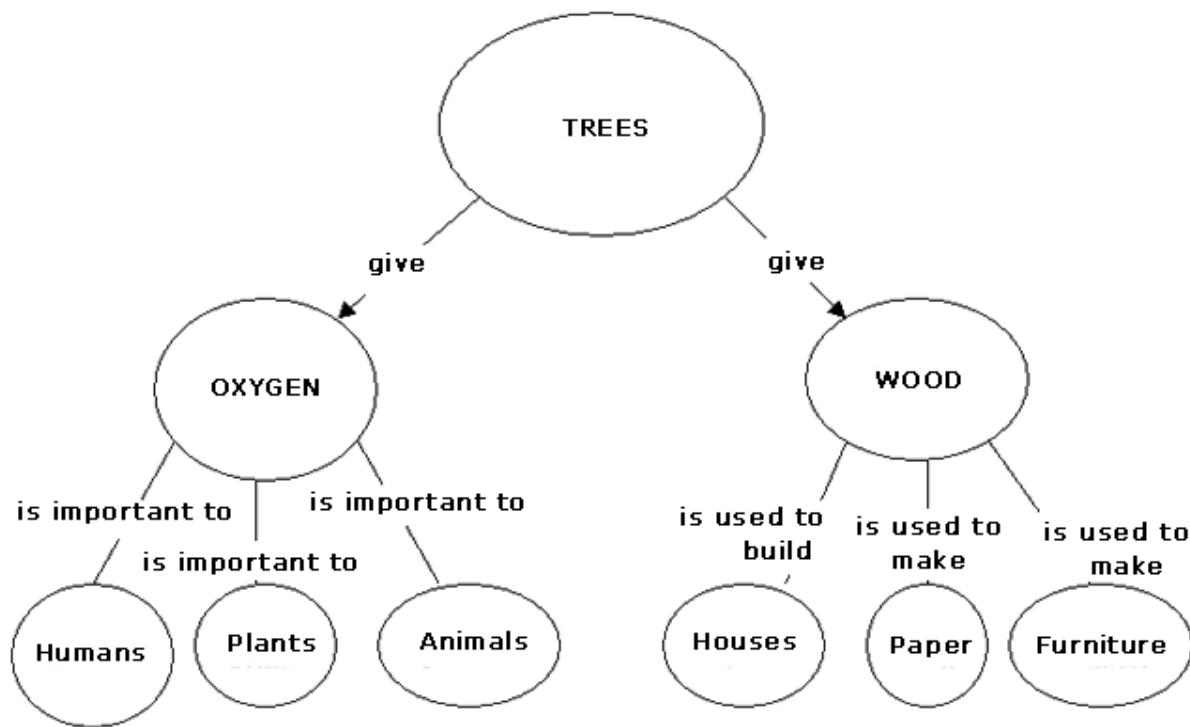
BAB 14 - PETA KONSEP

Peta konsep mengeksplorasi hubungan antar ide. Mereka mewakili secara visual bagaimana ide berinteraksi satu sama lain. Dari uraian tersebut, Anda mungkin berpikir, *bukankah itu yang dilakukan peta pikiran?* Ya, tetapi peta konsep melakukan hal-hal yang sedikit berbeda dan memiliki hierarki yang lebih terpusat. Seperti format bab sebelumnya, bab ini akan memperkenalkan peta konsep, menjelaskan cara membacanya, dan membahas manfaat dan penerapannya.

Apa itu Peta Konsep?

Ada kutipan John Donne terkenal yang mengatakan *Tidak ada manusia yang merupakan pulau*. Intinya adalah bahwa setiap orang terhubung satu sama lain dalam beberapa cara. Untuk itu, bisa juga dikatakan demikian *Tidak ada ide adalah sebuah pulau*, karena setiap ide terhubung ke ide lain dalam jaringan makna. Saat mempelajari ide baru, ide tersebut diberi makna dengan cara menghubungkannya dengan ide yang sudah Anda pahami.

Peta konsep memberikan makna bagaimana ide terhubung. Mereka terdiri dari kotak atau lingkaran yang menyimpan ide, dan garis yang menggambarkan hubungan di antara mereka. Setiap baris memiliki kata kerja, atau frase kata kerja, yang menentukan bagaimana gagasan berhubungan. Di bawah ini adalah peta konsep sederhana dari website ecrp.uiuc.edu.



Dari diagram ini, Anda dapat melihat peta konsep dimulai dengan satu gagasan. Dalam contoh ini, itu *Pohon*. Pohon menunjuk ke dua ide, *Oksigen* dan *Kayu*, yang dihubungkan oleh garis dengan kata kerja *memberi*. Kedua gagasan ini menunjukkan lebih banyak lagi gagasan—*Manusia*, *Tanaman*, *Hewan* dan *Rumah*, *Kertas*, *Mebel*. Ini adalah ilustrasi sederhana tentang bagaimana peta konsep disusun.

Untuk lebih memahami tujuannya dan bagaimana menyatukannya, ada baiknya untuk memahami bagaimana peta konsep dibaca.

Membaca Peta Konsep

Peta konsep dirancang untuk dibaca dalam rangkaian kalimat. Dua ide dan kata kerja atau frasa yang menghubungkannya membentuk satu kalimat. Dalam contoh di atas, *Pohon* terhubung ke *Oksigen*, dan garis yang menghubungkan mereka mengatakan *memberi*. Ini dibaca sebagai *Pohon memberi oksigen*. Dari *Oksigen*, tiga ide lagi muncul, *Manusia*, *Tanaman*, dan *Hewan*. Ide-ide ini terhubung dengan frasa *penting untuk*. Ini akan dibaca sebagai *Oksigen penting bagi manusia*, *Oksigen penting bagi tanaman*, dan *Oksigen penting bagi hewan*. Ini dasar-dasar membaca peta konsep.

Seperti peta pikiran, ide-ide dalam peta konsep disusun secara hierarkis. Tidak seperti peta pikiran, yang berkembang dari pusat, peta konsep

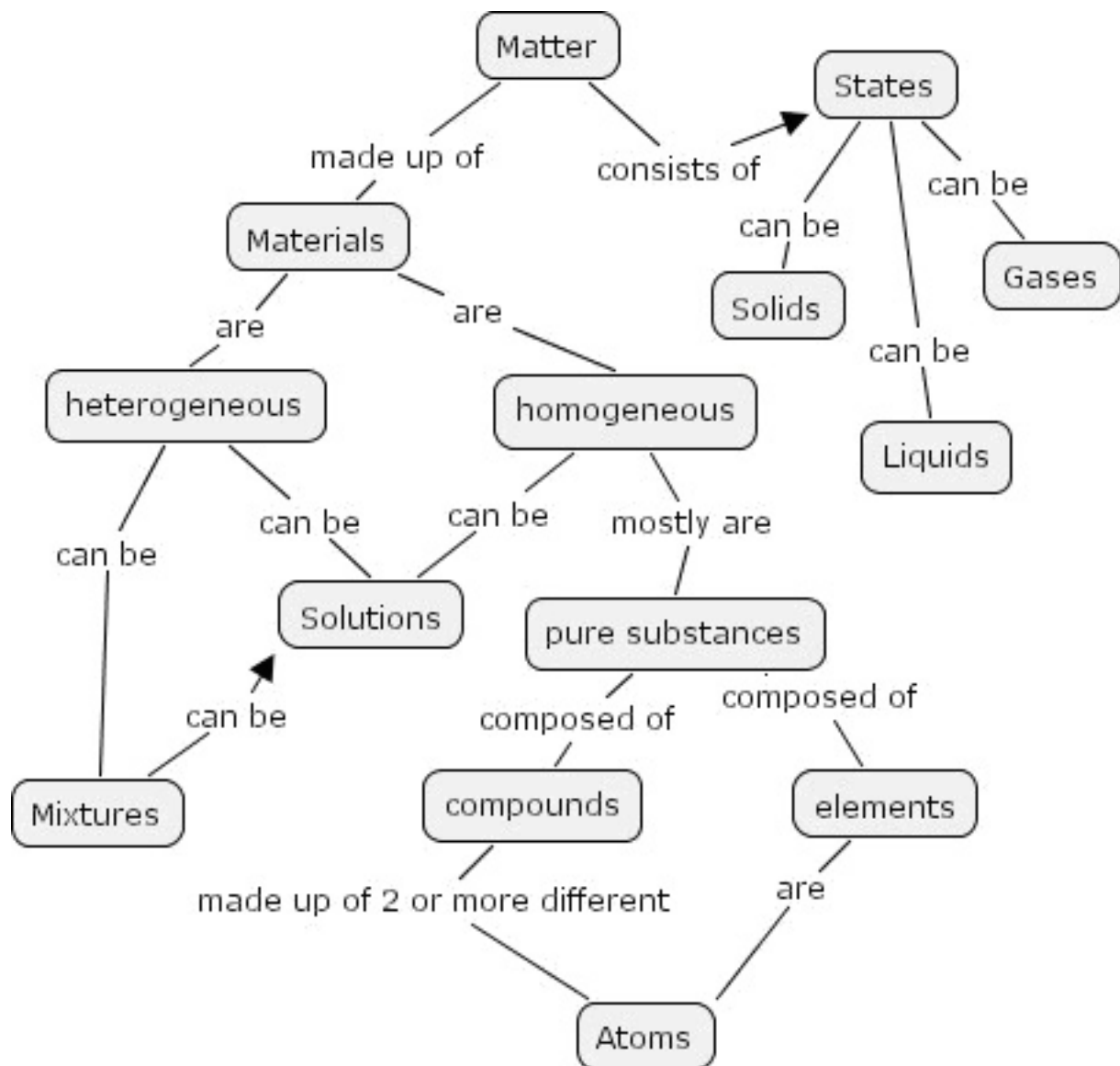
memanjang ke bawah dari atas. Ini berarti bahwa ide-ide yang lebih dekat ke atas peta konsep lebih luas dan lebih umum, dan akibatnya, ide-ide ke bawah adalah spesifik dan lebih terbatas. Oleh karena itu, peta konsep dibaca dengan memulai dari atas dan bergerak ke bawah ke ide yang semakin spesifik, yang semuanya berhubungan kembali ke atas, ide yang paling umum.

Ide tidak secara inheren luas atau spesifik. Konteks penerapannya yang menentukan, sebagian besar, makna dan penerapannya. Untuk alasan ini, sebagian besar peta konsep dibangun di sekitar konteks atau pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengidentifikasi konteks atau pertanyaan itu adalah langkah pertama untuk membaca peta konsep.

Mirip dengan peta pikiran dan diagram alir, baca sekilas peta konsep sebelum membacanya. Saat Anda membaca skim, identifikasi ide utama, atau ide paling umum yang mengarah ke ide lainnya. Setelah membaca sepintas, Anda harus dapat mengidentifikasi konteks atau pertanyaan seputar pembuatan peta konsep. Misalnya, siapa pun yang meninjau peta konsep sebelumnya harus sampai pada kesimpulan tentang manfaat pohon. Jika konteks atau pertanyaan yang sedang dieksplorasi peta konsep masih belum jelas, apakah Anda melewatkan sesuatu saat membaca sepintas atau peta dibuat dengan buruk.

Setelah Anda mengidentifikasi konteks atau pertanyaan, kembalilah ke atas dan bacalah secara mendetail. Cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan membaca satu set koneksi sampai Anda mencapai akhir satu baris. Kemudian kembali dan baca rangkaian koneksi yang berbeda. Mari kita lihat peta konsep yang lebih terlibat untuk diilustrasikan.



Peta di atas, dari situs web agpa.uakron.edu, mengkonseptualisasikan istilah ilmiah *urusan*. Karena konsep utama dan paling umum adalah materi, ia ditempatkan di puncak. Untuk membaca ini, Anda dapat memulai dengan koneksi: Materi → Bahan → Heterogen → Campuran. Kumpulan koneksi ini akan dibaca sebagai *Materi terdiri dari materi. Bahannya heterogen. Heterogen dapat berupa Campuran.*

Setelah Anda mencapai akhir dari satu koneksi, cadangkan dan ikuti jalur koneksi lainnya. Dalam hal ini, Anda dapat mencadangkan satu level dan membaca Heterogen → Solusi, yang merupakan akhiran alternatif untuk jalur koneksi ini. Ini dibaca *Heterogen dapat menjadi solusi.*

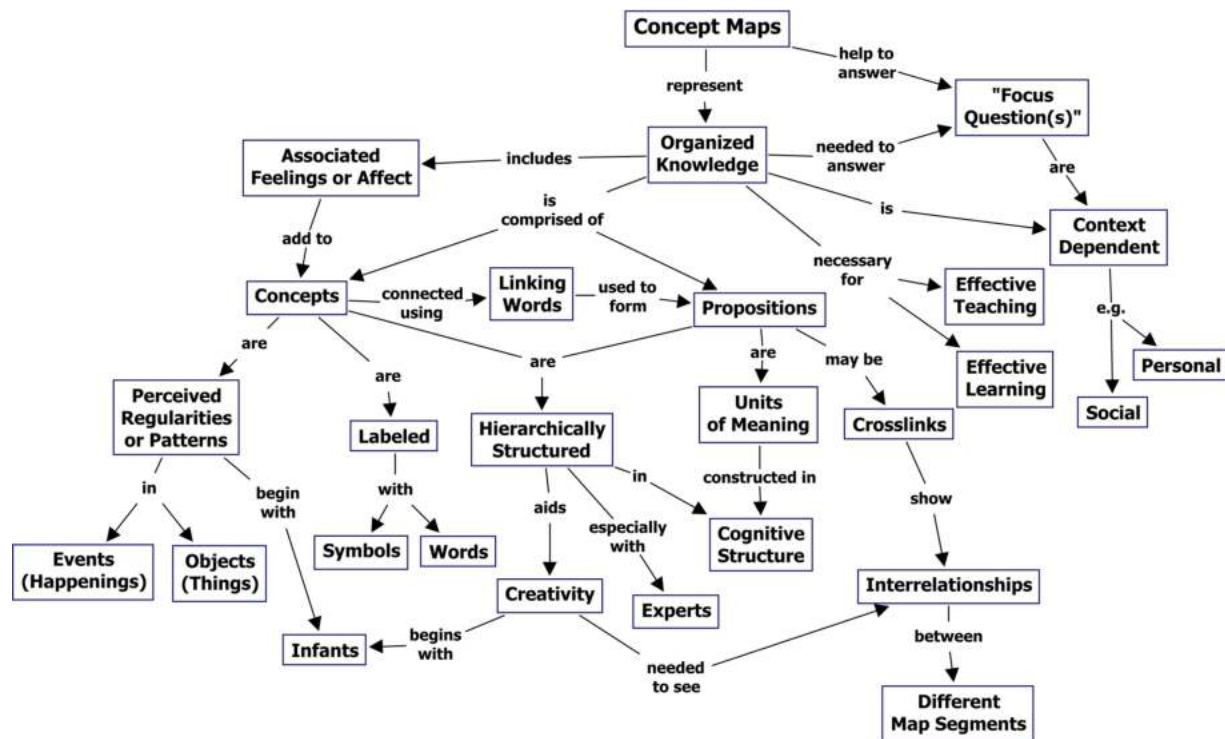
Membaca peta konsep dengan cara ini membangun jaringan ide di dalam pikiran, di mana setiap ide yang terhubung, seperti yang Anda pikirkan, mengarah ke ide lain yang terhubung. Membaca koneksi Material → Heterogen segera memberi tahu otak bahwa koneksi ini terkait erat dengan koneksi Material → Homogen karena keduanya berasal dari Material. Pada dasarnya, urutan pembacaan ide memberi tahu otak seberapa dekat keterkaitannya. Gagasan yang dibaca bersama-sama akan dikenang sebagai berkaitan erat, akibatnya gagasan yang dibaca dengan butir-butir lain di antaranya akan dikenang sebagai tidak berkaitan, atau hanya berkaitan jauh.

Urutan bukan satu-satunya aspek penting dalam membaca diagram ini. Seperti yang akan Anda pelajari di Bab 17, tergantung pada gaya belajar Anda, cara Anda membacanya juga memengaruhi cara Anda mengingatnya. Pelajar visual akan mendapat manfaat dari fokus pada gambar peta konsep, pelajar aural dari membaca peta dengan lantang, dan pelajar kinestetik dari menelusuri hubungan antara setiap ide. Sekali lagi, Anda akan belajar lebih banyak tentang ini di bab selanjutnya.

Beginilah cara Anda membaca peta konsep. Dibutuhkan pembiasaan karena mereka jauh lebih berbeda dan jauh kurang intuitif daripada peta pikiran dan diagram alir. Setelah Anda merasa nyaman, peta konsep menjadi mudah untuk ditinjau dan dipahami seperti metode lainnya.

Mengetahui bagaimana peta konsep dibaca diterjemahkan dengan baik untuk membuatnya. Seperti saat membaca, mulailah dari atas dengan pemikiran atau gagasan utama, kemudian seperti rangkaian anak tangga, bercabang ke bawah, hingga gagasan yang lebih spesifik terkait dengan puncak. Dengan setiap cabang, gunakan kata kerja atau frasa kata kerja yang mengomunikasikan bagaimana ide-ide tersebut berhubungan. Lanjutkan menuruni cabang anak perusahaan sampai semuanya dicatat.

Sekali lagi, peta konsep sebelumnya cukup mendasar, disediakan untuk membantu Anda dengan cepat menerima instruksi. Meskipun seperti proses apa pun yang disarankan buku ini, Anda dapat masuk ke detail yang cukup besar dengan diagram, seperti yang ditunjukkan:



Peta konsep ini, dari map.ihmc.us website, cukup menarik tentang pemetaan konsep. Dibandingkan dengan dua sebelumnya, yang satu ini jauh lebih rumit, menggambarkan kemampuan teknik untuk menangani kompleksitas.

Awalnya, contoh ini mungkin tampak berlebihan, tetapi dengan pedoman yang ditetapkan tentang mengikuti koneksi satu baris pada satu waktu, ternyata sangat mudah untuk dibaca dan ditangani. Dimulai dengan frase paling atas *Peta konsep*, pilih garis koneksi seperti yang ada di sisi kiri halaman: *Peta konsep* → *Pengetahuan terorganisir* → *Konsep* → *Keteraturan yang dirasakan*, dan akhirnya → *Peristiwa (kejadian)*. Ini dibaca sebagai *Peta konsep mewakili pengetahuan yang terorganisir. Pengetahuan yang terorganisir terdiri dari konsep-konsep*. Dan seterusnya. Kemudian, mundur ke atas dan turun ke baris berikutnya, lalu mundur ke atas dan ke bawah, lagi dan lagi.

Kegunaan Peta Konsep

Peta konsep adalah, pertama dan terutama, alat pembelajaran. Dengan demikian, ada puluhan cara mudah yang dapat digunakan untuk belajar, mengajar, belajar, dan mengeksplorasi ide. Tidak ada ruang untuk mencakup semua kegunaannya, tetapi kami akan membahas beberapa yang lebih umum. Sebagai alat pembelajaran, mereka menawarkan beberapa manfaat untuk keduanya

murid dan guru. Seperti alat apa pun, manfaatnya bervariasi tergantung pada orang dan situasinya.

Pencatatan

Seperti peta pikiran, peta konsep dapat digunakan untuk mencatat dan mengatur ide-ide dari penelitian, kelas, atau kuliah. Peta konsep yang digunakan untuk mencatat dimulai dengan keseluruhan topik yang dicatat. Seperti dalam contoh kami, ide-ide lain ditambahkan di bawah ini dengan garis penghubung yang mengungkapkan bagaimana mereka berhubungan dengan ide pertama dan satu sama lain.

Banyak sekali manfaat mencatat. Selain manfaat yang mereka bagikan dengan peta pikiran, peta konsep lebih baik menggambarkan hubungan kompleks antar ide karena deskripsi mereka dalam garis penghubung. Mereka juga menunjukkan hubungan antara banyak konsep, sehingga interaksi antara berbagai ide dapat terlihat. Koneksi tambahan, bagaimanapun, membuat mereka terlihat kurang terorganisir daripada peta pikiran.

Merancang Pelajaran atau Silabus

Banyak guru akan menggunakan peta konsep sebagai alat untuk merancang pelajaran atau silabus. Mereka akan membuat diagram berdasarkan ide utama kursus, kemudian menggunakannya sebagai kerangka kerja struktural untuk membangun pengajaran mereka, memastikan untuk menyertakan semua ide dan koneksi di peta.

Pelajaran yang dirancang dengan peta konsep dapat membantu siswa lebih memahami suatu ide dan semua konsep yang terkait. Pelajaran ini meningkatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan koneksi dan hubungan antara ide-ide. Merancang pelajaran dengan cara ini menawarkan beberapa manfaat bagi para guru juga. Mereka dapat memastikan bahwa mereka mencakup semua topik yang diperlukan, dan dapat menggunakan hubungan antar ide untuk membantu mereka mengurutkan topik tersebut.

Mengevaluasi Pemahaman

Peta konsep dapat berharga dalam mengevaluasi pemahaman siswa. Misalnya, membuat peta berdasarkan esai siswa dapat membantu siswa dan guru melihat seberapa baik siswa memahami topiknya, seberapa baik siswa menyampaikan informasi, dan area atau koneksi apa pun yang mungkin terlewatkan atau tidak dijelajahi oleh siswa. sepenuhnya. Informasi ini dapat membantu siswa secara sadar memahami hubungan antara ide-ide yang dia miliki

telah belajar. Ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi di mana letak kelemahan pengetahuan siswa.

Melestarikan Pengetahuan

Peta konsep tidak terbatas pada ruang kelas. Perusahaan dan organisasi lain juga sering menggunakan teknik ini. Salah satu aplikasi bisnis yang populer adalah melestarikan pengetahuan. Karyawan yang pensiun atau keluar sering diminta untuk membuat peta konsep untuk merekam keahlian mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kebijaksanaan penting sehingga karyawan selanjutnya dapat mempelajari dan belajar dari peta konsep bahkan bertahun-tahun setelah ahli tersebut pergi.

Manfaat utama menggunakan peta konsep untuk menyimpan pengetahuan adalah agar pengetahuan mudah diakses. Peta tersebut dapat digunakan dalam pelatihan karyawan baru, oleh pakar lain yang mencari perspektif berbeda tentang suatu masalah, dan dalam banyak cara lainnya. Peta konsep pengetahuan pakar tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga memperjelas cara pakar menghubungkan fakta dan gagasan tersebut. Ini dapat membantu orang lain mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sistem dan prosedur yang dirancang oleh pakar dan membantu pengganti mempelajari cara kerja pakar tersebut dan prosedur serta pola apa yang dia ikuti.

Ini adalah peta konsep ABC, teknik unik untuk memvisualisasikan hubungan dengan kegunaan baik dalam pendidikan maupun bisnis. Sekarang setelah kita memeriksa diagram alir dan peta konsep, mari kita intip kerabat terakhir dari peta pikiran—pemetaan kognitif.

BAB 15 - PETA KOGNITIF

Tidak seperti diagram alir dan peta konsep, peta kognitif tidak memiliki tujuan tertentu. Padahal, peta kognitif tidak memiliki sesuatu yang spesifik. Pemetaan kognitif adalah istilah luas untuk peta apa pun dan bahkan dapat mencakup peta pikiran dan peta konsep bersama dengan banyak lainnya. Namun, sebagian besar peta kognitif unik dan tidak mengikuti aturan teknik pemetaan lainnya. Alih-alih mereka dirancang berdasarkan kebutuhan dan preferensi orang yang membuatnya dan dapat menggabungkan elemen dari beberapa gaya pemetaan.

Peta kognitif untuk alat pemetaan lain seperti tulisan aliran kesadaran adalah untuk makalah yang direncanakan. Dengan peta kognitif, Anda menjelajahi asosiasi di dalam pikiran Anda sendiri. Anda dapat memulai dengan satu atau beberapa ide untuk melihat bagaimana ide berhubungan atau tumbuh. Setiap ide yang Anda tulis mengarah ke yang lain, yang mengarah ke yang lain dan yang lain. Beberapa ide baru terhubung kembali ke ide lama. Beberapa ide mengarah pada ide-ide baru. Setelah selesai, Anda memiliki gambaran tentang bagaimana pikiran Anda memahami atau melihat topik tersebut.

Penggunaan Peta Kognitif

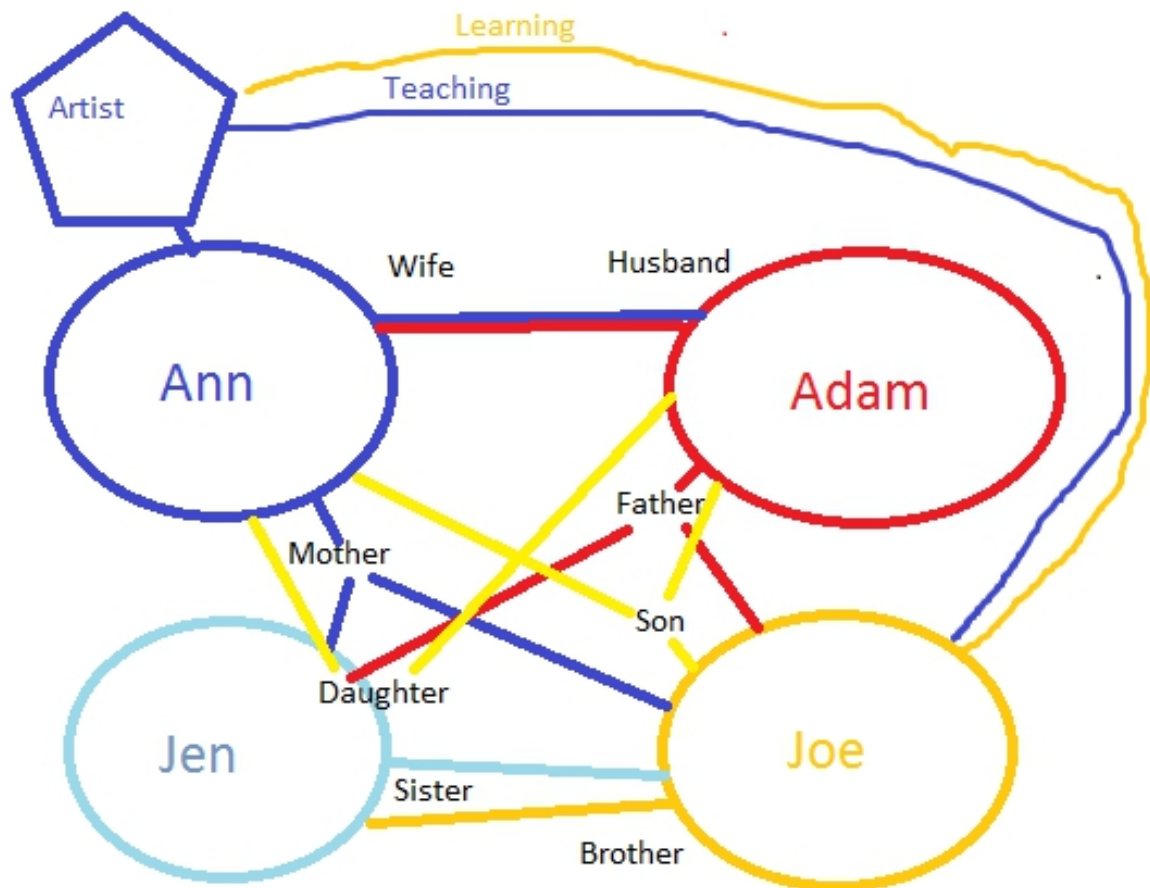
Hal yang indah tentang peta kognitif adalah mereka dapat digunakan untuk mengilustrasikan hampir semua hal. Anda dapat menggunakan diagram tersebut untuk mengeksplorasi ide, menjelaskan hubungan, atau merencanakan perjalanan. Peta kognitif sangat serbaguna. Sebagai aturan umum, setiap kali Anda ingin memetakan sesuatu dan tidak ada metode pemetaan formal seperti peta pikiran, diagram alir, atau peta konsep yang sesuai dengan kebutuhan Anda, gunakan peta kognitif.

Semua ini mungkin terdengar tidak jelas, tetapi itu karena peta kognitif dapat digunakan untuk banyak hal dan disusun dalam berbagai cara sehingga tidak mungkin untuk memberikan penjelasan yang jelas. Oleh karena itu, alih-alih instruksi formal, Anda akan menemukan tiga contoh yang mengilustrasikan kemungkinan cara membuat, membaca, dan menggunakan peta kognitif.

Memetakan Relasi

Sebagaimana ditunjukkan, peta kognitif tidak perlu dimulai dengan satu ide. Mereka dapat memulai dengan sebanyak mungkin topik sentral sesuai kebutuhan. Ini berarti peta kognitif dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara orang, perusahaan, dan bahkan negara. Sebagai contoh, mari kita lihat peta kognitif hubungan dalam sebuah keluarga.

Ann dan Adam adalah istri dan suami. Anne adalah ibu dari Jen dan Joe, dan Adam adalah ayah mereka. Jen dan Joe adalah kakak dan adik. Ann adalah seorang seniman dan telah mengajar Joe, jadi mereka juga berhubungan sebagai guru dan murid. Kami dapat menunjukkan hubungan lain di antara keluarga, tetapi ini sudah cukup untuk memulai. Semua hubungan kompleks di antara keluarga ini dapat diilustrasikan dalam peta di bawah ini.



Dengan peta ini, kami memulai bukan dengan satu ide sentral, tetapi 4. Keempat ide tersebut diwakili oleh masing-masing anggota keluarga—Ann Adam, Jen, dan Joe. Garis

diciptakan untuk menunjukkan hubungan di antara mereka. Kami juga menyertakan aspek khusus dari salah satu anggota keluarga, yaitu Ann sebagai seniman.

Peta kognitif ini lebih rumit daripada jenis peta lain yang telah kita lihat sejauh ini. Hubungan adalah hal yang sangat rumit. Alhasil, membaca peta seperti ini juga bisa jadi ribet. Pendekatan terbaik adalah memulai dengan satu orang dalam keluarga dan membaca semua koneksinya. Kemudian pindah ke anggota keluarga lain dan baca semua koneksi mereka. Ulangi sampai setiap koneksi dari setiap individu dibaca. Membaca peta dengan cara ini menjadikan setiap anggota hubungan sebagai tokoh sentral untuk bagian peta mereka.

Jenis peta ini mungkin paling berguna untuk terapis dan konselor keluarga. Terapis dapat menggunakan peta kognitif dari hubungan untuk mengeksplorasi pemain utama dalam keluarga dan area sehat dan tidak sehat dari masing-masing pemain dan perubahan yang akan menguntungkan semua orang yang terlibat.

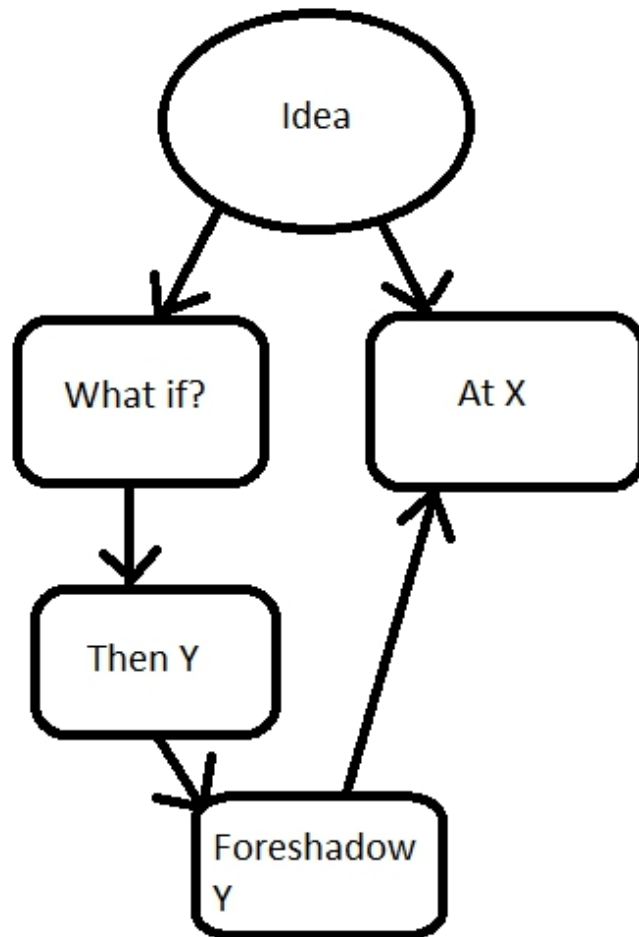
Alat ini dapat digunakan untuk memetakan jenis hubungan lain, seperti hubungan antar negara. Peta semacam itu mungkin berguna bagi siswa yang mempelajari sejarah. Atau sebuah perusahaan yang sedang mempertimbangkan ekspansi internasional mungkin ingin melihat bagaimana undang-undang negara tempat mereka beroperasi akan berinteraksi dan memengaruhi perusahaan tersebut. Hubungan perdagangan antar negara juga akan menjadi peta kognitif yang berguna bagi para ekonom. Bisakah Anda memikirkan kegunaan lain untuk peta kognitif yang menggambarkan hubungan antara berbagai negara?

Peta kognitif banyak digunakan dalam biologi dan kedokteran untuk mengilustrasikan hubungan antara hewan dan organisme yang berbeda di suatu lingkungan dan untuk menjelajahi ekologi suatu daerah. Peta kognitif metabolik sering menunjukkan hubungan antara lusinan hormon, enzim, dan nutrisi. Peta kognitif semacam itu menggambarkan proses yang terlalu rumit untuk dijelaskan secara linier dengan mudah.

Menjelajahi Arus Kesadaran

Peta kognitif juga dapat digunakan untuk merekam aliran pikiran sadar. Lihatlah contoh peta kognitif di bawah ini. David, seorang penulis, memiliki ide untuk sebuah cerita dan dia telah memutuskan untuk mengeksplorasi ide tersebut melalui peta kognitif. Karena ini hanyalah awal dari sebuah cerita, dia memutuskan untuk membangunnya

peta kognitif dalam aliran kesadaran. Hal ini memungkinkan dia untuk mengeksplorasi ide sepenuhnya tanpa khawatir tentang organisasi atau logika. Organisasi dan logika akan datang kemudian.



Ide awalnya mengarah ke dua pemikiran, *Bagaimana jika ini terjadi?* Dan *Latar cerita di X*. Dia tidak memiliki pemikiran lebih lanjut untuk pengaturan, tetapi *bagaimana jika* mengarah ke *amaka Y terjadi* dan sekarang David punya ide tentang bagaimana memberi bayangan *Y*. Foreshadowing akan menyambung kembali ke setting, karena deskripsi setting akan menjadi bagian penting dari foreshadowing. Ini berlanjut, dengan setiap pemikiran mengarah ke pemikiran baru dengan cara yang agak acak dan tidak dapat diprediksi. Setiap pemikiran ditambahkan ke peta kognitif dan terhubung ke setiap dan semua ide lain yang terkait.

Ketika peta David selesai, dia akan sepenuhnya memperluas dan mengeksplorasi ide awalnya, bersama dengan setiap pemikiran yang muncul di benaknya. Beberapa

pikiran-pikiran ini akan sama sekali tidak berhubungan atau jalan buntu yang tidak sesuai dengan cerita, meskipun entah bagaimana berhubungan dengan ide awal. Jika sudah siap, David akan memeriksa peta kognitif dan memutuskan ide mana yang akan disertakan dan mana yang akan dibuang. Dia mungkin membuat peta baru yang lebih terorganisir dengan hanya menggunakan ide-ide yang dipertahankan itu.

Aliran membaca peta kognitif sadar seringkali kacau dan mungkin membingungkan. Pikiran cenderung membuat hubungan yang aneh dan melompat di antara ide-ide, dan ketika kita merekam pikiran saat mereka datang, semua lompatan dan hubungan itu tercermin dalam peta. Peta kognitif aliran kesadaran paling baik dibaca dengan mengikuti aliran ide tanpa memaksakan arah tertentu. Jika mata Anda tertuju pada dahan kiri, ikutilah dahan kiri. Jika Anda tertarik pada koneksi yang melompati halaman, tentu saja, lompatilah halaman itu. Jangan mencoba dan memaksakan perintah atau organisasi saat membaca peta ini.

Peta kognitif aliran kesadaran memiliki kegunaan di luar brainstorming kreatif. Sebagai alat pengajaran, mereka membantu siswa mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri tentang suatu mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran itu berhubungan dengan topik yang tampaknya tidak berhubungan. Seorang pelaku bisnis mungkin menggunakan peta kognitif aliran kesadaran untuk memikirkan berbagai aspek proposal bisnis.

Mereka juga dapat digunakan dalam terapi untuk mempelajari gagasan dan asosiasi yang tidak sepenuhnya disadari seseorang. Dengan membuat peta aliran kesadaran, seseorang dapat melihat dan memahami pikirannya, termasuk pikiran bawah sadar, yang tidak pernah mereka sadari atau lihat sebelumnya. Dengan membuat pemikiran tersembunyi yang terlihat, seseorang yang membuat peta jenis ini dapat menjelajahi jiwanya sendiri, melakukan brainstorming ide, atau bekerja melalui reaksi emosional terhadap suatu saran. Penggunaan teknik ini menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang pemikiran dan gagasan dalam pikiran seseorang dan pemikiran yang lebih jernih yang berasal dari mengungkap koneksi dan asosiasi tersembunyi.

Memasukkan Multimedia

Sementara peta kognitif secara tradisional dibangun di sekitar kata-kata, dan lebih jarang, gambar, tidak ada alasan mereka tidak dapat dibuat dengan berbagai media. Dengan dukungan komputer, peta kognitif dapat memasukkan klip suara, gambar, atau bahkan video.

Pasangan yang merencanakan pernikahan mereka, memutuskan untuk menggunakan peta kognitif untuk merekam pemikiran dan ide mereka tentang acara tersebut. Dengan menggunakan program komputer, mereka membuat peta kognitif dengan gambar kemungkinan lokasi, catatan tentang sumpah, gambar dan deskripsi tema yang mungkin, klip suara lagu yang mereka gunakan untuk pernikahan dan resepsi, serta tautan ke situs web perencanaan pernikahan. .

Seiring berjalannya waktu, mereka mungkin menghapus beberapa hal dari peta kognitif, misalnya, klip audio dari sebuah lagu yang mereka putuskan untuk digaruk; hal-hal lain dapat ditambahkan — gambar undangan yang dipindai atau tautan ke pendaftaran pernikahan mereka. Peta kognitif mereka menjadi tempat berkumpulnya segala sesuatu tentang pernikahan. Itu memungkinkan mereka melihat, mendengar, dan mempertimbangkan setiap inci dari rencana dan keinginan mereka.

Peta kognitif multimedia tidak harus dibaca, melainkan dilihat, didengar, diklik, dan dijelajahi. Peta kognitif multimedia dapat berupa visual dan aural sebanyak verbal. Setiap peta akan diserap secara berbeda, tergantung pada bagaimana pencipta memilih untuk mengaturnya, tetapi secara umum, Anda ingin memulai dari titik pusat dan memperluas ke luar.

Seringkali, peta multimedia tidak dijelajahi sekaligus. Dalam contoh kita, pasangan yang bahagia mungkin akan melihat bagian tertentu dari peta kognitif mereka — misalnya, kemungkinan lokasi atau ide tema — untuk mendiskusikan bagian itu lebih sering daripada melihat keseluruhan peta. Tentu saja, mereka ingin menjelajahi seluruh peta dari waktu ke waktu, baik untuk memastikan semuanya bekerja secara harmonis dan hanya untuk kesenangan menyaksikan pernikahan mereka berkumpul.

Sifat multi-indra dari peta kognitif multimedia menjadikannya alat yang hebat untuk merencanakan berbagai jenis acara. Segala sesuatu mulai dari konferensi dan konvensi hingga reuni dan pesta dapat direncanakan dan disatukan menggunakan alat ini. Dengan beberapa program pemetaan, beberapa orang bahkan dapat menggunakan banyak komputer untuk membuat peta multimedia bersama secara online.

Cara lain untuk menggunakan peta kognitif multimedia adalah dengan mencatat suatu peristiwa. Misalnya, setelah pernikahan, pengantin baru kami mungkin menggunakan klip video dari pernikahan, cuplikan lagu yang mereka bawa, foto yang diambil tamu, dan banyak lagi untuk membuat peta kognitif pernikahan mereka. Ini dapat memberikan a

sumber kenangan indah bagi pasangan dan cara untuk berbagi hari istimewa mereka dengan orang-orang yang mungkin tidak dapat hadir.

Penggunaan peta kognitif multimedia melampaui peristiwa. Seorang siswa yang belajar paling baik dengan alat bantu visual mungkin menggunakan multimedia dalam peta kognitif untuk belajar. Seorang arsitek dapat menggabungkan video dari lokasi yang ada, catatan pribadi, dan sketsa desain yang memungkinkan untuk membuat peta untuk proyek renovasi.

Manfaat menggunakan multimedia adalah sama, apa pun tujuannya.

Memasukkan multimedia menggabungkan indera lain ke dalam diagram, sehingga melibatkan banyak area otak dalam merencanakan, mempelajari, dan mengingat detail penting. Penggunaan multimedia memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang tujuan peta, terutama ketika peta kognitif digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tiga dimensi dan nyata, bukan sekadar kata-kata di halaman.

Ini mengakhiri diskusi tentang peta kognitif. Mereka adalah alat pemetaan yang kuat yang mengambil berbagai bentuk. Kekuatan terbesar peta kognitif terletak pada fleksibilitasnya. Mereka dibentuk agar sesuai dengan gaya apa pun dan memenuhi tujuan apa pun yang dapat dibayangkan. Namun, karena sifatnya yang fleksibel, peta kognitif seringkali kurang terorganisir dibandingkan jenis peta lainnya, sehingga sulit bagi orang lain untuk membaca dan memahaminya, terutama jika rumit, tanpa titik awal yang jelas. Peta kognitif bukanlah solusi untuk setiap masalah, tetapi untuk aplikasi yang tidak dipenuhi alat pemetaan lain, seperti hubungan, aliran kesadaran, atau multimedia, peta kognitif adalah tiketnya.

Membungkus

Di bagian ini, Anda diperkenalkan dengan sepupu dekat diagram alur pemetaan pikiran, peta konsep, dan peta kognitif. Seperti yang dijelaskan, setiap alat membawa kekuatan tertentu. Bagan alir sangat bagus untuk proses perekaman dan pembelajaran, terutama proses di mana ada banyak opsi dan titik akhir. Peta konsep mengeksplorasi ide-ide dan bagaimana mereka berhubungan dengan ide-ide lain, menciptakan pemahaman tentang bagaimana konsep berinteraksi satu sama lain. Peta kognitif sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk tujuan apa pun yang dapat dibayangkan.

Sebagai perbandingan, peta pikiran memiliki beberapa fleksibilitas peta kognitif, karena peta pikiran memiliki beragam kegunaan, tetapi jauh lebih terorganisir. Pikiran

Peta tidak memiliki koneksi silang dari peta konsep, tetapi menawarkan hierarki yang jelas yang menampilkan semua yang ada di halaman terkait dengan satu ide spesifik. Peta pikiran tidak memiliki karakteristik diagram alir, sehingga strukturnya tidak cocok untuk menggambarkan suatu proses.

Meskipun demikian, karena diagram alir, peta konsep, dan peta kognitif semuanya adalah alat visual dan memiliki struktur seperti diagram, mereka dapat digabungkan atau diintegrasikan dengan peta pikiran. Seperti peta kognitif, Anda mungkin memulai bukan dengan satu gagasan di tengah, melainkan empat gagasan. Dari tengah, Anda bercabang ke luar dengan setiap ide, satu bercabang kiri atas, kanan atas lainnya, kiri bawah lainnya, dan yang terakhir, kanan bawah. Dan alih-alih memiliki cabang yang kosong atau statis, Anda dapat meminjam pola dari peta konsep atau diagram alir. Satu set cabang mungkin memiliki kata kerja atau frase kata kerja yang menggambarkan koneksi. Kumpulan cabang lain akan menggunakan panah untuk menggambarkan aliran atau proses. Mengintegrasikan fitur dari tiga teknik lainnya memungkinkan Anda membawa pemetaan pikiran ke tingkat yang lebih tinggi.

BAGIAN V

PEMETAAN PIKIRAN DAN ANAK-ANAK

BAB 16 - PEMETAAN PIKIRAN UNTUK ANAK-ANAK

Buku ini sejauh ini berfokus pada peta pikiran sebagai sumber untuk orang dewasa, tetapi juga merupakan bantuan yang berharga untuk anak-anak – dari hampir semua usia. Bagian ini akan membahas penggunaan mind mapping dengan anak. Anda akan mempelajari manfaat peta pikiran yang ditawarkan kepada anak-anak, menemukan anak mana yang paling banyak memperoleh manfaat dari penggunaan peta pikiran, mempelajari cara mengajari mereka sistemnya, dan juga mengintip bagaimana bahkan anak-anak prasekolah dapat menerapkan teknik ini.

Meskipun bagian ini ditujukan untuk anak-anak, saya tetap menyarankan Anda untuk membacanya secara menyeluruh. Bagian ini membahas penerapan teknik dengan cara yang berbeda dari apa yang telah Anda lihat sejauh ini, sehingga membuka pikiran Anda pada lebih banyak kemungkinan dan aplikasi.

Orang dewasa cenderung mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan pemetaan pikiran. Setelah seumur hidup berpikir linier, perlu upaya untuk berpikir secara asosiatif. Akibatnya, dibutuhkan waktu orang dewasa untuk memahami dan menjadi nyaman dengan sifat asosiatif pemetaan pikiran.

Anak-anak, di sisi lain, memiliki waktu yang jauh lebih mudah. Mereka masih belajar berpikir linier, jadi pemikiran asosiatif adalah sifat kedua. Ingatlah betapa sulitnya membuat anak-anak tetap tinggal *pada topik*. Mereka cenderung ada di mana-mana. Satu pikiran mengarah ke yang lain, dan yang lain, dan yang lain, sampai Anda hampir tidak bisa mengikuti. Kemudahan anak-anak dengan asosiasi menjadikan mereka kandidat yang hebat untuk peta pikiran.

Padahal salah satu manfaat utama pemetaan pikiran yang ditawarkan kepada anak-anak adalah membantu mereka memilah pemikiran mereka. Anak-anak tidak memahami ide-ide abstrak dengan baik, tetapi seperti yang telah Anda pelajari, peta pikiran membawa konsep-konsep abstrak ke dalam bentuk konkret. Format visual memungkinkan anak-anak untuk melihat secara konkret berbagai koneksi, dan melihat koneksi membantu anak-anak dalam mengenali bagaimana pemikiran mereka dapat diatur.

Begitu anak-anak belajar pemetaan pikiran, itu bisa menjadi alat yang hebat bagi mereka baik di sekolah maupun di rumah. Mereka dapat menggunakan peta pikiran untuk mencatat buku teks, belajar untuk ujian, dan merencanakan proyek sekolah. Di rumah, peta pikiran bisa menjadi besar

membantu dalam menjaga dengan tugas-tugas dan tanggung jawab rumah tangga. Anak-anak akan lebih mudah mengingat tugas-tugas mereka jika mereka mengaturnya dengan peta pikiran daftar tugas daripada dengan daftar tugas tradisional.

Mengajar Pemetaan Pikiran Anak

Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat belajar pemetaan pikiran dengan lebih cepat. Yang mereka butuhkan hanyalah seorang guru yang akrab dengan sistem dan dapat menjelaskannya dengan cara yang dapat dipahami oleh anak-anak. Dengan sedikit latihan, anak-anak akan mempelajari dasar-dasarnya tanpa masalah.

Akan lebih mudah bagi anak-anak untuk belajar jika mereka dapat membuat satu atau setidaknya melihat satu dibuat. Sekali lagi, anak-anak tidak memahami konsep abstrak, jadi mencoba menjelaskan secara verbal apa itu peta pikiran tidak akan berhasil sebaik menunjukkan gambarnya. Mereka akan memahami langkah-langkahnya dengan lebih baik jika mereka melihatnya terjadi. Menyaksikan peta pikiran bersatu akan membantu anak-anak memahami bahwa tidak perlu banyak usaha untuk membuatnya.

Mari kita bahas pelajaran langkah demi langkah yang dapat Anda gunakan untuk mengajarkan teknik ini kepada anak mana pun. Setelah pelajaran, Anda akan menemukan beberapa saran untuk mengadaptasi pelajaran bagi anak-anak kecil.

Pelajaran Pemetaan Pikiran Langkah-demi-Langkah

Ada tiga bagian untuk persiapan, merencanakan apa yang harus dikatakan dan dilakukan, mengumpulkan materi yang diperlukan, dan mencari waktu untuk duduk bersama anak.

Langkah 1-Persiapkan untuk pelajaran. Persiapan adalah kuncinya, karena memungkinkan Anda untuk menyelesaikan instruksi dalam sekali duduk, alih-alih berlarian mencari pulpen, kertas, atau bahan lain, yang dapat mengganggu pembelajaran. Juga, ini memungkinkan Anda untuk menjelaskan peta pikiran tanpa perlu berhenti untuk mencari tahu kata-kata apa yang digunakan.

Merencanakan apa yang akan dikatakan dan dilakukan sama dengan merencanakan presentasi lainnya. Bacalah pelajaran ini beberapa kali untuk memastikan Anda memahami semua langkahnya. Mungkin membantu untuk membuat peta pikiran pelajaran, dengan subjudul yang mengatur dengan tepat apa yang akan Anda katakan atau demonstrasikan. Selain itu, pastikan Anda merasa nyaman dengan peta pikiran sendiri dan mengenal elemen-elemennya sebelum memperkenalkannya kepada anak-anak. Ini mungkin ide yang bagus untuk

berlatih menyampaikan pelajaran sendiri beberapa kali sebelum menyajikannya kepada anak.

Sebagai bagian dari persiapan, tinjau tugas dan aktivitas sekolah anak Anda yang akan datang. Pertimbangkan untuk menggunakan tugas atau aktivitas mereka sebagai dasar peta karena hal itu akan memberi anak perspektif yang lebih baik tentang teknik tersebut. Jika ada laporan buku, makalah sains, atau proyek sekolah lainnya yang akan datang, Anda dapat mengajarkan pemetaan pikiran menggunakan proyek tersebut sebagai topik.

Jika tidak ada proyek yang tertunda, pikirkan tentang apa yang dia sukai sehubungan dengan berbagai penggunaan peta pikiran yang dibahas di bagian sebelumnya. Mungkin dia suka bercerita, jadi tunjukkan padanya bagaimana menggunakan peta pikiran untuk mengembangkan dan menulis cerita. Jika anak Anda kesulitan mengingat tugas atau tugas, berikan peta pikiran daftar tugas. Peta pikiran brainstorming juga dapat membantu anak yang kesulitan menemukan hal-hal yang harus dilakukan pada hari hujan. Renungkan bagaimana anak dapat menggunakan peta pikiran, kemudian terapkan itu sebagai platform untuk pelajaran.

Mengumpulkan bahan harus sederhana. Anda akan menginginkan pelajaran buku ini mengacu pada (atau peta pikiran itu), beberapa lembar kertas, alat tulis dalam berbagai warna, dan permukaan datar untuk bekerja. Jika anak Anda memiliki pulpen atau pensil khusus yang dia sukai gunakan, gunakan itu. Setelah semua bahan sudah siap, Anda hampir siap untuk memulai.

Karena berkaitan dengan waktu, menemukan momen untuk mengajarkan pemetaan pikiran akan menjadi hal yang sederhana atau menantang. Jika Anda adalah orang tua yang bekerja dan anak-anaknya mengikuti kegiatan sepulang sekolah, ini bisa jadi rumit. Di sisi lain, ibu atau ayah yang tinggal di rumah yang anak-anaknya biasanya memiliki waktu tenang selama beberapa jam di sore hari akan merasa mudah menyesuaikan pelajaran. Jika menemukan waktu selama seminggu terbukti sulit, jadwalkan alternatif akhir pekan atau hari hujan.

Langkah 2—Mulai. Duduk bersama anak dan materi dan jelaskan peta pikiran secara singkat tanpa merinci. *Peta pikiran adalah alat untuk mengatur pikiran Anda, atau Peta pikiran adalah cara untuk mengeksplorasi ide.* Tetap sederhana dan relevan.

Gunakan penjelasan ini sebagai panduan untuk apa yang akan Anda lakukan. Beri tahu anak-anak Anda bahwa Anda akan menunjukkan kepada mereka cara membuat peta pikiran, dan untuk

apa yang dapat mereka gunakan. *Saya ingin menunjukkan kepada Anda bagaimana Anda dapat membuat peta pikiran untuk membantu Anda menulis laporan Anda atau Saya tahu Anda tertarik dengan mobil, jadi kita akan menggunakan peta pikiran untuk mempelajarinya lebih lanjut.* Sekali lagi, tetap sederhana.

Langkah 3—Buat peta pikiran. Tarik selembar kertas dan mintalah anak itu mengambil pulpen atau pensil untuk menulis. Jelaskan bahwa setiap peta pikiran dibangun di sekitar topik utama atau gagasan utama. Dari contoh sebelumnya, topik utamanya adalah topik laporan anak atau mobil, meskipun jika Anda memilih topik yang berbeda untuk didiskusikan, gunakan itu. Mintalah anak menulis topik ini di tengah kertas dan lingkari.

Sekarang saatnya membahas subtopik. Katakan sesuatu sejauh itu *Lapisan peta pikiran berikutnya terdiri dari hal-hal tentang (topik utama) yang penting. Menurut Anda apa beberapa hal penting tentang (topik utama)?* Diskusikan ide anak-anak dan buat beberapa saran Anda sendiri. Mereka dapat membuat subtopik sebanyak yang mereka inginkan tetapi bertujuan untuk setidaknya dua. Setelah selesai, beri tahu anak bahwa hal-hal penting ini disebut subtopik.

Diskusi tentang subtopik untuk mobil mungkin seperti ini:

Induk: Kami ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang mobil, tetapi kami ingin pertanyaan itu spesifik. Jadi, sebelum kita mulai memikirkan pertanyaan, mari kita pikirkan beberapa hal penting tentang mobil.

Anak: Seperti cara kerjanya?

Induk: Tentu, cara kerja mobil cukup penting. Silakan dan tuliskan itu di atas kertas. Kemudian tarik garis dari *Mobil* di tengah ke *cara kerja mobil*. Bisakah kamu memikirkan hal yang lainnya?

Anak: Bagaimana tentang *mobil terbuat dari apa*.

Induk: Kedengarannya bagus juga. Tuliskan di sisi lain kertas dari *cara kerja mobil* dan menarik garis ke *Mobil*. Ada ide lain?

Anak: Saya ingin belajar tentang orang yang membuat mobil—apakah itu masih tentang mobil?

Induk: Saya kira demikian. Mari kita tambahkan juga. Bagaimana kalau Anda menulis yang itu di bagian bawah kertas. Apakah Anda ingin menambahkan hal penting lainnya?

*Anak:*Tidak, saya tidak bisa memikirkan apa pun. Bisakah kamu?

*Induk:*Bagaimana dengan jenis mobil yang berbeda, apakah itu penting?

*Anak:*Yah begitulah. Saya akan menempatkan itu di atas.

Saat mendiskusikan subtopik, kemukakan penggunaan berbagai bentuk dan warna berbeda. *Menggunakan berbagai warna dan bentuk yang berbeda membantu Anda segera melihat ide yang berbeda. Anda dapat memilih warna atau bentuk apa pun yang Anda inginkan untuk bagian terpisah dari peta pikiran.*

Bergantung pada preferensi, anak mungkin membuat semua subtopik dengan warna dan bentuk yang sama atau membuatnya dengan warna dan bentuk yang berbeda. Mereka mungkin tidak dapat menjelaskan mengapa mereka melakukannya seperti itu, tetapi biarkan mereka mengaturnya sesuai keinginan mereka. Apakah mereka dapat menjelaskannya atau tidak, pilihan mereka akan memiliki makna bagi mereka, makna yang berhubungan dengan ide-ide yang mereka tuliskan.

Topik utama yang berbeda akan mengarah pada pendekatan subtopik yang sedikit berbeda. Untuk laporan buku Anda mungkin bertanya, *Apa beberapa hal penting tentang buku yang ingin Anda bicarakan dalam laporan Anda?* Beberapa anak akan lebih mudah memahami jika Anda mengatakannya *hal besardaripada hal-hal penting*—detail kecil bisa jadi penting, tetapi itu bukan subtopik.

Topik tingkat rendah dibahas dengan cara yang hampir sama dengan subtopik. Dimulai dengan subtopik pertama, tanyakan, *Apa beberapa hal spesifik tentang (subtopik) yang ingin Anda (sertakan dalam laporan/pelajari/coba/dll.)?* Melanjutkan contoh mobil, Anda bisa bertanya, *Apa saja pertanyaan tentang cara kerja mobil yang ingin Anda tanyakan?* Jawaban mungkin termasuk, *Apa yang membuat mereka bergerak? Bagaimana mereka berbelok?* atau (untuk penggila mobil sejati) *Bagaimana mereka terhubung?* Mintalah mereka menuliskan ide mereka dengan garis yang menghubungkan ke subtopik.

Beberapa anak pendiam atau pemalu dan tidak suka menyumbangkan ide. Jika itu pengalaman Anda, Anda harus bekerja untuk melibatkan dan membawa mereka ke dalam diskusi. Anda dapat melakukan ini dengan memberikan saran untuk topik sub dan tingkat yang lebih rendah dan menanyakan pendapat mereka atau menanyakan apakah mereka ingin bergiliran memberikan saran. Alternatif lain adalah tidak membahas apa pun. Alih-alih, beri tahu mereka untuk menuliskan hal-hal penting atau spesifik yang mereka pikirkan.

Setelah semua cabang tingkat rendah ditambahkan, peta pikiran selesai. Bacalah bersama anak itu dan tanyakan padanya apakah mereka ingin membuat perubahan. Jika mereka senang dengan hasil akhirnya, saatnya untuk langkah selanjutnya.

Langkah 4—Gunakan peta pikiran. Aplikasi adalah segalanya. Setelah peta pikiran selesai, tunjukkan kepada anak cara menggunakannya. Cara penggunaannya tergantung pada alasan awal pembuatannya. Peta pikiran brainstorming yang menghasilkan ide tentang apa yang harus dilakukan pada hari hujan mudah digunakan. Mereka memilih ide yang paling mereka sukai dan bersenang-senang. Contoh peta pikiran mobil dapat dibawa ke perpustakaan, komputer, atau toko buku untuk mencari jawaban atas pertanyaan.

Peta pikiran yang dibuat untuk mengatur laporan buku sedikit lebih rumit. Anak akan mulai dengan memilih urutan penulisan subtopik. Kemudian dia akan menulis tentang setiap subtopik dalam urutan itu, mencentang cabang saat masing-masing didiskusikan. Setelah semua subtopik ditulis, anak menulis pengantar dan kesimpulan. (Untuk detail lebih lanjut tentang penggunaan peta pikiran untuk proyek penulisan, lihat *Menulis Non-Fiksi* dalam Bab 7).

Anak Muda dan Peta Pikiran

Anak-anak kecil (sebutan sekolah *prasekolah* dan *pembaca awal*) tidak dapat membuat atau membaca peta pikiran sendiri karena tidak tahu atau baru belajar membaca dan menulis. Meskipun demikian, mereka masih dapat menggunakan peta pikiran dan belajar darinya. Teknik ini dapat digunakan sebagai roda pelatihan untuk memulai pendidikan awal mereka.

Karena anak kecil tidak bisa membaca peta pikiran, buatlah dengan gambar. Remaja muda merespons gambar dan gambar dengan sangat baik, itulah sebabnya buku bergambar sangat populer dan telah menjadi bentuk konten paling populer dalam buku anak-anak selama lebih dari setengah abad. Peta pikiran yang dibuat dengan gambar memberikan informasi dalam bentuk yang dapat mereka pahami (gambar) dan dengan cara yang masuk akal bagi mereka (asosiatif). Menggabungkan keduanya sangat efektif untuk anak kecil.

Bayangkan seorang ibu membantu anak perempuannya belajar bentuk sebelum masuk taman kanak-kanak. Di tengah kertas, sang ibu menulis kata *Bentuk*. Sebagai subtopik, dia menggambar bentuk yang paling umum—*lingkaran, persegi, persegi panjang, segi tiga, dan bulat telur*. Kemudian sebagai topik tingkat rendah, dia menggambar variasi dari setiap bentuk dengan ukuran, warna, dan dimensi yang berbeda.

Jadi, di bawah *persegi panjang*, dia akan memiliki persegi panjang hijau tinggi, persegi panjang biru lebar pendek, dan persegi panjang merah kecil. Dia menggantung ini di dinding untuk dilihat putrinya, dan ketika mereka berbicara tentang bentuk, ibu dapat menurunkannya dan membacanya bersama anaknya, membantunya mempelajari nama-nama bentuk.

Tidak semua topik dapat diubah menjadi gambar semudah bentuk, namun mudah untuk menemukan gambar untuk hampir semua topik yang ingin Anda petakan dengan anak kecil. Untuk peta pikiran tugas, Anda dapat mengambil foto anak yang sedang mengerjakan tugas atau memotong gambar serupa dari majalah. Bahkan mungkin meminta anak menyarankan gambar untuk ide yang berbeda. Ini akan membuatnya terlibat dalam proses pemetaan.

Ini mencakup pengenalan peta pikiran kepada anak-anak, termasuk prasekolah atau pembaca awal. Tentu saja, tidak semua anak belajar dengan cara yang sama, jadi Anda mungkin perlu menyesuaikan pelajaran dengan gaya belajar anak Anda. Bab selanjutnya akan membahas gaya belajar dan cara menyesuaikan pelajaran peta pikiran dengannya.

BAB 17 - MENGAJAR PETA PIKIRAN UNTUK GAYA BELAJAR YANG BERBEDA

Ada empat gaya belajar utama: visual, verbal, aural, dan kinestetik.

Pembelajar visual—adalah mereka yang belajar dengan melihat. Mereka mengambil informasi melalui gambar, diagram, dan dengan melihat sesuatu terjadi.

Pelajar verbal—belajar terbaik melalui kata-kata. Garis besar dan alat organisasi tradisional lainnya berfungsi untuk tipe orang seperti ini.

pembelajar aural—belajar melalui mendengar, menyerap informasi paling baik ketika mereka diberi tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya. Instruksi satu-satu, kuliah, dan presentasi adalah ciri khas dari gaya ini.

Pembelajar kinestetik—mengerti dengan melakukan. Pelajar ini dapat diberi tahu dan/atau diperlihatkan apa yang harus dilakukan, tetapi informasi hanya akan terinternalisasi ketika mereka melakukannya sendiri.

Gaya belajar seorang anak menentukan seberapa reseptif seorang anak terhadap peta pikiran. Saat mengajar peta pikiran anak-anak, sesuaikan pelajaran agar sesuai dengan gaya belajar anak atau anak-anak yang Anda ajar. Berikut adalah saran untuk menyesuaikan pelajaran dengan gaya belajar yang berbeda. Meskipun nasihat diarahkan untuk mengajarkan peta pikiran, konsepnya dapat diterapkan untuk mengajar hampir semua jenis materi.

Pelajaran Peta Pikiran Visual

Cara terbaik untuk membantu pembelajar visual memahami peta pikiran adalah menyiapkan contoh peta pikiran sebelum pelajaran dimulai. Pastikan sampel berisi campuran warna, bentuk, dan kemungkinan sketsa.

Kemudian perlihatkan sampel kepada pelajar visual dan bagaimana semuanya terhubung. Beri dia waktu untuk memeriksa peta dan membiasakan diri dengannya. Jelaskan berbagai tingkatan peta pikiran dan arti dari berbagai bentuk dan warna. Dengan melihat contoh terlebih dahulu, pembelajar visual dapat memahami apa itu peta pikiran dan seperti apa bentuknya sebelum membuatnya sendiri.

Selain menunjukkan peta pikiran kepada pembelajar visual, juga membantu membuat peta pikiran saat pembelajar menonton. Jika pembelajar visual dapat melihat dengan tepat bagaimana hal itu digabungkan, mereka dapat merujuk pada pelajaran yang mereka lihat secara visual saat membuatnya sendiri.

Ketika pembelajar tersebut membuat peta pikiran mereka sendiri, dorong mereka untuk menggunakan warna, bentuk, dan sketsa. Semakin menarik diagram mereka secara visual, semakin bermanfaat bagi mereka. Mereka akan lebih mudah mengenali dan mengingat ide-ide di peta. Beberapa pelajar yang sangat visual dapat membuat peta pikiran seluruhnya dari sketsa, menggunakan simbol atau gambar untuk setiap ide.

Pelajaran Peta Pikiran Aural

Contoh peta pikiran juga dapat membantu pembelajar aural memahami teknik ini. Dalam hal ini, sampel menjadi semacam kartu isyarat karena pembelajar aural perlu mendengar untuk menyerap informasi sepenuhnya. Saat Anda mempresentasikan peta pikiran, pastikan untuk melakukannya *memberi tahu* mereka semua yang Anda ingin mereka tahu. Itu termasuk memberi nama setiap bagian dari diagram dan menunjukkan serta menjelaskan hubungan antara topik utama, subtopik, dan topik tingkat rendah.

Saat pembelajar aural membuat peta mereka sendiri, jelaskan apa yang terjadi di setiap langkah. Misalnya, saat mereka menuliskan subtopik, Anda dapat mengatakan, *Menggambar garis antara subtopik dan topik utama menunjukkan bahwa mereka terhubung*. Setelah selesai, mintalah mereka membaca peta mereka dengan suara keras sehingga mereka dapat mendengar sendiri dan menguatkan pelajaran dengan suara mereka sendiri.

Pelajaran Peta Pikiran Verbal

Pelajar verbal paling baik menyerap informasi dalam bentuk kata-kata. Sebagian besar pembelajar verbal juga merupakan pembelajar aural—mereka belajar lebih baik dari membaca kata-kata tertulis atau mendengar kata-kata yang diucapkan. Untuk pembelajar verbal, yang terbaik adalah memulai dengan contoh peta pikiran dengan semua bagian diberi label dengan benar. Beri label topik utama *topik utama*, label masing-masing subtopik *subtopik*, dan beri label garis di antara ide-ide yang berbeda *koneksi*. Biarkan pembelajar verbal melihat kata-kata yang mendefinisikan dan mendeskripsikan berbagai fitur dan elemen peta pikiran, kemudian jelaskan setiap fitur seperti yang Anda lakukan untuk pembelajar aural.

Sementara pembelajar verbal membuat peta pikiran, mintalah mereka menjelaskan apa yang mereka lakukan saat mereka bekerja. Saat mereka menulis topik utama, mereka bisa mengatakan *ini adalah*

topik utama, itu ide sentral dari peta pikiran. Jika mereka menggunakan warna atau bentuk yang berbeda, tanyakan apa arti warna dan bentuk tersebut. Lingkaran berarti ini adalah topik utama, saya akan menggunakan kotak untuk subtopik

.

Pelajaran Peta Pikiran Kinestetik

Pembelajar kinestetik cenderung berada dalam posisi yang sangat berbeda di sekolah. Para siswa ini belajar sambil melakukan, dan gaya belajar mereka jarang ditekankan dalam sistem pendidikan di mana anak-anak disuruh duduk, menonton, dan mendengarkan sepanjang hari. Peta pikiran membantu para siswa ini dengan menambahkan komponen fisik untuk belajar. Saat mengajar pelajar kinestetik, pertahankan penjelasan singkat dan biarkan mereka membuat peta pikiran mereka sesegera mungkin. Bimbing mereka melewatinya dengan cara yang dijelaskan dalam pelajaran peta pikiran langkah demi langkah di bab sebelumnya. Pelajar kinestetik akan memahami peta pikiran setelah membuatnya sendiri.

Setelah membuat peta pikiran, mintalah pembelajar kinestetik untuk menelusurinya. Menelusuri peta—baik dengan pena atau jari mereka—membiarkan mereka memerankan hubungan dan hubungan antara ide-ide yang berbeda. Gerakan ini mirip dengan melakukan tindakan fisik dan membantu mereka mempelajari materi dengan cara yang tidak dapat ditandingi oleh garis besar dan alat lainnya. Saat menelusuri peta pikiran, ada baiknya juga jika pembelajar kinestetik membacanya dengan lantang. Membaca dengan lantang, cukup menarik, adalah bentuk lain dari perbuatan. Itu terhubung dengan rasa dan bentuk mulut yang mengucapkan kata-kata. Tindakan menelusuri peta pikiran dan membacanya dengan suara keras akan membantu pembelajar jenis ini mengingat bagaimana ide-ide itu terhubung.

Mengajar untuk Berbagai Gaya Belajar

Saat mengajar lebih dari satu anak, seperti di sekolah atau ruang kelas, kemungkinan besar Anda akan berhadapan dengan berbagai gaya belajar. Dalam hal ini, gabungkan gaya yang berbeda untuk memenuhi semua kebutuhan semua anak. Misalnya, pembelajar kinestetik dapat melacak dan membaca contoh peta pikiran sementara pembelajar visual akan belajar dari mengamati penelusuran dan membacanya. Seorang pembelajar aural belajar dengan mendengarkan pembelajar kinestetik membaca. Mengajar anak-anak dengan berbagai gaya belajar bisa menjadi suatu tantangan, tetapi mungkin dengan pemikiran dan perencanaan sebelumnya.

Saat mengajar banyak anak, yang terbaik adalah menentukan gaya masing-masing anak sebelumnya. Mengetahui hal ini sebelumnya memungkinkan Anda merencanakan gaya yang berbeda. Misalnya, jika Anda tahu bahwa Anda akan mengajar campuran pelajar kinestetik dan visual, Anda tidak perlu khawatir untuk menyesuaikan pelajaran dengan pelajar aural. Cukup sesuaikan instruksi untuk kedua tipe condong ini. Biarkan gaya belajar siswa Anda untuk mendikte rencana pelajaran.

Untuk menyiapkan pelajaran pemetaan pikiran bagi anak-anak dengan berbagai gaya belajar, pilih setidaknya satu adaptasi untuk setiap gaya belajar yang Anda harapkan untuk diajarkan. Bangun rencana pelajaran untuk memasukkan masing-masing adaptasi ini sehingga semua anak akan dapat belajar tentang peta pikiran dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.

Jika sebelumnya Anda belum mengetahui apa saja gaya belajar anak, siapkan saja RPP untuk keempat gaya tersebut. Mulailah dengan satu. Jika tidak ada siswa yang merespon, pindah ke yang lain. Teruslah beralih sampai anak-anak menanggapi gaya tertentu.

Ini adalah empat gaya belajar utama — visual, aural, verbal, dan kinestetik. Mengarahkan pelajaran peta pikiran berdasarkan gaya anak-anak membuat anak-anak lebih mudah dan menyenangkan untuk memahami tekniknya.

Secara singkat dinyatakan, pendekatan ini dapat digunakan untuk membuat hampir semua mata pelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan untuk dipelajari. Anda bahkan mungkin mengidentifikasi gaya belajar Anda sendiri dan mengarahkan studi Anda sendiri ke arah itu; sebenarnya, ini mungkin hal terbaik yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman Anda tentang segala jenis informasi. Meskipun bagian ini ditujukan untuk anak-anak, saya memberi tahu Anda bahwa Anda masih akan menemukan sesuatu yang berguna.

BAB 18 - MENGGUNAKAN MIND MAPS SEBAGAI KEGIATAN BELAJAR DAN SEKITARNYA RUMAH

Sejauh ini, bagian ini ditujukan untuk memperkenalkan peta pikiran kepada anak-anak dan memanfaatkan gaya belajar mereka. Bab ini melangkah lebih jauh dengan menyajikan cara untuk memasukkan peta pikiran ke dalam kehidupan anak. Di awal disebutkan bahwa anak-anak dapat menggunakan peta pikiran baik sebagai alat belajar maupun di rumah dengan berbagai tugas dan tanggung jawab. Bab ini akan memperluas dua bidang ini.

Menggunakan Peta Pikiran sebagai Kegiatan Pembelajaran

Salah satu cara untuk mendapatkan pemetaan pikiran anak adalah dengan mengintegrasikan aktivitas tersebut ke dalam pembelajarannya. Awal bagian ini menjelaskan cara melakukannya dengan mengajari anak tentang bentuk dengan gambar peta pikiran. Ini adalah salah satu contoh penggunaan peta pikiran sebagai kegiatan belajar, padahal masih banyak lagi.

Peta Pikiran Angka

Peta pikiran angka mudah dibuat dan mengajari anak kecil berhitung sampai 10. Taruh *Angka* berada di tengah. Setiap angka dari 1 hingga 10 akan menjadi subtopik. Tulis nomor dan nama nomornya. Untuk level selanjutnya, gunakan kelompok objek. Misalnya, di bawah subtopik 1, Anda dapat memiliki dua topik tingkat rendah—gambar satu apel dan gambar satu pohon. Kemudian di bawah subtopik 2, taruh dua apel dan dua pohon, dan seterusnya.

Anda dapat membuat peta pikiran ini sendiri atau meminta anak Anda membantu Anda membuatnya. Jika Anda memutuskan untuk membiarkan anak Anda membantu, mulailah dengan menulis topik utama dan subtopik di atas kertas. Selanjutnya, Anda memiliki beberapa opsi. Anak dapat menghitung saat Anda menggambar cabang tingkat rendah, atau Anda dapat meminta anak menggambar. Jika Anda suka berpetualang, anak dapat merekatkan atau merekatkan manik-manik, sereal O, atau penghitung kecil lainnya ke setiap nomor. Jika anak kecil Anda membantu membuat peta pikiran, maka proses itu sendiri menjadi kegiatan belajar.

Bentuk Peta Pikiran

Contoh di Bab 16 di bawah *Anak Muda dan Peta Pikiran* menjelaskan salah satu cara untuk membuat peta pikiran bentuk. Anda dapat menggabungkan instruksi tersebut dengan instruksi di *Peta Pikiran Angka* dengan menyuruh anak menggambar bentuk. Jika anak Anda belum memiliki keterampilan motorik untuk menggambar bentuk, dia dapat menemukan gambar bentuk di majalah yang dapat Anda gunting untuk dia tempelkan pada peta.

Peta Pikiran Alfabet

Ada beberapa cara untuk membuat peta pikiran tentang alfabet. Dengan selembar kertas yang cukup besar, Anda dapat memetakan seluruh alfabet. Jika anak sudah mahir dalam alfabet, opsi alternatif adalah peta pikiran vokal dan konsonan atau peta pikiran bunyi vokal.

Untuk membuat peta pikiran alfabet, tuliskan *ABC* atau *Alfabet* berada di tengah. Kemudian letakkan setiap huruf di tengah (pastikan untuk menggunakan selembar kertas besar). Setiap subtopik harus memiliki huruf kapital dan huruf kecil. Kemudian untuk topik tingkat rendah, letakkan gambar benda yang dimulai dengan huruf tersebut.

Anak Anda akan bersenang-senang jika peta pikiran dipersonalisasi. Misalnya, jika anak Anda memiliki bibi, gunakan fotonya di bawah *A* (Bibi Joan). Jika Anda memiliki anjing, letakkan gambar anjing tersebut di bawah *D*. Seperti peta pikiran bentuk atau angka, anak dapat membantu membuat peta pikiran ini, atau Anda dapat membuatnya dan membacanya bersamanya.

Seorang anak yang sudah mengetahui alfabet masih bisa belajar banyak tentang huruf dari peta pikiran. Peta pikiran vokal dan konsonan menunjukkan perbedaan antara keduanya. Itu dimulai dengan dua entri — vokal dan konsonan. Di bawah cabang vokal, cabang tingkat rendah berada *A, E, I, O, Dan AS*. Segala sesuatu yang lain berada di bawah cabang konsonan.

Terakhir, peta pikiran bunyi vokal dapat membantu pelajar muda mempersiapkan diri untuk membaca. *Vokal* akan menjadi topik utama, dengan masing-masing vokal sebagai subtopik. Untuk tingkat yang lebih rendah, gunakan kata-kata dan gambar yang mengilustrasikan bunyi vokal yang berbeda. Misalnya dengan *Ebersih* dan *pohon* mungkin berhasil. Peta pikiran alfabet semacam ini menunjukkan kepada anak-anak bagaimana huruf berfungsi dalam kata-kata dan aturan bunyi dasar, membuka jalan untuk membaca.

Peta Pikiran Pembaca Awal

Jika anak Anda siap untuk mulai membaca kata-kata sederhana, peta pikiran pembaca awal dapat membantunya memulai. Jenis diagram ini didasarkan pada topik yang akrab bagi anak Anda, seperti orang atau hewan.

Misalnya, Anda dapat membuat peta pikiran pembaca awal dengan topik utama *rakyat*. Subtopik bisa *keluarga*, *teman-teman*, dan *setiap orang*. Di bawah *keluarga*, tambahkan topik tingkat rendah untuk *Ayah* (dengan foto Ayah), *Mama* (dengan foto Ibu), dan seterusnya. Dalam cabang ini, sertakan hanya keluarga dekat atau keluarga besar seperti *Tante* dan *Paman*. Di bawah *teman-teman*, tambahkan topik tingkat rendah untuk teman, tetangga, dan teman keluarga dekat anak. Untuk subtopik *Setiap orang*, daftar semua orang, seperti presiden, karakter televisi favorit anak, dan bahkan pembawa surat.

Peta pembaca awal seperti ini membantu seorang anak menjadi akrab dengan kata-kata umum yang terkait dengan suatu subjek. Anda dapat membuat peta pikiran pembaca awal tentang sejumlah mata pelajaran dengan setiap peta baru memperkenalkan lebih banyak kata untuk dipelajari anak.

Seperti yang Anda lihat, anak-anak dapat memperoleh manfaat dalam beberapa cara dari teknik ini. Sebagai bonus, anak-anak yang diperkenalkan pada sistem di usia muda akan belajar membuat dan menggunakan peta pikiran melalui contoh Anda. Ketika lebih tua, mereka secara alami akan berpikir, memproses, dan mengatur informasi dengan cara ini.

Menggunakan Peta Pikiran di Sekitar Rumah

Menggunakan peta pikiran di sekitar rumah membantu anak-anak memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka dapat membantu anak-anak mempelajari tugas, jadwal, dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal yang tiba-tiba, misalnya, saat liburan membuat rutinitas menjadi terbalik. Berikut disajikan tiga contoh penggunaan peta pikiran dengan anak-anak di sekitar rumah — peta pikiran tugas, peta pikiran jadwal, dan peta pikiran liburan.

Peta Pikiran Pekerjaan

Sebagian besar anak memiliki beberapa tugas di sekitar rumah yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka bisa melakukan apa saja mulai dari merapikan kamar, memasukkan pakaian kotor ke dalam keranjang, dan membawa piring ke dapur setelah makan. Untuk membantu mereka mengingat tugas-tugas ini, Anda dapat memasang daftar di dinding, secara teratur bertanya dan mengingatkan anak Anda tentang tugas-tugas tersebut, atau Anda dapat membuat peta pikiran bergambar.

Mari kita pertimbangkan Martha dan putranya Dan. Dan berusia 5 tahun dan di taman kanak-kanak. Dia memiliki hal-hal yang perlu dia lakukan sebelum pergi ke sekolah di pagi hari dan hal-hal yang perlu dia lakukan di malam hari sebelum tidur. Martha membuat peta pikiran bergambar untuk membantunya melihat apa yang perlu dilakukan setiap hari.

Di tengah halaman, Martha meletakkan foto Dan dan menulis *Daftar Todo Dan*. Dan sedang belajar membaca, jadi memberi label pada gambar akan membantunya belajar. Martha membuat dua subtopik, *Pagi Dan malam*. Untuk pagi dia menggunakan gambar matahari terbit, untuk sore hari dia menggunakan gambar matahari terbenam.

Topik tingkat rendah untuk pagi hari adalah menyikat gigi, sarapan, dan merapikan tempat tidur. Dia menggunakan gambar sikat gigi, semangkuk sereal, dan tempat tidurnya. Topik tingkat rendah untuk malam hari adalah mengerjakan pekerjaan rumah, makan malam, mandi, dan menyikat gigi lagi. Untuk pekerjaan rumah dia menggunakan gambar Dan mengerjakan pekerjaan rumahnya, untuk makan malam gambar hamburger, dan untuk mandi, gambar bebek karet.

Dia mengambil gambar baik dari majalah, mengambilnya sendiri dengan kamera, atau dengan menggambarnya sendiri. Setelah selesai, Martha memiliki gambaran peta pikiran tentang apa yang perlu dilakukan Dan setiap hari. Jika dia mau, dia dapat membuat salinan peta pikiran sehingga Dan memiliki satu untuk setiap hari. Kemudian dia dapat memeriksa hal-hal saat dia menyelesaikannya.

Jelas, setiap keluarga berbeda dan anak yang berbeda memiliki agenda tugas yang berbeda. Meskipun demikian, proses dasar bekerja untuk semua orang. Bagilah hal-hal yang harus dilakukan ke dalam kelompok-kelompok—Martha menggunakan waktu dalam sehari, tetapi hal itu dapat dengan mudah dibagi menurut ruangan tempat dilakukannya atau hari dalam seminggu. Kemudian buat peta, pastikan untuk menyertakan gambar sebanyak mungkin.

Jadwalkan Peta Pikiran

Anak-anak nyaman dengan rutinitas. Ini membantu mereka merasa aman mengetahui apa yang sedang terjadi dan kapan. Seru dan serunya liburan, bisa mengganggu rutinitas anak. Kekacauan jadwal yang disebabkan oleh liburan dapat membuat anak-anak tidak mengetahui apa yang sedang terjadi atau apa yang seharusnya mereka lakukan. Peta jadwal liburan dapat membantu anak-anak menangani perubahan dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menikmati liburan dengan sedikit kebingungan.

Melissa dan John memiliki dua anak, Peggy dan Rob. Peggy berusia 4 tahun dan Rob 6 tahun. Natal lalu, Rob menghabiskan sepanjang hari menanyakan kapan hal-hal akan terjadi—*Kapan saya bisa membuka hadiah saya? Kapan Nenek datang? Kapan makan malam? Kapan semua orang pergi?* Tahun ini, Melissa dan John memutuskan untuk membuat peta pikiran untuk menunjukkan kepada Rob jadwal acara. Dengan sedikit keberuntungan, Rob bahkan dapat menggunakan diagram tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan adiknya, Peggy!

Melissa dan John memasang gambar pohon Natal di tengah, lalu gambar jam pada waktu yang berbeda dalam satu hari. Rob sedang belajar membaca jam di sekolah, dan jika dia tidak yakin, dia dapat melihat jam asli di kamarnya dan melihat apakah itu cocok dengan gambarnya.

Keluarga akan sarapan jam 8 pagi kemudian membuka hadiah jam 9. Anak-anak akan punya waktu untuk bermain sampai nenek tiba jam 3. Makan malam disajikan jam 5 sore, dan waktu tidur jam 7. Jadi, Melissa dan John memiliki lima tampilan jam. peta pikiran ini: *8:00, 9:00, 3:00, 5:00 Dan 7:00*. Setiap subtopik tampilan jam hanya akan memiliki satu cabang tingkat rendah—aktivitas untuk jam tersebut. *8:00* memiliki semangkuk sereal, *9:00* gambar kado yang dibungkus, *3:00* gambar nenek, *5:00* gambar makan malam, dan *7:00* gambar tempat tidur. Sepanjang hari ketika Rob bertanya kapan sesuatu akan terjadi, Melissa dan John hanya meminta dia merujuk ke peta pikirannya.

Peta Pikiran Liburan

Liburan bisa membingungkan anak-anak dengan cara lain. Beberapa hari raya memiliki aturan yang berbeda dengan hari biasa, seperti tidak makan daging untuk puasa, puasa Ramadhan, atau menghindari roti saat Paskah. Terkadang aturan ini langsung, tetapi tidak selalu. Peta pikiran dapat membantu anak kecil mengingat bagaimana rutinitas liburan berbeda.

Rebecca dan Joseph merayakan Paskah setiap tahun selama 8 hari penuh. Anak-anak mereka yang masih kecil memiliki banyak makanan favorit yang tidak bisa mereka makan selama ini — seperti hamburger. Tahun ini, untuk membantu anak-anak mereka mengingat apa yang boleh dan tidak boleh mereka makan, Rebecca dan Joseph membuat peta pikiran bergambar. Topik utamanya adalah *makanan Paskah*. Mereka membuat dua subtopik: *Makanan untuk Dimakan* Dan *Makanan untuk Dilarang Makan*. Untuk makanan yang akan dimakan, mereka memasang gambar wajah tersenyum, dan untuk makanan yang tidak boleh dimakan, mereka membuat lingkaran merah dengan garis di tengahnya.

Di cabang pembantu untuk topik ini, mereka memasang gambar makanan yang berbeda, jadi cabang pembantu untuk makanan termasuk *keripik kentang, cabai, matzoh, Dan irisan apel*. Cabang pembantu untuk makanan yang tidak boleh dimakan termasuk *sandwich, pai, biskuit, Dan hamburger*. Mereka meletakkan diagram ini di lemari es agar anak-anak dapat melihatnya setiap kali mereka berada di dapur.

Ini adalah beberapa ide untuk menggunakan peta pikiran di sekitar rumah untuk membantu anak kecil memahami apa yang sedang terjadi. Informasi disajikan dengan cara yang mudah dipahami anak-anak sehingga mereka dapat mempelajari rutinitas dan beradaptasi dengan perubahan lebih cepat.

Ini mengakhiri bagian Pemetaan Pikiran dan Anak. Bagian ini menyajikan manfaat peta pikiran yang ditawarkan kepada anak-anak, bagaimana cara mengajar pemetaan pikiran anak-anak, bagaimana menyesuaikan pelajaran peta pikiran dengan gaya belajar anak-anak, dan bagaimana bahkan anak-anak kecil dapat menggunakan dan belajar dari peta pikiran. Bahkan jika Anda tidak memiliki anak, pikirkan bagaimana Anda dapat menerapkan saran yang disajikan di sini, khususnya gaya belajar, ke dalam kehidupan Anda.

BAGIAN VI

SOFTWARE & SAMPEL PEMETAAN PIKIRAN

BAB 19 - PERANGKAT LUNAK PEMETAAN PIKIRAN DAN APLIKASI

Sama seperti pengolahan kata seperti Microsoft Word memudahkan untuk menulis, perangkat lunak pemetaan pikiran menyederhanakan tugas menggambar dan membuat peta pikiran. Faktanya, ada lusinan perangkat lunak dan aplikasi yang tersedia untuk komputer, tablet, dan bahkan ponsel pintar. Bagian ini akan membahas keuntungan dan kerugian menggunakan alat tersebut dan akan meninjau beberapa pilihan populer yang tersedia.

Sebelum terjun ke diskusi tentang semua perangkat lunak dan aplikasi pemetaan pikiran yang tersedia di pasar, pertama-tama mari kita bahas perbedaan utama antara pemetaan dengan tangan dan pemetaan dengan komputer. Ini akan membantu Anda lebih memahami alternatif mana yang paling sesuai dengan kebutuhan Anda.

Digambar Tangan vs. Peta Pikiran Komputer

Pemetaan pikiran menggunakan perangkat lunak adalah pengalaman yang sangat berbeda dari pemetaan dengan tangan. Masing-masing menekankan proses pemikiran yang berbeda, menawarkan pilihan yang berbeda, dan dapat digunakan dengan cara yang berbeda. Meskipun dasar-dasar pemetaan pikiran sama, pilihan menggunakan komputer atau pensil memiliki pengaruh besar pada hasil akhir. Pilihan mana yang terbaik sangat pribadi, tergantung pada orang yang membuat peta pikiran dan bagaimana kreasi yang sudah jadi akan digunakan.

Proses

Bagi kebanyakan orang dewasa saat ini, menggambar itu intuitif. Kami sudah menggambar sejak kami diberi krayon pertama kami. Karena pemetaan dengan tangan adalah bentuk menggambar, ini menggunakan keterampilan dan tindakan yang telah kami praktikkan selama beberapa dekade. Kita tidak perlu memikirkan apa yang sedang kita lakukan—kita lakukan saja.

Sebaliknya, menggunakan perangkat lunak memaksa kita untuk berhenti dan berpikir. Hanya sedikit orang yang dapat mengendalikan mouse secara naluriah seperti mereka dapat menggunakan pulpen atau pensil. Bahkan mereka yang dapat menggunakan tetikus tidak akan mengetahui kontrol untuk program komputer baru secara intuitif sampai mereka mendapatkan pengalaman dengannya. Selain itu, proses pengontrolan program seringkali melibatkan pergantian antar program

area otak yang berbeda. Mengubah dari memanipulasi mouse (visual/kinestetik) menjadi mengetik keyboard (verbal/kinestetik) menggeser fokus pikiran seseorang. Ini membuat pemetaan pikiran di komputer lebih analitis dan kurang kreatif daripada pemetaan pikiran dengan tangan.

Pilihan

Peta pikiran yang digambar tangan terbatas dalam hal pilihan. Peta pikiran yang digambar dengan tangan dapat mencakup kata dan bentuk. Anda dapat menambahkan gambar, tetapi membutuhkan waktu untuk membuat sketsa atau memotongnya. Juga tidak mungkin melampirkan file elektronik seperti dokumen, audio, video, dan halaman web. Meskipun peta pikiran dapat dipindai menggunakan pemindai atau disalin menggunakan mesin fotokopi, namun tidak mudah untuk mentransfer dan membagikannya kepada orang-orang, terutama orang-orang di lokasi geografis yang berbeda.

Program pemetaan pikiran, di sisi lain, memberi pengguna banyak pilihan. Pengguna dapat memilih dari beragam ukuran dan warna cabang. Banyak program dikemas dengan pustaka gambar dan ikon yang dapat disisipkan pengguna dengan mudah. Selanjutnya, sebagian besar program memungkinkan pengguna untuk melampirkan dokumen dan file lainnya. Peta pikiran di komputer dapat dengan mudah disimpan, disalin, dan dibagikan dengan siapa saja yang memiliki perangkat lunak yang kompatibel. Ini adalah beberapa keuntungan utama menggunakan program pemetaan pikiran.

Memodifikasi

Peta pikiran yang digambar dengan tangan bersifat statis dan sulit diubah. Jika Anda ingin mengubahnya, pilihannya terbatas pada menambahkan ide baru, mencoret ide lama, atau memulai dengan peta pikiran baru. Bagi sebagian orang, sifat statis dari peta pikiran yang digambar dengan tangan adalah hal yang baik karena membuat mereka tetap fokus pada apa yang telah mereka putuskan daripada menghabiskan waktu berjam-jam mengutak-atik warna, tata letak, dan kata-kata. Yang lain menemukan bahwa pengerjaan ulang peta pikiran dari awal membawa perspektif baru.

Dengan program pemetaan pikiran, jauh lebih mudah untuk mengedit dan mengubah diagram jauh setelah Anda *menyelesaikan* membuatnya. Anda dapat memindahkan dan menyusun ulang hierarki, mengubah ukuran dan warna cabang, memvariasikan gaya dan ukuran font, dan banyak lagi. Beberapa perangkat lunak dan aplikasi menyimpan versi sebelumnya dari peta Anda, jadi jika Anda tidak menyukai modifikasinya, Anda dapat dengan mudah kembali ke tahap sebelumnya dan mencoba lagi. Beberapa akan mengubah peta pikiran menjadi daftar atau penyematan yang teratur

itu di halaman web. Tidak seperti peta pikiran yang dibuat di atas kertas, peta pikiran elektronik tidak perlu diselesaikan; Anda dapat terus kembali ke sana dan membuat perubahan sesuai kebutuhan.

Keputusan untuk membuat peta pikiran dengan tangan atau menggunakan program akan bergantung pada kebutuhan Anda dalam hal proses, opsi, dan kemampuan beradaptasi. Sebelum membuat keputusan, lihat beberapa perangkat lunak dan aplikasi yang tersedia sehingga Anda memiliki gambaran yang lebih baik tentang semua pilihan.

Perangkat Lunak Pemetaan Pikiran untuk Komputer

Perangkat lunak komputer untuk pemetaan pikiran tersedia untuk semua sistem operasi, termasuk Mac, PC, Linux, dan platform sumber terbuka lainnya. Harganya bervariasi, dari gratis hingga ratusan dolar.

MindMeister

MindMeister adalah aplikasi web gratis yang menawarkan semua fungsi dasar pemetaan pikiran, termasuk opsi untuk mengubah warna teks dan cabang. Itu dapat berjalan di sistem apa pun yang kompatibel dengan Java. Kontrol MindMeister memungkinkan seseorang untuk membangun peta pikiran sepenuhnya dari keyboard, keuntungan besar untuk pemetaan yang efisien dan intuitif setelah terbiasa dengan kontrol.

Ada beberapa opsi ekspor melalui PDF dan berbagai format file gambar. Upgrade ke versi berbayar berarti Anda juga dapat mengekspor ke FreeMind dan MindManager. MindMeister memungkinkan kolaborasi dengan orang yang Anda tunjuk dan menyimpan versi file sebelumnya untuk dikembalikan atau dirujuk nanti.

MindMeister memiliki versi aplikasi bagus yang tersedia untuk iPad dan tablet Android, menjadikannya pilihan yang baik untuk orang yang perlu menyinkronkan lintas platform. Ini juga merupakan program yang bagus untuk mereka yang mencari semua dasar-dasarnya. Meskipun tidak unggul dalam bidang apa pun, MindMeister memiliki fungsi yang baik, beragam cara untuk mengekspor, dan opsi untuk berkolaborasi.

MindManager

Salah satu program pemetaan pikiran yang lebih mahal adalah MindManager. Antarmukanya mirip dengan penyajian tab Microsoft Office, sehingga memudahkan pengguna Office untuk mempelajarinya. Setelah instalasi, MindManager memandu pengguna

melalui peta pikiran sampel, memberi mereka kesempatan untuk membiasakan diri dengan program tersebut.

MindManager jelas berfokus pada penggunaan korporat, dirancang untuk terhubung dan terintegrasi dengan program database umum seperti MySQL dan Access, dan dapat bekerja dengan MSOffice. Kumpulan fitur yang luas memungkinkan hyperlink, gambar, dan lampiran untuk diintegrasikan ke dalam peta pikiran. Aplikasi untuk iPhone, iPad, dan tablet dan ponsel Android memungkinkan pengguna membuat dan memodifikasi peta pikiran saat dalam perjalanan. Program ini paling baik untuk bisnis atau orang yang ingin mengintegrasikan berbagai media ke dalam peta pikiran mereka.

XMind

Program XMind dasar gratis untuk Windows, Mac, dan Linux. Ada juga edisi Pro berbayar, tetapi kecuali Anda perlu berkolaborasi, versi gratisnya sudah cukup. Selain pemetaan pikiran, XMind dapat digunakan untuk membuat bagan logika, pohon organisasi, dan alat pengorganisasian visual lainnya. Antarmukanya mudah digunakan dan relatif intuitif.

Salah satu fitur ekspor bagus yang disediakan XMind adalah kemampuan untuk menyematkan peta pikiran di situs web atau blog. Dengan XMind, peta pikiran dapat diekspor sebagai file HTML, gambar, atau teks. Aplikasi XMind juga tersedia untuk tablet. Ini adalah pilihan terbaik untuk orang yang tertarik membuat berbagai diagram, termasuk peta, pohon, dan bagan.

Pikiran bebas

FreeMind adalah program berbasis Java dan dapat berjalan di sistem apa pun yang mendukung Java. Seperti namanya, itu tersedia secara gratis, tetapi tidak seperti banyak program gratis lainnya, yang satu ini memiliki sistem pendukung yang besar, termasuk wiki FreeMind yang memiliki informasi tentang cara menggunakan program, menyesuaikannya dengan pintasan keyboard, dan menjadikan aplikasi portabel .

FreeMind memiliki kustomisasi visual yang hebat dengan pintasan keyboard bawaan yang memungkinkan seseorang membuat peta pikiran dasar tanpa melepaskan tangannya dari keyboard. Opsi ekspor termasuk HTML, PDF, dan PNG. Jika Anda suka menyesuaikan program dan mempelajari setiap kemungkinan trik dan fungsi, lakukan pemetaan pikiran Anda dengan FreeMind.

Aplikasi Pemetaan Pikiran untuk iPad dan iPhone

Produk berbasis Apple seperti iPad atau iPhone memiliki rangkaian perangkat lunak dan aplikasinya sendiri. Beberapa memiliki daftar fungsi dan penyesuaian yang mengesankan sementara yang lain sederhana. Beberapa dapat dengan mudah dibagikan dan digunakan untuk kolaborasi, tetapi beberapa benar-benar hanya untuk satu orang. Berikut adalah empat aplikasi terbaik untuk tablet dan ponsel Apple bersama dengan deskripsi singkat mengapa mereka bisa menjadi pilihan yang tepat.

iThoughts

iThoughts adalah aplikasi yang tersedia untuk iPad dan iPhone. Ini adalah program serbaguna yang mudah digunakan, memiliki opsi bagus untuk mengeksport peta pikiran, dan menawarkan semua fungsi dasar yang diperlukan untuk membuat peta pikiran yang baik. Secara keseluruhan, iThoughts adalah salah satu aplikasi pemetaan pikiran terbaik yang tersedia.

Kemudahan mengeksport adalah salah satu fitur terkuat iThoughts karena memiliki dukungan bawaan untuk Box.net dan Dropbox, serta aplikasi pemetaan pikiran desktop seperti FreeMind, iMindMap, MindManager, Mindview, Novamind, dan XMind. File tersebut juga dapat diekspor sebagai PDF atau cabang peta pikiran dapat disalin sebagai garis besar ke aplikasi lain.

iThoughts juga memiliki kegunaan yang luar biasa. Antarmukanya mudah dipelajari, sehingga memungkinkan untuk segera memulai pemetaan. Aplikasi ini memiliki opsi untuk mengubah warna, ikon, dan bentuk, sehingga Anda dapat melakukan apa saja dengan peta yang Anda bisa jika membuatnya dengan tangan. Fitur bonus yang bagus adalah peta pikiran versi lama disimpan secara otomatis sehingga pengguna selalu dapat kembali ke sana. iThoughts adalah program bagus untuk orang yang mencari aplikasi mudah digunakan yang dapat bekerja dengan berbagai program desktop.

MindMeister

MindMeister berasal sebagai alat berbasis web dan sekarang memiliki versi yang tersedia untuk iPad, Android, dan desktop. Versi iPad akan secara otomatis menyinkronkan hingga 6 peta pikiran dengan akun online secara gratis, tetapi memerlukan langganan berbayar untuk lebih dari itu.

Konektivitas yang mudah dan otomatis adalah tempat aplikasi ini menonjol dari paketnya, tetapi aplikasi ini juga memiliki fitur lain. Penyiapan memungkinkan kontrol warna dan ikon yang mudah, Anda dapat menautkan ikon secara langsung ke URL yang relevan, dan tata letak tombol dipikirkan dengan matang. MindMeister memungkinkan Anda untuk menautkan node

bersama-sama, merayap ke wilayah pemetaan kognitif serta membuat peta pikiran murni.

Fungsionalitas aplikasi diarahkan untuk pengguna terkait tugas dengan fitur untuk menambahkan tanggal jatuh tempo, tingkat prioritas, dan bahkan menugaskan tugas kepada orang lain dengan akun MindMeister. Fitur-fitur ini dikombinasikan dengan sinkronisasi otomatis ke akun web menjadikan MindMeister pilihan ideal untuk mengoordinasikan proyek grup. Ada satu hal yang kurang dengan aplikasi MindMeister —an*Membuka*tombol, jadi berhati-hatilah untuk tidak menghapus apa pun yang mungkin Anda perlukan nanti.

MindNode

MindNode adalah aplikasi tanpa tulang untuk minimalis. Kontrolnya otomatis dan mudah—sentuh cabang dan seret untuk membuat cabang baru, lalu ketik apa yang ingin Anda ucapkan. Hampir tidak ada fitur visual cabang-cabang yang semua bentuk dan ukuran yang sama, meskipun warna cabang dapat diubah.

Terlepas dari keterbatasannya, MindNode memiliki dua keunggulan besar dibandingkan aplikasi pemetaan pikiran lainnya. Pertama, dengannya seseorang dapat membuat beberapa simpul utama, sehingga memungkinkan untuk membuat berbagai macam peta kognitif yang tidak mungkin dilakukan dengan aplikasi pemetaan pikiran murni. Kedua, dan mungkin yang lebih penting, pengguna dapat mencetak peta pikiran langsung dari MindNode, tidak seperti kebanyakan perangkat lunak yang mengharuskan seseorang mengeksport peta ke jenis file lain sebelum mencetak. MindNode sangat cocok untuk orang yang menginginkan pemetaan pikiran yang cepat dan mudah tanpa mengkhawatirkan fitur yang berlebihan.

Maptini

Seperti MindNode, Maptini adalah aplikasi minimalis, meskipun hal ini dapat berubah di masa mendatang karena pembaruan sedang disiapkan. Maptini memiliki satu fitur yang tidak dimiliki aplikasi pemetaan pikiran lain dalam daftar ini, dan itu adalah kolaborasi waktu nyata.

Dengan Maptini, sekelompok orang dapat bekerja sama untuk membangun peta pikiran, baik dengan mengundang kontributor maupun membuat peta tersebut menjadi publik sehingga siapa pun dapat menggunakannya. Aplikasi ini dapat bekerja secara kolaboratif dengan aplikasi lain atau dengan versi desktop. Maptini adalah aplikasi terbaik untuk proyek grup kolaboratif di mana setiap orang bekerja sama untuk merancang atau bertukar pikiran.

Aplikasi Pemetaan Pikiran untuk Android

Tablet dan ponsel berbasis Android memiliki lebih sedikit opsi pemetaan pikiran daripada rekan Apple mereka. Beberapa tahun yang lalu, praktis tidak ada aplikasi pemetaan pikiran untuk platform Android, tetapi sejak saat itu, semakin banyak yang dikembangkan. Meskipun Android masih kalah bersaing dengan Apple dalam hal jumlah, ia memiliki cukup banyak aplikasi dengan berbagai opsi dan fitur yang sesuai dengan kebutuhan kebanyakan orang.

MindJet

Aplikasi MindJet untuk Android, seperti MindJet untuk desktop, dioptimalkan untuk penggunaan perusahaan dan grup. Pengguna yang tidak memiliki MindManager versi desktop dapat menggunakan layanan cloud MindJet Connect untuk mentransfer peta pikiran ke komputer mana pun. Tugas dalam aplikasi juga dapat ditetapkan ke anggota grup dan disinkronkan ke perangkat lain.

Fitur aplikasi ini sederhana, tetapi mudah digunakan dengan simpul, ikon, dan warna yang tersedia untuk penyesuaian. Node peta pikiran juga dapat ditautkan ke dokumen lain di akun MindJet Connect. Jika mencari sistem pemetaan pikiran yang bagus untuk Android yang dapat terhubung lintas platform, dan dioptimalkan untuk penggunaan grup dan perusahaan, lihat MindJet lebih dekat. Jika sebaliknya Anda ingin peta pikiran untuk penggunaan pribadi, Anda lebih baik menggunakan opsi lain.

Mindomo

Aplikasi all-around yang kuat, Mindomo memiliki sedikit dari segalanya. Antarmukanya intuitif dan mudah diambil, kustomisasi warna sudah terpasang, dan dapat mengunggah gambar untuk digunakan dalam peta pikiran. Aplikasi ini dilengkapi dengan akun online gratis yang secara otomatis disinkronkan dengan aplikasi dan menyimpan riwayat lengkap pekerjaan seseorang, sehingga mudah untuk membatalkan atau mengulang sebanyak yang diinginkan. Aplikasi berjalan saat offline dan kemudian secara otomatis disinkronkan saat Anda online.

Dua fitur hebat yang tidak umum di aplikasi lain adalah kolaborasi waktu nyata dan opsi tata letak. Mindomo memiliki menu khusus yang memungkinkan pengguna mengatur peta dalam berbagai tata letak hanya dengan satu sentuhan. Sebagai bonus, Anda dapat membuat peta dan folder dalam jumlah tak terbatas untuk mengaturnya. Aplikasi ini bagus untuk pembuat peta serius yang menginginkan kemampuan kuat di ujung jari mereka.

iMindMap

iMindMap berasal dari aplikasi iPad, tetapi versi Android juga tersedia. Dalam banyak hal, iMindMap paling mendekati meniru proses pembuatan peta pikiran dengan pena dan kertas. Memanfaatkan layar sentuh tablet, tambahkan node baru dengan menyentuh node yang akan dihubungkan dan menggambar jari di layar. Kemudian, beri nama simpul baru, dan jika diinginkan, tambahkan ikon atau warna.

iMindMap tidak memiliki banyak fitur yang dimiliki aplikasi lain. Mengekspor itu sulit kecuali seseorang juga membeli versi komputernya. Tidak ada cara untuk berkolaborasi, dan kecuali bekerja di akun berbayar, pengguna dibatasi untuk menyimpan hanya lima peta pikiran. Namun, aplikasi iMindMap adalah satu-satunya aplikasi yang kami temukan yang benar-benar menggunakan kemungkinan visual peta pikiran. Siapa pun yang pada dasarnya adalah pemikir / pembelajar visual sebaiknya mencoba iMindMap untuk keuntungan yang disediakan oleh pengaturan yang sangat visual. Tidak ada aplikasi lain yang melakukan pekerjaan seperti itu untuk membentuk gambar (bukan bagan) dari ide seseorang.

MindMeister

MindMeister adalah satu-satunya program yang berakhir di ketiga daftar. Aplikasi untuk Android mirip dengan aplikasi web untuk komputer dan aplikasi iPad. Ini menawarkan semua fungsi peta pikiran dasar — opsi pemformatan untuk ikon, warna, dan tata letak. Desainnya sendiri mudah digunakan dan tertaut secara otomatis dengan aplikasi web, memungkinkan seseorang untuk menyimpan dan mengakses peta pikiran dari mana saja. Akun dasar dilengkapi dengan peta pikiran gratis dalam jumlah terbatas, tetapi seperti yang disebutkan, untuk membuat dan menabung lebih banyak, Anda perlu mendapatkan akun berbayar.

Satu-satunya keluhan yang dimiliki beberapa orang tentang MindMeister adalah aplikasi tidak berfungsi saat tidak terhubung ke internet, jadi jika ingin memetakan di luar koneksi data atau Wi-Fi, pilih aplikasi lain. Aplikasi MindMeister untuk Android sangat bagus untuk mereka yang perlu berkolaborasi lintas platform atau ingin mengakses peta pikiran mereka sendiri dari berbagai perangkat. Ini juga merupakan aplikasi yang bagus untuk orang yang menginginkan antarmuka sederhana untuk membuat sejumlah kecil peta pikiran tanpa terlalu banyak sentuhan mewah.

Membungkus

Dari diskusi ini, Anda dapat melihat ada beberapa perangkat lunak dan aplikasi pemetaan pikiran di pasaran, yang masing-masing menawarkan banyak keserbagunaan saat membuat, menyimpan, dan berbagi peta. Perangkat lunak atau aplikasi yang Anda pilih akan bergantung pada kebutuhan, preferensi, dan perangkat khusus Anda. Untungnya, ada banyak opsi di banyak platform, jadi baik pengguna desktop, tablet, atau ponsel pintar, Anda akan menemukan program yang sesuai dengan kebutuhan Anda.

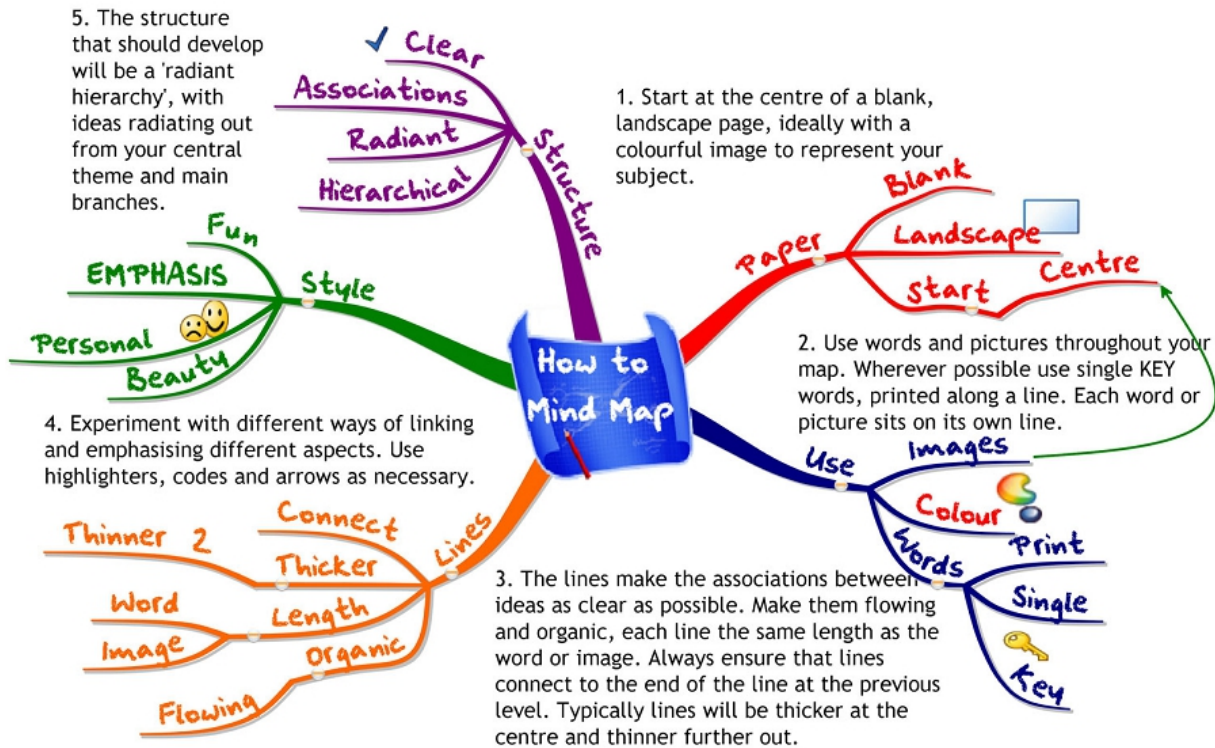
BAB 20 - CONTOH PETA PIKIRAN

Pendahuluan menyebutkan bahwa dari segi estetika dan desain, contoh peta pikiran buku ini adalah dasar. Jika Anda ingat, itu untuk memastikannya mudah dibaca, terutama pada e-reader seperti Kindle. Masalah dengan sengaja membatasi desain adalah bahwa Anda tidak dapat menghargai keserbagunaan peta pikiran, sehingga kehilangan seberapa kreatif yang bisa Anda dapatkan dengan teknik tersebut.

Bab ini menyediakan bermacam-macam contoh peta pikiran yang mengilustrasikan potensi sebenarnya dari alat tersebut. Tujuan dari bab ini adalah untuk membuka kesadaran Anda terhadap potensi tak terbatas dari peta pikiran. Untuk alasan ini, hanya peta pikiran yang dibuat orang lain yang ditampilkan. Dengan cara ini, Anda tidak terbatas untuk melihat interpretasi teknik satu orang dan dapat menarik ide dari wawasan dan kecerdikan orang lain.

Melihat sampel tidak hanya memperluas kesadaran Anda, tetapi juga mengurangi waktu yang diperlukan untuk menjadi mahir dengan teknik ini. Dengan hanya melihat sekilas semua varietas yang telah dibuat pengguna, Anda akan mendapatkan pengalaman dan wawasan yang luar biasa, berpotensi memakan waktu berminggu-minggu hingga berbulan-bulan dari kurva belajar Anda. Ini akan mentransfer wawasan tentang berbagai aplikasi dan pendekatan yang telah Anda temukan sebelum Anda.

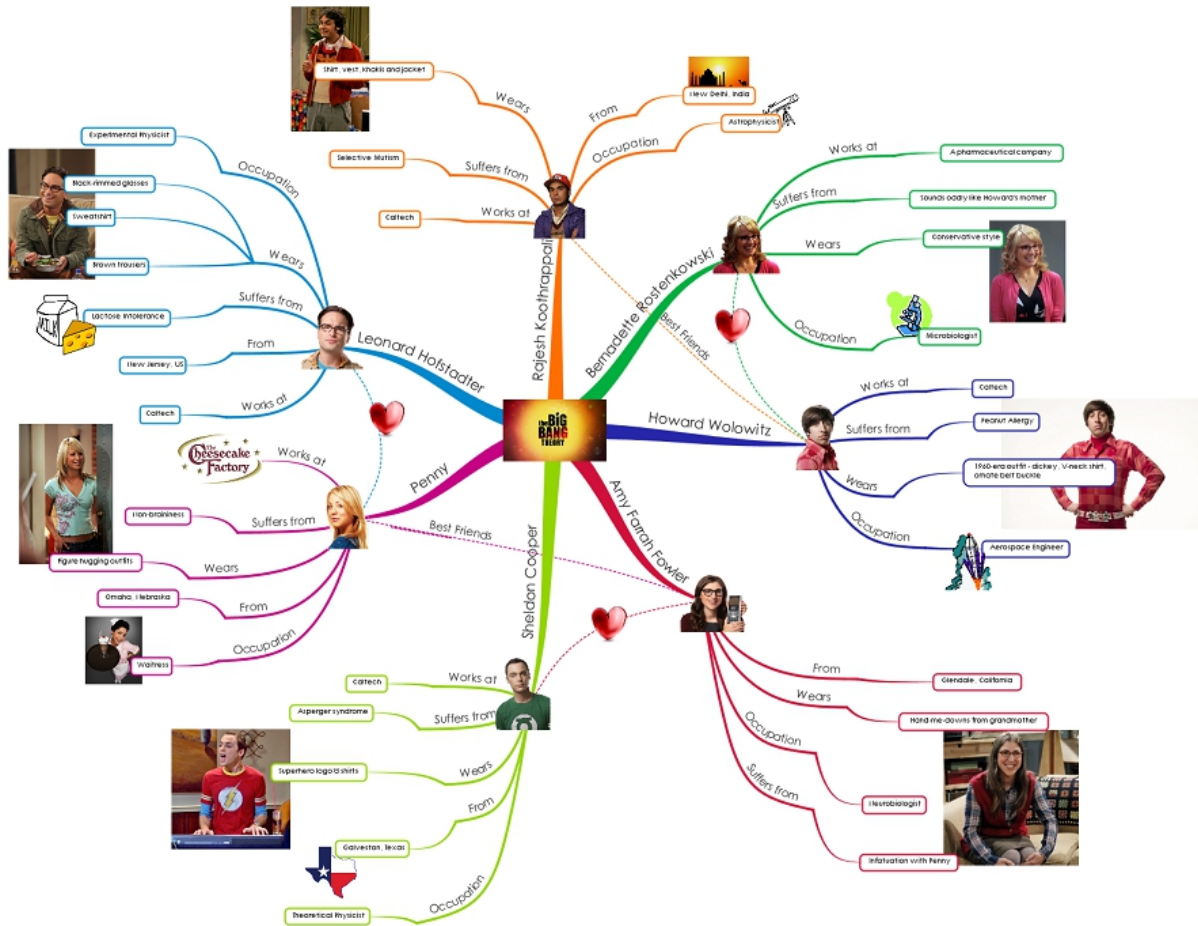
Ini adalah bab yang mudah untuk ditangani karena hanya ada beberapa kata, hanya serangkaian diagram. Dengan setiap diagram, perhatikan baik-baik bagaimana perancangannya mengaturnya, sambil mencoba memahami apa yang dia coba komunikasikan. Lihatlah bagaimana hierarki dan cabang diatur, dan jika peta memiliki gambar, perhatikan bagaimana mereka digunakan dan apa yang mereka wakili.



Cara Membuat Peta Pikiran (mind-mapping.co.uk)

Yang cukup menarik adalah mind map ini tentang cara membuat mind map. Ini merangkum konsep-konsep yang dibahas buku ini, termasuk penggunaan gambar, warna, dan kata kunci. Ini juga berbicara tentang mengubah ketebalan garis serta berbagai cara untuk mengatur dan menyusun konten.

Peta khusus ini menambahkan narasi singkat di samping setiap cabang. Dalam arti tertentu, narasi semacam itu bertentangan dengan maksud peta pikiran karena, sampai tingkat tertentu, menghilangkan elemen asosiatif dan visualnya. Namun, dengan narasi, Anda mendapatkan yang terbaik dari kedua dunia — representasi visual dari konten serta penjelasan mendetail, yang dapat berguna bagi orang yang kurang berpengalaman dengan peta pikiran. Jika penonton bingung tentang cabang, koneksi, atau hierarki, dia dapat membacanya untuk menambah kejelasan.



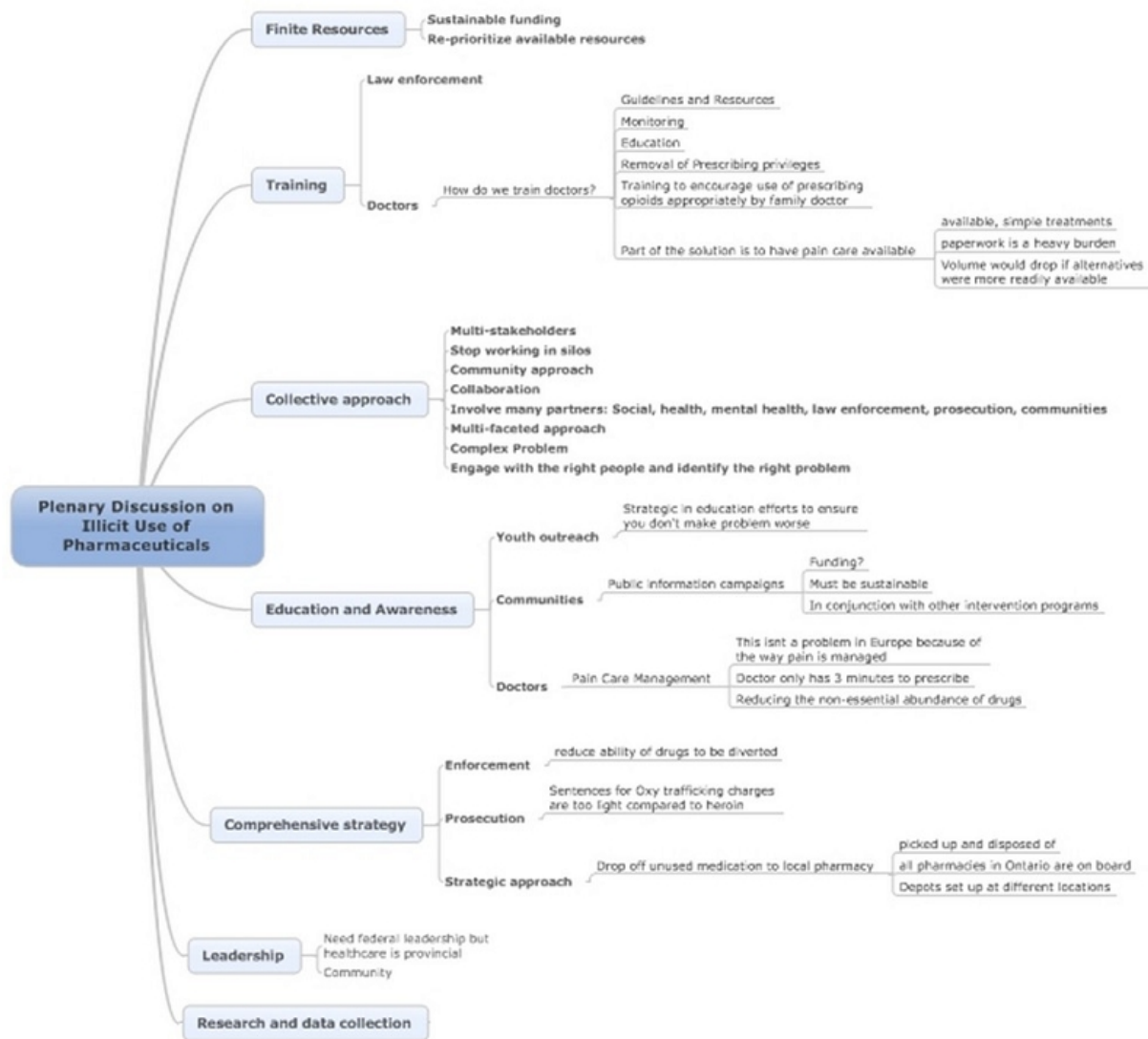
Sitkom Teori Big Bang oleh Nizzy

Peta pikiran di sini adalah tentang sitkom televisi *Teori Big Bang*. Peta ini dimulai dengan logo sitkom di tengah, lalu mencantumkan karakter utama acara tersebut sebagai subtopik. Setiap subtopik mencakup nama dan gambar orang tersebut. Dari sana, topik tingkat rendah menggambarkan siapa karakternya, dari mana asalnya, dan apa yang mereka lakukan untuk mencari nafkah. Bahkan ada garis putus-putus antara karakter untuk mewakili hubungan mereka satu sama lain.



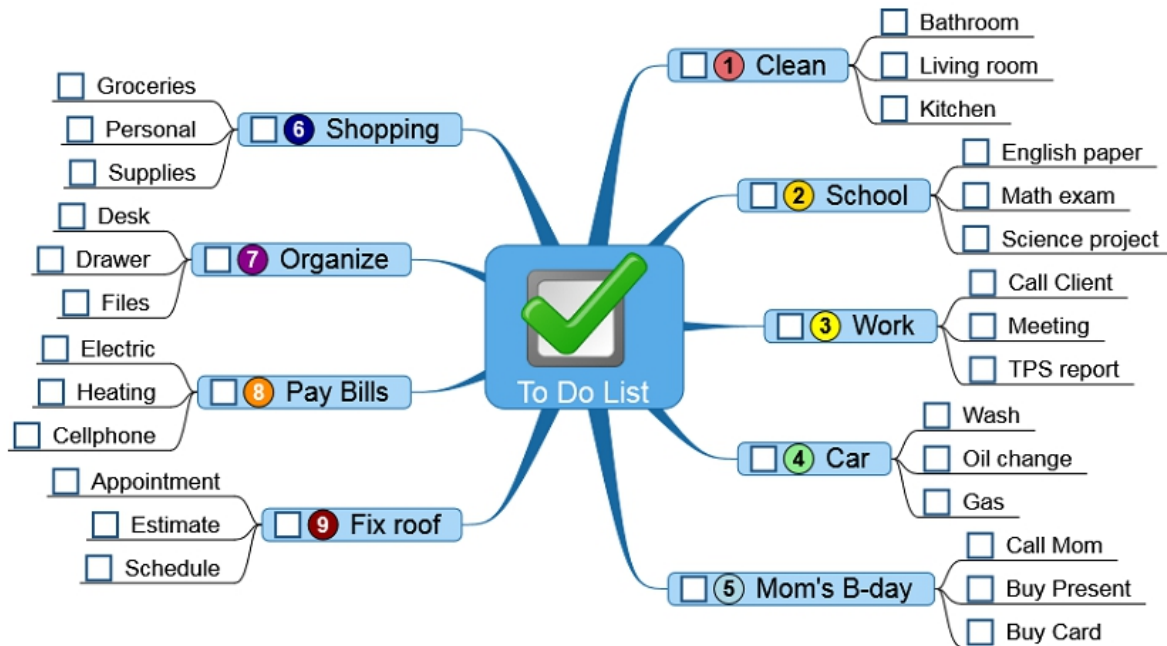
Art & Design Mind Map oleh Ian Gowdie

Peta pikiran di atas berkaitan dengan seni dan desain. Ini mengatur informasi tentang penggunaan imajinasi sebagai sumber daya dalam mengembangkan pemikiran kreatif. Karya ini mengkaji pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan efek kesehatan, budaya, dan masalah sosial dalam seni dan desain. Yang ini spesial karena meski jelas merupakan peta pikiran, namun sebenarnya terlihat seperti sebuah karya seni.



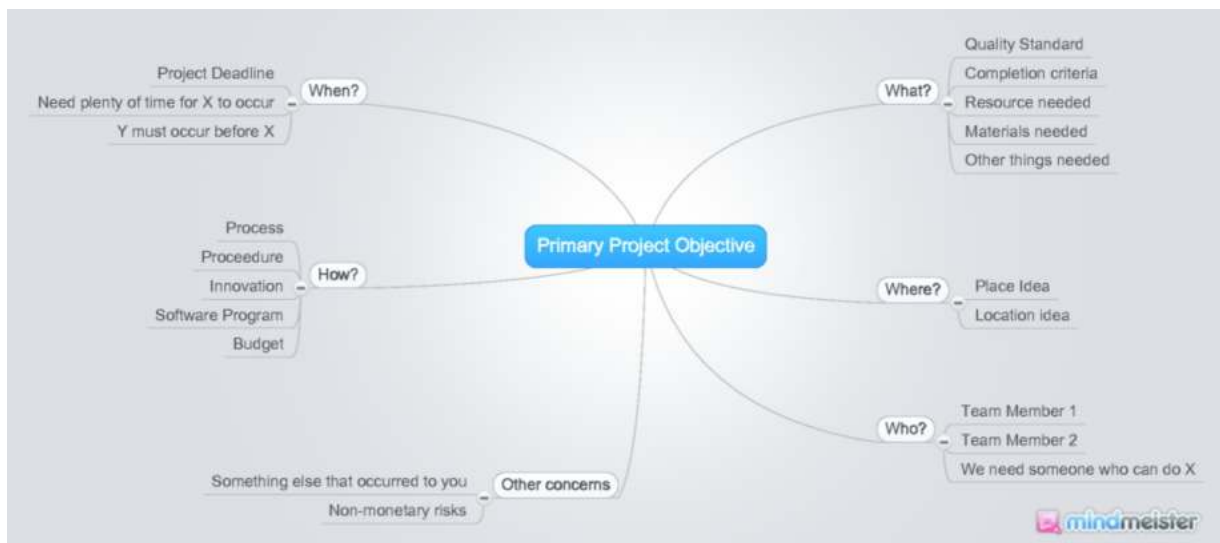
Penggunaan Farmasi Secara Ilegal (publicsafety.gc.ca)

Peta yang ditampilkan di sini diambil dari *publicsfatey.gc.casitus* web. Ini merangkum artikel di situs tentang eksploitasi pengobatan. Aspek yang menarik dari peta pikiran ini adalah topik utamanya *Diskusi Pleno Penggunaan Obat-Obatan Ilegal* tidak dimulai di tengah halaman, melainkan di kiri. Akibatnya, semua topik sub dan tingkat yang lebih rendah mengarah ke kanan. Tampilannya khas, namun profesional.



Daftar Tugas – Templat NovaMind

Disajikan di sini adalah template daftar tugas dari perangkat lunak pemetaan pikiran yang disebut NovaMind. Yang unik dari peta ini adalah adanya kotak centang di sebelah setiap sub dan topik tingkat rendah. Ini adalah fitur yang bagus karena setiap kali tugas selesai, Anda dapat mencentangnya untuk menunjukkan bahwa tugas telah selesai. Ini adalah cara yang bagus untuk menyusun tugas dan peta pikiran jenis jadwal lainnya.



Tujuan Bisnis Baru

Sampel ini awalnya dibuat untuk Bab 6 tentang perencanaan. Tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan bagaimana menggunakan peta pikiran untuk mengembangkan rencana bisnis baru. Namun, perencanaan pernikahan justru digunakan sebagai contoh yang berjalan. Meskipun demikian, ini masih merupakan peta pikiran yang berharga tentang perencanaan, jadi ini adalah contoh tambahan bagaimana membuat rencana dengan peta pikiran.



Resep Ayam Barbekyu dan Kari Lentil Merah oleh Paul Foreman (mindmapinspiration.com)

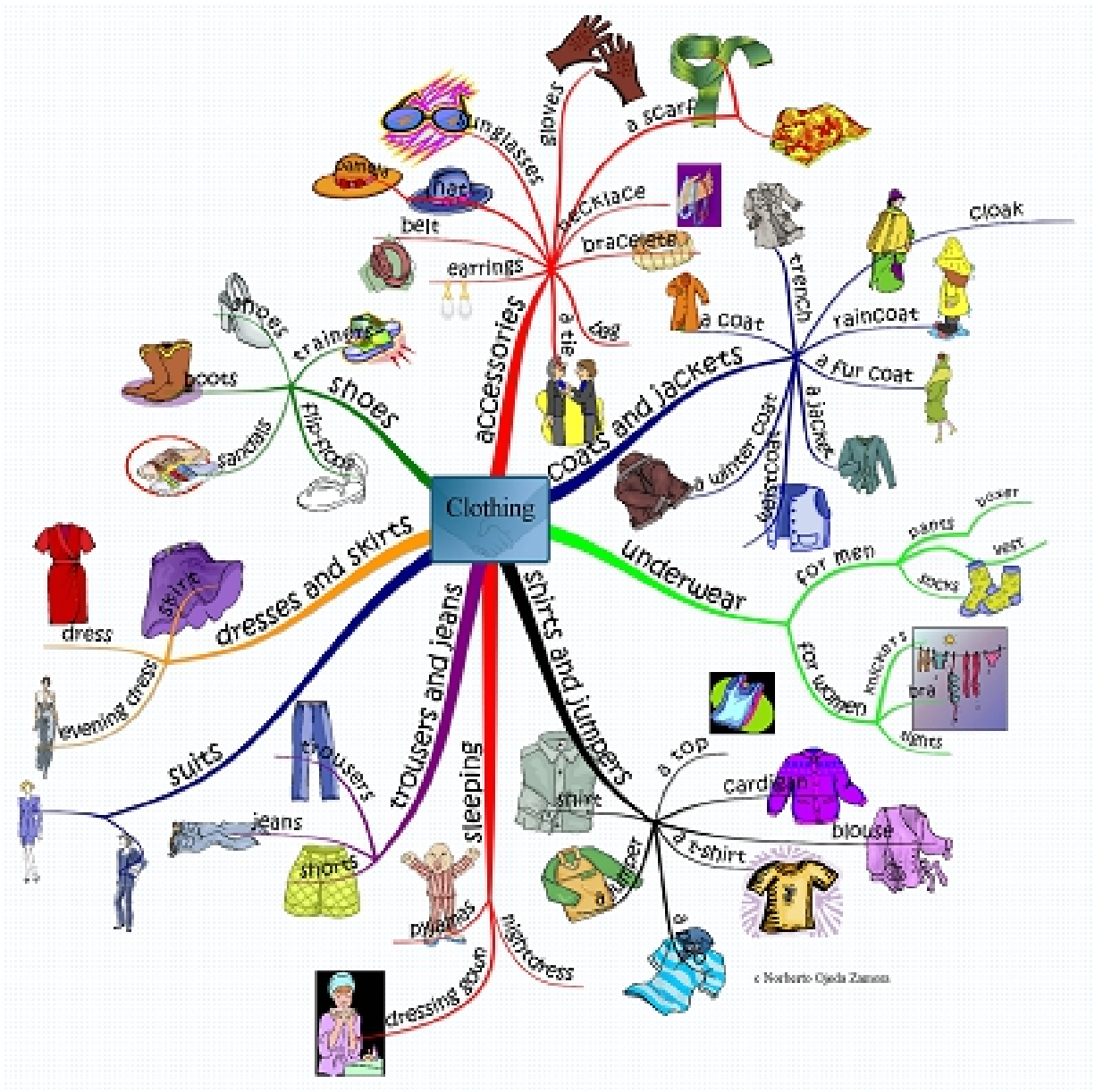
Ini adalah aplikasi unik peta pikiran—untuk mencatat resep. Dimulai dengan nama hidangan, *Ayam Barbekyu dan Kari Lentil Merah*, dengan gambar koki sedang memanggang. Beberapa cabang pertama membahas langkah-langkah pendahuluan, mencantumkan bahan-bahan yang diperlukan dan instruksi untuk persiapan awal. Cabang yang tersisa menyediakan instruksi memasak dan penyajian. Sekali lagi, cara unik menyusun resep.



Desain Papan Nama Branding Produk (norcorp.com)

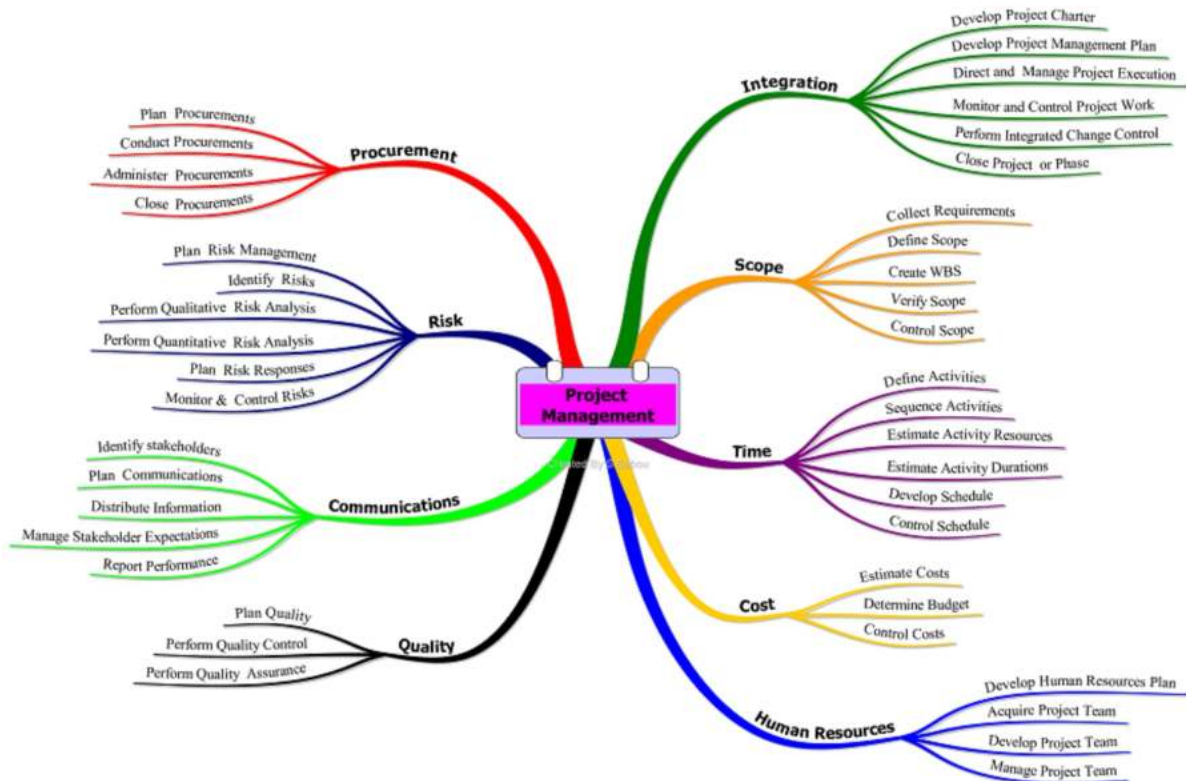
Peta yang ditunjukkan pada gambar ini, diambil dari situs web norcorp.com, adalah daftar pengingat saat mendesain papan nama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan desainnya. Pertama, ini dasar, hanya menggunakan oval untuk topik utama, sub, dan tingkat rendah. Kedua, peta ini tidak berat konten. Ini menggunakan kata kunci / frase yang sangat pendek, kebanyakan dari mereka hanya satu kata, tetapi berhasil menyampaikan banyak informasi.

Cabang tingkat pertama membahas item yang perlu dipertimbangkan untuk papan nama seperti *membentuk, ukuran, warna, tingkat kilap, Dan grafis*. Lebih jauh ke bawah adalah opsi dan pertimbangan tambahan. Misalnya, dengan *tingkat kilap*, seseorang mungkin memilih *rendah, sedang, tinggi*, atau *akombinasi*. Secara keseluruhan, ini memiliki tampilan yang menarik, seperti jaring mata menari yang saling berhubungan.



Peta Pikiran Busana oleh Norberto Ojeda Zamora (norbertoojeda.blogspot.com)

Jelas terlihat bahwa diagram ini mengkategorikan pakaian. Ini adalah jenis peta pikiran yang bekerja dengan baik untuk anak-anak karena mengambil topik dasar dan menampilkan gambar dengan cara yang mudah dipahami dan dinikmati anak-anak.



Manajemen Proyek oleh S. Babou

Di atas adalah peta pikiran manajemen proyek yang dikembangkan untuk memenuhi persyaratan organisasi yang terkait dengan proyek. Subtopik meliputi *integrasi, cakupan, waktu, biaya, sumber daya, kualitas, komunikasi, mempertaruhkan, Dan pengadaan*. Ini adalah jenis area yang biasanya perlu ditangani oleh organisasi saat menjalankan proyek.



Perjalanan Luar Angkasa oleh David Warr (languagegarden.wordpress.com)

Peta ini sangat pintar dalam pembuatannya. Itu tidak menggunakan garis atau bentuk apa pun. Sebaliknya, kata kunci ditulis seperti cabang. Subjek dari peta pikiran ini adalah *Perjalanan Luar Angkasa*. Salah satu cabang utamanya adalah *sejarah*. Pemain utama dalam sejarah perjalanan ruang angkasa adalah Amerika Serikat (*Amerika Serikat*) dan Uni Soviet (*Uni Soviet*), sehingga masing-masing dicatat dengan tepat. Cabang tingkat bawah mencantumkan pencapaian masing-masing. USSR adalah yang pertama mengirim *satelit* dan *pria* ke luar angkasa, sementara AS adalah yang pertama mendaratkan manusia di *bulan*.

Contoh-contoh ini akan membuka pikiran Anda terhadap kemungkinan peta pikiran, memberi Anda perspektif yang lebih luas tentang betapa inovatifnya seseorang. Ini adalah alat yang benar-benar logis dan kreatif.

KESIMPULAN

Nah, itu saja yang saya miliki untuk Anda yang berkaitan dengan peta pikiran. Saya harap Anda menikmati belajar tentang teknik yang luar biasa ini. Saya percaya bahwa masing-masing dari kita memiliki potensi untuk menjadi pembaca, penulis, pembelajar, pencatat, peneliti, dan peraih prestasi yang lebih baik. Kami hanya membutuhkan sistem untuk menunjukkan jalannya. Peta pikiran adalah salah satu dari sedikit sistem yang dapat membantu di semua bidang ini dan banyak lagi.

Tujuan dari buku ini adalah untuk membuat informasi mudah dipelajari, sambil memberikan instruksi dan contoh yang terperinci. Dengan cara ini, Anda dapat melihat betapa tangguh dan fleksibelnya alat ini tanpa merasa terintimidasi untuk memulai. Saya juga ingin memberikan beberapa variasi untuk setiap penggunaan atau aplikasi, karena, sederhananya, tidak setiap pendekatan peta pikiran bekerja sama untuk setiap orang. Beberapa pendekatan bekerja sangat alami dengan beberapa orang, sementara pendekatan lain bekerja lebih baik untuk orang lain. Memiliki variasi berarti memiliki banyak pilihan untuk menemukan satu yang bekerja secara intuitif dengan Anda.

Saya bersemangat membantu orang mencapai potensi mereka dalam kehidupan pribadi, profesional, atau akademik mereka. Seperti yang dikomentari sebelumnya, saya percaya peta pikiran adalah salah satu alat langka yang dapat diterapkan dengan mudah di semua area ini. Jadi, saya harap Anda merasa bahwa buku ini sederhana dan informatif dan Anda menganggap ilustrasi dan berbagai pendekatan bermanfaat. Jika Anda melakukannya, itu akan sangat membantu, lebih dari yang dapat Anda bayangkan, jika Anda dapat meluangkan waktu sejenak untuk memberikan ulasan positif tentang buku ini di Amazon. Ini hanya membutuhkan waktu beberapa menit dan Anda hanya perlu meninggalkan beberapa kata, meskipun itu akan sangat membantu dalam menyebarkan berita tentang teknik ini. Silakan klik ini [tautan](#) untuk meninggalkan ulasan.

Jika Anda belum mengunduh bonus *Anda Lipat Tigakan Bacaan, Memori, dan Konsentrasi Anda dalam 30 Menit*, melakukannya di MindLily.com/Free. Ini adalah buku gratis yang melengkapi materi ini agar Anda belajar lebih banyak, dalam waktu lebih singkat, dan dengan sedikit usaha.

Saya ingin menyimpulkan dengan mengingatkan Anda untuk melanjutkan perjalanan peta pikiran. Ambil apa yang Anda pelajari dan praktikkan. Mulailah segera. Semakin cepat Anda memulai, semakin banyak pengalaman yang akan Anda dapatkan. Semakin banyak pengalaman yang Anda peroleh, semakin baik Anda dalam menggunakan sistem. Lebih baik

Anda dapatkan dengan sistem, semakin Anda akan meningkatkan memori, konsentrasi, komunikasi, organisasi, kreativitas, dan manajemen waktu.

Bacaan yang Disarankan

Jika Anda ingin menjelajahi pemetaan pikiran lebih jauh, buku berikut adalah panduan yang sangat baik. Ini menetapkan standar untuk pemetaan pikiran dan membahas banyak penggunaan inovatif yang tidak tersedia di tempat lain termasuk bagaimana menerapkan peta pikiran untuk mengingat dan belajar bahasa asing.

[Peta Pikiran: Catatan Lebih Cepat, Memori Lebih Baik, dan Peningkatan Pembelajaran 3.0](#)

Untuk mempelajari cara tambahan untuk meningkatkan kinerja mental, jangan lewatkan:

[Daya Ingat: Cara Sederhana, Mudah, dan Asyik untuk Meningkatkan Daya Ingat](#)

[Membaca Cepat: Belajar Membaca 200+ Halaman Buku dalam Satu Jam](#)

[Konsentrasi: Pertahankan Fokus dan Perhatian Tajam Laser untuk Peregangan 5 Jam atau Lebih](#)